

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI KOTA BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

CUT AJA FARADILA

NIM. 180701053

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI KOTA
BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

CUT AJA FARADILA

NIM. 180701053

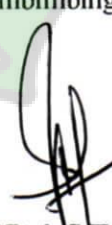
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Fitriyani Insanuri Oismullah, S.T., MUP
NIDN. 2021058301


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI KOTA BANDA

ACEH

TUGAS AKHIR

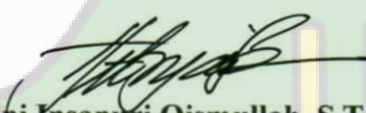
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
20 Zulhijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

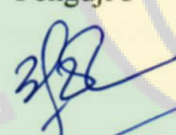
Sekretaris

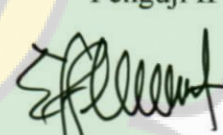

Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., MUP
NIDN. 2021058301


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Penguji I

Penguji II


Zainuddin, S.T., M.T
NIP. 197306042008011013


Effendi Nurzal, S.T., M.T., IAI
NIDN. 1306067801

A R Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Aja Faradila
NIM : 180701053
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiarisi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Aja Faradila
Cut Aja Faradila

ABSTRAK

Nama : Cut Aja Faradila
NIM : 180701053
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Banda Aceh
Tanggal Seminar : 18 Februari 2022

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat dituntut untuk menjadi lebih modern. Salah satu tuntutan adalah penampilan fisik, karena penampilan fisik dapat digunakan sebagai hubungan sosial. Pandangan tentang kesehatan juga selalu menjadi yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam kalangan masyarakat modern saat ini, karena tubuh yang sehat selalu dianggap sebagai suatu pencapaian dalam gaya hidup sehat.

Kota Banda Aceh merupakan kota yang berkembang, hasil sensus penduduk 2020 mencatat bahwa, penduduk aceh sebanyak 5,27 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Kebutuhan wanita dan pria akan fasilitas perawatan kecantikan dan kebugaran terus meningkat, dapat dilihat dengan banyaknya pusat kebugaran dan pusat kecantikan menandakan semakin meningkat juga jumlah permintaan masyarakat. Dalam Perancangan Pusat kecantikan dan Kebugaran di Kota Banda Aceh Tema yang diterapkan adalah *Green Building* karena kepedulian setiap orang pada dirinya harus diselingi juga dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Pusat Kecantikan dan Kebugaran, *Green Building*, Kota Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Proposal Perancangan Arsitektur dengan Judul **“PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI KOTA BANDA ACEH”**. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada keharibaan Allah SWT, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi yang nantinya juga sebagai acuan untuk tugas akhir.

Dalam penyusunan laporan Seminar Proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang menjadikan penulis lebih kuat dan tak lupa selalu memberi motivasi bagi penulis untuk menyiapkan laporan seminar proposal ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi karunia panjang umur dan kesehatan sehingga mahasiswa dapat melaksanakan Seminar Proposal dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.
2. Ayahanda Sayed Amirulkamar dan Ibunda Suryani tersayang telah memberikan doa dan motivasi serta dorongan agar tetap semangat. Serta kakak dan abang tersayang yang selalu mendukung penulis untuk terus semangat dan pantang menyerah.
3. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu Maysarah Binti Bakrie, S.T., M.Arch selaku dosen koordinator Mata Kuliah Seminar.
5. Ibu Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., MUP dan Ibu Mira Alfitri, S.T., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan

pikiran serta ilmu untuk membimbing penulis dari awal laporan sampai selesai.

6. Ibu Maysarah Maysarah Binti Bakrie, S.T., M.Arch selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Meutia, S.T., M. Sc selaku Dosen Penguji 2 saat sidang Proposal.
7. Bapak Zainuddin, S.T., M.T dan Bapak Effendi Nurzal, S.T., M.T., IAI selaku dosen penguji saat sidang akhir.
8. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
9. Seluruh teman-teman terlebih Unit 2 yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan Laporan ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan laporan ini ada kesilapan kata, semoga laporan seminar ini memberikan manfaat kepada pembaca. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 16 Januari 2021

Penulis,

Cut Aja Faradila

NIM. 180701053

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Rancangan	9
1.4 Pendekatan Rancangan	9
1.5 Batasan Rancangan	10
1.6 Kerangka Berpikir	11
1.7 Sistematika penulisan laporan	12
BAB II	13
DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	13
2.1 Tinjauan Umum Kecantikan	13
2.1.1 Pengertian Pusat kecantikan	13
2.1.2 Macam -macam Pusat kecantikan	13
2.1.3 Tipe Salon Kecantikan	16
2.1.4 Jenis-jenis Perawatan Salon Kecantikan	17
2.1.5 Penerapan Pada Perancangan	28
2.1.6 Persyaratan Salon kecantikan	28
2.2 Tinjauan Umum kebugaran	28
2.2.1 Pengertian Pusat Kebugaran	28
2.2.2 Jenis Tempat Fitness	29
2.2.3 Klasifikasi kebugaran	30

2.2.4	Fasilitas Kebugaran.....	30
2.2.5	Persyaratan Perancangan Pusat Kebugaran	36
2.2.6	Penerapan pada perancangan	37
2.2.7	Syariat Islam.....	37
2.2.8	Fasilitas Umum (Pendukung).....	37
2.3	Tinjauan Khusus.....	38
2.3.1	Pemilihan Lokasi.....	38
2.3.2	Penilaian Pribadi untuk Pemilihan Lokasi	43
2.3.3	Lokasi terpilih	44
2.4	Studi Banding Perancangan Sejenis	45
2.4.1	Prince of Wales Country Club (P.W.C.C) Spa & Fitness.....	45
2.4.2	Fit and Spa Lounge at Pullman, Jakarta.....	49
2.4.3	Spa & Wallness at Mandarin Oriental, Hongkong.....	51
BAB III		54
ELABORASI TEMA		54
3.1	Pengertian Tema.....	54
3.2	Elaborasi Tema.....	54
3.2.1	Penerapan Green Building	55
3.2.2	Kriteria Green Building.....	56
3.2.3	Interpretasi Tema	62
3.3.1	Sidwell Friends Middle School.....	63
3.3.2	Kampus PT. Dahana (Persero).....	65
3.3.3	Diamond Building.....	67
3.3.1.	Kesimpulan studi banding.....	68
4.1	Analisa Kondisi Tapak	71
4.1.1	Lokasi.....	71
4.1.2	Batasan Site.....	71
4.1.3	Peraturan setempat	72
4.1.4	Potensi diluar Tapak.....	73
4.2	Analisa Tapak.....	75
4.2.1	Analisa angin.....	75

4.2.2	Analisa matahari.....	77
4.2.1	Analisa Sirkulasi	82
4.2.4	Analisa hujan.....	83
4.2.5	Analisa Vegetasi.....	85
4.2.6	Analisa view.....	87
4.2.7	Analisa utilitas.....	88
4.2.8	Analisa kebisingan	90
4.3	Analisa Fungsional	91
4.3.1	Analisa Pengguna dan Analisa aktivitas	91
4.3.2	Analisa Kegiatan	94
4.3.3	Kebutuhan ruang.....	94
4.3.4	Analisa organisasi ruang	97
4.3.5	Analisa Besaran ruang	98
5.1	Konsep Dasar.....	118
5.2	Rencana Tapak	118
5.2.1	Pemintakan.....	118
5.2.2	Tata Letak.....	119
5.2.3	Sirkulasi dan Parkiran	120
5.3	Konsep bangunan	124
5.3.1	Gubahan Masa	125
5.4	Konsep Fasad.....	125
5.5	Konsep Ruang Dalam.....	128
5.5.1	Konsep ruang	128
5.6	Konsep Struktur dan Konstruksi	131
5.6.1	Struktur Pondasi	131
5.6.2	Struktur kolom	133
5.6.3	Struktur Atap.....	134
5.7	Konsep Lansekap.....	138
5.7.1	Softcape.....	138
5.7.2	Hardcape	140
5.8	Utilitas Bangunan.....	141

5.8.1	Distribusi air bersih	141
5.8.2	Sistem pembuangan limbah	142
5.8.3	Sistem instalasi Listrik	143
5.8.4	Konsep keamanan	144
5.8.5	Konsep Proteksi Kebakaran	144
5.8.6	Konsep Pembuangan Sampah	146
5.8.7	Konsep Penghawaan	147
5.9	Kesimpulan	148
BAB VI		149
GAMBAR RENCANA		149
6.1	Gambar Arsitektural	149
6.1.1	Block Plan	149
6.1.2	Lay out plan	149
6.1.3	Floor plan	150
6.1.4	Site plan	150
6.1.6	Tampak	154
6.1.7	Potongan Bangunan	155
6.1.8	Potongan Kawasan	155
6.2	Gambar Struktural	156
6.2.1	Detail Fasad	156
6.2.2	Rencana Kusen dan Detail	158
6.2.3	Rencana tangga, Void dan Detail	163
6.2.4	Rencana Ramp dan Detail	164
6.2.5	Denah Pondasi dan Detail	166
6.2.6	Denah Sloof, Balok, Ring balk dan Kolom	167
6.2.7	Denah Plat Lantai dan Detail	171
6.2.8	Tabel Penulangan	173
6.2.9	Rencana Atap dan Detail	175
6.3	Gambar Mekanikal Eletrikal	176
6.3.1.	Rencana Instalasi titik Lampu	176
6.3.2.	Rencana Instalasi Air	178

6.3.3.	Rencana Instalasi Air Hujan.....	180
6.3.4.	Rencana Instalasi Air Panas	180
6.3.5.	Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant.....	181
6.3.6.	Rencana instalasi penghawaan.....	183
6.3.7.	Detail Septitank.....	185
6.3.8.	Detail Bak Taman	185
6.4	Gambar Rendering Eksterior.....	186



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Beban kerja fisik berdasarkan usia	2
Gambar 1. 2 Lokasi Salon Kecantikan Di Kota Banda Aceh	3
Gambar 1. 3 Lokasi tempat kebugaran dikota Banda Aceh.....	4
Gambar 1. 4 Contoh Interior pada tempat Gym	7
Gambar 1. 5 Interior pada Salon Kecantikan kota Banda Aceh.....	8
Gambar 2. 1 Contoh Beauty Salon.....	14
Gambar 2. 2 Contoh Beauty Centre	14
Gambar 2. 3 Contoh Beauty Clinic	15
Gambar 2. 4 Contoh Beauty Plaza	15
Gambar 2. 5 Ruang Spa	18
Gambar 2. 6 Massage/ Pemijatan pada salon kecantikan	18
Gambar 2. 7 contoh Hydroterapi.....	19
Gambar 2. 8 Macam-macam Aromaterapi	19
Gambar 2. 9 Ruang Sauna.....	20
Gambar 2. 10 contoh lulur pada badan.....	21
Gambar 2. 11 Ruang Perawatan Wajah.....	23
Gambar 2. 12 Treatment totok aura wajah	24
Gambar 2. 13 Contoh Waxing pada kaki	24
Gambar 2. 14 Contoh Threading Pada Alis.....	25
Gambar 2. 15 Contoh Pemakain Laser Pada Kaki.....	25
Gambar 2. 16 Ruang Perawatan Rambut.....	25
Gambar 2. 17 Contoh Penataan Rambut	26
Gambar 2. 18 Contoh Perawatan Rambut	26
Gambar 2. 19 Contoh penggunaan Make up	27
Gambar 2. 20 Ruang Medipedi	27
Gambar 2. 21 Penerapan Salon Kecantikan Pada Perancangan.....	28
Gambar 2. 22 Latihan Aerobik.....	30
Gambar 2. 23 Latihan Yoga	31
Gambar 2. 24 Kelas Kickboxing	31
Gambar 2. 25 Alat pada kategori Freee Wight	32
Gambar 2. 26 alat pada kategori Body Weight.....	33
Gambar 2. 27 Alat Pada Fitness Mesin	33
Gambar 2. 28 contoh Spinning Class	34

Gambar 2. 29 Kelas Pilates	34
Gambar 2. 30 Olahraga Zumba	35
Gambar 2. 31 Penerapan Kebugaran Pada Perancangan	37
Gambar 2. 32 Peta kecamatan Kota Banda Aceh	40
Gambar 2. 33 Alternatif Site 1	41
Gambar 2. 34 Alternatif Site 2	42
Gambar 2. 35 Alternatif Site 3	43
Gambar 2. 36 Lokasi Terpilih	45
Gambar 2. 37 Gedung P.W.C.C	45
Gambar 2. 38 Denah Lantai 1 pada PWCC	46
Gambar 2. 39 Layout Lantai bawah Tanah pada PWCC	46
Gambar 2. 41 Aksesibilitas Ruang pada Underground Level	47
Gambar 2. 40 Aksesibilitas Ruang Pada First Floor	47
Gambar 2. 43 Walk Away pada P.W.C.C	48
Gambar 2. 42 Kolam Renang Underground pada P.W.C.C	48
Gambar 2. 44 Area Kebugaran pada P.W.C.C	49
Gambar 2. 45 Hotel Pullman, Jakarta Barat	49
Gambar 2. 46 Fasilitas kecantikan dan kebugaran di Pullman	50
Gambar 2. 47 Kolam Renang luar	50
Gambar 2. 48 area fitness pada Gedung Pullman	51
Gambar 2. 49 Gedung Mandarin Oriental	51
Gambar 2. 50 beberapa olahraga pada Mandarin Oriental	52
Gambar 2. 51 Couple Suite Room	52
Gambar 2. 52 Kelengkapan Fasilitas Disekitar Tapak	73
Gambar 3. 1 Prinsip Greenship	57
Gambar 3. 2 Sidwell Friends Middle School	63
Gambar 3. 3 Layout Sidwell Friends Middle School	64
Gambar 3. 4 Kampus PT. Dahana (Persero)	65
Gambar 3. 5 Site Plan Gedung Perkantoran	66
Gambar 3. 6 Diamond Building	67
Gambar 3. 7 Layout Diamond Building	67
Gambar 3. 8 Aktivitas Pengelola bangunan	91

Gambar 4. 1 Lokasi terpilih	71
Gambar 4. 2 Batasan Site	72
Gambar 4. 3 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Lueng Bata.....	73
Gambar 2. 5 Kelengkapan Fasilitas Disekitar Tapak	73
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Lueng Bata.....	73
Gambar 4. 5 Jalan pada tapak	74
Gambar 4. 6 Tata Guna Lahan	74
Gambar 4. 7 Kecepatan Angin Dikota Banda Aceh	75
Gambar 4. 8 Analisa Angin Pada Tapak.....	76
Gambar 4. 9 Analisa Angin Pada Tapak.....	76
Gambar 4. 10 Sistem Penghawaan Pada Ruang.....	76
Gambar 4. 11 Analisa Matahari	77
Gambar 4. 12 Analisa Matahari	77
Gambar 4. 13 Penggunaan Secondary Skin (Kiri), dan Skylight (Kanan).....	78
Gambar 4. 14 Penempatan Vegetasi Di Dekat Bangunan.....	78
Gambar 4. 15 Penempatan Vegetasi Di Dekat Bangunan.....	78
Gambar 4. 16 Akses Lokasi Pada Tapak	79
Gambar 4. 17 Potongan Jalan pada Tapak.....	80
Gambar 4. 18 Potongan Jalan pada Tapak.....	80
Gambar 4. 19 Kondisi Jalan di Depan Tapak	80
Gambar 4. 20 Analisa Pencapaian Pada Tapak.....	81
Gambar 4. 21 Analisa Pencapaian Pada Tapak.....	81
Gambar 4. 22 Contoh Pedestrian Yang Direncanakan.....	82
Gambar 4. 23 Analisa Sirkulasi Pada Tapak.....	82
Gambar 4. 24 drainase pada depan site	83
Gambar 4. 25 Contoh Pengerasan Grass Block Pada Pedestrian Dan Parkir ..	83
Gambar 4. 26 Lubang Resapan Biopori.....	84
Gambar 4. 27 Overstek pada bangunan	84
Gambar 4. 28 Pemanfaatan Air Hujan	84
Gambar 4. 29 Pemanfaatan Air Hujan	84
Gambar 4. 30 Peletakkan Vegetasi Pada Prkiran Dan Pedestrian	85

Gambar 4. 31 Analisa Vegetasi Pada Site.....	85
Gambar 4. 32 Penerapan Buffering.....	86
Gambar 4. 33 Pepohonan sebagai Estetika dan Pengarah Jalan	86
Gambar 4. 34 Contoh Penerapan Vertical Garden (Kiri) Dan Grass Wall (Kanan)....	87
Gambar 4. 35 Contoh Penerapan Vertical Garden (Kiri) Dan Grass Wall (Kanan)....	87
Gambar 4. 36 View Eksisting Keluar Tapak	87
Gambar 4. 37 Analisa Air Bersih.....	88
Gambar 4. 38 Sistem Kerja Air Water Heather	89
Gambar 4. 39 Pemanfaatan dan System kerja Air hujan	89
Gambar 4. 40 Pemanfaatan dan System kerja Air hujan	89
Gambar 4. 41 Manajemen Air Limbah dan Air Kotor.....	90
Gambar 4. 42 Analisa Kebisingan	90
Gambar 4. 43 Tata Letak Massa Bangunan Pada Tapak	91
Gambar 3. 8 Aktivitas Pengelola bangunan	
Gambar 4. 44 Tata Letak Massa Bangunan Pada Tapak.....	91
Gambar 4. 45 Aktivitas Pengelola bangunan.....	93
Gambar 4. 46 Analisa Aktivitas Pengunjung Utama	93
Gambar 4. 47 Analisa Aktivitas Pengunjung.....	94
Gambar 4. 48 Organisasi Ruang Makro.....	97
Gambar 4. 49 Organisasi Ruang Area Penunjang.....	97
Gambar 4. 50 Organisasi Ruang Perawatan Kebugaran	98
Gambar 4. 51 Organisasi Ruang Perawatan Kecantikan	98
Gambar 4. 52 organisasi ruang perawatan kecantikan.....	98
Gambar 4. 53 Organisasi Ruang Area Pengelola.....	98
Gambar 5. 1 Rencana Pembagian Zonasi Ruang	119
Gambar 5. 2 Zonasi Pada bangunan.....	120
Gambar 5. 3 Jalur Sirkulasi Pada Tapak	121
Gambar 5. 4 STR Mobil Penumpang Gelombang 1	122
Gambar 5. 5 STR Sepeda Motor	122
Gambar 5. 6 Ukuran Parkir Untuk Sepeda.....	123
Gambar 5. 7 bicycle Parking Rack.....	123

Gambar 5. 8 lahan Parkir Pada Tapak.....	124
Gambar 5. 9 macam-macam pola parkir	124
Gambar 5. 10 gubahan masa	125
Gambar 5. 11 Penerapan Vertical Garden.....	126
Gambar 5. 12 Konsep Fasad Bangunan	126
Gambar 5. 13 Konsep Fasad Bangunan Pada Balkon.....	127
Gambar 5. 14 Jendela Pada Fasad.....	127
Gambar 5. 15 Konsep ruang dalam Spa.....	128
Gambar 5. 16 Konsep Ruang Dalam Fitness	129
Gambar 5. 17 Konsep Ruang Dalam Salon Kecantikan	129
Gambar 5. 18 Konsep Ruang Dalam Medicure dan Pedicure	130
Gambar 5. 19 Konsep Ruang Dalam Pada Tempat Massage.....	130
Gambar 5. 20 Konsep Ruang Dalam Lobby	131
Gambar 5. 21 Pondasi Tiang Pancang	132
Gambar 5. 22 Struktur Rangka Kaku.....	133
Gambar 5. 23 Jenis Kolom Pada Bangunan.....	134
Gambar 5. 24 Lapisan-lapisan atap Green Roof dan contohnya.....	135
Gambar 5. 25 lapisan Pada Green Roof.....	136
Gambar 5. 26 Penggunaan Sun Roof Monier	137
Gambar 5. 27 tata letak vegetasi pada lanskep	139
Gambar 5. 28 Penggunaan grass block	140
Gambar 5. 29 Penggunaan Bangku Taman.....	140
Gambar 5. 30 Material Batu kerikil	141
Gambar 5. 31 sistem Downfeed pada pendistribusian air bersih	141
Gambar 5. 32 Jaringan Air Bersih.....	141
Gambar 5. 33 Sistem Aircon Water Heater (AWH)	142
Gambar 5. 34 Sistem Pembuangan Limbah.....	143
Gambar 5. 35 Sistem instalasi Listrik	143
Gambar 5. 36 sistem kerja CCTV	144
Gambar 5. 37 Fire hydrant system	144
Gambar 5. 38 alat APAR	145

Gambar 5. 39 jenis-jenis Sprinkler.....	145
Gambar 5. 40 alat pendeteksi asap.....	146
Gambar 5. 41 Sistem pengelolaan sampah	146
Gambar 5. 42 penempatan tempat sampah sesuai jenis	147
Gambar 5. 43 contoh AC split dengan 2 dan 3 koneksi.....	147
Gambar 6. 1 Block Plan	149
Gambar 6. 2 Layout Plan	149
Gambar 6. 3 Floor Plan	150
Gambar 6. 4 Site Plan.....	150
Gambar 6. 5 Denah Lantai 1	151
Gambar 6. 6 Denah Lantai 2	151
Gambar 6. 7 Denah Lantai 3	152
Gambar 6. 8 Denah Lantai 4	152
Gambar 6. 9 Denah Rooftop	153
Gambar 6. 10 Tampak belakang dan samping kiri	154
Gambar 6. 11 Tampak depan dan samping kanan	154
Gambar 6. 12 Potongan Bangunan.....	155
Gambar 6. 13 Potongan Kawasan Bangunan.....	155
Gambar 6. 14 Denah dan Detail Fasad A.....	156
Gambar 6. 15 Tampak Fasad A.....	156
Gambar 6. 16 Detail Fasad B.....	157
Gambar 6. 17 Tampak Fasad B.....	157
Gambar 6. 18 Denah Kusen lantai 1	158
Gambar 6. 19 Denah Kusen lantai 2	158
Gambar 6. 20 Denah Kusen lantai 3	159
Gambar 6. 21 Denah Kusen lantai 4	159
Gambar 6. 22 Detail Kusen Pintu	160
Gambar 6. 23 Detail Kusen Pintu	160
Gambar 6. 24 Detail Kusen Jendela.....	161
Gambar 6. 25 Detail Kusen Jendela.....	161
Gambar 6. 26 Detail Kusen Jendela.....	162

Gambar 6. 27 Detail Kusen Jendela.....	162
Gambar 6. 28 Tangga Tipe 1.....	163
Gambar 6. 29 Tangga Tipe 1.....	163
Gambar 6. 30 Denah Ramp.....	164
Gambar 6. 31 Tangga Tipe 3.....	164
Gambar 6. 32 Potongan Ramp A	165
Gambar 6. 33 Potongan Ramp B.....	165
Gambar 6. 34 Denah Kolom	166
Gambar 6. 35 Detail Pondasi Tiang Pancang.....	166
Gambar 6. 36 Denah Sloof.....	167
Gambar 6. 37 Denah Balok Lantai 1.....	167
Gambar 6. 38 Denah RingBalk.....	168
Gambar 6. 39 Denah Balok Lantai 2-4	168
Gambar 6. 40 Denah Kolom Lantai 1	169
Gambar 6. 41 Denah Kolom Lantai 2	169
Gambar 6. 42 Denah Kolom Lantai 3	170
Gambar 6. 43 Denah Kolom Lantai 4	170
Gambar 6. 44 Denah Plat Lantai 1	171
Gambar 6. 45 Denah Plat Lantai 2	171
Gambar 6. 46 Denah Plat Lantai 3	172
Gambar 6. 47 Denah Plat Lantai 4	172
Gambar 6. 48 Detail Plat Lantai.....	173
Gambar 6. 49 Tabel Penulangan Balok.....	173
Gambar 6. 50 Tabel Penulangan Ring Balk dan Kolom.....	174
Gambar 6. 51 Denah Rangka Atap	175
Gambar 6. 52 Detail Atap Kuda-Kuda.....	175
Gambar 6. 53 Denah titik Lampu Lantai 1	176
Gambar 6. 54 Denah titik Lampu Lantai 2	176
Gambar 6. 55 Denah titik Lampu Lantai 3	177
Gambar 6. 56 Denah titik Lampu Lantai 4	177
Gambar 6. 57 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 1	178

Gambar 6. 58 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 2	178
Gambar 6. 59 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 3	179
Gambar 6. 60 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 4	179
Gambar 6. 61 Denah Aliran Air Hujan	180
Gambar 6. 62 Denah Instalasi Air Panas Lantai 2	180
Gambar 6. 63 Denah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 1	181
Gambar 6. 64 nah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 2	181
Gambar 6. 65 Denah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 3	182
Gambar 6. 66 Denah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 4	182
Gambar 6. 67 Denah Penghawaan Lantai 1	183
Gambar 6. 68 Denah Penghawaan Lantai 2	183
Gambar 6. 69 Denah Penghawaan Lantai 3	184
Gambar 6. 70 Denah Penghawaan Lantai 4	184
Gambar 6. 71 Detail Septitank	185
Gambar 6. 72 Detail Bak Taman.....	185
Gambar 6. 73 Tampak Samping Kiri Bangunan.....	186
Gambar 6. 74 Tampak Depan Bangunan.....	186
Gambar 6. 75 Perspektif Bangunan	187
Gambar 6. 76 Tampak Atas Bangunan	187
Gambar 6. 77 Area Lobby.....	187
Gambar 6. 78 Area Café.....	187
Gambar 6. 79 Ruang SPA	187
Gambar 6. 80 Area Salon dan Nail bar	187
Gambar 6. 81 Area Fitness Pria	187

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Hasil Survey Tempat Kecantikan.....	5
Tabel 1. 2 Data Hasil Survey Tempat Kebugaran.....	6
Tabel 2. 1 Perbedaan Tipe salon kecantikan.....	17
Tabel 2. 2 Penilaian lokasi	44
Tabel 2. 3 perbedaan ruang pada lantai bawah tanah dan lantai 1	47
Tabel 2. 4 fasilitas yang terdapat di Spa & Wellness Mandarin Oriental	53
Tabel 2. 5 Tabel Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis.....	53
Table 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	70
Tabel 4. 1 Analisa Kebutuhan Ruang	96
Tabel 4. 2 Analisa Besaran Ruang Kelompok penerima	100
Tabel 4. 3 analisa Besaran Ruang kelompok perawatan salon	103
Tabel 4. 4 Analisa Besaran Ruang kelompok perawatan Wajah	104
Tabel 4. 5 Analisa Besaran Ruang kelompok perawatan Tubuh	106
Tabel 4. 6 Analisa Besaran Ruang kelompok Area Fitness	108
Tabel 4. 7 Besaran Ruang kelompok Area Aerobic.....	109
Tabel 4. 8 Besaran Ruang kelompok Area Yoga.....	109
Tabel 4. 9 Besaran Ruang kelompok Area Dance	109
Tabel 4. 10 Besaran Ruang kelompok Area Cafe.....	110
Tabel 4. 11 Besaran Ruang kelompok Area Penjualan Produk	110
Tabel 4. 12 Besaran Ruang kelompok Area Mushalla.....	111
Tabel 4. 13 Besaran Ruang kelompok Area Pengeola.....	113
Tabel 4. 14 Besaran Ruang kelompok Area pelatihan	115
Tabel 4. 15 Besaran Ruang kelompok Area servis	115
Tabel 4. 16 Besaran Ruang kelompok Area Parkir.....	116
Tabel 4. 17 Hasil Besaran Ruang.....	117
Tabel 5. 1 Pemintakan Pada Ruang.....	119
Tabel 5. 2 STR Parkir.....	121
Tabel 5. 3 Pemilihan vegetasi untuk tapak.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat dituntut untuk menjadi lebih modern. Salah satu tuntutan adalah penampilan fisik, karena penampilan fisik dapat digunakan sebagai hubungan sosial. Konsep kecantikan sering kali dikaitkan dengan perempuan, terutama pada tubuh dan fisik. Menurut Fisher (1973), perempuan lebih banyak mengalami perubahan fisik secara cepat dalam kehidupannya, seperti saat hamil, menyusui, melahirkan, mengurus anak, dan juga menopause. Ditambah lagi dengan penggunaan model iklan yang selalu menonjolkan penampilan fisik, sehingga membuat banyak perempuan yang merasa tidak puas dengan dirinya sendiri.

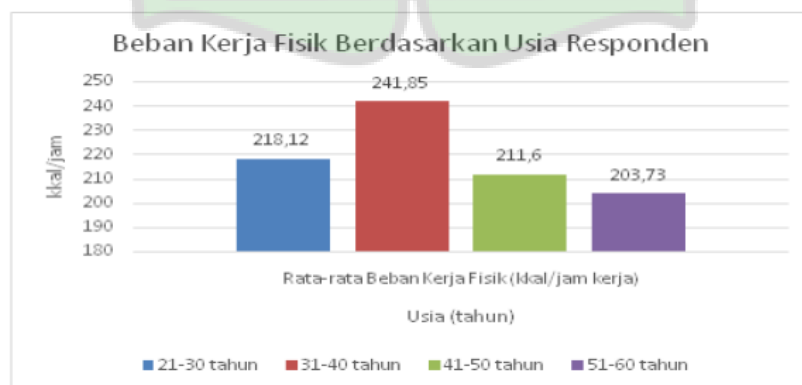
Sebuah survey tentang hubungan antara kepuasan hidup dan perasaan diri cantik yang diselenggarakan oleh Merz Aesthetic dan bekerja sama dengan Frost & Sullivan dilakukan pada 11 Negara Asia pasifik, dengan total responden 3210 yang diikuti oleh wanita dan pria berusia 21 hingga 50 tahun. Hasil survey mengatakan sebanyak 70% responden kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit wanita dan pria yang merasa dirinya cantik. Maka dari itu, saat ini ada banyak wanita bahkan pria yang mulai memperhatikan penampilannya.

Pandangan tentang kesehatan juga selalu menjadi yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam kalangan masyarakat modern saat ini, karena tubuh yang sehat selalu dianggap sebagai suatu pencapaian dalam gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat ialah pola aktivitas yang positif untuk tujuan menjaga kualitas tubuh. Gaya hidup sehat ini dapat dilakukan melalui aktifitas yoga, Zumba, gym, dan lain-lain (Kalangi, 2016). Jika tingkat kesehatan membaik, maka kualitas hidup pun akan meningkat.

Dalam buku Macmillan Health Encyclopedia volume 4, Nutrition and Fitness (1993), dikatakan bahwa kelelahan yang disebabkan karena pekerjaan sehari-hari yang sangat menyita waktu dan tenaga secara rutin akan menjalar keseluruh tubuh, syaraf terganggu, racun – racun tubuh tertimbun, peredaran

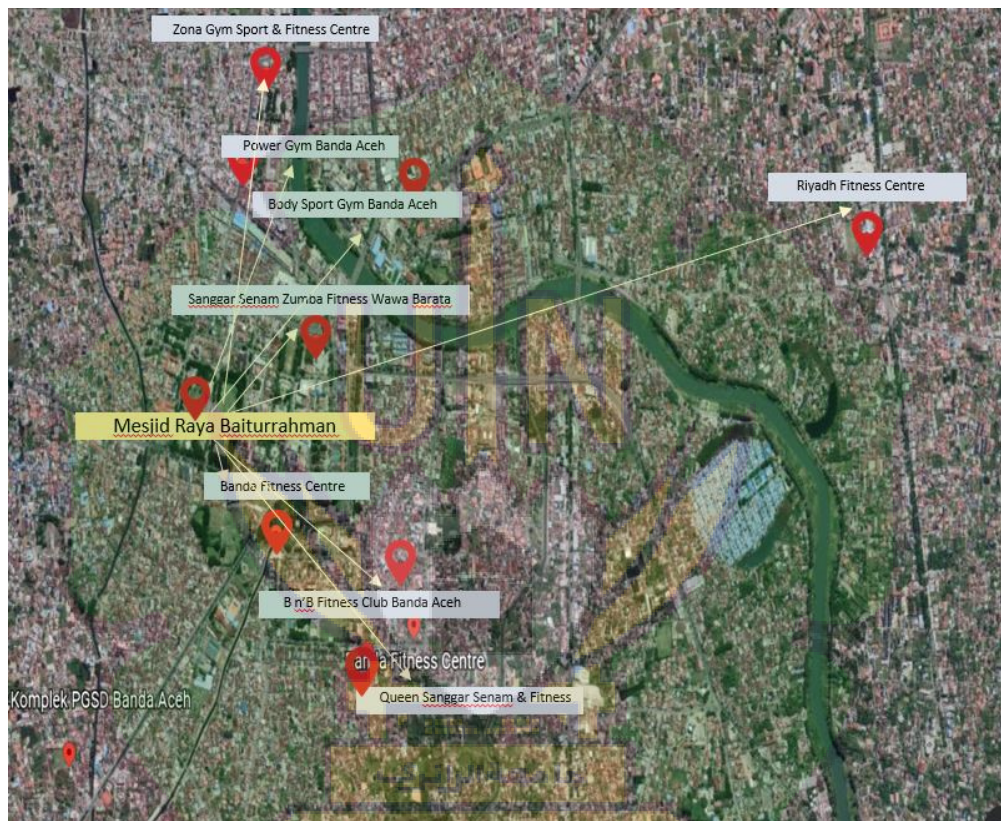
darah kurang lancar sehingga gairah bekerja berkurang. Kelelahan bekerja sering disebut juga *Burnout*. Istilah *Burnout* dikemukakan oleh Freudenberger, seorang ahli Psikologi klinis dengan respon stress pada tahun 1973, menyatakan bahwa *Burnout* adalah suatu bentuk kelelahan yang disebabkan karena seseorang bekerja terlalu intens, sehingga menyebabkan seseorang merasa adanya tekanan (Andriansyah & Sahrah, 2014 dalam Putri dkk, 2019). Adapun yang mengatakan bahwa *Burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dengan menarik diri dari pekerjaan (Cherniss, 1987). Untuk mengatasi kondisi seperti ini masyarakat sangat membutuhkan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi suatu aktivitas yang jauh dari kesibukan dan mampu meluauang kan waktu walaupun hanya untuk memulihkan kembali kondisi jiwa dan raga (Holiangu, 2014).

Kebutuhan wanita dan pria akan fasilitas perawatan kecantikan dan kebugaran terus meningkat, dapat dilihat dengan banyaknya pusat kebugaran dan pusat kecantikan menandakan semakin meningkat juga jumlah permintaan masyarakat, terutama masyarakat dengan pola hidup modern baik pria maupun wanita (Jawa Pos, 2014). Di Indonesia terdapat lebih dari 500 salon kecantikan dan kebugaran yang tersebar di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, dan lain-lain (Adityaningrum, 2012). Aktifitas yang dilakukan di suatu kota dapat menyebabkan kejenuhan dan kepenatan, tidak hanya ibu rumah tangga, tetapi juga wanita karir, mahasiswa, pria kantoran, bahkan anak sekolah,



Gambar 1. 1 Data Beban kerja fisik berdasarkan usia
Sumber : Amelia, 2018

Kota Banda Aceh merupakan kota yang berkembang, hasil sensus penduduk 2020 mencatat bahwa, penduduk Aceh sebanyak 5,27 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Kota Banda Aceh terdapat beberapa pusat kecantikan dengan lokasi yang bervariasi. Berikut data lokasi beberapa salon kecantikan dari Masjid Raya Baiturrahman yang dijadikan sebagai patokan Pusat kota, diantaranya :



Gambar 1. 2 Lokasi Salon Kecantikan Di Kota Banda Aceh
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Selain pusat kecantikan masyarakat juga gemar berolahraga, yang dimana pusat kebugaran ini tidak hanya pada satu lokasi saja, melainkan banyak tempat dengan pelayanan yang berbeda-beda pula, seperti gym, fitness, aerobik, yoga, dan lainnya. Berikut data lokasi beberapa pusat kebugaran dari Masjid Raya Baiturrahman yang dijadikan sebagai patokan Pusat kota :



Gambar 1. 3 Lokasi tempat kebugaran dikota Banda Aceh
Sumber : Google Earth, 2021

Maka dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa, letak salon kecantikan terbanyak berada di Kecamatan Kuta Alam, sedangkan letak pusat kebugaran terbanyak berada di Kecamatan Baiturrahman.

Kota Banda Aceh merupakan ibukota provinsi, yang menegakkan Syariat Islam yang cukup tegas. Syariat ialah nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan untuk mengarahkan manusia dalam kebaikan (Fazlur Rahman, 1997: 140-141 dalam Jauhari, 2010) Walaupun saat ini masih dikatakan penegakan Syariah islam belum optimal karena masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan masyarakat aceh, seperti ikhtilath (bermesra-mesraan laki-laki dengan perempuan) (Imam Jauhari, 2010) dan masih banyak tempat-tempat yang harus dipisahkan seperti salon, tempat fitness yang seharusnya itu dilarang karena memperlihatkan aurat kepada lawan jenis.

Maka dari itu Penulis membuktikannya dengan mensurvey beberapa tempat kecantikan di kota Banda Aceh. Pengelompokkan data yang di dapat pada pusat kecantikan adalah :

No	Nama tempat	Yang dapat masuk	Kesimpulan
1	Nunun Spa	Wanita	• Pengunjung mencapai 30 orang/hari • Interior yang menarik
2	Naifa beauty spa	Wanita dan Pria	• Ruangan kurang luas • Lokasi sulit ditemukan • Pengunjung sedikit
3	Ocean Spa	Wanita	• Privasi pengunjung terjaga • Pelayanan baik
4	Vivi spa	Wanita	• Banyak macam Ruang • Pengunjung ramai • Interior sangat menarik
5	Martha Tilaar Days Spa	Wanita	• Jumlah ruang Spa mencukupi • Interior menarik • Alat mencukupi
6	Sevty Beauty Spa	Wanita	• Interior kurang menarik • Ruang terlalu tertutup

Tabel 1. 1 Data Hasil Survey Tempat Kecantikan
Sumber : Hasil Survey Pribadi, 2021

Dari data hasil survey diatas menunjukkan bahwa masih ada salon kecantikan yang menggabungkan wanita dan pria dalam satu tempat, walaupun pada ruangan yang berbeda.

Selanjutnya penulis juga mensurvey beberapa pusat kebugaran, berikut tabel hasil survey :

No	Nama tempat	Yang dapat masuk	Kesimpulan
1	Bn'B Fitnes	Wanita	• Alat masih kurang • Ruang aerobik, Zumba, yoga tidak dipisah • Interior terlalu monoton
2	Power Gym	Wanita dan pria	• Terdapat kantin • Alat yang banyak • Ruangan luas • Lahan parkir memadai
3	Stadion Gym	Wanita dan pria	• Terdapat kantin • Alat yang banyak • Penyusunan alat terhadap view baik
4	Zona Gym	Wanita dan Pria	• Lokasi sulit ditemukan • Alat tercukupi • Adanya penjualan produk

Tabel 1. 2 Data Hasil Survey Tempat Kebugaran
Sumber : Hasil Survey Pribadi, 2021

Dari data hasil survey diatas menunjukkan bahwa, pusat kebugaran di Kota Banda Aceh hampir semuanya masih menggabungkan wanita dan pria dalam satu tempat. Tetapi ada juga tempat kebugaran yang hanya menerima pelayanan khusus wanita saja, hanya saja alatnya yang sangat terbatas, sehingga tidak banyak pengunjung yang datang ketempat tersebut.

Selain itu penulis juga mendapatkan permasalahan lain pada salon kecantikan dan kebugaran, yaitu tidak menariknya interior serta kurangnya pemanfaatan energi alami pada interior yang dijumpai di beberapa tempat. Kurangnya perhatian pengelola akan interior disebabkan karena hanya mengutamakan penjualan produk

dan jasa tanpa memperhatikan segi psikologis pengunjung. Karena dekorasi ruang sangat berpengaruh pada kenyamanan seseorang (Susanto, 2011 : 27). Dari beberapa tempat yang telah saya datangi, hampir semua ruang masih terlalu tertutup, sehingga pemanfaatan cahaya dan penghawaan alami masih sangat kurang. Hal ini terjadi karena pusat kecantikan dan kebugaran yang sudah tersedia pada umumnya berada di bangunan ruko. Oleh karena itu, letak ruko yang berhimpitan dengan ruko lainnya serta lahan yang sangat terbatas akan berdampak pada perencanaan yang tidak matang.

Selain itu, terdapat juga bangunan pusat kecantikan dan kebugaran yang berada di bangunan rumah tetapi juga mengalami permasalahan yang sama. Sehingga, dari permasalahan desain tersebut, akan berpengaruh pada kurang menariknya interior, dan tidak memperhatikan faktor-faktor yang berdampak pada kerusakan lingkungan.



Gambar 1. 4 Contoh Interior pada tempat Gym
Sumber : Hasil Survey Pribadi, 2021

Dari foto diatas dapat dilihat, ruangan masih kurang menarik. Dikarenakan suasana yang terlalu sempit dan tidak sesuai standar (Gambar 1) . Adapun ruang yang terlalu luas tapi tidak ada pembeda antara ruang-ruangnya. Menurut data ruang tersebut digunakan untuk yoga, aerobik, dan Zumba (Gambar 2). Dan yang terakhir ialah letak kantin dengan ruang istirahat jauh, sehingga fungsi kantin kurang berfungsi.



Gambar 1. 5 Interior pada Salon Kecantikan kota Banda Aceh
Sumber : Hasil Survey Pribadi, 2021

Pada Gambarr 1.5 dapat kita lihat juga bahwa ruangan sudah menggunakan material – material yang natural, yaitu dengan mengedepankan karakteristik yang alami pada setiap elemen yang digunakan (Sekarningrum, 2019). Tetapi permasalahan yang ditemukan adalah, Ruang Spa tersebut juga tidak memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami, serta ruangan dibuat terlalu tertutup, sehingga tidak menghadirkan pencahayaan maupun penghawaan alami di dalamnya. Nyatanya, ketika menerapkan hal tersebut di dalam sebuah ruangan, dapat memaksimalkan aspek kenyamanan ruang itu sendiri dan juga membantu pemilik untuk hemat biaya (Kalisa, 2021). Hal tersebut dapat di wujudkan dalam suatu pendekatan *Green Building* atau lebih dikenal dengan bangunan hijau.

Green Building adalah suatu pedekatan desain dengan meminimalkan pengaruh negative yang terjadi pada lingkungan (Putri et al., 2019). *Green Building* ini dapat digunakan dalam desain untuk memperoleh suatu bangunan yang ramah lingkungan, dengan memanfaatkan potensi alam, dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Konsep *Green Building* ini sangat cocok diterapkan pada desain interior, karena menjadi salah satu upaya dalam penyelamatan lingkungan. Interior yang berfokus pada ekologi merupakan salah satu jawaban untuk dapat memberikan manfaat yang baik bagi penghuni dan lingkungan.

Dari beberapa permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perancangan pusat kecantikan dan kebugaran sangat dibutuhkan, agar masyarakat Aceh dapat merileksasikan pikiran sekaligus perawatan tubuh. Fasilitas tersebut dapat diwujudkan dalam satu bangunan, yaitu pusat kecantikan dan kebugaran dengan memperhatikan sirkulasi Wanita dan Pria, serta standar kenyamanan dalam desain interior, dengan menggunakan pendekatan *Green Building*. Karena tubuh sehat merupakan salah satu faktor utama dalam kebahagiaan hidup.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Bagaimana pusat kecantikan dan kebugaran dapat mewadahi berbagai kegiatan dalam satu area?
- 2) Bagaimana menerapkan desain pusat kecantikan dan kebugaran dengan privasi yang terjaga dan mampu memisahkan antara sirkulasi laki-laki dan perempuan ?
- 3) Bagaimana memasukkan ruang luar kedalam bangunan melalui pendekatan *Green Building*?

1.3 Maksud dan Tujuan Rancangan

- 1) Untuk mewujudkan dan memudahkan masyarakat merileksasikan diri dalam satu tempat tanpa harus berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain.
- 2) Menciptakan pusat kecantikan dan kebugaran yang memisahkan sirkulasi Laki-laki dan Wanita.
- 3) Menciptakan suasana ruang dengan pendekatan *Green Building* .

1.4 Pendekatan Rancangan

1.4.1 Studi lapangan

Yaitu data lapangan yang di dapat dari hasil survey (pengamatan langsung), untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi lahan dan lingkungan, mempelajari karakteristik lokasi tapak.

1.4.2 Studi literatur

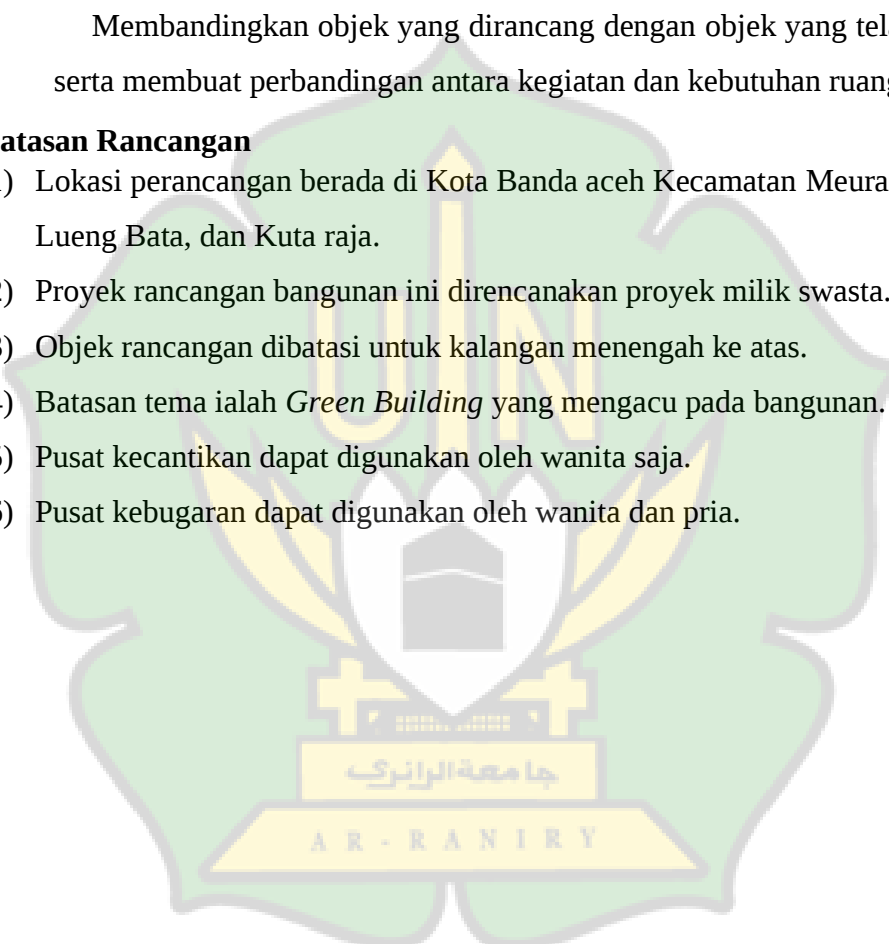
Mengumpulkan data dengan cara melakukan survey kepustakaan, internet, serta wawancara dengan beberapa instansi yang bersangkutan dengan judul perancangan, dan juga mengumpulkan data sekunder berupa kebutuhan ruang yang diperlukan dalam perancangan ini.

1.4.3 Studi banding sejenis

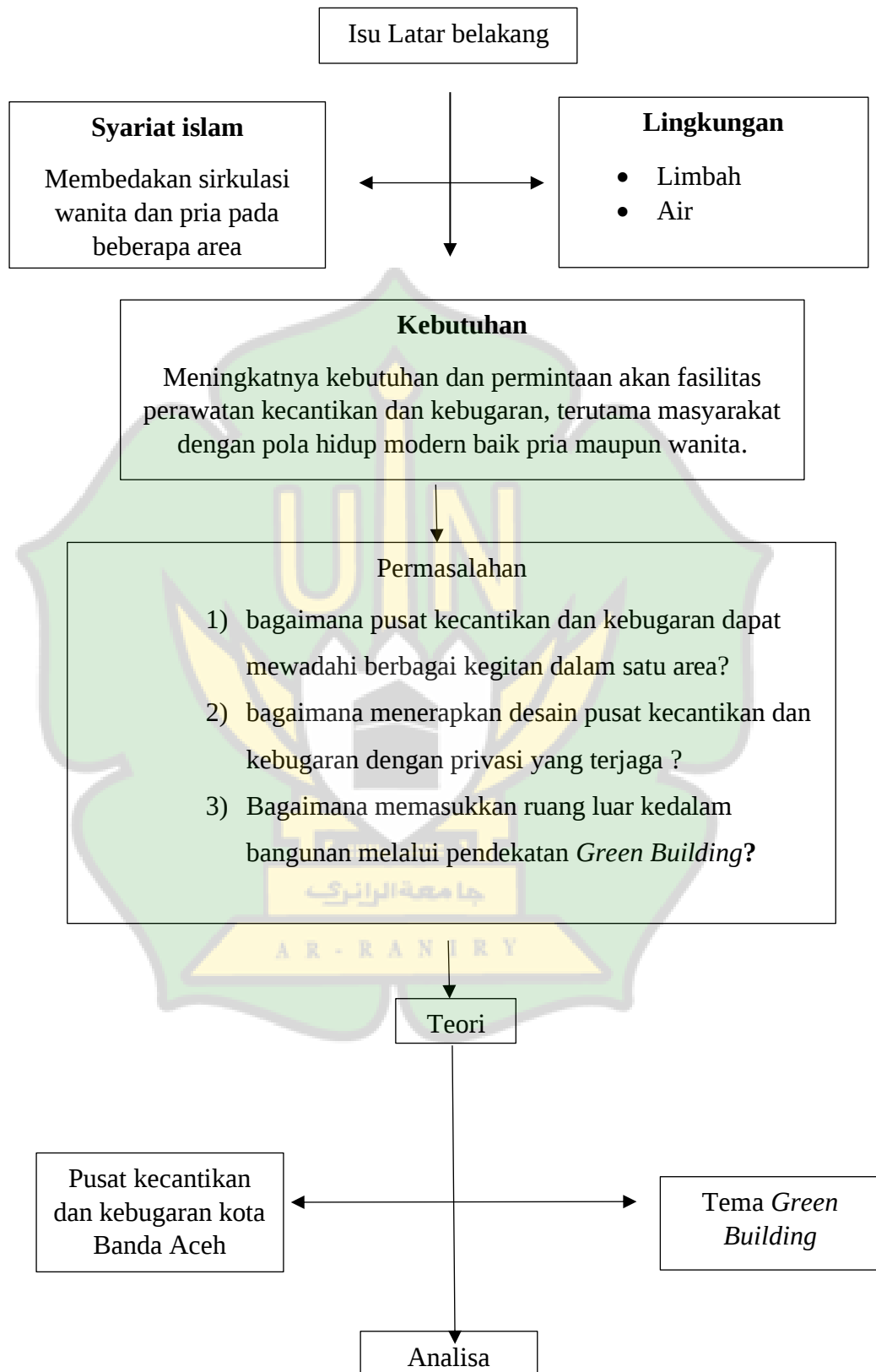
Membandingkan objek yang dirancang dengan objek yang telah ada, serta membuat perbandingan antara kegiatan dan kebutuhan ruang.

1.5 Batasan Rancangan

- 1) Lokasi perancangan berada di Kota Banda aceh Kecamatan Meuraxa, Lueng Bata, dan Kuta raja.
- 2) Proyek rancangan bangunan ini direncanakan proyek milik swasta.
- 3) Objek rancangan dibatasi untuk kalangan menengah ke atas.
- 4) Batasan tema ialah *Green Building* yang mengacu pada bangunan.
- 5) Pusat kecantikan dapat digunakan oleh wanita saja.
- 6) Pusat kebugaran dapat digunakan oleh wanita dan pria.



1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika penulisan laporan

Pokok bahasan dalam perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran ini terdiri dari 5 bab, yang tiap-tiap bab nya menjelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi : latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, pendekatan rancangan, Batasan rancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi : Penjelasan teori dan definisi tentang kecantikan dan kebugaran, standar teknis serta faktor yang perlu dipertimbangkan, dan membahas pemahaman atas apa yang di desain.

BAB IV ANALISA

Meliputi: analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan , analisa tapak, analisa fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang, dan persyaratan teknis lainnya, analisa struktur, konstruksi dan utilitas, dan lain-lain.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Meliputi: konsep dasar, rencana tapak; terdiri dari pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang dikutip dan digunakan sebagai acuan dalam penulisan laporan seminar ini.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Kecantikan

2.1.1 Pengertian Pusat kecantikan

Pusat kecantikan merupakan sebuah tempat yang ditujukan untuk masyarakat dengan menyediakan jasa pelayanan di bidang perawatan kesehatan dan kecantikan, seperti perawatan kuku, kulit, rambut, Spa, dan lain sebagainya. Pada umumnya kata cantik erat hubungannya dengan wanita. Sedangkan untuk pria pada umumnya disebut dengan kata tampan. Kecantikan merupakan suatu keinginan semua orang, agar tampil menarik dari segi luar maupun dalam. Kecantikan juga menjadi sebuah lambang yang menjamin kesejahteraan lahir dan batin bagi wanita (Prastiyo, 2017). Makna kata cantik terdiri dari 2 maksud yaitu (Prahmadhani, 2007) :

a) Kecantikan luar (*outer beauty*)

Yaitu kecantikan yang dapat dilihat secara langsung dari diri seseorang, seperti bentuk wajah, rambut yang lebat dan lurus, tubuh yang ideal, warna kulit, dan lain sebagainya.

b) Kecantikan dalam (*inner beauty*)

Inner beauty adalah suatu kecantikan yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat berupa kepribadian yang baik dan menyenangkan, berwawasan luas, berpikiran positif, adanya suatu keterampilan tertentu, kepedulian terhadap sesama, dan lain sebagainya. (Prastiyo, 2017).

Jadi kecantikan adalah perpaduan antara penampilan secara fisik dan keindahan jiwa (Kurniawan Afif, 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Wanita” jilid 1, “kecantikan dan penampilan yang menarik amatlah penting dalam menunjang kepribadian dan rasa percaya diri”, maksudnya adalah, kecantikan itu sudah menjadi gaya hidup disetiap manusia, baik wanita maupun pria.

2.1.2 Macam -macam Pusat kecantikan

Terdapat beberapa macam pusat kecantikan yang sangat beragam berdasarkan letak dan fungsi, diantaranya:

2.1.2.1 *Beauty Salon*

Adalah suatu pusat kecantikan yang terdapat di dalam lingkup pelayanan umum. Di dalamnya terdapat pelayanan potong rambut, creambath, perawatan kuku tangan dan kaki, tata rias wajah, dan lain sebagainya (Prastiyo, 2017).



Gambar 2. 1 Contoh Beauty Salon
Sumber : Pinterest, 2021

Dikota Banda Aceh juga terdapat beberapa *Beauty Salon* seperti Rudy Salon, Salon Muslimah, Cen-ni salon, Trenz salon dan lain sebagainya.

2.1.2.2 *Beauty Centre*

Yaitu pusat kecantikan dengan lingkup pelayanan yang lebih luas dibandingkan salon. Pelayanannya meliputi perawatan tubuh secara lengkap mulai dari rambut hingga kaki serta adanya tenaga ahli yang berpengalaman (Prastiyo, 2017)



Gambar 2. 2 Contoh Beauty Centre
Sumber : Pinterest, 2021

Di Banda Aceh sudah banyak salon dengan pelayanan yang lengkap, seperti pada Vivi Spa, Kimaya Salon, Martha Tilaar, Nunun Spa, dan sebagainya. Pada perancangan pusat kecantikan ini, penulis menerapkan *Beauty Centre* sebagai tujuan utama pengguna ke gedung ini.

2.1.2.3 *Beauty Clinic*

Yaitu pusat kecantikan yang memfokuskan pada kesehatan serta kecantikan yang berasal dari kesehatan tubuh dan perawatan ditangani langsung oleh tenaga ahli seperti Dokter Spesialis Kulit (Safitri dkk, 2018).



Gambar 2. 3 Contoh Beauty Clinic
Sumber : Pinterest. 2021

Di Banda Aceh sudah banyak tempat perawatan kecantikan yang langsung ditangani oleh dokternya, diantaranya Natsha Skin Clinic Center, NCB Skin Clinic, Azqiara, Dr. Dini Skin Care, dan ada banyak lainnya.

2.1.2.4 *Beauty Plaza*

Yaitu pusat kecantikan yang lingkup pelayanannya hampir sama dengan *beauty centre*, hanya saja pada *beauty plaza* ini terdapat area penunjangnya seperti penjualan berbagai produk kosmetik (Prastiyo, 2017).



Gambar 2. 4 Contoh Beauty Plaza
Sumber : Fresha, 2021

Dikota Banda Aceh belum banyak jenis tempat kecantikan ini, tetapi terdapat beberapa salon kecantikan yang menyediakan juga penjualan produk walaupun tidak terlalu difokuskan. Contoh salonnya ialah Vivi Spa, Sevtly Beauty. Pada perancangan ini, penulis juga menerapkan *beauty plaza*.

2.1.3 Tipe Salon Kecantikan

Menurut keterampilan dan sarana, salon kecantikan dibedakan menjadi 4 tipe, yaitu (Ihsani, 2012) :

1. Salon kecantikan tipe A, yaitu usaha menengah keatas yang ditambah dengan perawatan khusus dan lengkap. Untuk perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini, penulis menerapkan salon kecantikan tipe A untuk perancangannya.
2. Salon kecantikan tipe B, yaitu usaha menengah, yang dimana salon kecantikan masih menggunakan alat-alat kecantikan.
3. Salon kecantikan tipe C, yaitu salon kecantikan yang memberikan pelayanan secara manual atau normal.
4. Salon Kecantikan tipe D, yaitu salon yang memberikan pelayanan perawatan yang sederhana.

Berikut tabel Perbedaan antara keempat tipe salon (Tjahjono, 2001):

Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D
Perawatan rambut (rontok, ketombe, kebotakan), perawatan kulit wajah (<i>comedo</i> , <i>flek</i> , <i>acne</i> , merias wajah, perawatan ibu hamil, dan sesudah melahirkan,	Penataan dan perawatan rambut, merias wajah, massage (pijit)	Perawatan rambut, penataan rambut , merawat kulit wajah yang tidak bermasalah, merias wajah sehari-hari, menghilangkan bulu	Perawatan rambut seperti pemotongan, pencucian, pengeringan, pengeritingan, pengecatan, merawat kulit, dan merias wajah.

message, akunpuntur.	spa,			
-------------------------	------	--	--	--

Tabel 2. 1 Perbedaan Tipe salon kecantikan
Sumber : Marwiyah, 2009

Kesimpulan dari tabel diatas adalah semakin kecil usaha salon kecantikan, maka semakin berkurang pula pelayanannya. Seperti pada tipe A, terdapat pelayanan spa, dan perawatan ibu hamil. Pada tipe b sudah tidak ada pelayanan spa, pada tipe C juga hanya berfokus pada perawatan dan permasalahan rambut saja, tidak lagi menyediakan pelayanan perawatan tubuh, dan pada tipe D hanya menyediakan pelayanan erawatan rambut saja, tidak focus pada permasalahan rambut.

2.1.4 Jenis-jenis Perawatan Salon Kecantikan

Pada salon kecantikan terdapat beberapa jenis perawatan tubuh dan ruang kesehatan. Selain itu salon kecantikan juga memiliki beberapa ruangan lainnya. Salon kecantikan umumnya harus bangunan permanen, dengan lantai, atap dan dinding yang kedap air. Menurut (Azizati, 2016) salon kecantikan umumnya terbagi menjadi 4 ruang yang berbeda fungsinya diantaranya :

2.1.4.1 Perawatan tubuh

1. Spa

Kata Spa merupakan singkatan dari bahsa Yunani “*Solus Per Aqua*” yang artinya perawatan dan penyembuhan dalam air yang dalam Bahasa inggris biasanya disebut *hydrotheraphy* (Nurhuzna, 2020). Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan kondisi tubuh dan menyegarkan pikiran dengan menggunakan macam teknik dan bahan. Jadi dapat disimpulkan, spa adalah sebuah tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan melalui mandi atau berendam dengan menggunakan air. Berikut tujuan pelayanan dari Spa yaitu (Damayanti, 2007):

- Menjaga serta memperbaiki kesehatan mental

- Memperbaiki kecantikan tubuh melalui perawatan dan pemanjaan tubuh
- Membuat pasien merasa kembali remaja dengan menjaga serta memperbaiki kecantikan tubuh



Gambar 2. 5 Ruang Spa
Sumber : Pinterest, 2021

A. Macam- macam Program Spa

Spa perawatan tubuh memberikan pengobatan agar tubuh kembali sehat. Bahan yang digunakan dalam perawatan spa biasanya menggunakan bahan alami/ tradisional dan juga menggunakan *aromatherapy* guna memberikan rileksasi pada tubuh. Pada umumnya ada 5 macam program perawatan tubuh, antara lain :

1) *Massage/ pemijatan*

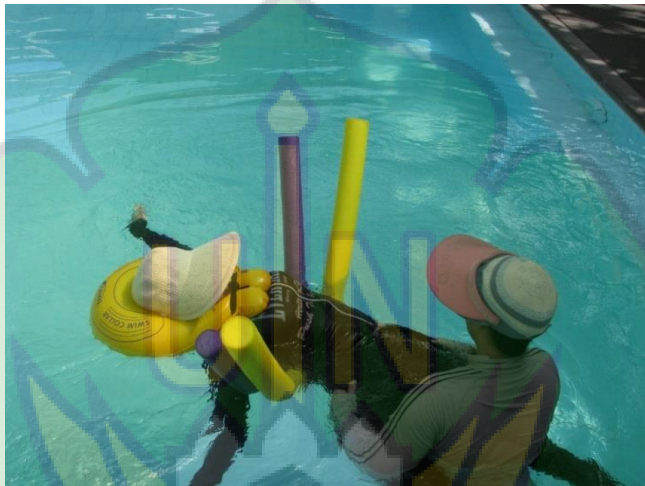
Pemijatan dengan menggunakan minyak yang terbuat dari bahan alami yang membuat tubuh menjadi lebih rileks dan peredaran darah menjadi lancar. Tujuannya ialah untuk membuat relaks, dan melancarkan peredaran darah (Sulaiman & Sukada, 2020).



Gambar 2. 6 Massage/ Pemijatan pada salon kecantikan
Sumber : Ratih Kusumawanti, 2021

2. Hidroterapi

Hidroterapi ini juga dikenal dengan sebutan *aquatic rehabilitation*. Hidroterapi adalah pelayanan terapi dengan berendam di dalam air hangat yang mengandung mineral dan bahan alami (Kurniawan Afif, 2017). Hidroterapi adalah terapi dari spesialis rehabilitasi medis yang bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri pada tubuh (Sulaiman & Sukada, 2020).



Gambar 2. 7 contoh Hydroterapi
Sumber : Klinik Hydrotherapy, 2017

2) Aromaterapi



Gambar 2. 8 Macam-macam Aromaterapi
Sumber : Agi Tiara, 2020

Menurut John's Hopkins aromaterapi adalah perawatan tubuh dengan menggunakan essential oil atau atsiri yang berasal dari

tanaman herbal. Aromaterapi berfungsi untuk menenangkan tubuh. Cara menggunakan aroma terapi ini dapat dengan mengoles pada tubuh, penghirupan, dan bisa juga perendaman yang disertai dengan pijatan.

3) Mandi sauna

Sauna adalah Mandi di dalam suatu ruangan dengan suhu tertentu yang bermanfaat untuk mengeluarkan lemak dan racun di dalam tubuh, selain itu juga dapat menurunkan tekanan darah. Ruangan sauna biasanya lebih dominan menggunakan kayu, menurut (Sulaiman & Sukada, 2020) sauna terbagi dalam 2 tipe, yaitu :

- *Dry sauna* : tidak menggunakan air, biasanya menggunakan batu basal
- *Wet sauna* : menggunakan air atau medium cair untuk memanaskan ruangan.



Gambar 2. 9 Ruang Sauna
Sumber : Lokadata, 2017

4) Lulur

Yaitu perawatan pada tubuh dengan menggunakan *scrub* khusus yang dioles dan digosok perlahan ke tubuh untuk membersihkan kulit tubuh dan mengangkat sel kulit mati, sehingga kulit terlihat lebih bersih dan halus (Azizati, 2016).



Gambar 2. 10 contoh lulur pada badan
Sumber : Glitzmedia, 2020

Pemilihan jenis Spa dalam perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini ada 2, yaitu *massage*, dan lulur.

B. Jenis Spa

Menurut Jeffrey Joseph dalam (Damayanti, 2007) terdapat 7 jenis Spa dengan program kegiatan yang berbeda-beda, yaitu :

1) Spa Klasik (*Classsic Spa*)

Spa ini bertujuan untuk perawatan kesehatan dan kebugaran serta diet. Lokasi Spa ini biasanya terletak di daerah pantai dan pegunungan.

2) Spa pada Resort dan Hotel

Spa jenis ini menawarkan pilihan program bagi yang ingin menginap dengan melakukan diet serta latihan-latihan untuk kesehatan. Resort yang memiliki spa jenis ini biasanya juga dilengkapi tennis, golf (Damayanti, 2007).

3) Spa Mewah (*The Luxury Spa*)

Yaitu Spa yang memberikan pelayanan utama kebugaran fisik dan perawatan kecantikan yang memiliki fasilitas mewah dan modern dengan tingkat privasi tinggi serta pelayanan lengkap. Daya tampung di dalam Spa ini juga dibatasi karena pelayanannya yang eksklusivitas (Damayanti, 2007).

4) Perawatan Gaya Baru (*New Age Retreat*)

Spa yang menggunakan pelayanan kebugaran fisik dan relaksasi seperti *massage*, yoga, terapi dan sauna. Tujuan utamanya ialah untuk berefleksi dan mengolah stress menjadi pengatasan masalah

(Azuardesi, 2006). Perawatan Spa jenis ini yang digunakan dalam perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini.

5) Spa untuk mengurangi berat badan (*Weight loss spass*)

Program yang ditawarkan dalam spa ini adalah diet dengan makanan rendah kalori, latihan-latihan fisik, instruksi tentang pengendalian berat badan, dan teknik relaksasi. Lokasi untuk Spa ini biasanya terletak pada daerah yang jauh dari keramaian.

6) Spa dengan Berwisata Keluar Negeri

Pengunjung yang datang ke spa ini adalah mereka yang tidak hanya ingin melakukan perawatan dan pengobatan tubuh tetapi juga untuk berwisata. Spa seperti ini banyak terdapat di Eropa dengan program yang diarahkan untuk latihan diet.

7) Spa dengan Sumber Air Mineral

Jenis spa ini terdapat sumber air mineral yang dapat menyehatkan tubuh. Program yang diberikan pada spa tipe ini adalah *Hydroterpy* dan perawatan kecantikan kulit tubuh. Untuk *hydrotherapy* air mineral yang digunakan adalah air untuk diminum yang mengandung silfur dan iod.

C. Tipe Spa

Pada umumnya terdapat 4 tipe spa yang ditinjau menurut lokasi, diantaranya yaitu (Prastiyo, 2017) :

1) Day Spa

Fasilitas *Day Spa* biasanya berada di daerah perkotaan. Kebutuhan ruang untuk *Day Spa* ini relative lebih sedikit, sehingga kebutuhan lahan juga tidak terlalu besar. . Pada perancangan ini memilih *Day Spa* untuk tipenya.

2) Destination Spa (Resort Spa)

Resort spa merupakan sarana relaksasi yang dimanfaatkan juga sebagai tempat penginapan dan rekreasi. Fasilitas ini biasanya terletak di area yang memiliki potensi wisata (pegunungan, laut).

3) Hotel Spa (Club Spa)

Fasilitas seperti ini biasanya terletak pada sebuah hotel dan termasuk suatu fasilitas yang mewah. Kelengkapannya relatif sama dengan spa lainnya, bedanya hanya terletak pada kemewahan tempat dan layanannya saja.

4) **Medical Spa**

Perawatan kesehatan yang menggunakan air sebagai sarana medis. Tujuannya ialah untuk kesehatan dan pemilihan kosmetik yang cocok untuk konsumennya selama sehari penuh.

2.1.4.2 **Ruang Perawatan Kulit/ *Face Treatment***

Ruang perawatan kulit digunakan oleh pengunjung dengan permasalahan kulit wajah, tujuan perawatan kulit adalah agar wajah terlihat lebih segar, sehat, terjaga kebersihannya. Perawatan wajah mencakup *facial*, masker muka, menghilangkan flek hitam, pengencangan wajah, menghilangkan kerut wajah, dan lain sebagainya.

Menurut Anastasia peralatan perawatan kulit yang harus dimiliki oleh sebuah salon kecantikan adalah *Bed Massage* (tempat tidur *massage*), *Bed Facial* (tempat tidur), Refleksi *Chair*, *Vapozone*, Mesin facial terdiri dari *sprayer*, *vaccum*, dan lain sebagainya. Pada ruang perawatan wajah, pencahayaan diusahakan tidak menimbulkan bayangan yang dapat mengganggu aktivitas *Tecnician* (Azizati, 2016).



Gambar 2. 11 Ruang Perawatan Wajah
Sumber : Pinterest, 2021

Macam – macam pelayanan perawatan kulit, diantaranya :

A. Totok Aura Wajah

Totok aura wajah adalah sebuah teknik penekanan jari dengan jenis tekan putar, tekan titik, dan tekan lurus untuk menghilangkan keluhan yang dirasakan (Sukanta, 2010). Teknik penekanan ini disebut juga *akupresur* atau sering disebut juga akunpuntur tanpa jarum.



Gambar 2. 12 *Treatment* totok aura wajah
Sumber : Anaya Salon Spa, 2021

B. Penghilang Bulu atau *Hair Removal*

Treatment ini merupakan perawatan khusus untuk menghilangkan bulu atau rambut pada bagian-bagian tertentu pada tubuh seperti pada ketiak, bulu kaki dan tangan, alis, maupun bagian intim. Jenis-jenis penghilang bulu ini ialah :

1. ***Waxing***, yaitu proses menghilangkan bulu dengan mengoleskan lilin cari ke bagian yang diinginkan, dan dicabut menggunakan *strip*.



Gambar 2. 13 Contoh Waxing pada kaki
Sumber : Hallosehat, 2020



Gambar 2. 14 Contoh Threading Pada Alis
Sumber : Grid ID, 2017

2. *Threading*, yaitu teknik penghilangan bulu menggunakan benang.
3. *Laser hair removal*, yaitu teknik penghilangan bulu secara permanen dengan menggunakan laser.



Gambar 2. 15 Contoh Pemakaian Laser Pada Kaki
Sumber : Body Details, 2020

2.1.4.3 Area Salon

Area salon merupakan sebuah ruang publik yang menyediakan kebutuhan penunjang. Menurut (Azizati, 2016) di beberapa salon kecantikan ada yang membuat ruang salon VIP agar ruangan terkesan lebih privat dan pelayanan juga lebih mewah .



Area salon VIP pada
salon kecantikan



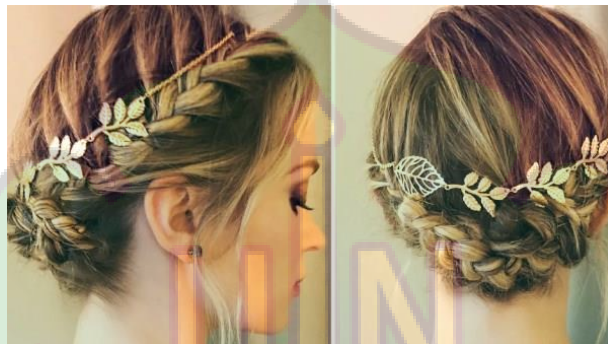
Area salon kecantikan
pada umumnya

Gambar 2. 16 Ruang Perawatan Rambut
Sumber : Pinterest, 2021

Berikut beberapa pelayanan yang tersedia dalam lingkup salon, diantaranya :

1) Penataan Rambut

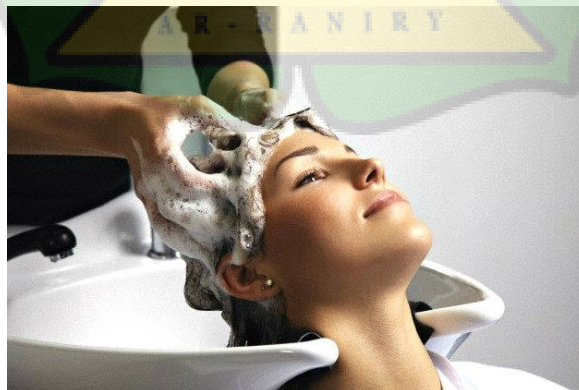
Yaitu perawatan yang sangat diminati oleh kalangan remaja. Tujuan penataan rambut ini biasanya bertujuan untuk memberikan kesan berbeda pada diri (Bungasalu, 2010).



Gambar 2. 17 Contoh Penataan Rambut
Sumber : Hindayani, 2020

2) Perawatan rambut

Perawatan rambut bertujuan untuk menjaga kesehatan rambut, seperti pemberian vitamin yang juga dilanjutkan dengan pemijatan kepala, leher dan punggung. Perawatan rambut ini mencakup *creambath*, *hairmask*, mengobati kerusakan rambut yang rontok/ bercabang dan lain sebagainya (Bungasalu, 2010).



Gambar 2. 18 Contoh Perawatan Rambut
Sumber : Glitzmedia, 2016

3) Make-up

Yaitu kegiatan mengubah penampilan wajah dengan bantuan alat kosmetik yang bersifat sementara (Bungasalu, 2010).



Gambar 2. 19 Contoh penggunaan Make up
Sumber : Jawa Pos, 2018

2.1.4.4 Ruang perawatan kaki dan tangan

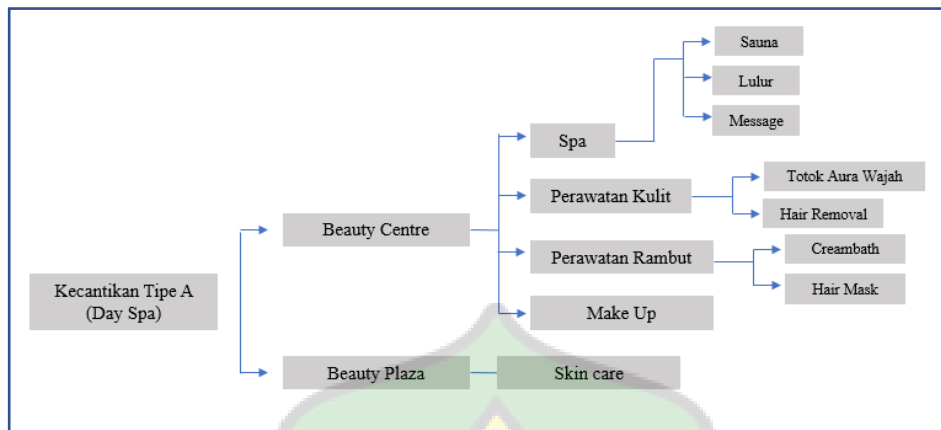
Ruang perawatan kaki dan tangan ini umumnya hanya terdiri dari bangku pengunjung dan bangku *Technician* yang dilengkapi dengan meja untuk meletakkan minum, majalah, peralatan dan *Technician* (Azizati, 2016). Berikut penjelasan dari perawatan kaki dan tangan :

- 1) *Manicure*, perawatan kecantikan untuk kuku tangan dan pemijatan pada lengan.
- 2) *Pedicure*, perawatan kaki hingga ke kuku kaki, seperti kulit kaki yang mengeras digosok menggunakan batu apung.
- 3) *Nail art*, perawatan kecantikan khusus kuku dengan memperindah kuku menggunakan warna-warna tertentu.



Gambar 2. 20 Ruang Medipedi
Sumber : Cyndi Adissa, 2021

2.1.5 Penerapan Pada Perancangan



Gambar 2. 21 Penerapan Salon Kecantikan Pada Perancangan
Sumber : Analisa pribadi, 2021

2.1.6 Persyaratan Salon kecantikan

Dalam buku *The Official Guide to the City & Guilds Certificate in Salon Services* (John Armstrong, 2006, Thomson Learning) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah salon adalah sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan ventilasi dan kelembapan udara disetiap ruang.
- 2) Adanya area sirkulasi atau koridor.
- 3) Pemilihan lantai yang baik, dan tidak licin agar tidak mengganggu aktivitas salon.
- 4) Pemeliharaan peralatan elektronik dalam salon seperti *hair dryer*, catokan, dan sebagainya.
- 5) Penyediaan pembuangan limbah khusus, karen adanya bahan kimia yang digunakan seperti pewarnaan rambut dan sebagainya.

2.2 Tinjauan Umum kebugaran

2.2.1 Pengertian Pusat Kebugaran

Menurut (Kurniawan Afif, 2017) pusat kebugaran adalah suatu tempat yang menyimpan alat - alat latihan fisik. Kata bugar berarti sehat dan segar. Kebugaran diartikan juga sebagai kemampuan tubuh dalam melakukan penyesuaian terhadap kegiatan fisik tanpa menimbulkan rasa lelah. Maka kebugaran didefinisikan juga sebagai penyesuaian tubuh terhadap kegiatan fisik tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebih (Nurhuzna, 2020). Kebugaran juga

dapat diartikan sebagai rekreasi. Menurut Gold, (1980), salah satu jenis kegiatan rekreasi adalah rekreasi fisik yang membutuhkan usaha fisik seperti pada aktivitas olahraga (lari, angkat beban, renang, dan lain sebagainya).

Sasaran utama dari latihan fisik yaitu untuk meningkatkan kualitas kebugaran energi dan kebugaran otot. Kebugaran energi meliputi peningkatan kemampuan olahraga seperti aerobik, yoga, dance. Sedangkan, kebugaran otot meliputi peningkatan kemampuan kekuatan tubuh, kecepatan, power, keseimbangan maupun kelincahan (Emral, 2017: 10).

2.2.2 Jenis Tempat Fitness

Fitness adalah olahraga yang menggunakan berbagai macam alat yang berfungsi untuk membantu dalam pembentukan tubuh yang ideal serta membentuk otot tubuh agar kencang dan berbentuk. Fitness biasanya juga di damping oleh tenaga ahli agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan jenis peralatan dan kelengkapannya, fitness terbagi menjadi 5 macam, yaitu (Prastiyo, 2017) :

- 1) *General fitness*, yaitu tempat fitness yang menyediakan sebagian besar peralatan berupa bermacam-macam alat untuk beban. Fitness jenis ini sama seperti fitness pada umumnya, pada perancangan ini, penulis menerapkan general fitness untuk pusat kebugarannya
- 2) *Executive fitness*, tempat fitness yang menyediakan sebagian besar peralatan seperti *cardiovaskuler*, seperti *rowing machines* dan *bicycle ergometers*.
- 3) *Luxury club*, yaitu tempat fitness yang menyediakan peralatan khusus.
- 4) *Women only*, yaitu tempat fitness khusus bagi wanita yang peralatannya bersifat relaksasi. Pada perancangann ini juga menerapkan *women only*, sesuai dengan ketentuan syariat islam.
- 5) *Body builders “sweatshop”*, tempat fitness yang khusus membentuk tubuh dan membutuhkan tenaga yang besar serta dilengkapi dengan peralatan fitness berupa alat penurunan berat badan, pembentuk otot dilengkapi dengan rak dan bangku.

2.2.3 Klasifikasi kebugaran

Kebugaran terus berkembang sampai saat ini, sehingga telah diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu *health-related fitness* atau lebih dikenal dengan kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan dan *skill-related fitness* dikenal juga kebugaran yang berkaitan dengan keterampilan. Berikut pembahasan dari keduanya yaitu (Larasati, 2009) :

1) Kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan

Kebugaran ini didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang membutuhkan energi dan kemampuan fisik dalam menjalani kegiatan sehari-hari untuk menghadapi ancaman dari berbagai penyakit.

2) Kebugaran yang berhubungan dengan keterampilan

Kebugaran ini didefinisikan sebagai olahraga yang melakukan gerakan-gerakan fisik dalam aktivitas atletik.

2.2.4 Fasilitas Kebugaran

Menurut (Lestari, 2010) ada beberapa jenis fasilitas latihan kebugaran secara umum diantaranya :

2.2.4.1 Aerobic

Senam aerobik merupakan salah satu alternatif menjaga penampilan tubuh agar tetap ideal serta untuk menjaga kesehatan jantung dan paru-paru. Gerakan pada senam aerobik ini tergolong cukup sulit dan banyak sehingga membutuhkan ruangan yang cukup luas dan dilengkapi kaca dengan tujuan agar para peserta dapat leluasa bergerak serta melihat dan menilai gerakan masing-masing melalui kaca agar sesuai dengan gerakan instruktur senam. Umumnya aerobik diikuti oleh banyak peserta dan dipandu oleh instruktur senam (Prastiyo, 2017).



Gambar 2. 22 Latihan Aerobik
Sumber : IDN Times, 2020

2.2.4.2 Yoga

Yoga berasal dari bahasa Sansekerta berarti “penyatuan”, yang bermakna “penyatuan dengan Sang Pencipta” (Prastiyo, 2017). Yoga termasuk olahraga yang paling populer dalam latihan kebugaran, dikarenakan yoga dapat dilakukan sendiri maupun berkelompok, dan dapat membantu melancarkan sirkulasi peredaran darah dan juga mampu mengurangi ketegangan tubuh, pikiran, dan mental (Saputra, 2016).

Yoga juga merupakan sebuah ketrampilan yang memberikan dua disiplin praktek yaitu gerak dan diam dengan sikap fisik pernafasan yang terkendali, maka seseorang dapat mencapai kedamaian jiwa dan energi kehidupan tersalur dalam pikiran dan jiwanya (Prastiyo, 2017).



Gambar 2. 23 Latihan Yoga
Sumber : IDN Times, 2020

2.2.4.3 Kickboxing

Kelas *kickboxing* menggabungkan antara traditional aerobic, boxing, dan *kickboxing*. Peserta latihan menggunakan sarung tangan dan terdapat beberapa bantalan pukulan pada kelas ini. Peserta latihan akan memerlukan banyak tenaga untuk mengikuti kelas ini (Prastiyo, 2017).



Gambar 2. 24 Kelas Kickboxing
Sumber : Groupon, 2020

2.2.4.4 Latihan Beban (*Weight Training*)

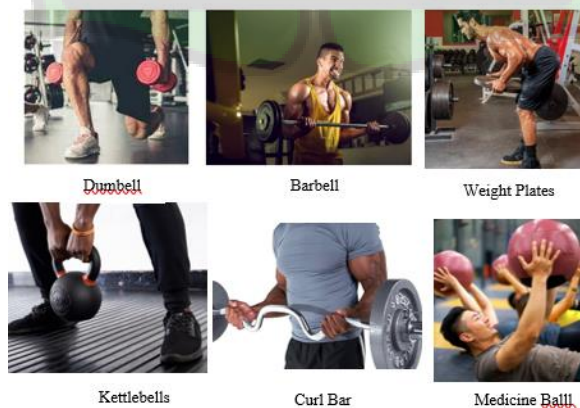
Latihan beban merupakan latihan dengan menggunakan alat beban pada tubuh (Arianto, 2021). Latihan beban ini bertujuan untuk meningkatkan massa otot, sehingga tubuh menjadi bugar dan membuat bentuk tubuh yang ideal. Prinsip latihan beban secara umum biasanya membutuhkan waktu berkisar 60-90 menit (Prastiyo, 2017). Biasanya latihan ini dilakukan 2-4 kali dalam seminggu. Latihan beban dapat di golongan berdasarkan beban yang digunakan yaitu (Romadhan, 2016) :

1. Beban tubuh, yaitu menggunakan tubuh sendiri sebagai beban.
2. Beban bebas, yaitu menggunakan pemberat bebas seperti *barbell* maupun *dumbbell*.
3. Beban alat, yaitu menggunakan alat mekanik ataupun elektronik yang dipadukan dengan pemberat.

Adapun jenis alat yang digunakan berdasarkan tipe latihan beban, diantaranya (Prastiyo, 2017) :

1) *Free Weight*

Free Weight adalah latihan dengan peralatan bebas yang mengharuskan bergerak dengan keseimbangan yang tinggi, karena beratnya yang tidak tetap (Arianto, 2021). Alat dalam kategori ini berupa beban yang dapat digerakkan secara bebas tanpa terikat ataupun tersambung dengan benda lainnya.



Gambar 2. 25 Alat pada kategori Freee Wight
Sumber : Pinterst, 2021

2) *Body Weight*

Pada kategori ini tidak menggunakan alat, melainkan menggunakan beban tubuh seperti *push up*, *chip up*, dan lainnya.



Gambar 2. 26 alat pada kategori Body Weight
Sumber : ProducNation, 2021

3) *Alat Fitness Mesin (Gym Machine)*

Latihan *Gym Machine* umumnya menggunakan alat berukuran besar yang bebannya sudah dan dapat disesuaikan sehingga lebih terjaga keamanannya (Arianto, 2021). Macam-macam mesin fitness yaitu :



Gambar 2. 27 Alat Pada Fitness Mesin
Sumber : Atome, 2021

Latihan beban juga dapat dibedakan berdasarkan otot yang akan dilatih, diantaranya (Romadhan, 2016) :

1. Otot dada, meliputi *push up*, *bench press*
2. Otot punggung, meliputi *pull up*, *chin up*, *bench row*, *deadlift*
3. Otot perut, meliputi *sit up*, *crunch*

2.2.4.5 Spinning

Spinning class adalah olahraga dalam ruangan dengan menggunakan sepeda Statis yang diiringi music dan adanya instruktur. Manfaat dari *spinning* ini adalah meningkatkan kekuatan Kardiovaskular, menguatkan otot, dan dapat menurunkan berat badan (Kurniawan Afif, 2017).



Gambar 2. 28 contoh Spinning Class
Sumber : Burgaraga, 2021

2.2.4.6 Pilates Class

Olahraga Pilates dilakukan untuk perenggangan pada otot (*stretch*). Pilates ini menggunakan alas matras dan beberapa penunjang lainnya. pilates berfungsi untuk melatih kekuatan tubuh, meningkatkan kelenturan tubuh, dan lain sebagainya (Kurniawan Afif, 2017).



Gambar 2. 29 Kelas Pilates
Sumber : Indoindian, 2021

2.2.4.7 Dance / Zumba

Zumba berasal dari bahasa Spanyol yaitu *buzz* berarti seperti lebah dan bergerak cepat. Zumba pertama kali diperkenalkan di Colombia pada tahun 1990 oleh seorang pelatih kebugaran bernama Alberto Perez. Namun zumba baru populer di Amerika pada tahun 2003 dan masuk ke Indonesia pada tahun 2009. Kemudian mulai diminati oleh masyarakat Indonesia di awal tahun 2012 (Schiff & Hermawijayawan, 2018).

Zumba merupakan jenis senam aerobik yang dikombinasikan dengan tarian dan musik. Zumba adalah perpaduan antara gerakan senam aerobik, fitness, salsa, ataupun tarian latin lainnya. Senam zumba merupakan bentuk penerapan dari metode *High Intensity Interval Training* (HIIT), yakni latihan kardio yang dilakukan dalam waktu singkat dengan intensitas yang tinggi, sehingga membantu dalam proses pembakaran lemak dan penurunan berat badan (Dunia Fitness, 2012). Saat ini, zumba adalah salah satu kelas kebugaran yang paling populer.



Gambar 2. 30 Olahraga Zumba
Sumber : lifestyle.kompas.com

Gerakan Zumba Fitness terdiri dari berbagai variasi tarian bergaya Latin yang menggabungkan unsur tarian lain seperti *meringue*, *pop*, *reggaeton*, *cumbia*, *mambo*, *salsa*, *flamenco*, *rumba*, dan *calypso*. Zumba bisa dilakukan dalam tempo cepat ataupun lambat, sehingga penikmat zumba terhindar dari kebosanan dengan gerakan yang lebih lincah dan memicu banyak otot yang bekerja (Dunia Fitness, 2012). Zumba diminati oleh semua kalangan baik dari

anak-anak sampai lansia. Oleh karena itu, zumba terbagi menjadi beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan umur pesertanya sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan.

2.2.5 Persyaratan Perancangan Pusat Kebugaran

Persyaratan dalam merancang sebuah pusat kebugaran umumnya yaitu ((Lestari, 2010) :

2.2.5.1 Persyaratan ruang Fitness

- 1) Ruang olahraga dapat berfungsi sampai ± 10 tahun mendatang
- 2) Locker, ruang bilas, dan ruang ganti berada di pusat bangunan, guna memudahkan pendatang.
- 3) Lantai harus kuat, tahan pecah/hancur, tidak licin, agar tidak menyebabkan cedera untuk pengguna
- 4) Pada beberapa area dinding dipasang cermin setinggi tubuh manusia, yang berfungsi untuk mengontrol gerakan.
- 5) Tinggi Plafon minimal 2,4 m
- 6) Sistem listrik untuk alat fitness dan audio harus dipisah
- 7) Luas jendela 20% dari jumlah seluruh ruangan, dengan cahaya yang tidak menyilaukan.

2.2.5.2 Persyaratan Ruang Yoga

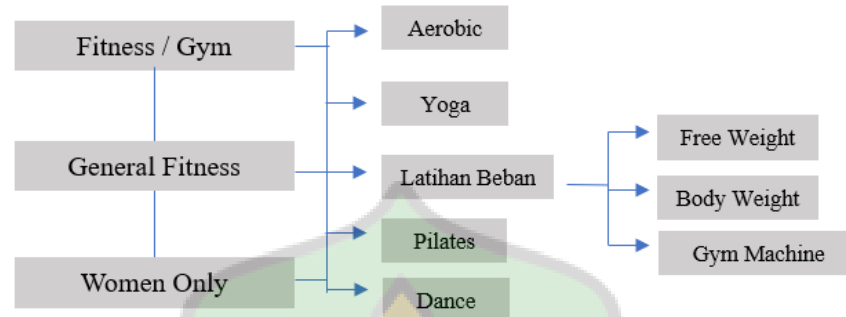
- 1) Ruangan jauh dari kebisingan, agar meditasi dan rileksasi dapat tercapai
- 2) Memiliki penghawaan yang baik
- 3) Ruangan berkaitan dengan alam yang asri, guna untuk menciptakan suasana yang harmonis antara manusia dengan alam sekitar
- 4) Tersedianya tempat penyimpanan barang yang dikhususkan untuk peralatan yoga
- 5) Tinggi plafond minimal 2,4 m

2.2.5.3 Persyaratan ruang Dance

- 1) Cermin di sekeliling ruangan sebagai alat bantu mempermudah melihat gerakan dari instruktur
- 2) Memakai lapisan dinding dengan peredam suara yang berfungsi untuk meredam musik agar tidak mengganggu pengguna ruang lain

- 3) Ruang penyimpanan peralatan penunjang
- 4) Lantai terbuat dari material yang tidak licin

2.2.6 Penerapan pada perancangan



Gambar 2. 31 Penerapan Kebugaran Pada Perancangan
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

2.2.7 Syariat Islam

Aceh termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang menerapkan Syariat Islam. sejak tahun 1999, Aceh sudah membuat sebuah Lembaga untuk menegakkan syariat islam (Jauhari, 2010). Dasar hukum ini diperjelas melalui Peraturan Daerah Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syariat Islam sebagai dasar pelaksanaan kekhususan yakni penegakan syariat Islam. secara umum, Syariah adalah cara hidup islam yang ditetapkan berdasarkan wahyu ilahi, tidak hanya persoalan dari konsepsi masyarakat, tetapi juga praktik-praktik ibadah dan tata krama (Ahmed,1993).

Dalam pelaksanaan syariat islam di Aceh, Qanun No 5 tahun 2002 Pasal 20 menjelaskan mengenai pelaksanaan pengawasan dan control pelaksanaan dibentuk suatu badan pengawasan, yang dinamakan Wilayatul Hisbah (WH) yaitu Lembaga yang bertugas menegakkan perilaku kebaikan dan mencegah perilaku buruk melalui sosialisasi Qanun-qanun.(Anggraini & Safira, 2019). Pada perancangan ini, penulis menerapkan syariat islam hanya kepada area-area yang privat, seperti area khusus wanita yang tidak boleh diakses oleh laki-laki, begitu pun sebaliknya.

2.2.8 Fasilitas Umum (Pendukung)

Fasilitas umum yang direncanakan pada perancangan kecantikan dan kebugaran ini adalah :

1. Cafeteria
2. Bar
3. Penjualan produk
4. Atm
5. Parkir

2.3 Tinjauan Khusus

2.3.1 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi perancangan ditentukan berdasarkan kecamatan yang berada diantara Kuta Alam dan Baiturrahman, karena kedua kecamatan tersebut adalah kecamatan yang Lokasi pusat kecantikan dan pusat kebugaran terbanyak. Berikut tabel lokasi dari beberapa pusat kecantikan dan pusat kebugaran, yaitu :

No	Nama	Alamat	Kecamatan
1	Martha tilaar Spa express	Jl. Ayah Hamid No. 9 A, B, C, Lamprit	Kuta alam
2	Ocean Spa	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 10, Peunayong	Kuta alam
3	Kimaya Spa	Jl. T. Moh. Daud Beureueh No. 163a, bandar baru	Kuta alam
4	Vivi spa	Jl. Sultan Malikul Saleh No. 92-94, Lamlagang	Banda Raya
5	Naifa Beauty Care & Spa	Lr. Seulanga No. 74, Lhong Raya	Banda Raya
6	Nunun Spa	Jl. Kasturi, Keuramat	Kuta alam
7	Adel Home Spa	Jl. Taman Siswa No.02, Merduati	Kuta Raja
8	Sevty Beauty Spa	Jl. T. Hasan Dek No.232, Beurawe	Kuta alam

9	Rumah Cantik Jeumpa	Jl. Mr. teuku. Moh . Hasan, Batoh	Lueng Bata
10	Green Spa	Jl. Ir. Moh. Thaher, No. 61, Batoh	Lueng Bata
11	Rumah Cantik Jeumpa	Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan, Batoh	Lueng Bata
12	Martha Tilaar Salon Day Spa	Jl. Dimurthala Blok A No. 1-3, Kuta Alam	Kuta Alam

Tabel 2. 2 Lokasi Pusat Kecantikan
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

No	Nama tempat	Alamat	Kecamatan
1	Zona Gym Sport & Fitness Centre	Jl. Tentara Pelajar, kp. Baru	Baiturrahman
2	Banda Fitness Centre	Jl. Nyak Adam Kamil, Neusu Jaya	Baiturrahman
3	Riyadh Fitness Centre	Jl. Teuku Iskandar, Lambhuk	Ulee Kareng
4	Body Sport Gym	Jl. Tantara pelajar, Kp. Baru	Baiturrahman
5.	B n'B Fitness Club	Jl. Tandi No. 1 Ateuk Munjeng	Baiturrahman
6	Power Gym	Jl. T. Moh Daud Beureueh, Laksana	Kuta Alam
7	Sanggar senam Zumba Fitnes Wawa Barata	Jl. Sultan Mahmudsyah, Kp. Baru	Baiturrahman
8	Stadion Gym	Jl. Sultan Malikul Saleh No. 100b, Lhong Raya	Banda Raya
9	King Gym	Jl.SM raja, mulia	Kuta Alam

Tabel 2. 3 Lokasi Pusat Kebugaran
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Dari tabel data lokasi diatas, dapat disimpulkan bahwa letak salon kecantikan dan pusat kebugaran masih belum dalam satu area, karena dalam lokasi yang berbeda-beda. Jika ingin mendapatkan pelayanan kebugaran biasanya masyarakat pergi ke sport center, sedangkan untuk pelayanan kecantikan, masyarakat harus mendatangi salon kecantikan. Maka dari itu penulis meletakkan lokasi perancangan di antara kecamatan Baiturrahman dan Kuta Alam.



Gambar 2. 32 Peta Kecamatan Kota Banda Aceh
Sumber : Wikiwand, 2021

Dari gambar peta diatas , dapat kita lihat bahwa yang diapit oleh kecamatan Kuta Alam dan Baiturrahman adalah kecamatan Lueng Bata, Kuta Raja, dan Meuraxa. Maka dari itu penulis menyediakan tiga *alternative* lokasi yang telah penulis tentukan sendiri berdasarkan beberapa pertimbangan untuk menemukan lokasi yang strategis sebagai lahan untuk perancangan pusat kecantikan dan kebugaran. Adapun pemilihan lokasi berada di kota banda aceh, yaitu :



Gambar 2. 33 Alternatif Site 1
Sumber : Google Earth, 2021

1) Alternative site 1

Lokasi : Jl. T. Imuem Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh

Luas lahan : 0.66 Ha

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa

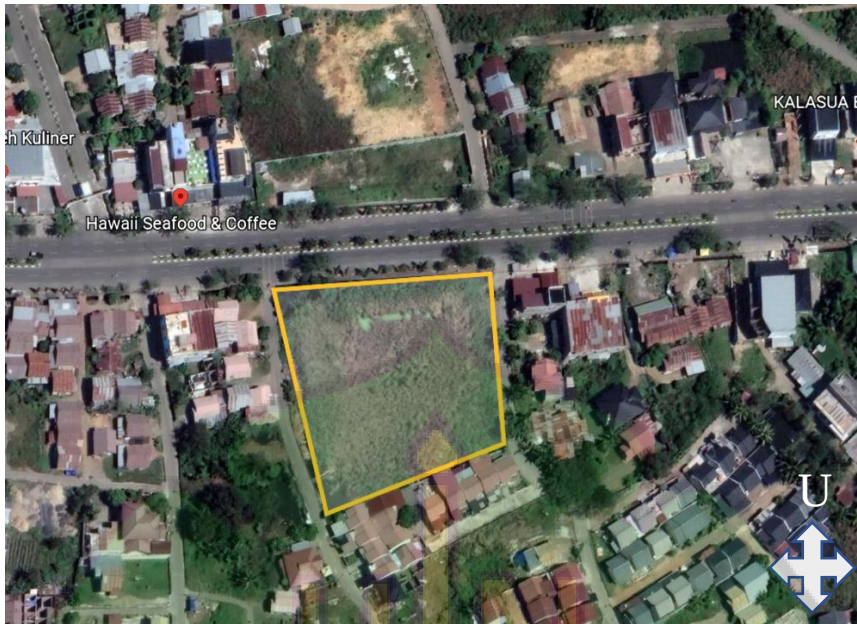
KDB : 70%

KLB : 3,5

Batasan site

- Arah utara berbatasan Toko Obat Berizin Arief dan perumahan warga
- Arah barat berbatasan dengan rumah warga
- Arah selatan berbatasan dengan pertokoan
- Arah timur berbatasan dengan Jl. T. Imuem Lueng Bata

2) Alternative site 2



Gambar 2. 34 Alternatif Site 2
Sumber : Google Earth, 2021

Lokasi : Jl. Sultan Iskandar Muda, Cot Lamkuweh, Kec. Meuraxa

Luas lahan : 0,54 Ha

Peruntukan Lahan : Perumahan

KDB : 70%

KLB : 3,0

Batasan site

- Arah utara berbatasan langsung dengan jalan raya yaitu Jl. Sultan Iskandar Muda
- Arah barat berbatasan dengan Jl. Tengku Jalara
- Arah selatan berbatasan dengan rumah warga
- Arah timur berbatasan dengan Jl. Blang Sawah

3) Alternative site 3



Gambar 2. 35 Alternatif Site 3
Sumber : Google Earth, 2021

Lokasi : Jl. Malem Dagang No. 7A, Keudah, Kuta Raja

Luas lahan : 0,19 Ha

Peruntukan Lahan : Ruang Terbuka Hijau

KDB : 80%

KLB : 4,5

Batasan site

- Arah utara berbatasan dengan kantor APSA
- Arah barat berbatasan langsung dengan lahan kosong dan rumah
- Arah selatan berbatasan dengan ruko
- Arah timur berbatasan dengan jalan raya (Jl. Malem Dagang)

2.3.2 Penilaian Pribadi untuk Pemilihan Lokasi

No	Subkriteria Lahan	Nilai Subkriteria Lahan		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Tata guna lahan	3	3	3
2	Sarana Utilitas			
	• Fasilitas jaringan	3	3	3
	• Fasilitas Air Bersih	3	3	3

3	Aksesibilitas / Pencapaian • Sarana transportasi • Kedekatan dengan terminal/bandara • Kemudahan pencapaian dari pusat kota • Kemudahan Pencapaian dari luar kota	3 3 3 3	3 3 2 1	3 2 2 2
4	Fasilitas lingkungan sekitar • Kedekatan dengan tempat ibadah • Kedekatan dengan tempat wisata • Kedekatan dengan tempat makan	3 2 3	3 3 3	2 1 2
5	Rawan bencana • Banjir • Tsunami • Gempa	3 1 2	2 3 3	3 3 2
6	Kebisingan	2	3	1
7	Kontur Tanah	3	1	2
8	Kondisi Eksisting pada site	2	1	3
9	Kepadatan Penduduk	2	3	1
JUMLAH		44	43	39
Keterangan : 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)				
3 (Tinggi), 2 (sedang), 1 (rendah)				

Tabel 2. 4 Penilaian lokasi
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Berdasarkan kriteria penilaian diatas, maka lokasi yang terpilih dengan nilai terbanyak adalah lokasi 1, yaitu Lueng Bata, Banda Aceh

2.3.3 Lokasi terpilih

Berdasarkan Kriteria penilaian, maka lokasi yang terpilih berada di Jl. T. Imuem Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Kondisi tapak pada lahan ini adalah lahan kosong yang ditumbuhi rumput-rumput, adapun bagian yang merupakan area rawa-rawa. Permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan tapak $\pm$ 0,52 hektar dengan batasan-batasan sebagai berikut :



Gambar 2. 36 Lokasi Terpilih
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

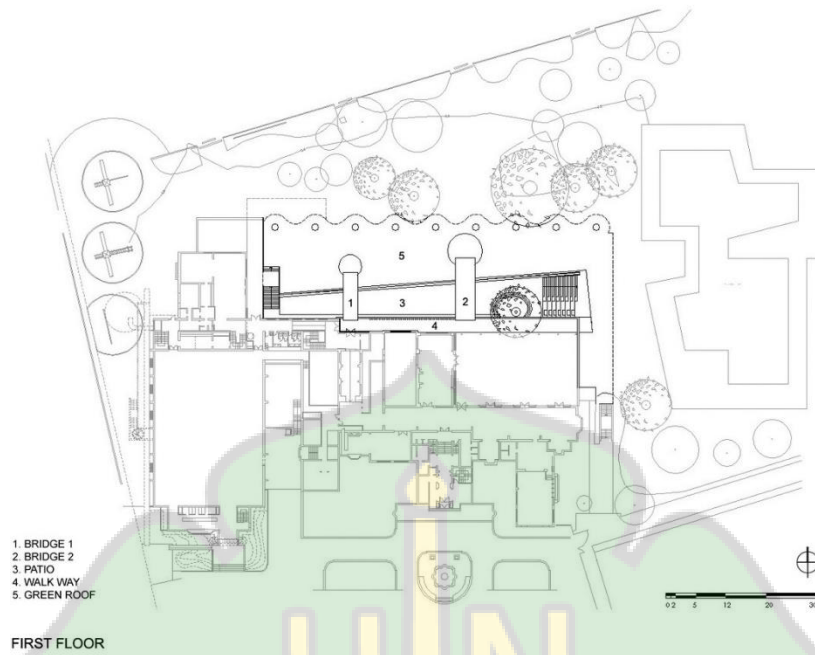
2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.4.1 Prince of Wales Country Club (P.W.C.C) Spa & Fitness

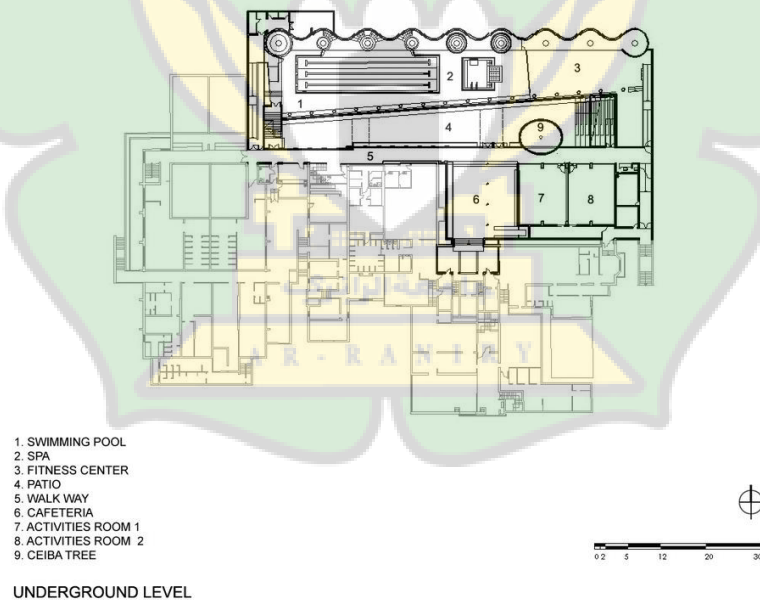


Gambar 2. 37 Gedung P.W.C.C
Sumber : Casa Cozy, 2015

Arsitek : Loroworks Architect, PLAN Arquitectos,
Tahun : 2005
Lokasi : Prince of Wales 5973-6079, La Reina, Wilayah
Metropolitan, Santiago, Chili



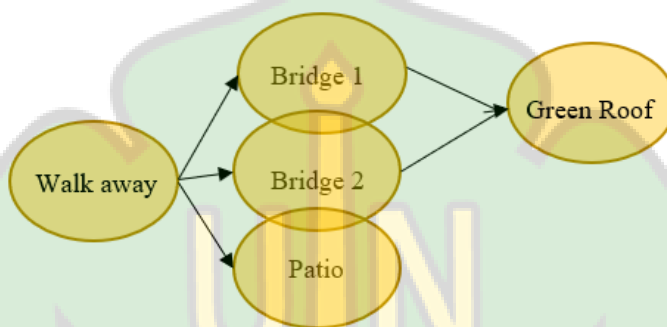
Gambar 2. 39 Layout Lantai bawah Tanah pada PWCC
Sumber : Issu, 2015



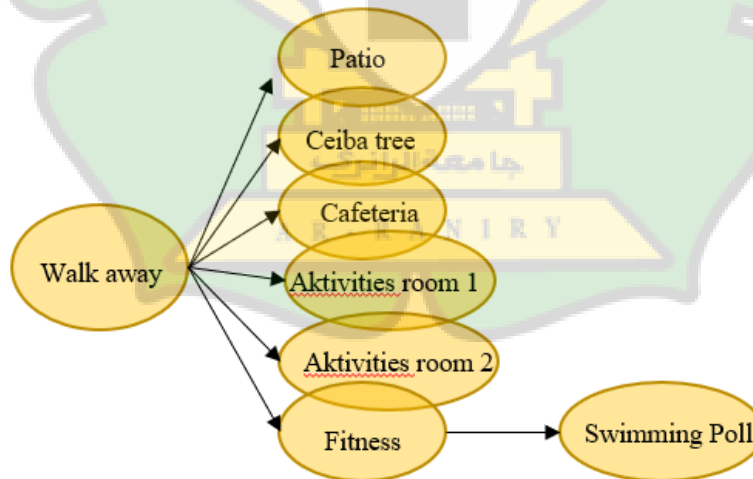
Gambar 2. 38 Denah Lantai 1 pada PWCC
Sumber : Issu, 2015

Undergroud Level	First Floor
Kolam Renang	Ruang Pelatihan
Fitness Centre	Taman
Taman	Koridor
Koridor	Green Roof

Tabel 2. 5 perbedaan ruang pada lantai bawah tanah dan lantai 1
Sumber : Architecturesjidipi, 2021



Gambar 2. 41 Aksesibilitas Ruang Pada First Floor
Sumber : Analisa Pribadi, 2021



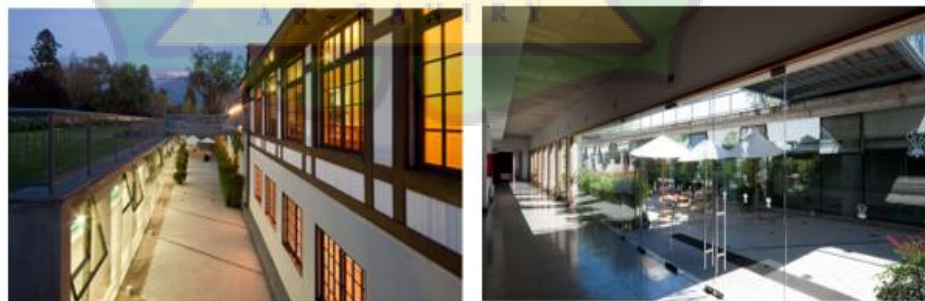
Gambar 2. 40 Aksesibilitas Ruang pada Underground Level
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Pada denah diatas dapat di simpulkan bahwa ruang yang berhubungan erat adalah ruang fitness dan swimming pool. Dikarenakan swimming pool hanya dapat di akses melalui walk away menuju fitness. Berikut bub ble ruang menurut Analisa pribadi :



Gambar 2. 43 Kolam Renang Underground pada P.W.C.C
Sumber : Architectures Jidipi, 2021

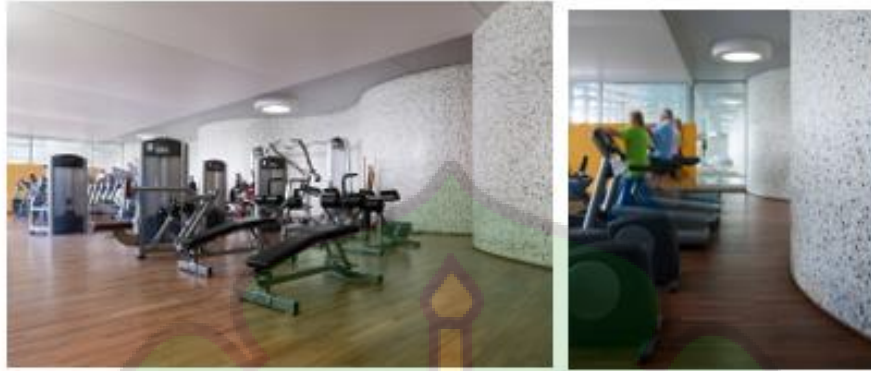
Pada bangunan P.W.C.C, terdiri dar pavilion yang membuat bentuk dinding lengkung yang mempertahankan ritme dengan tanah, dan juga menghadirkan lapangan terbuka agar cahaya dapat masuk keruang dalam. Paviliun ini berisi kolam renang dan gym (Arch Daily, 2010).



Gambar 2. 42 Walk Away pada P.W.C.C
Dumber : Archdaily, 2021

Terdapat sebuah jembatan penghubung antara Gedung utama dengan green roof dan dilengkapi jalur pedestrian dibawahnya.

Di dalam area gym dan fitness juga terdapat beberapa macam alat fitness dengan interior yang hampir sama dengan kolam renang yaitu adanya dinding-dinding lengkung yang besar.



Gambar 2. 44 Area Kebugaran pada P.W.C.C
Sumber : Archdaily, 2021

2.4.2 Fit and Spa Lounge at Pullman, Jakarta

Lokasi : Pullman Jakarta Central Park, Podomoro City, Tanjung Duren,
Jakarta Barat

Arsutek : Wilson Associates



Gambar 2. 45 Hotel Pullman, Jakarta Barat
Sumber : Agoda. 2021

Hotel Pullman ini menyediakan banyak fasilitas, selain tempat beristirahat, hotel ini juga membuat pengguna tetap bugar dengan menyediakan fasilitas spa dan fitness. Pada Gedung ini fasilitas tersebut

dinamakan Fit and Spa, yang terletak di lantai 2. Fasilitas yang tersedia pada Fit and Spa ini diantaranya :

- Kamar uap
- Kolam renang dalam ruang dan luar ruang
- Pijat
- Fitness gym
- Yoga
- Sauna
- Spa

Terdapat kolam renang diluar ruangan yang diperuntukkan semua pengunjung yang menginap di hotel.



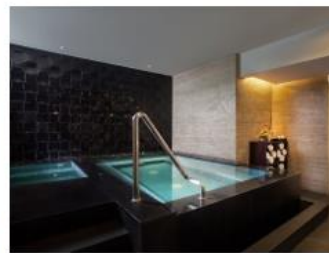
Gambar 2. 47 Kolam Renang luar
Sumber : Pullman Jakarta Indonesia, 2021



Ruang Spa



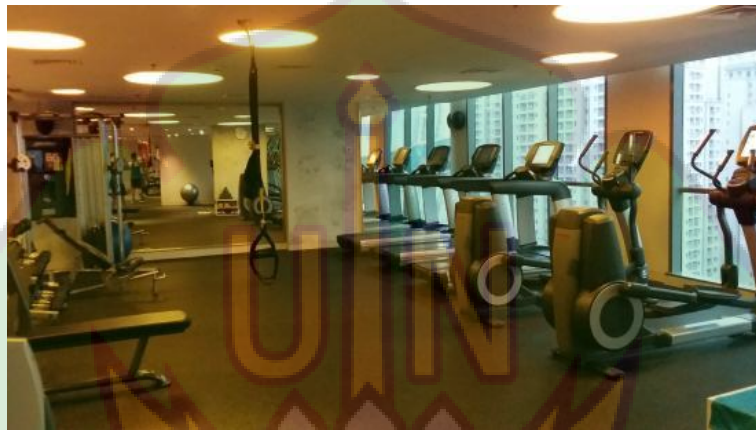
Ruang Gym



Gambar 2. 46 Fasilitas kecantikan dan kebugaran di Pullman
Sumber : Pullman Jakarta Indonesia, 2021

Interior pada fit and spa ini menggunakan perpaduan warna coklat dan putih dan ditambah lampu LED memberikan kesan hangat. Selain itu juga terdapat kolam renang di dalam ruangan yang digunakan untuk spa.

Pada area gym, terdapat beberapa alat gym yang diletakkan langsung dengan view yang mengarah pada kota-kota besar. Adapun beberapa alat gym yang tidak mengarah pada pusat kota, melainkan hanya kaca dan dinding, agar focus untuk membentuk tubuh.



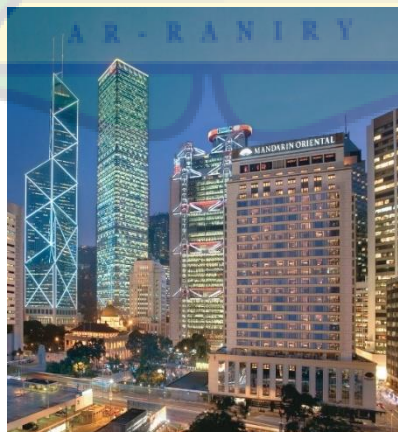
Gambar 2. 48 area fitness pada Gedung Pullman
Sumber : Pullman Jakarta Indonesia, 2021

2.4.3 Spa & Wallness at Mandarin Oriental, Hongkong

Lokasi : 5 Cannaught Rd Central, Hong Kong

Tahun : 1963

Jumlah Lantai : 26 Lantai



Gambar 2. 49 Gedung Mandarin Oriental
Sumber : TripAdvisor, 2021

Mandarin oriental ini adalah sebuah hotel yang berfasilitas lengkap seperti ruang pertemuan, restoran, cafe, layanan kamar dan laundry, Spa, pusat olahraga, kolam renang Berikut beberapa contoh pelatihan kebugaran pada Mandarin Oriental yang dilengkapi dengan instruktur, diantaranya:



Gym



Yoga



Aquatic Float Class

Gambar 2. 50 beberapa olahraga pada Mandarin Oriental
Sumber : Mandarin Oriental, 2021

Tersedianya juga *Couple Suite Room* untuk pelayanan spa pada hotel ini, dengan interior redup perpaduan material kayu dan warna kayu.



Gambar 2. 51 Couple Suite Room
Sumber : LATTE Luxury News, 2021

Fasilitas Spa	Fasilitas Kebugaran
10 ruang perawatan	Pusat kebugaran
Ruang manicure dan pedicure	Pilates
Hamam Tradisional	Yoga
VIP Sanctuary Suite untuk pasangan	Kolam renang indoor
Lounge Relaksasi Pria dan Wanita	Kelas apung Aqua fit
Butik SPA	

Tabel 2. 6 fasilitas yang terdapat di Spa & Wellness Mandarin Oriental
Sumber : Mandarin Oriental, 2021

Berikut kesimpulan studi banding dari ketiga bangunan diatas :

No	Kriteria	P.W.C.C	Pullman	Mandarin Oriental
1.	Lokasi	Berada di Santiago, Chili	Berada di Jl. Tanjung Duren, Jakarta Barat	Berada di Hongkong
2.	Pelayanan Kecantikan	Spa	Message, sauna, spa, kamar uap	Medicure, pedicure, VIP Sanctuary Suite, Relaksasi Pria dan wanita, Butik Spa
3.	Pelayanan Kebugaran	Gym dan fitness	Gym, yoga	Pilates, yoga, kelas Apung Aquafit, gym
4.	Jenis Spa	Day Spa	Hotel Spa	Hotel Spa
5.	Jumlah lantai	2 lantai	24 Lantai	26 lantai
6.	Kolam renang	Dalam ruangan	Luar dan dalam ruangan	Luar dan dalam ruangan

Tabel 2. 7 Tabel Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis
Sumber : Analisa Pribadi

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Menurut The Liang Gie (1976), tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan subject matter (Pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa (Surajiyo, 2015).

Pada perancangan ini, penulis mengambil tema *Green Building*. Menurut (Rachmayanti & Roesli, 2014) *Green Building* adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisir berbagai pengaruh buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan, dengan menciptakan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat. Yaitu dilakukannya dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Pengertian lain menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2010 tentang Kriteria dan Sertifikasi Bangunan Ramah Lingkungan, *Green Building* adalah suatu bangunan yang menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian, dan pengelolaannya.

3.2 Elaborasi Tema

Menurut (Widyawati, 2018) *Green Building* merupakan bangunan berkelanjutan yang mengarah kepada struktur dan proses pemakaian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta hemat sumber daya sepanjang siklus bangunan tersebut, dari pemilihan lokasi hingga desain dan konstruksi.

Green Building dapat diinterpretasikan sebagai *Sustainable* (berkelanjutan), *Earth Friendly* (ramah lingkungan), dan *High Performance Building* (bangunan dengan performa sangat baik). Konsep *green* juga dapat diaplikasikan pada pengurangan penggunaan energi dengan memaksimalkan penutup bangunan,

penggunaan energi terbarukan seperti energi matahari, air, dan pengolahan limbah (Sudarwani, 2021).

Istilah *green* di dalam *Green Building* bukan berarti bangunan yang dikelilingi pepohonan berwarna hijau, tetapi lebih menekankan pada keselarasan dengan lingkungan seperti air, udara, tanah. Penerapan Green Building bukan saja memberikan manfaat secara ekologis, tetapi juga bernilai ekonomis, dengan cara menurunkan biaya operasional dan perawatan gedung.

3.2.1 Penerapan Green Building

Menurut (Sudarwani, 2021) dan (Rachmayanti & Roesli, 2014) Penerapan Green Building dalam arsitektur ataupun interior bangunan dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, diantaranya :

1) *High Performance Building & Earth Friendly* (Ramah Lingkungan)

Ramah lingkungan adalah segala sesuatu yang bersifat tidak merusak lingkungan serta mampu menjaga dan melestarikan lingkungan.

- Menggunakan energi alam seperti angin, sebagai udara penyejuk ruangan
- Penggunaan material yang ramah lingkungan dan alami seperti batu bata yang terbuat dari tanah liat, material ijuk, dan lainnya.
- Penggunaan panel surya untuk memanfaatkan energi panas matahari sebagai sumber pembangkit tenaga listrik.

2) *Sustainable* (Berkelanjutan)

Konsep dari berkelanjutan yaitu dapat memenuhi kebutuhan tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang, dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam desain pembangunan yang alamiah dan natural dengan berpadukan teknologi yang tinggi, bangunan diperkirakan dapat bertahan dalam jangka yang panjang karena tidak merusak lingkungan sekitar.

3) *Future Healthy*

Desain yang memanfaatkan desain dengan mempertimbangkan kesehatan lingkungan maupun kehidupan sekitar, sehingga dapat memberikan efek positif bagi kehidupan

- tanaman rindang yang mengelilingi bangunan, membuat iklim udara lebih sejuk dan sehat serta lingkungan tampak tenang, karena beberapa vegetasi juga dapat digunakan sebagai penahan kebisingan.
- Penggunaan tangga menuju lantai selanjutnya, untuk meminimalisir penggunaan listrik pada lift ataupun eskalator

4) *Esthetic Usefully* (estetika)

Seperti penggunaan *Green Roof* pada bangunan yang dapat memberi keindahan serta menyatu dengan alam, juga dapat digunakan sebagai penadah air, untuk proses pendingin ruangan alami karena sinar matahari tidak diserap beton secara langsung, sehingga dapat menurunkan suhu panas di siang hari dan terasa sejuk di malam hari

5) *Climate Supportly* (iklim yang mendukung)

Penerapan desain yang dapat mempertimbangkan pada iklim tropis yaitu penggunaan konsep penghijauan, karena dinilai sangat cocok untuk iklim tropis.

3.2.2 Kriteria Green Building

Bangunan dikatakan sudah menerapkan konsep bangunan hijau (*green building*) jika sesuai dengan penilaian yang disebut Sistem Rating. Sistem Rating disusun oleh Green Building Council (GBCI). *GreenShip* dijadikan acuan perancangan ini dikarenakan alat penilaian bangunan hijau yang diterapkan di Indonesia, yang disesuaikan juga dengan kondisi fisik pada tapak. dan pernyataan ini juga dilengkapi oleh (Razali, 2012) di dalam *GreenShip* terdapat 6 aspek penilaian, yaitu



Gambar 3. 1 Prinsip Greenship
Sumber : Waterbase, 2022

1) *Appropriate site development* (Tepat Guna Lahan)

Umumnya pemilihan lokasi pembangunan di Indonesia lebih mengutamakan faktor harga dari pada faktor lingkungan hidup. Maka dari itu seiring pertumbuhan, Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin terbatas. Adapun beberapa pengontrolan Tepat Guna Lahan, yaitu :

a. Area dasar hijau (*Basic Green Area*)

Adanya area lansekap berupa vegetasi yang bebas dari struktur bangunan di atas permukaan tanah. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mengurangi emisi rumah kaca.

b. Pemilihan tapak (*Site Selection*)

Memilih Kawasan perkotaan yang dilengkapi sarana-prasarana. Tujuannya ialah untuk menghindari pembangunan di area *greenfields* dan menghindari pembukaan lahan baru.

c. *Aksesibilitas Komunitas (Community Accessibility)*

Menyediakan akses yang aman, dan nyaman bagi pejalan kaki selain ke jalan utama diluar tapak. Tujuannya ialah untuk mendorong pembangunan ditempat yang sudah memiliki jaringan konektivitas dan meningkatkan pencapaian pengguna bangunan. Sehingga, mempermudah masyarakat untuk berkegiatan tanpa harus menggunakan kendaraan bermotor.

d. *Transportasi*

Terdapat halte ataupun stasiun dalam jangkauan 300 meter (*walking distance*) dari gerbang lokasi. Selain itu menyediakan fasilitas jalur pedestrian di dalam area bangunan. Tujuannya ialah mendorong pengguna bangunan untuk menggunakan kendaraan umum dan mengurangi kendaraan pribadi.

e. *Lansekap pada lahan (Site Lanscaping)*

Yaitu tersedianya area lansekap berupa vegetasi yang bebas dari taman, seperti membuat taman diatas *basement*, *wallgarden*, *roof garden* sesuai dengan Permen PU No.5/PRT/M/2008 mengenai RTH pasal 2.3.1 tentang kriteria vegetasi untuk pekarangan. Tujuannya adalah memelihara seta memperluas penghijauan kota agar meningkatkan kualitas hidup.

2) *Energy efficiency and conservation* (efisiensi dan konservasi energi)

Efisiensi dan konservasi energi merupakan upaya pengendalian penggunaan dan penghematan energi listrik dengan desain bangunan yang dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, selain itu juga penggunaan fitur-fitur hemat energi dan juga teknologu ramah lingkungan yang menghasilkan sumber energi baru bagi bangunan. Konsumsi energi terbanyak ialah pendingin ruangan (*air conditioning /AC*), transportasi vertical, dan penerangan. Cara Greenship dalam efesiensi energi adalah :

a. *Pemasangan Sub-Matering (Electrical Sub-Metering)*

Memasang kWh meter untuk mengukur pemakaian listrik berupa udara, cahaya, dan lain sebagainya. Tujuannya sebagai fasilitas pendukung untuk pencatatan sekaligus pemantauan pemakaian listrik, sehingga data daoat digunakan untuk usaha penghematan selanjutnya.

- b. Menurut (Betrix & Fellicia, 2018) dalam memaksimalkan cahaya alami dan ventilasi kita dapat memasang pencahayaan dengan sistem dimmer, sehingga volume terang gelap cahaya yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan dapat dikontrol secara individu.
- c. Penggunaan panel surya (Photovoltaic) merupakan sumber energi mandiri, penerapan dari penggunaan sumber daya yang terbarukan. Sistem Photovoltaic (PV) mengkonversi sinar matahari langsung menjadi listrik.

3) *Water efficiency* (konservasi air)

Konservasi air merupakan upaya pengendalian penggunaan dan efisiensi air dengan menghemat penggunaan air bersih dengan fitur yang efisien, pemanfaatan teknologi air hujan/grey water, dan lainnya. Di Indonesia terutama Kawasan urban masih mengandalkan sumber air olahan dari PDAM. penggunaan air bersih secara umum ialah untuk memenuhi kegiatan mandi, cuci, dan minum. Berikut cara GREENSHIP dalam pengontrolan efisiensi air yaitu :

- a. Penggunaan *water fixture* yang sesuai dengan kapasitas buangan dibawah standar maksimum. Tujuannya untuk penghematan air.
- b. Sumber air alternative

Contohnya seperti menggunakan salah satu dari 3 alternatif, seperti air AC, air bekas wudhu, dan air hujan. Tujuannya untuk mengurangi penggunaan dari sumber utama.

- c. Lansekap hemat air (*Water Efficiency Lanscaping*)

Menerapkan sistem instalasi untuk irigasi yang dapat mengontrol kebutuhan air sesuai dengan kebutuhan tanaman, dan seluruh air yang digunakan tidak berasal dari air tanah atau PDAM. tujuannya untuk meminimalkan penggunaan air bersih dari tanah dan PDAM.

4) *Material and resource* (sumber daya & daur ulang material)

Untuk memperbaharui sumber daya alam yang tidak diperbaharui, diperlukan upaya memperpanjang daur hidup material. Minimalisir sisa karbon dapat dilakukan dengan menggunakan produk lokal dan memperhatikan dampak pada manusia dan lingkungan. untuk itu, diperlukan upaya penggunaan kembali (*reuse*) dan proses daur ulang (*recycle*).

a. Menggunakan Refrigeran Fundamental

Tidak menggunakan *chloro fluoro carbon* (CFC) sebagai refrigeran dan halon sebagai bahan pemadam kebakaran. Tujuannya yaitu mencegah pemakaian bahan perusak ozon (BPO).

b. Penggunaan kembali bangunan dan material bekas

Menggunakan kembali material bekas bangunan seperti fasad, plafond, kusen, partisi, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk mengurangi penggunaan bahan mentah yang baru, sehingga mengurangi limbah pada pembuangan akhir serta memperpanjang masa pemakaian suatu material.

c. Produk yang proses pembuatannya ramah lingkungan

Menggunakan material yang direkomendasikan oleh GBCI dan bersifat ISO 14001, yaitu sistem manajemen lingkungan yang tujuannya memastikan proses yang digunakan dan produk yang dihasilkan memenuhi komitmen terhadap lingkungan (Syahdah, 2017). Selain itu juga menggunakan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber daya terbarukan dengan masa panen jangka pendek (<10 thun).

d. Kayu bersertifikat (*Certified Wood*)

Menggunakan kayu yang bersertifikat legal sesuai peraturan pemerintah tentang asal kayu seperti sertifikat perusahaan atau faktur angkutan kayu olahan/FAKO. Tujuannya agar bahan baku kayu dapat di pertanggung jawabkan asal usulnya untuk melindungi hutan.

5) *Indoor Environmental Quality* (Kesehatan Udara & Kenyamanan)

Merupakan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, pengendalian kenyamanan suhu, mengurangi terpaparnya asap rokok dalam ruangan, penggunaan material bangunan yang tidak beracun bagi penghuninya, pemandangan keluar gedung yang cukup, dan pengendalian tingkat kebisingan. Kualitas udara ruang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Jadi jika kualitas ruang tidak terjaga, akan menimbulkan gangguan kesehatan manusia. Keadaan ini dapat menurunkan produktivitas manusia (GBCI, 2010)

a. Ventilasi ruangan

Bangunan di Indonesia masih bergantung pada jendela-jendela ukuran besar sebagai tempat pertukaran udara dari luar kedalam. Hal ini bertujuan untuk mengatasi pengap di dalam bangunan (Nediaskha, 2002 ; Sobasi, 1997). Di Indonesia, perancangan sistem ventilasi pada bangunan di atur oleh SNI-03-6572-2001.

b. Sumber polusi

Dalam GREENSHIP, jika membuat area khusus untuk merokok, minimal berada pada jarak 5 m dari pintu masuk. Dikarenakan bahan berbahaya yang terkandung di dalam rokok dapat mengancam pihak yang merokok ataupun pasif.

c. Emisi material

Menggunakan cat dan *coating* yang mengandung kadar VOCs yang rendah, serta adanya label/sertifikasi yang diakui. Selanjutnya juga menggunakan produk kayu komposit, seperti papan serat, insulasi busa, produk kayu lapis.

6) *Building and environment* (manajemen lingkungan dan bangunan)

Terdapat instalasi pengolahan sampah, manajemen limbah padat & cair, instalasi pengolahan limbah organik & anorganik yang bermanfaat dalam mengurangi dampak negatif lingkungan, dan pengadaan survei kepuasan & kontrol secara berkala. Dalam membuat suatu bangunan hijau, sangat dibutuhkan standar manajemen terencana agar dapat menunjukkan suatu bangunan yang ramah lingkungan.

a. Fasilitas dasar pengelolaan sampah

Adanya instalasi maupun fasilitas untuk memilah dan mengumpulkan sampah berdasarkan jenis organik dan anorganik. Tujuannya ialah mendorong pemilihan sampah secara sederhana yang mempermudah proses daur ulang.

b. Melibatkan Greenship Profesional (GP) sejak tahap perancangan

Yaitu melibatkan tenaga ahli yang sudah bersertifikasi *Greenship Professional* (GP) yang bertugas untuk mengarahkan jalannya proyek.

Tujuannya agar mempermudah langkah-langkah desain hingga tercapai sesuai rencana.

c. Polusi dari aktivitas konstruksi

Memiliki rencana manajemen sampah seperti menyediakan area pengumpulan, pemisahan dan sistem pencatatan limbah padat dan limbah cair. Tujuannya untuk mendorong pengurangan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) dan polusi dari proses konstruksi.

d. Survei kepada pengguna bangunan (*Occupant Survey*)

Tujuannya adalah mengukur kenyamanan pengguna melalui survei terhadap pengaruh desain dan sistem pengoperasian bangunan.

Dari keenam prinsip *GreenShip* yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, yang paling dibutuhkan oleh pusat kecantikan dan kebugaran adalah *Energy efficiency and conservation* (efisiensi dan konservasi energi) dan *Water efficiency* (konservasi air). Karena sesuai permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini, seperti kurangnya pemanfaatan energi alami dan kurangnya pemanfaatan kembali air bekas pakai.

3.2.3 Interpretasi Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini adalah *Green Building*. *Green Building* diambil sebagai konsep perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini, karena sangat cocok jika diterapkan untuk bangunan dengan lokasi di perkotaan dengan tingkat polusi yang cukup tinggi.

Penerapan tema yang difokuskan ke bangunan dijadikan menjadi 2 pilihan yang masih mengacu pada 6 prinsip *GreenShip* yang di tuangkan oleh (Razali, 2012), dua prinsip diantaranya yaitu :

1. Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami

Sistem pencahayaan dan penghawaan alami memegang peran penting dalam menciptakan suatu bangunan yang *Green Building*. penerapannya seperti Membuat langit-langit yang tinggi, dan skylight untuk memaksimalkan pencahayaan masuk.

2. Konservasi air

Pada salon kecantikan sangat dibutuhkan pemanfaatan air, dikarenakan konservasi air menjadi hal yang paling utama yang dibutuhkan oleh gedung ini.

3.3 Studi banding tema

3.3.1 Sidwell Friends Middle School

Lokasi : Washington, DC United State

Arsitek: Kieran Timberlake Associated, LLP

Luas : 6.671 m²

Landscape Architect : Andropogon Associates

Jumlah Lantai : 3 lantai

Lahan Basah Buatan : Natural Systems Int'l



Gambar 3. 2 Sidwell Friends Middle School
Sumber : Landscape Performance Series, 2021

Sidwell Friends Middle School ini merupakan sebuah bangunan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak hingga SMP kelas 12. Setelah sekolah ini berdiri selama 55 tahun, sekolah ini merencanakan untuk merenovasi bangunan dengan konsep eco Building, agar menjadi motivasi dan mendidik pengguna bangunan lebih mencintai lingkungan.

Bangunan ini lebih menerapkan eco desain pada lanskapnya, seperti membuat lahan basah untuk penyaringan limbah, membuat banyak lahan hijau dengan beberapa tumbuhan



Gambar 3. 3 Layout Sidwell Friends Middle School
Sumber : Lanscape Performance Series, 2021

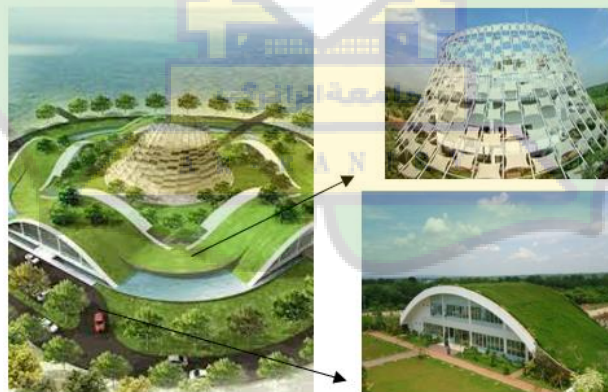
Dari aspek bangunan, sirkulasi utama (*entrence*) dilengkapi dengan jalur untuk disabilitas. Lokasi bangunan juga dekat dengan pemberhentian bus yang juga dilengkapi dengan penyimpanan sepeda, sedangkan parkir berada di bawah tanah. Penerapan diantaranya :

- Membuat *wetland* (lahan basah) sebagai tempat penampungan air hujan
- Membuat kolam biologi yang berguna sabagai tempat pengolahan air limbah bangunan.
- Air hujan dikumpulkan dan dialihkan melalui Green Roof dengan menggunakan scupper, saluran air dan talang terbuka, bentuk aliran dan saluran pelimpah yang mengarahkan air hujan ke kolam biologi, yang mendukung habitat asli
- Pintu dibuat dengan lapisan bambu (rumput cepat tumbuh), papan pengumuman dengan gabus (yang dapat dipanen tanpa menebang pohon), dan lemari dari papan gandum (yang terbuat dari jerami gandum bagian tanaman yang tersisa setelah gabah dipanen).

- Menggunakan spesies tanaman yang tahan kekeringan dan mampu tumbuh subur secara alami di daerah kami menghilangkan kebutuhan untuk mengairi, menghemat air dan energi.
- Pengolahan limbah cair menggunakan *settling tank*. Tangki ini dapat menampung limbah padat dan cair dari semua bak cuci dan toilet.
- Penggunaan kipas angin (*ceiling fan*) untuk menstabilkan temperature ruang.
- Penggunaan sensor (*photo sensor*) untuk mengatur lampu hanya pada saat dibutuhkan.
- Menggunakan material daur ulang, seperti material langit-langit terbuat dari koran bekas, sedangkan bahan karpet pada beberapa kelas terbuat dari serat fiber daur ulang.

3.3.2 Kampus PT. Dahana (Persero)

Lokasi : Jl. Raya Subang- Cikamurang No.Km. 12,
Sadawarna, Kec. Cibogo, Kab. Subang, Jawa Barat
Tahun Pembangunan : 2010
Perencana : PT. Penta Rekayasa
Jumlah Lantai : 2 Lantai

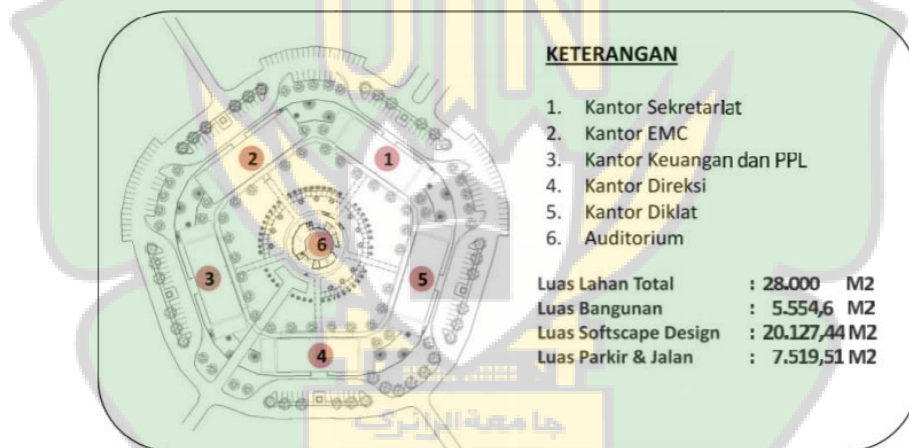


Gambar 3. 4 Kampus PT. Dahana (Persero)
Sumber : Kotasubang, 2020

Bangunan ini dirancang dengan konsep green building yang mengacu pada panduan *Green Building Council Indonesia* (GBCI). Gedung ini di desain berbentuk lengkung dengan dua lantai dan mempunyai roof garden. Sedangkan gedung auditorium yang berbentuk seperti topi yang d desain menggunakan pipa baja dan ditutup dengan shading pada fasadnya (no 6).

Menurut Shinta (2016), Konsep green building yang diterapkan pada gedung ini, diantaranya yaitu :

- Penggunaan keran air sistem tekan yang dapat menutup sendiri
- Fasilitas pedestrian menuju jalan utama yang teduh dengan adanya tanaman rambat
- Menggunakan sistem Zero run off, yaitu mengalirkan air hujan ke kolam



Gambar 3. 5 Site Plan Gedung Perkantoran
Sumber : Nugraha Adi, 2012

ikan di sekeliling bangunan

- Menggunakan lampu dengan fitur lux sensor dan penambahan sensor gerak untuk mendeteksi keberadaan manusia
- Sumber tanaman adalah tanaman hasil budidaya di sekitar proyek
- Material yang digunakan hampir 80% dari dalam negeri
- Menggunakan AC dengan refrigerant HFC yang ramah ozon
- Sumber air bersih menggunakan air sungai dan air hujan
- Penyiraman tanaman dengan air daur ulang menggunakan sprinkler yang memiliki sensor kelembapan tanah.

3.3.3 Diamond Building

Lokasi : Precinct 2 Putra Jaya, Malaysia

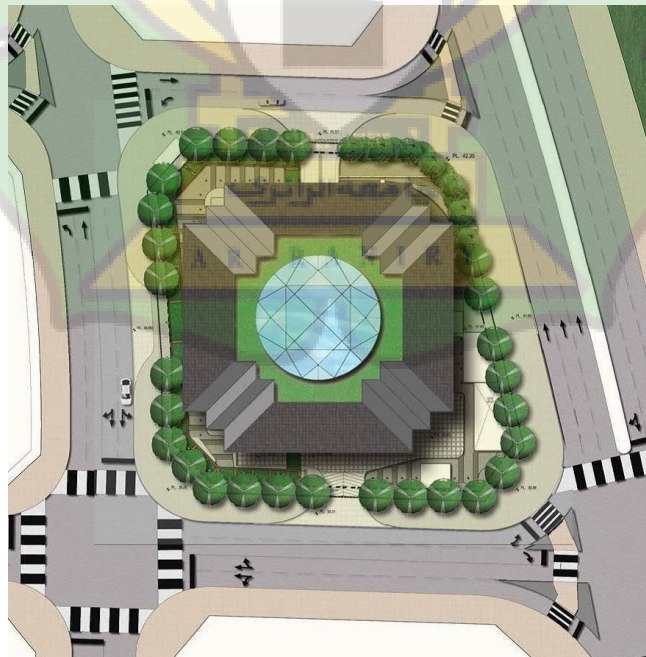
Tahun pembangunan : Maret 2007 – Maret 2010

Area lanskap hijau : 3.600 m²

Architect : Dr. Soontorn Boonyatikam



Gambar 3. 6 Diamond Building
Sumber : Inhabitat, 2012



Gambar 3. 7 Layout Diamond Building
Sumber : bangunan pintar, 2013

Bangunan ini memiliki 8 lantai dengan 2 basement dibawahnya yang digunakan sebagai tempat parkir. Efisiensi energi yang diterapkan pada Diamond Building ini antara lain (Fan, 2020) :

- Fasad miring, melindungi bangunan dari sinar matahari dan juga menciptakan area lanskap yang lebih luas.
- Penggunaan dan pemanfaatan kembali air hujan yang mengalir dari atap dalam empat arah pipa stormwater. Air hujan yang terkumpul digunakan untuk menyiram air dan irigasi.
- Daur ulang *graywater* untuk lahan basah. Limbah yang dikumpulkan dari wastafel juga di daur ulang untuk mengalir lahan basah.
- Interior bangunan menggunakan tabung *Fluorescent T5*.
- Sistem pencahayaan hemat energi dengan sensor siang hari untuk menghemat energi dengan mematikan pencahayaan buatan saat ada banyak cahaya matahari
- Sistem pendingin yang disematkan dengan pipa air dingin sehingga ventilasi udara berkurang, dan kebisingan juga berkurang .
- Ruang luar di kelilingi oleh tanaman hijau.
- Eksterior bangunan berbentuk berlian, yang bagian tengahnya dirancang untuk menerima dan mengatur pencahayaan alami menggunakan sistem “*roller-blind*”. terbuat dari kaca tempered yang dilaminasi
- Memasang panel film jenis modul *telluride photovoltaic* (PV) di atap.
- Adanya *Sunken Garden Area* yaitu taman cekung yang terletak di basement sebagai ruang kosong untuk memberikan ventilasi alami ke area parkir.

3.3.1. Kesimpulan studi banding

Berikut kesimpulan dari 3 studi banding diatas, yaitu :

No	Kriteria	Sidwell Friends Middle School	Kampus PT. Dahana (Persero)	Diamond Building

1.	Lokasi	Washington, DC United State	Subang, Jawa Barat	Malaysia, Kuala Lumpur
2.	Penerapan Lahan dan lingkungan	Lahan basah, green roof, kolam biologi, penanamann vegetasi	Kolam ikan, garden roof, system Zero run off	Lahan basah, green roof,
3.	Jumlah Lantai	3 lantai	2 lantai	8 lantai
4.	Bentuk fasad	Persegi	Melengkung	Diamond
5.	Penggunaan material	Bamboo, gabus, papan gandum, koran bekas, serat fiber, batu, logam daur ulang	Kaca, baja, Kayu bersertifikat legal, menggunakan prefabrikasi material	Kaca lutsinar, eternit, cat dengan kandungan rendah VOC (Volatile Organic Compounds)
6.	Efesiensi Energi	penggunaan kipas angin (Celling Fan), Penggunaan Photocoltaics Panels pada atap bangunan	System Water Cool pada AC, Sistem deteksi kadar CO2	tabung Flueorescent T5, panel film jenis modul telluride photovoltaic (PV)
7.	Sistem pencahayaan	Penghalang cahaya (Light Shelves),	Menggunakan sensor gerak dan cahaya , menggunakan lampu hemat energy	Pencahayaan alami menggunakan Roller blind

8	Tata Guna Lahan	Lanskap memanfaatkan banyak vegetasi yang teduh	Hampir semua lahan ditutupi dengan vegetasi	Sekeling gedung di tanamkan vegetasi, karena gedung berada di antara jalan-jalan besar
---	-----------------	---	---	--

Table 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis
Sumber : Analisa Pribadi, 2021



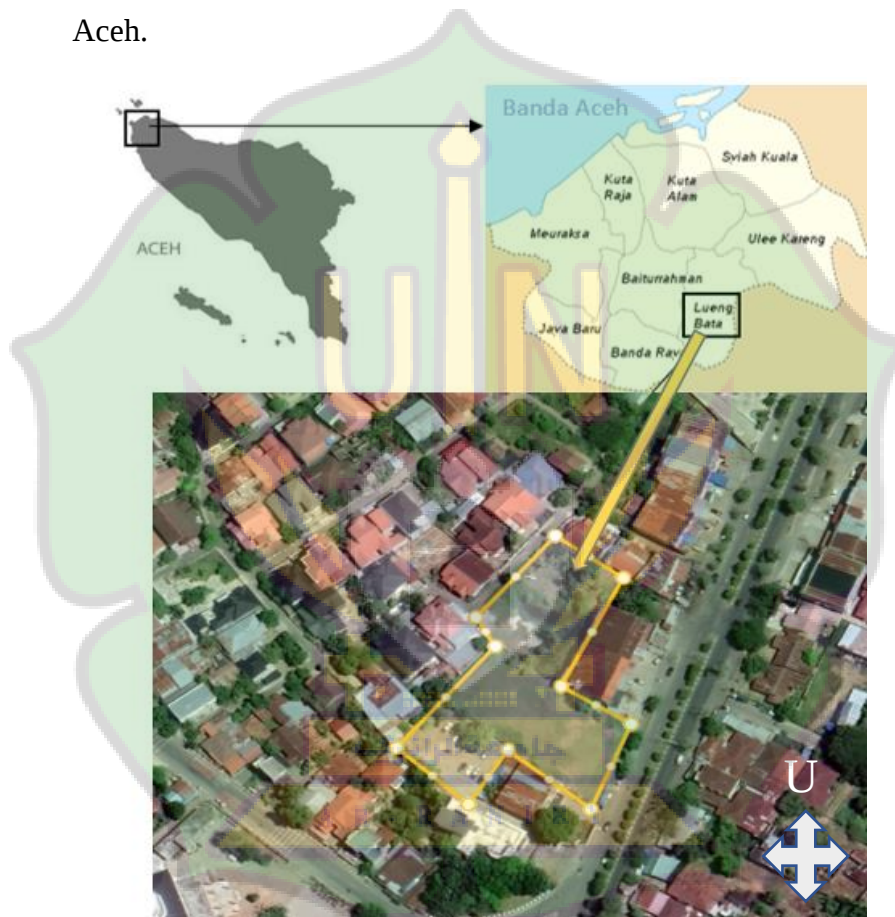
BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Tapak

4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak objek perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini berada di Jl. T. Imam Lueng Bata, kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.



Gambar 4. 1 Lokasi terpilih
Sumber : Google Earth, 2021

4.1.2 Batasan Site

Batasan – Batasan tapak diantaranya :

- Utara : Ruko dan Perumahan Warga
- Barat : Rumah Warga
- Selatan: Ruko

- Timur : Jl. Tgk. Imuem Lueng Bata



Gambar 4. 2 Batasan Site
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

4.1.3 Peraturan setempat

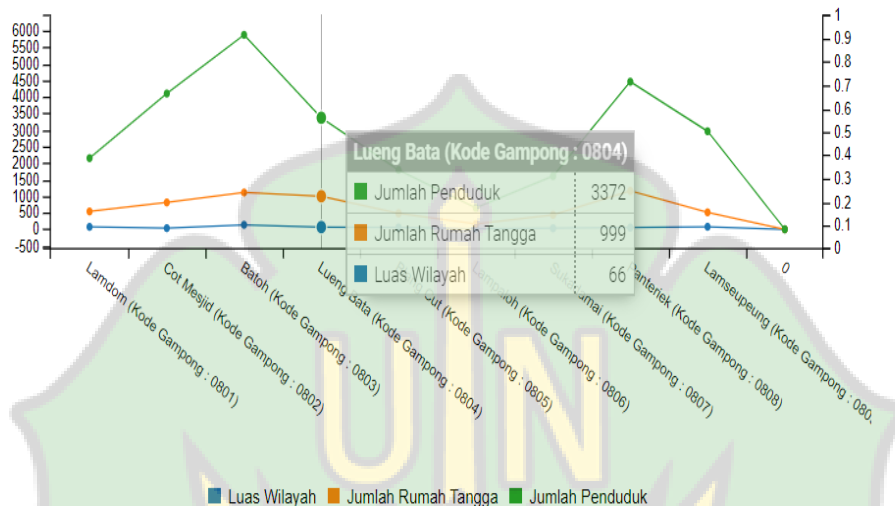
Berdasarkan Qanun RTRW Kota Banda Aceh, peraturan setempat pada Kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Luas lahan : 6.626 m² atau 0.66 ha.
- Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa
- KDB : 70%
- KLB : 3,5
- GSB : 10 m
- Ketinggian Bangunan : maksimum 5 lantai
- Luas lantai dasar maksimum : $Kdb \times \text{luas lahan}$
 $70\% \times 6.626 \text{ m}^2$
 4.638 m^2
- Luas bangunan maksimum : $Klb \times \text{Luas Tapak}$
 $3,5 \times 6.626 \text{ m}^2$
 23.191 m^2

4.1.4 Potensi diluar Tapak

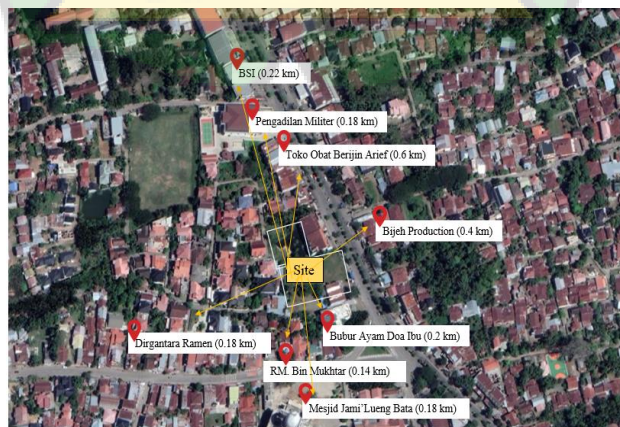
1. Kondisi

Luasan Tapak ini adalah 4.158 yang direncanakan akan terdiri dari beberapa massa bangunan. Adapun kondisi tapak yang terpilih adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Lueng Bata
Sumber : SIMKAP,

- Kepadatan penduduk pada kecamatan ini termasuk sedang
- Ancaman bencana sangat kecil
- Tapak termasuk Kawasan komersial
- Pada radius 20 km Terdapat beberapa bangunan penunjang di sekitar site, seperti :



Gambar 2. 53 Kelengkapan Fasilitas Disekitar Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

- a. Tapak berada pada arteri sekunder



Gambar 4. 5 Jalan pada tapak
Sumber : Analisa Pribadi

2. Potensi di dalam tapak

Adapun potensi yang dimiliki tapak perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini ialah :

a. Land use (Tatat Guna Lahan)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009 - 2029, peruntukan lahan memiliki 2 fungsi Kawasan, yaitu perdagangan dan jasa. Bangunan yang akan dirancang sesuai dengan tata guna lahan tersebut.



Gambar 4. 6 Tata Guna Lahan
Sumber : RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029

- Site sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang baik, seperti jaringan listrik, saluran drainase, jaringan telepon, dan juga saluran air bersih

- Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong yang
- ditumbuhi oleh rumput dan semak-semak
- Permukaan tapak relatif datar dan tidak berkontur
- Memiliki luasan tapak yang dapat dikembangkan ke arah
- vertikal dan horizontal
- Terdapat rawa dibagian belakang tapak

4.2 Analisa Tapak

Semua Analisa yang ada pada tapak ini mengacu pada 6 prinsip *GreenShip* yang di tuangkan oleh (Razali, 2012) dengan memfokuskan 2 prinsip yaitu efisiensi energi alam dan teknologi serta konservasi air. Berikut beberapa analisisnya :

1. Tepat guna lahan/ organisasi ruang
2. efisiensi energi alam dan teknologi (difokuskan)
3. konservasi air (difokuskan)
4. penggunaan material daur ulang
5. kesehatan dan kenyamanan udara
6. manajemen lingkungan dan limbah

4.2.1 Analisa angin

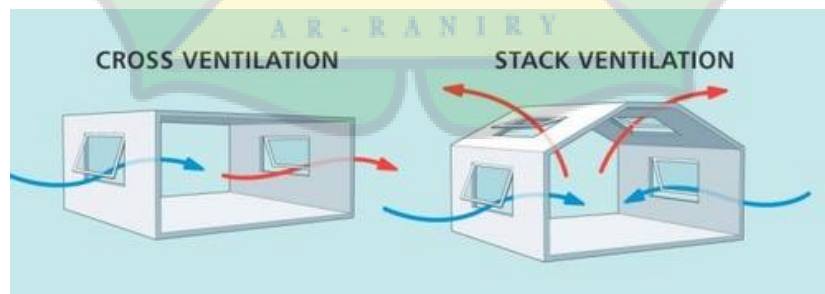
Pada umumnya kecepatan angin dikota Banda Aceh berkisar 35 knot – 65 knot yang berhembus dari arah barat dan timur.

Kecepatan angin

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun
Kecepatan angin, m/s	5.3	5.3	4.3	3.9	5.3	6.2	6.2	5.8	5.7	4.7	4.2	4.9	5.2

Gambar 4. 7 Kecepatan Angin Dikota Banda Aceh
Sumber : cuacalab, 2022

Pada tapak menurut hasil Analisa, angin yang masuk ke tapak lebih kencang berasal dari arah tenggara, karena tidak ada bangunan yang menghalangi. Pada prinsip *GreenShip* berkaitan dengan point kesehatan udara dan kenyamanan.



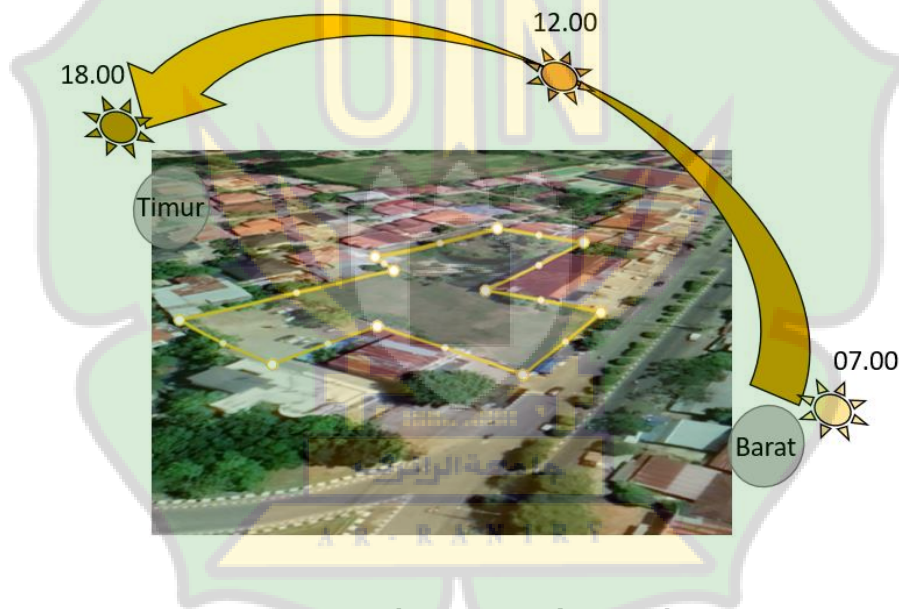
Gambar 4. 10 Sistem Penghawaan Pada Ruang
Sumber : Archdaily, 2022

- Memanfaatkan serta memperindah kolam yang telah tersedia pada site untuk menciptakan iklim mikro

- Pengaturan bentuk bangunan dan fasad yang dapat membagi rata angin pada site
- Menanam buffer pada sisi timur tapak, untuk menyaring udara dari debu jalan.

4.2.2 Analisa matahari

Analisa orientasi matahari merupakan cara untuk mengetahui kemana arah cahaya matahari mengenai bangunan, sehingga berpengaruh saat menyusun tata letak ruang. Pada pukul 07.00 – 09.00 WIB adalah intensitas cahaya matahari yang baik bagi kesehatan, maka pada sisi depan bangunan akan dimanfaatkan sebagai tempat orientasi bangunan dan peletakkan beberapa ruang yang membutuhkan sinar matahari banyak.



Gambar 4. 11 Analisa Matahari
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Pada Analisa matahari ini, yang bersangkutan dengan prinsip GreenShip adalah teknologi dan energi alam.

Analisa :

- Sisi terkena matahari yang baik berada di timur
- Pada tengah site merupakan area terpanas

- Pada sisi belakang site mendapat matahari yang cukup, karena hanya sedikit terhalang leh rumah warga

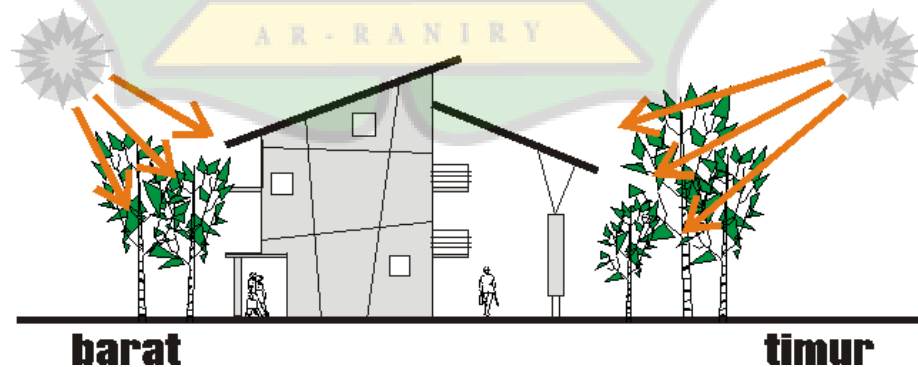
Tanggapan :

- Menggunakan kaca film atau *curtain* pada area yang terkena sinar matahari berlebih pada bangunan
- Memprioritaskan ruang-ruang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari pada area barat
- Orientasi bangunan menghadap arah timur agar dalam bangunan dapat cahaya matahari yang baik
- Memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan alami dengan membuat secondary skin dan skylight



Gambar 4. 13 Penggunaan Secondary Skin (Kiri), dan Skylight (Kanan)
Sumber : 99c0, 2021

- menghadirkan pohon meneduh, sehingga dapat mengurangi panas yang disebabkan oleh matahari pada sekeliling bangunan



Gambar 4. 14 Penempatan Vegetasi Di Dekat Bangunan
Sumber : Arsitekturlingkungan, 2015

4.2.3 Analisa pencapaian

Analisa pencapaian dibutuhkan untuk memasuki tahap perancangan, yang berguna untuk mengetahui potensi dan kondisi apa saja yang ada pada tapak. Berdasarkan hasil Analisa tersebut, rancangan desain akan sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan pada perancangan pusat kecantikan dan kebugaran Kota Banda Aceh ini.

Analisa pencapaian ini juga akan menentukan letak pintu masuk dan keluar / *me* (*main entrence*), dan pintu kegiatan / *se* (*side entrence*). Berikut pertimbangan dalam menentukan *me* dan *se* :

- Main entrence (*me*)
- Dapat diakses menggunakan kendaraan umum maupun pribadi
- Tidak membuat kemacetan
- Tata letak pintu masuk mudah dikenali
- Mudah dijangkau
- Side entrence (*se*)
- Hanya boleh diakses oleh pengelola/ servis gedung
- Lebih privasi

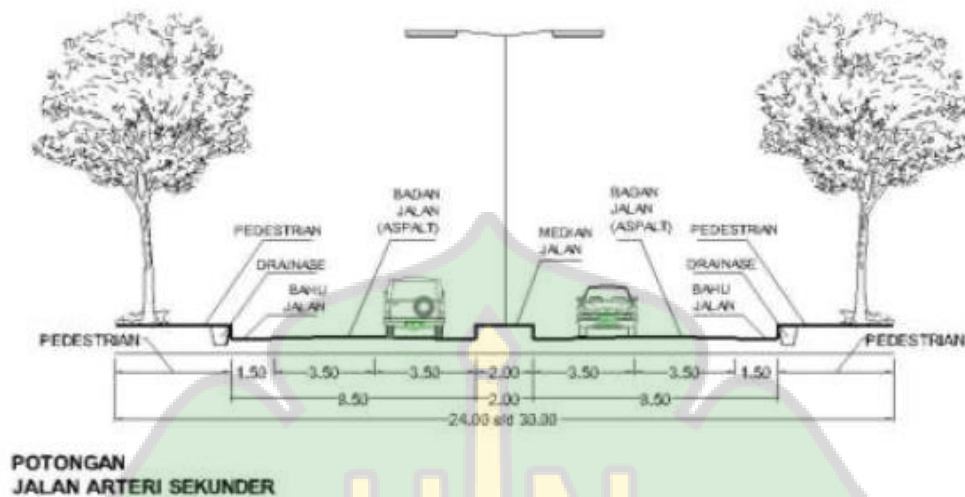


Gambar 4. 16 Akses Lokasi Pada Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Analisa :

- Hanya terdapat satu jalur untuk menuju kedalam tapak, yaitu Jl. Tgk. Imam Lueng Bata

- Di depan tapak terdapat jalur sepeda, maka memungkinkan bangunan akan sulit dikenali



Gambar 4. 17 Potongan Jalan pada Tapak
Sumber :RTRW Kota Banda Aceh 2009 - 2029

- Lebar jalan di depan tapak relative kecil, dan terdapat beberapa pedagang yang berjualan di sekitar tapak



Gambar 4. 19 Kondisi Jalan di Depan Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

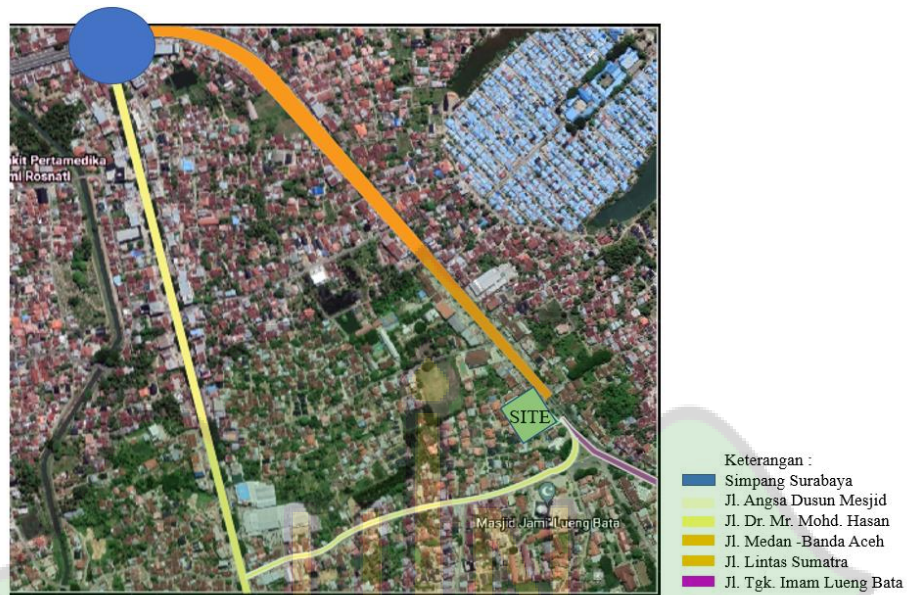
- Kondisi jalan tidak terlalu padat
- Tapak mudah ditemukan
- Hanya satu jalur yang dapat diakses, yaitu dari sisi timur tapak

Tanggapan :

- Membuat penanda jalan untuk memudahkan dan mengarahkan

pengunjung

- Site dapat di capai dari beberapa arah, diantaranya :



Gambar 4. 20 Analisa Pencapaian Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

1. dari simpang Surabaya, melewati Jl. Dr. Mr. Moh. Hasan - Jl. Angsa Dusun Mesjid – Jl. Tgk Imam Lueng Bata
 2. Dari simpang Surabaya, melewati Jl. Medan Banda Aceh – Jl. Lintas Sumatera – Jl. Tgk. Imam Lueng Bata
 3. Dari Pango, melewati Jl. Soekarno Hatta – Jl. Tgk. Imam Lueng Bata
- Membuat jarak antara pintu masuk dengan sisi awal site
 - Pencapaian dibuat pada sisi timur tapak



Gambar 4. 21 Analisa Pencapaian Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

- Membuat drop off sekaligus pedestrian dibagian depan tapak, memudahkan pencapaian bagi pejalan kaki dan pengendara umum



Gambar 4. 22 Contoh Pedestrian Yang Direncanakan
Sumber : Sippa.ciptakarya

4.2.1 Analisa Sirkulasi

Tapak terletak pada Kawasan perdagangan dan Jasa, dan site juga terletak di pusat kota lama, yang tingkat kemacetannya rendah. Maka dari itu harus membuat sirkulasi dan pencapaian yang baik pada tapak, agar tidak membuat kemacetan berlebih, dikarenakan jalur di depan tapak lebih kecil, karena diperuntukkan untuk orang bersepeda, dan berjualan.



1. Parkir Motor
2. Parkir mobil
3. Parkir sepeda

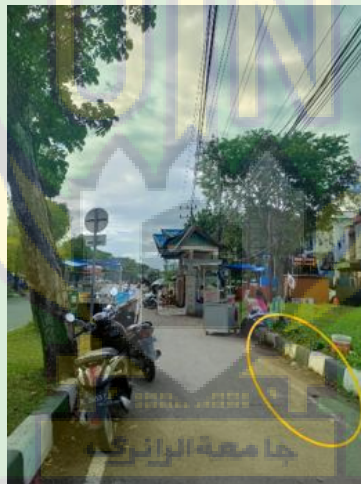
Gambar 4. 23 Analisa Sirkulasi Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

4.2.4 Analisa hujan

Curah hujan di kota Banda Aceh umumnya terjadi pada bulan oktober dan November, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan februari dan maret. dengan curah hujan rata-rata per tahun berkisar antara 1.039 – 1.907 mm (Perkim, 2020). Maka dari itu analisa curah hujan ini sksn mempengaruhi bentuk atap dan juga penataan pada lansekap agar mengurangi dampak buruk pada site perancangan. Pada Analisa hujan yang berkaitan dengan prinsip Greenship adalah Konservasi air, berikut Analisanya :

Analisa :

- Kontur tanah yang tidak keras, menyebabkan genangan air di beberapa sisi
- Pada tapak tidak terdapat drainase, drainase hanya terapat pada luar site



Gambar 4. 24 drainase pada depan site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

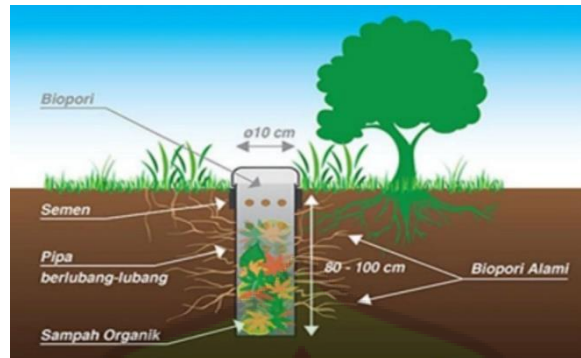
Tanggapan :

- Menggunakan grass block dan Paving block pada pedestrian dan lahan parkir agar dapat membantu proses penyerapan air



Gambar 4. 25 Contoh Pengerasan Grass Block Pada Pedestrian Dan Parkir
Sumber : Rina, 2021

- Membuat lubang resapan biopori untuk mengurangi peningkatan aliran air pada permukaan



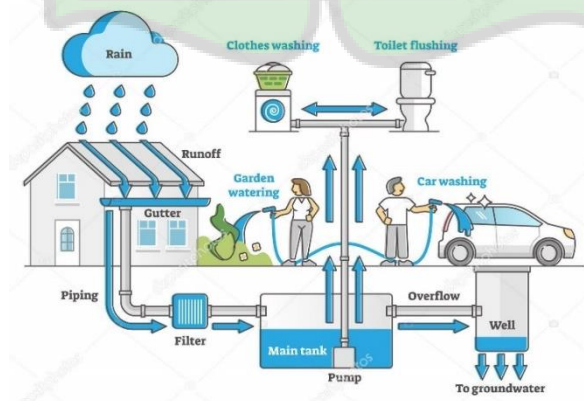
Gambar 4. 26 Lubang Resapan Biopori
Sumber : Techno Park, 2021

- Menggunakan kanopi pada bangunan, sehingga percikan air hujan tidak langsung ke bangunan



Gambar 4. 27 Overstek pada bangunan
Sumber : Onderhoudsarme, 2021

- Pemanfaatan air hujan



Gambar 4. 28 Pemanfaatan Air Hujan
Sumber : kelair.bppt, 2022

4.2.5 Analisa Vegetasi

Pada lokasi tapak terdapat beberapa pohon yang berukuran sedang dan letaknya berjauhan. Pada tengah tapak ada pohon yang sedikit menghalangi dan terdapat banyak semak-semak serta rumput liar.

Tanggapan :



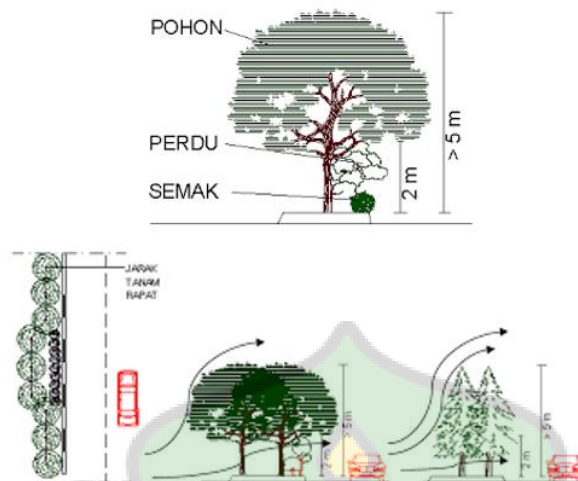
Gambar 4. 30 Peletakkan Vegetasi Pada Prkiran Dan Pedestrian
Sumber : Documen Pribadi,2021

- menebang beberapa pohon yang mengganggu pembangunan



Gambar 4. 31 Analisa Vegetasi Pada Site
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

- memanfaatkan vegetasi sebagai *buffering* pada sisi depan tapak dan memadukan pohon peneduh, dan perdu



Gambar 4. 32 Penerapan Buffering
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

- menyusun vegetasi sesuai dengan kebutuhan dan estetika agar terlihat rapi sekaligus menjadi arah jalan, seperti pohon Ketapang.
- Membuat vertical garden dan grass wall di area-area tertentu



Gambar 4. 33 Pepohonan sebagai Estetika dan Pengarah Jalan
Sumber : Analisa pribadi, 2021



Gambar 4. 34 Contoh Penerapan Vertical Garden (Kiri) Dan Grass Wall (Kanan)

Sumber : Pinterest, 2021

4.2.6 Analisa view

Analisa view berfungsi untuk menemukan potensi tapak dari luar maupun dalam sehingga mendapatkan arah pandang yang baik. Kondisi tapak menurut hasil analisa adalah :



Gambar 4. 36 View Eksisting Keluar Tapak
Sumber : Analisa Priadi, 2021

Analisa :

- Pada bagian utara dan selatan tapak, view mengarah pada dinding-dinding ruko.
- Pada bagian barat tapak, view mengarah pada rumah warga.
- Pada bagian timur tapak, view langsung menghadap ke arah jalan raya.
- Secara keseluruhan view paling menarik berada pada arah timur.

Tanggapan :

- Membuat banyak bukaan pada sisi timur tapak.
- Pada sisi utara, barat, atau selatan dimanfaatkan untuk ruang yang membutuhkan tenang, dan sunyi, seperti ruang yoga dan pilates.

4.2.7 Analisa utilitas

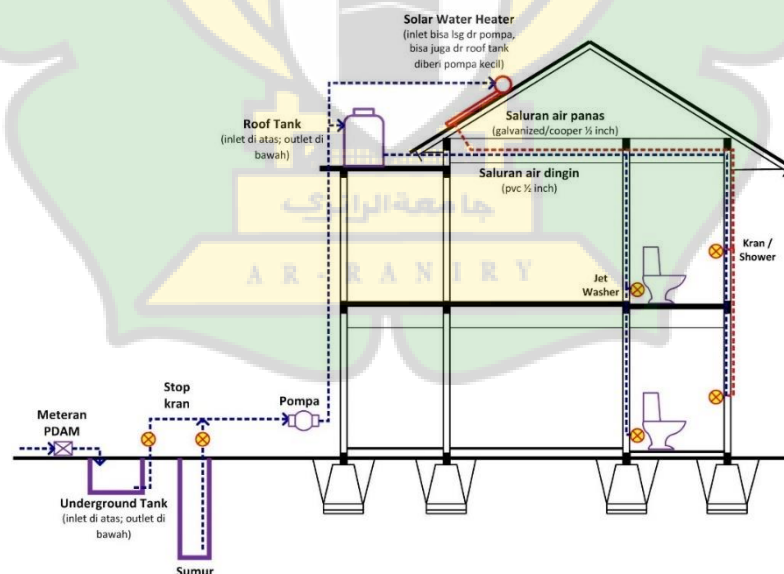
Penerapan sistem jalur pemipaan air bersih dan air kotor ialah untuk memaksimalkan kinerja bangunan. Dengan sistem seperti itu membuat penghematan biaya dalam proses pembangunan (S. Wibowo et al, 2015)

Analisa :

- Pada Tapak sudah terdapat jaringan dan air yang baik
- Jaringan air bersih pada tapak yaitu <150mm diameter pipa
- Drainase pada tapak dibatasi oleh Krueng Lhueng Paga dan Krueng Tanjung

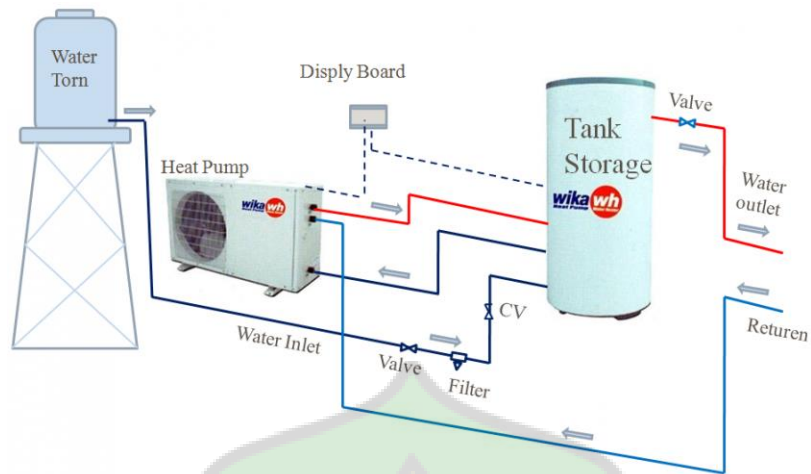
Tanggapan :

- Menggunakan arus listrik dari penyedia layanan listrik, yaitu dari PLN sebagai kebutuhan perancangan pusat kecantikan dan kebugaran.



Gambar 4. 37 Analisa Air Bersih
Sumber : Pinterest, 2022

- Menggunakan air bersih yaitu PDAM, dan penggunaan AC heater pada bangunan.



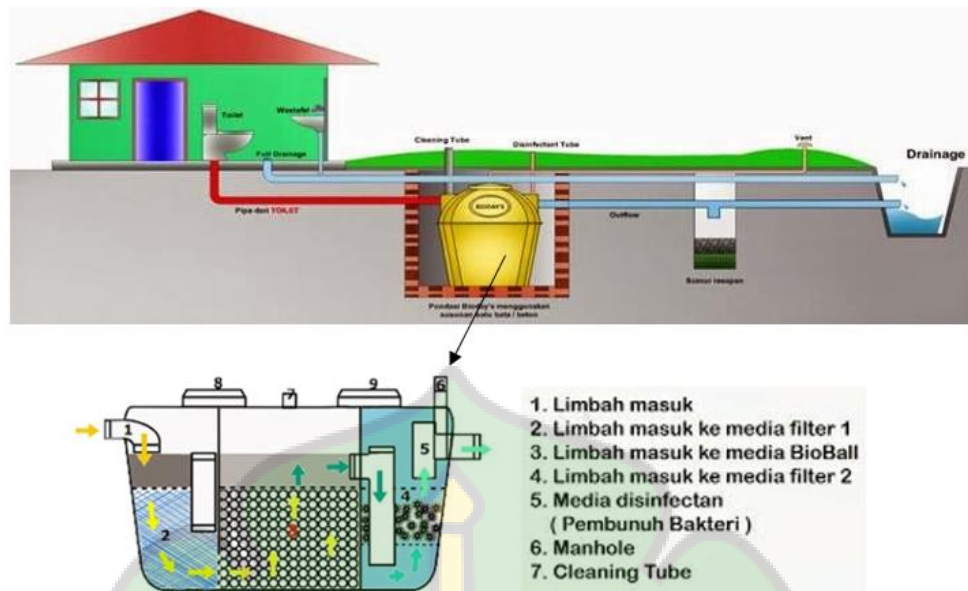
Gambar 4. 38 Sistem Kerja Air Water Heater
Sumber : Eco2solar, 2022

- pemanfaatan air hujan sebisa mungkin diolah dan digunakan kembali ke dalam bangunan



Gambar 4. 39 Pemanfaatan dan System kerja Air hujan
Sumber : Kelairbppt, 2022

- menggunakan septitank biofill untuk manajemen air limbah, karena dalam prosesnya, limbah tersebut diolah langsung di dalam septitank, sehingga limbah terurai, dan dapat dialirkan langsung ke drainase



Gambar 4. 41 Manajemen Air Limbah dan Air Kotor
Sumber : Biosung.co.id

4.2.8 Analisa kebisingan

Analisa kebisingan dibutuhkan untuk meminimalisir sumber kebisingan dari yang relative sedang hingga tinggi yang berpotensi mengganggu kegiatan pengguna bangunan. Tujuan dari Analisa kebisingan ialah untuk menentukan pemanfaatan dan kenyamanan ruang.

Analisa :

- Kebisingan tinggi berasal dari arah timur site karena merupakan jalan utama dan aktifitas



Gambar 4. 42 Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

- Kebisingan rendah berasal dari sisi utara dan barat, karena site dikelilingi pertokoan dan rumah warga.
- Kebisingan sedang berasal dari sisi selatan, karena pada area tersebut diperuntukkan untuk area parkir.

Tanggapan :

- Pada area tapak yang memiliki kebisingan tinggi akan diberikan buffer berupa pepohonan.
- Pada area kebisingan tinggi membuat area publik seperti, tempat parkir
- Membuat ruang yang membutuhkan Susana tenang pada sisi kebisingan rendah.
- Mengatur jarak bangunan dari jalan ± 15 meter, sehingga lebih menjorok ke arah barat.



Gambar 4. 43 Tata Letak Massa Bangunan Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

4.3 Analisa Fungsional

4.3.1 Analisa Pengguna dan Analisa aktivitas

Pengguna di pusat kecantikan dan pusat kebugaran ini secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Pengelola

Menurut Dwjwairanita (2014), Pengelola dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

a. Pengelola teknis

Yaitu pengelola yang aktivitasnya dibagian *engineering*, seperti pemeliharaan dan perawatan mekanikal elektrikl bangunan, perbaikan bangunan, menjaga kebersihan dan keindahan pada bangunan. Kelompok tenaga teknis diantaranya yaitu :

- Karyawan kebersihan
- Karyawan keamanan
- Karyawan mekanikal elektrikl

b. Pengelola Non teknis

Yaitu pengelola yang aktivitasnya melayani, memberikan informasi, mengarahkan serta mengatur pengunjung, pengelola non teknis yaitu manager, staff dan lain sebagainya.

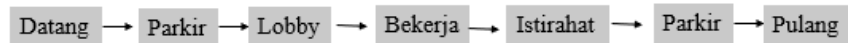
- Manager
- Staff manager
- Staff
- Pegawai receptionist
- Bag. administrasi
- Bag. Keuangan
- Bag. Marketing
- Karyawan kasir
- Karyawan informasi

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan karyawan perawatan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di bidang kecantikan dan kebugaran, seperti perawatan tubuh, perawatan rambut, pelatihan otot, relaksasi. Kelompok tenaga kerja ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya, yaitu :

- Therapist

- Stylish
- Sport instructure
- Beautician
- Pengajar

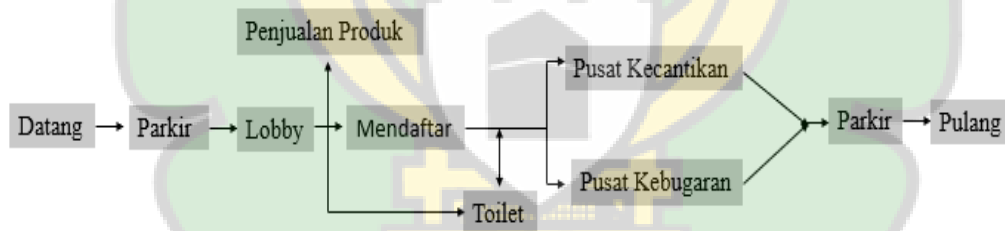


Gambar 4. 45 Aktivitas Pengelola bangunan
Sumber : Analisa pribadi

2. Pengunjung

Pengunjung merupakan pelaku yang menikmati fasilitas kecantikan dan kebugaran. Pengunjung dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- Pengunjung Perawatan kecantikan pria dan wanita
- Pengunjung Perawatan kebugaran pria dan wanita
- Pengunjung Belanja produk kecantikan dan kebugaran

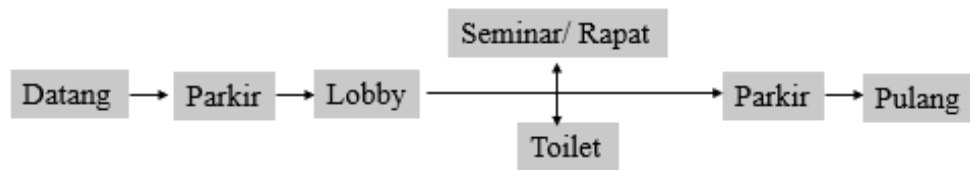


Gambar 4. 46 Analisa Aktivitas Pengunjung Utama
Sumber : Analisa Pribadi

➤ Kelompok Pelajar

Yaitu pihak yang datang dengan tujuan melakukan magang (kerja praktek). Umumnya merupakan pelajar yang berasal dari tamatan SMK, maupun yang ingin memfokuskan bakatnya.

- Peserta pelatihan kecantikan
- Peserta pelatihan kebugaran



Gambar 4. 47 Analisa Aktivitas Pengunjung
Sumber : Analisa pribadi

4.3.2 Analisa Kegiatan

Terdapat beberapa jenis kegiatan pada pusat perancangan dan kebugaran, diantaranya :

1. Kegiatan Utama

Kegiatan utama pada Bangunan kecantikan dan kebugaran ini adalah mewadahi segala aktifitas mengenai perawatan kecantikan, kesehatan serta kebugaran tubuh, Seperti spa, salon kecantikan rambut, fitness, senam, yoga, aerobik maupun hanya sekedar pelatihan khusus untuk menguasai skill. Dalam hal ini segala aktifitas yang berhubungan dengan kecantikan dan kebugaran sebagai fungsi utama di rancanganya bangunan ini.

2. Kegiatan administrasi

Yaitu kegiatan operasional yang dilaksanakan di dalam bangunan pusat kecantikan dan kebugaran dengan mencakup hal seperti keamanan, keuangan, administrasi, pengelolaan bangunan, mekanikal elektrikal, servis dan sebagainya.

3. Kegiatan penunjang

Yaitu kegiatan penunjang yang berhubungan dengan fungsi utama bangunan yang mencakup seperti tempat beribadah, makan, penjualan produk, memarkir kendaraan.

4.3.3 Kebutuhan ruang

Fasilitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Zona Utama		
		Ruang Spa

Area perawatan tubuh	Melakukan program perawatan kecantikan tubuh	Ruang Bilas	
		Ruang sauna	
		Ruang tunggu	
		Ruang <i>message</i>	
		Ruang lulur	
		Ruang ganti	
		Toilet	
Area Perawatan Kecantikan	Perawatan rambut	Ruang Salon Vip,	
		Ruang Salon Biasa	
		Ruang Creambath Vip	
		Ruang Penyimpanan	
		Ruang Tunggu	
		Ruang Ganti	
		Ruang terima	
	Perawatan kuku	Ruang Medicure dan pedicure	
		Ruang Kasir	
		Ruang Tunggu	
	Area KebugaranC	Perawatan wajah	Ruang terapis
			Ruang fitness
		Fitness	Loker
			Ruang Ganti
			Toilet
Gudang Alat			
Ruang Senam			
Ruang Ganti			
Toilet			
Aerobic		Ruang yoga	
		Ruang Ganti	
		Gudang Alat	
		Toilet	
Yoga		Gudang	
		Ruang dance	
	ruang ganti		
Dance			
	Zona penunjang		

Area penerimaan pengunjung	Memberi informasi dan pendaftaran	Resepsionist
		Ruang Arsip
		Ruang tunggu
Bar	Makan, minum, menunggu, bersantai	Restoran
		Dapur
		Kasir
		Gudang
		Toilet
		Mini market
Area pengelola	Bekerja	Ruang pimpinan
		Ruang rapat
		Ruang Sekretaris
		Ruang Staff
		Ruang arsip
		Mushala
		Toilet
Area penjualan produk	Melihat / membeli produk	Retail
Zona Service		
Area keamanan	Kegiatan kemanan	Ruang cctv
		Pos satpam
Area parkir	Memarkir kendaraan	Parkir pengunjung
		Parkir Pengelola
Cleaning Service	Menyimpanan barang	Janitor
Pemeliharaan	Mengatur fungsi bangunan	Ruang genset,
		Ruang mekanikal elektrik
Area Seminar	Mempelajari lebih jauh mengenai kecantikan dan kebugaran	Ruang seminar
		Toilet
		Gudang barang
Mushalla	Beribadah	Ruang wudhu
		Ruang shalat
		Toilet

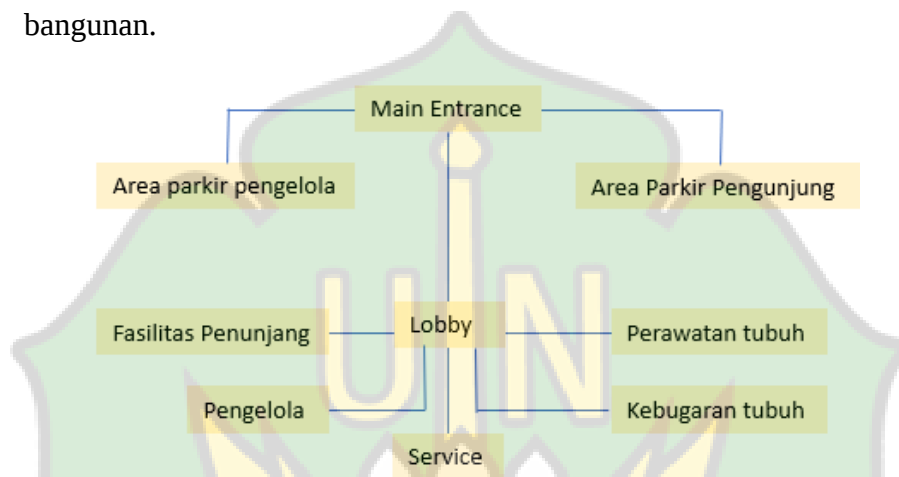
Tabel 4. 1 Analisa Kebutuhan Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

4.3.4 Analisa organisasi ruang

Hubungan ruang merupakan pengelompokkan dari berbagai ruang dalam suatu pusat kecantikan dan kebugaran di Banda Aceh ini. Berikut Analisa Organisasi ruang makro dan mikro :

1. Pola Organisasi Ruang Makro

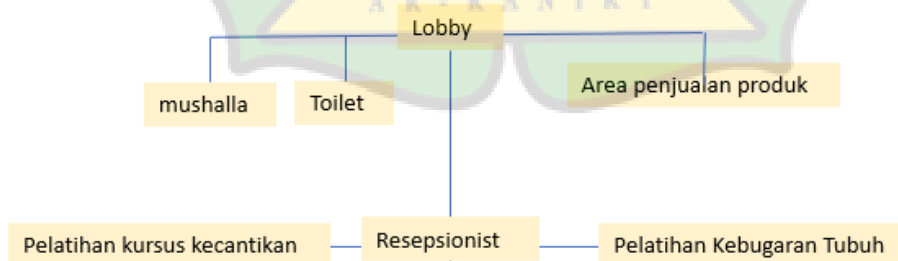
yaitu menampilkan hubungan ruang secara keseluruhan yang ada pada bangunan.



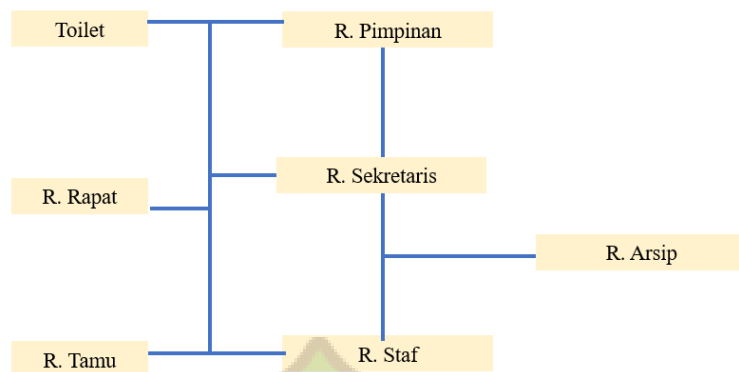
Gambar 4. 48 Organisasi Ruang Makro
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

2. Pola Organisasi ruang Mikro

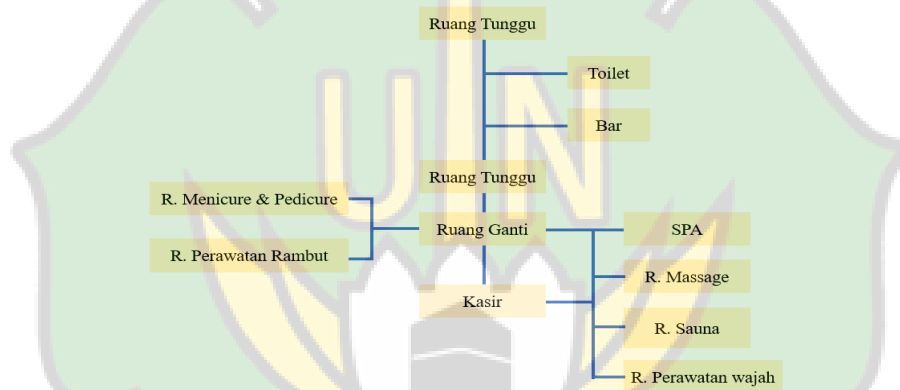
Yaitu organisasi ruang yang terdapat dalam ruang makro, yang menggambarannya dengan lebih rinci.



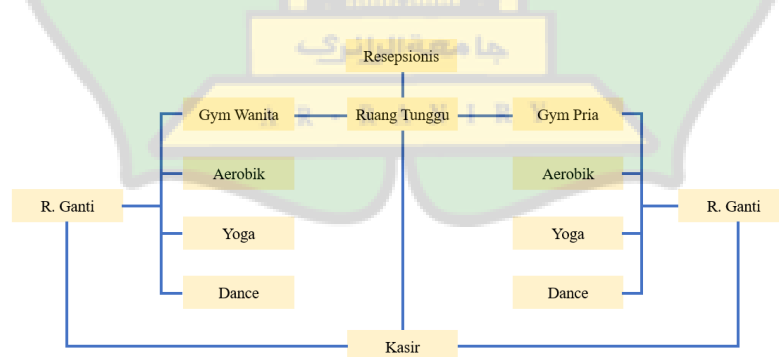
Gambar 4. 49 Organisasi Ruang Area Penunjang
Sumber : Analisa pribadi, 2022



Gambar 4. 53 Organisasi Ruang Area Pengelola
Sumber : Analisa pribadi, 2022



Gambar 4. 51 Organisasi Ruang Perawatan Kecantikan
Sumber : Analisa pribadi, 2022



Gambar 4. 50 Organisasi Ruang Perawatan Kebugaran
Sumber : Analisa pribadi, 2022

4.3.5 Analisa Besaran ruang

a. Kelompok penerima

Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Receptionist	$2 \times 0.6 = 1,2$ m ² / meja	DA NAD	1,2 m ²	1	10.33 m ²
	2 m ² / orang		$2 \text{ m}^2 \times 3 \text{ orang} = 6 \text{ m}^2$		
	$0.5 \times 0.5 = 0.25$ m ² /kursi		$0.25 \text{ m}^2 \times 3 \text{ kursi} = 0.75 \text{ m}^2$		
			$= 1,2 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2 + 0.75 \text{ m}^2$ $= 7.95 \text{ m}^2 + 30 \%$ $= 10.33 \text{ m}^2$		
Ruang tunggu	1.6 m ² / orang	NAD	$1,6 \text{ m}^2 \times 40 \text{ orang} = 64 \text{ m}^2$	1	101,1 m ²
	$2.3 \times 0.6 = 1.38$ m ² /kursi tunggu		$1.38 \times 10 \text{ kursi} = 13.8 \text{ m}^2$		
			$= 64 \text{ m}^2 + 13.8 \text{ m}^2$		
			$= 77.8 + 20\%$ $= 101,1 \text{ m}^2$		
Ruang Arsip	6 m ² /rak	DA	$6 \text{ m}^2 \times 4 \text{ rak} = 24 \text{ m}^2$	2	62.4 m ²
			$= 24 \text{ m}^2 + 30\%$ $= 31,2 \text{ m}^2$		
Toilet laki-laki	$1.5 \times 1.9 \text{ m}^2 = 2.85$ m ² / wc	MEEB AS	$2.85 \text{ m}^2 \times 4 \text{ wc} = 11,4 \text{ m}^2$	1	42.38 m ²
	$0.5 \times 0.4 = 0.2$ m ² / urinal		$0.2 \text{ m}^2 \times 4 \text{ urinal} = 0.8 \text{ m}^2$		

	0.4m ² / westafel		0.4 m ² x 2 westafel = 0.8 m ²		
	1.2 m ² / orang		1,2 m ² x 8 orang = 9.6 m ²		
			= 11,4 m ² + 0.8 m ² + 0.8 m ² + 9.6 m ² = 32.6 m ² + 30% = 42.38 m ²		
Toilet wanita	1.2 m ² / orang	MEEB AS	1,2 m ² x 8 orang = 9.6 m ²	1	28,34 m ²
	0.4 m ² / westafel		0.4 m ² x 2 westafel = 0.8 m ²		
	1.5 x 1.9 m ² = 2.85 m ² / wc		2.85 m ² x 4 wc = 11,4 m ²		
			= 9.6 m ² + 0.8 m ² + 11.4 m ² = 21,8 m ² + 30% = 28,34 m ²		
Total					244,5 m ²

Tabel 4. 2 Analisa Besaran Ruang Kelompok penerima
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

b. Kelompok perawatan kecantikan

Perawatan Kecantikan Rambut					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total

Ruang salon rambut	$0.5 \times 0.84 =$ $0.42 \text{ m}^2/$ Kursi dan pijakan	AS	$0.42 \text{ m}^2 \times 6$ kursi = 2.52 m^2	6 ruang	26.3 m^2
	$0.3 \times 0.4 =$ $0.12 \text{ m}^2/$ Meja buku		$0.12 \text{ m}^2 \times 6$ meja = 0.72 m^2		
	$1.8 \text{ m}^2/ \text{ orang}$		$1.8 \text{ m}^2 \times 12$ orang = 21.6 m^2		
	$2.5 \times 0.4 = 1$ $\text{m}^2/ \text{ lemari}$		1 m^2		
	$1.25 \times 0.6 =$ $0.75 \text{ m}^2/ \text{ kursi}$ creambath		$0.75 \times$		
ruang salon rambut Vip	$0.5 \times 0.9 =$ $0.45 \text{ m}^2/$ Kursi dan pijakan	AS	$0.45 \text{ m}^2 \times 3$ kursi = 1.35 m^2	4 ruang	$65,05 \text{ m}^2$
	$0.3 \times 0.4 =$ $0.12 \text{ m}^2/$ Meja buku		$0.12 \text{ m}^2 \times 3$ meja buku = 0.36 m^2		
	$1.8 \text{ m}^2/ \text{ orang}$		$1.8 \times 6 \text{ orang} =$ 10.8 m^2		
			$= 1.35 \text{ m}^2 +$ $0.36 \text{ m}^2 + 10.8$ m^2 $= 12.51 \text{ m}^2 +$ 30% $= 16,2 \text{ m}^2$		

Ruang penyimpanan	6 m ² /rak	DA	6 m ² x 2 rak = 12 m ²	1	15,6 m ²
			= 12 m ² + 30% = 15,6 m ²		
Ruang creambath Vip	1.25 x 0.6 = 0.75 m ² / Kursi	AS	0.75 m ² x 4 kursi = 3 m ²	2	45.24 m ²
	1.8 m ² / orang		1.8 m ² x 8 orang = 14.4 m ²		
			= 3 m ² + 14.4 m ² = 17.4 m ² + 30% = 22.62 m ²		
Ruang creambath	1.25 x 0.6 = 0.75 m ² / Kursi	AS	0.75 m ² x 4 kursi = 3 m ²	2	45.24 m ²
	1.8 m ² / orang		1.8 m ² x 8 orang = 14.4 m ²		
			= 3 m ² + 14.4 m ² = 17.4 m ² + 30% = 22.62 m ²		
Ruang ganti	1.8 m ² / orang		= 1.8 m ² + 30% = 0.54 m ²	2	1.08 m ²
Ruang Tunggu	1.6 m ² / orang	BPDS	1.6 m ² x 6 orang = 9.6 m ²	1	13.53 m ²
	1.2 x 0.7 = 0.84 m ² / sofa		0.84 m ² x 2 sofa = 1.68 m ²		
			= 9.6 m ² + 1.68 + 20 %		

			=13.53 m ²		
Total					212.04m ²
Perawatan Kecantikan Kuku					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang Medicure dan pedicure	1.4 x 0.6 = 0.84 m ² /kursi menipedi	NAD	0.84 m ² x 10 = 8.4 m ²	2	72.8 m ²
	1.6 m ² / orang		1.6 m ² x 10 orang = 16 m ²		
	0.3 x0.4 = 0.12 m ² /Meja buku		0.12 x 10 meja = 12 m ²		
			8.4 m ² + 16 m ² + 12 m ² = 36.4 m ²		
Ruang tunggu	1.6 m ² / orang	DA	1.6 m ² x 5 = 8 m ²	2	27.8 m ²
	1.2 x 0.7 = 0.84 m ² / sofa		0.84 m ² x 2 sofa = 1.68 m ²		
	0.7 x 1.5 =1.05 m ² /meja pelayanan		1.05 m ²		
			= 8 m ² + 1.68 m ² + 1.05 m ² + 30% =13.9 m ²		
Total					100.6 m ²

Tabel 4. 3 analisa Besaran Ruang kelompok perawatan salon
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Perawatan Kecantikan Wajah					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang facial	1 x 2 = 2 m ² / tempat tidur	DM AS	2 m ² x 6 orang = 12 m ²	2	48,4 m ²
	0.4 x 0.5 = 0.2 m ² / kursi pekerja		0.2 m ² x 12 kursi = 2,4 m ²		
	1.8 m ² / orang		1,8 m ² x 12 orang = 21,6 m ²		
	0.5 x 0.5 =0.25 m ² / alat		0.25 m ² x 6 alat = 1.5 m ²		
			= 12 m ² + 2.4 m ² + 21.4 m ² + 1.5 m ² + 30% = 48,4 m ²		
Ruang Makeup	0.7 x 0.4 = 0.28 m ² / meja rias		0.28 x 3 orang = 0.84 m ²	2	33.2
	1.8 m ² / orang		1.8 m ² x 6 orang = 10.8 m ²		
	0.2 m ² / kursi		0.2 m ² x 6 kursi =1.2 m ²		
			= 0.84 m ² + 10.8 m ² + 1.2 m ² + 30% = 16.6 m ²		
Total					81,6 m ²

Tabel 4. 4 Analisa Besaran Ruang kelompok perawatan Wajah
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Perawatan Kecantikan Tubuh					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang Spa	3 m ² / ruang bilas	AS	$= 3 \text{ m}^2 + 2 \text{ m}^2 + 0.2 + 0.2 \text{ m}^2 + 1.1 + 3.6 \text{ m}^2 + 30\% = 12.05 \text{ m}^2$	10	120.5 m ²
	2 m ² / tempat tidur	DA			
	0.4 x 0.5 = 0.2 m ² / kursi pekerja	MEEB			
	0.5 x 0.4 = 0.2 m ² / meja				
	1.7 x 0.7 = 1.1 m ² / bathup				
	1.8 m ² / orang				
Ruang sauna	6.5 m ² / ruang	DA	6.5 m ²	3	19.5 m ²
Ruang message	1 x 2 = 2 m ² / tempat tidur	DA	2 m ² x 5 tempat tidur = 10 m ²	2	75,4 m ²
	0.4 x 0.5 = 0.2 m ² / kursi pekerja		0,2 m ² x 5 pekerja = 1 m ²		
	1.8 m ² / orang		1.8 m ² x 10 orang = 18 m ²		
			$= 10 \text{ m}^2 + 1 + 18 \text{ m}^2 + 30\% = 37.7 \text{ m}^2$		
Ruang ganti	2 m ² / ruang	DM	= 2 m ² + 20%	2	4.8 m ²

			= 2,4 m ²		
Toilet	3.01 m ² / ruang	AS	=3.01 + 30% = 3.91 m ²	2	7.82 m ²
Total					228,02m ²

Tabel 4. 5 Analisa Besaran Ruang kelompok perawatan Tubuh
Sumber : Analisa pribadi, 2022

c. Kelompok perawatan kebugaran

Perawatan kebugaran Fitness					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang fitness	0.8 m ² /loker		0.8 m ² x 30 orang = 24 m ²	2	281.8 m ²
	1.9 x 0.8 = 1.52 m ² / Treadmill		1.52 m ² x 6 alat = 9.12 m ²		
	1.25 x 0.8 = 1 m ² / Shoulder raise		1 m ² x 3 alat = 3 m ²		
	1.35 x 0.8 = 1.08 m ² /Latimus pull		1.08 m ² x 5 alat = 5.4 m ²		
	2.1 x 0.8 = 1.68 m ² / Rowing machine		1.68 m ² x 6 alat = 10.08 m ²		
	1 x 0.8 = 0.8 m ² /Biceps station		0.8 m ² x 10 alat = 8 m ²		
	2.1 x 0.8 = 1.68 m ² /		1.68 m ² x 4 alat = 6.7 m ²		

	Suspense chest press				
	$1.5 \times 0.6 = 0.9 \text{ m}^2$		$0.9 \text{ m}^2 \times 8 \text{ alat} = 7.2 \text{ m}^2$		
	Abdominal bench				
	$0.8 \times 0.4 = 0.32 \text{ m}^2$		$0.32 \text{ m}^2 \times 4 \text{ alat} = 1.28 \text{ m}^2$		
	Roman chair				
	$1.6 \times 0.9 = 1.44 \text{ m}^2$		$1.44 \text{ m}^2 \times 4 \text{ alat} = 5.76 \text{ m}^2$		
	Leg extension				
	$2.1 \times 0.8 = 1.68 \text{ m}^2$		$1.68 \text{ m}^2 \times 6 \text{ alat} = 10.08 \text{ m}^2$		
	Eated leg press				
	$1.5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$		$3 \text{ m}^2 \times 4 \text{ alat} = 12 \text{ m}^2$		
	Scated I bench				
	$1.5 \times 0.6 = 0.9 \text{ m}^2$		$0.9 \text{ m}^2 \times 3 \text{ rak} = 2.7 \text{ m}^2$		
	rak barbel				
	$1.8 \times 0.6 = 1.08 \text{ m}^2$		$1.08 \text{ m}^2 \times 3 \text{ rak} = 3.24 \text{ m}^2$		
	Rak dumbble				
			$= 24 \text{ m}^2 + 9.12 \text{ m}^2 + 3 \text{ m}^2 + 5.4 \text{ m}^2 + 10.08 \text{ m}^2 + 8 \text{ m}^2 + 6.7 \text{ m}^2 + 7.2 \text{ m}^2 + 1.28 \text{ m}^2 + 5.7 + 10 + 12 \text{ m}^2 + 2.7 \text{ m}^2 + 3.24 + 30\%$		

			= 140,94 m ²		
Ruang Ganti	2 m ² / orang	DM	= 2 m ² + 20% = 2,4 m ²	4	9.6 m ²
Ruang tunggu	1.6 m ² / orang		1.6 m ² x 10 orang = 16 m ²	1	23.2 m ²
	1.2 x 0.7 = 0.84 m ² / sofa		0.84 m ² x 4 sofa = 3.36 m ²		
			= 16 m ² + 3.36 + 20 % =23.2 m ²		
Toilet	3.01 m ² / ruang	AS	=3.01 + 30% = 3.91 m ²	2	7.82 m ²
Total					322,4 m ²

Tabel 4. 6 Analisa Besaran Ruang kelompok Area Fitness
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Perawatan kebugaran Aerobic					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang Aerobic	0.8 m ² /loker	MEEB	0.8 m ² x 20 = 16 m ²	2	145.6 m ²
	2 m ² / orang		2 m ² x 20 orang = 40 m ²		
			=16 m ² + 40 m ² + 30 % =72.8 m ²		
Ruang ganti	1.5 m ² / orang		1.5 m ² / orang	6	9 m ²
Toilet	3.01 m ² / ruang	AS	=3.01 + 30% = 3.91 m ²	2	7.82 m ²

Total	162,4 m ²
-------	-------------------------

Tabel 4. 7 Besaran Ruang kelompok Area Aerobic
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Perawatan kebugaran Yoga					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang Yoga	2 m ² / orang		2 m ² x 15 orang = 30 m ²	2	60 m ²
Ruang ganti	1.5 m ² / orang		1.5 m ² / orang	4	6 m ²
Toilet	3.01 m ² / ruang	AS	=3.01 + 30% = 3.91 m ²	2	7.82 m ²
Total					73,82 m ²

Tabel 4. 8 Besaran Ruang kelompok Area Yoga
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Perawatan kebugaran Dance					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang dance	2.8 m ² / orang	TSS	2.8 m ² x 20 orang	1	56 m ²
Total					56 m ²

Tabel 4. 9 Besaran Ruang kelompok Area Dance
Sumber : Analisa pribadi, 2022

d. Kelompok ruang penunjang

Area Cafe Bar					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Café	1.6 m ² / orang	AS	1.6 m ² x 48 orang = 76.8 m ²	2	119.1 m ²
	1.2 x 0.8 = 0.96 m ² / meja		0.96 m ² x 12 meja= 11.52 m ²		
	0.4 x 0.5 = 0.2 m ² / kursi		0.2 x 55 kursi =11 m ²		
			=76.8 m ² + 11.52 m ² + 20% =119.18 m ²		
Total					119.1 m ²

Tabel 4. 10 Besaran Ruang kelompok Area Cafe
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Area Penjualan Produk					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Produk kebugaran	10 x 16 =160 m ² / Ruang	AP	160 m ²	2	320 m ²
Produk kecantikan	10 x 16 =160 m ² / Ruang	AP	160 m ²	2	320 m ²
Penitipan barang	20 m ²	SPSPM		2	40 m ²
Total					680 m ²

Tabel 4. 11 Besaran Ruang kelompok Area Penjualan Produk
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Mushala					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang shalat	1.5 m ² / orang	NAD	1.5 m ² x 20 orang = 30 m ²	2	72,96 m ²
	0.4 m ² / rak		0.4 m ²		
			= 30 m ² + 0.4 m ² + 20% =36.48 m ²		
Tempat wudhu	2 m ² / orang	DA	2 m ² x 10 orang = 20 m ²	2	40 m ²
Toilet wanita	1.5 x 1.9 m ² = 2.85 m ² / wc	MEEB	2.85 m ² x 4 wc = 11,4 m ²	3	34.2 m ²
Toilet laki-laki	1.5 x 1.9 m ² = 2.85 m ² / wc	MEEB	2.85 m ² x 4 wc = 11,4 m ²	3	34.2 m ²
Total					181,3 m ²

Tabel 4. 12 Besaran Ruang kelompok Area Mushalla
Sumber : Analisa pribadi, 2022

e. Kelompok ruang pengelola

Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
R. direktur	2 m ² / orang	AS	2 m ² x 3 orang = 6 m ²	1	18.7 m ²
	1.44 m ² /meja		1.44 m ²		
	0.48 m ² / kursi		0.48 m ² x 2 kursi = 0.96 m ²		
	6 m ² / rak		6 m ²		

			$= 6 \text{ m}^2 + 1.44 \text{ m}^2$ $+ 0.96 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2$ $+ 30\%$ $= 18.7 \text{ m}^2$		
R. wakil direktur	0,7 x 1,2 = 0.84 m ² / meja	AS DA	0.84 m ²		17.00 m ²
	0,6 x 0,8 = 0.48m ² / kursi		0.48 m ² x 3 kursi = 1.44 m ²		
	6 m ² / rak		6 m ²		
	1.6 m ² / orang		1.6 m ² x 3 orang = 4.8 m ²		
			$= 0.84 \text{ m}^2 + 1.44$ $\text{m}^2 + 6 \text{ m}^2 + 4.8$ $\text{m}^2 + 30\%$ $= 17.00 \text{ m}^2$		
R. sekretaris	1.6 x 1 = 1, 6 m ² / meja dan kursi	AS DA	1.6 m ²	1	9.1 m ²
	1.6 m ² / orang		1.6 m ² X 3 orang = 4.8 m ²		
	0.6 x 0.5 = 0.3 m ² /kursi tamu		0.3 m ² x 2 kursi = 0.6 m ²		
			$= 1.6 \text{ m}^2 + 4.8$ $\text{m}^2 + 0.6 \text{ m}^2 +$ 30% $= 9.1 \text{ m}^2$		

R. Manager	2 m ² /meja kerja	DA	2 m ²	1	30.16 m ²
	6.8 m ² / meja dan kursi tamu		6.8 m ² x 2 set = 13.6 m ²		
	4 m ² / almari		4 m ²		
	1.6 m ² / orang		1.6 m ² x 3 orang = 4.8 m ²		
			= 2 m ² + 13.6 m ² + 4.8 m ² + 30% = 30.16 m ²		
R. Staff	4.8 m ² / orang		4.8 m ² x 10 orang = 48 m ²	2	136 m ²
			= 48 m ² + 20 m ² = 68 m ²		
R. Arsip	6 m ² /rak	DA	6 m ² x 4 rak =24 m ²	1	31.2 m ²
			= 24 m ² +30% =31,2 m ²		
Ruang Rapat	1.8 m ² / orang	AS	1.8 m ² x 8 orang =14.4 m ²	1	26.78 m ²
	0.48 m ² / kursi		0.48 m ² x 8 kursi = 3.84 m ²		
	2 x 1.2 = 2.4 m ² /meja rapat		2,4 m ²		
			14.4 m ² + 3.8 + 2.4 m ² + 30% = 26.78 m ²		
Total					268,9

Tabel 4. 13 Besaran Ruang kelompok Area Pengeola
Sumber : Analisa pribadi, 2022

f. Kelompok ruang pelatihan kebugaran dan kecantikan

Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang pelatihan kecantikan	1.6 m ² / orang	DA	1.6 m ² x 20 orang = 32 m ²	1	50.4 m ²
	0.4x 0.5 m ² = 0.2 m ² / kursi	AS	0.2 m ² x 20 kursi = 4 m ²		
	3 x 2 = 6 m ² / panggung		6 m ²		
			= 32 m ² + 4 m ² + 6 m ² + 20% = 50.4 m ²		
Ruang Praktek Kecantikan	0.4x 0.5 m ² = 0.2 m ² / kursi	AS	0.2 m ² x 10 orang = 2 m ²	1	69.9 m ²
	0.7 x 0.4 = 0.28 m ² / meja rias		0.28 m ² x 10 meja = 2.8 m ²		
	4 m ² / almari		4 m ²		
	1.8 m ² / orang		1.8 m ² x 25 orang = 45 m ²		
			= 2 m ² + 2.8 m ² + 4 m ² + 45 m ² + 30% = 69.9 m ²		
Ruang pelatihan kebugaram	1.6 m ² / orang	DA			

	1x 0.6 m ² = 0.6 m ² / kursi	AS			
Ruang praktek kebugaran					
Total					

Tabel 4. 14 Besaran Ruang kelompok Area pelatihan
Sumber : Analisa pribadi, 2022

g. Kelompok ruang servis

Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
R. genset		DA	= 12 m ² + 20% = 14.4 m ²		14.4 m ²
Ruang MEE	6 m ²	DA	= 6 m ² + 20% = 7.2 m ²		7.2 m ²
Gudang alat		DA	6 m ² + 20%		7.2 m ²
Janitor	1 x 1.5 = 1.5 m ²		1.5 m ²	6	9 m ²
Total					37.8 m ²

Tabel 4. 15 Besaran Ruang kelompok Area servis
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Area Parkir					
Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Perhitungan luas	Jlh. Ruang	Total
Ruang Security	1.6 m ² / orang	AS	1.6 x 2 orang = 3.2 m ²	2	9.04 m ²
	0.72 m ² / meja		0.72 m ²		

	0.3 m ² / kursi		0.3 m ² x 2 kursi = 0.6 m ²		
			3.2 m ² + 0.72 m ² + 0.6 m ² = 4. 52 m ²		
Parkir pengelola	1.5 m ² / motor		1.5 m ² x 55 motor = 82.5 m ²		370 m ²
	11.5 m ² / mobil		11.5 m ² x 25 mobil = 287.5 m ²		
			= 82.5 m ² + 287,5 m ² = 370 m ²		
Parkir pengunjung	1.5 m ² / motor		1.5 m ² x 80 motor = 120 m ²		580 m
	11.5 m ² / mobil		11.5 m ² x 40 mobil = 460 m ²		
			=120 m ² + 460 m ² = 580 m ²		
Atm	1.8 m ² /unit	AP	1.8 m ² x 4 unit = 7.2 m ²		7.2 m ²
Total					1.351.2 m ²

Tabel 4. 16 Besaran Ruang kelompok Area Parkir
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Berikut tabel perhitungan luasan total besaran ruang, yaitu :

Area Penerima	244,5 m²
Area Kecantikan	622,2 m²
Area Kebugaran	914.6 m²
Area Penjualan produk	679.1 m²
Mushala	181.3 m²
Area Pengelola	268.9 m²
Ruang Seminar	240.6 m²
Area Service	37.8 m²
Parkir	950 m²
Total	4.139 m²

Tabel 4. 17 Hasil Besaran Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Dari Hasil Analisa Besaran Ruang diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh besaran ruang adalah 4.540 m². Sedangkan luas lantai dasar maksimal 2.910 m² dan maksimal luasan bangunan adalah 14.535 m², Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$14.535 \text{ m}^2 - 4.139 \text{ m}^2 = 10.396 \text{ m}^2 \text{ (sisaluasan tapak)}$$

$$10.396 \text{ m}^2 : 2.910 \text{ m}^2 = 3.572 \text{ m}^2 \text{ (3-4 lantai)}$$

Jadi, 10.396 dari luasan tapak dapat digunakan sebagai tempat parkir, area hijau, pedestrian dan sebagainya. Sedangkan bangunan cukup dibangun hingga 3 atau 4 lantai tergantung massa bangunan.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini adalah *Green Building*. konsep *Green Building* merupakan konsep yang mencakup semua bidang, seperti pengolahan tapak yang harus sesuai dengan lingkungan setempat, harus menjaga kelestarian alam dengan memperluas area hijau dan lain sebagainya.

Konsep *Green Building* pada perancangan ini diharapkan menjadi solusi penghematan dalam penggunaan energi. Sehingga tidak menjadikan suatu bangunan baru yang merusak dan boros terhadap energi. Penerapan difokuskan ke bangunan dijadikan beberapa pilihan yang masih mengacu pada 6 penerapan *Green Ship* yang di tuangkan oleh (Razali, 2012), penulis memilih 2 prinsip diantaranya yaitu :

1. Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami
2. Konservasi air

5.2 Rencana Tapak

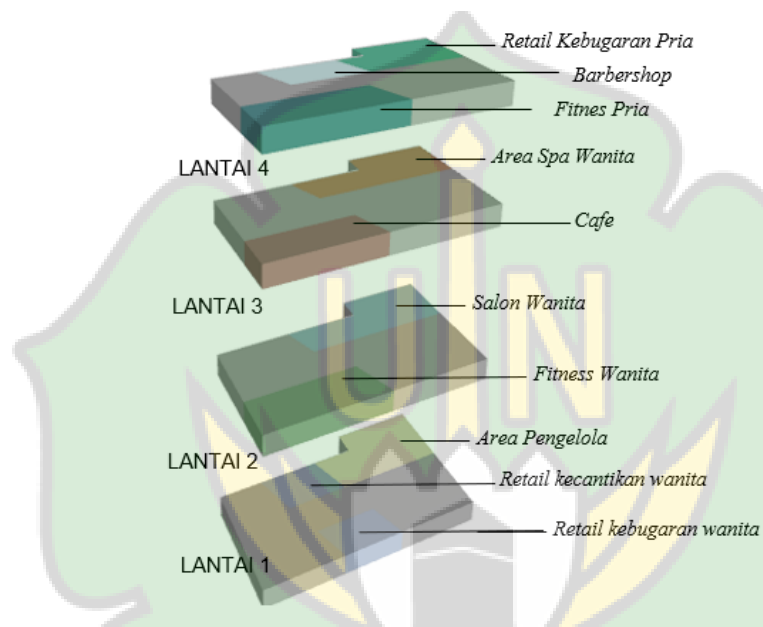
5.2.1 Pemintakan

Pemintakan adalah pengelompokan zona berdasarkan jenis kegiatan dan sifat ruang pada suatu bangunan. Pemintakan pada perancangan ini dibagi menjadi 4 zona, yaitu :

Semi public	Privat	Publik	Service
• Area Perawatan Tubuh (Spa, Sauna, Massage, Lulur) • Area Perawatan Wajah (Totok Wajah, Ruang Terapis, Facial) • Ruang Salon VIP	• Area Perawatan Kuku • Area Salon • Area Fitness • Dance	• Bar • Cafeteria • Area penjualam produk • Lobby • Ruang seminar • Mushalla	• Parkir • Laundry • Janitor • Ruang cs • Pos satpam

• Ruang Creambath VIP • Ruang Yoga • Aerobic • Area Pengelola			
--	--	--	--

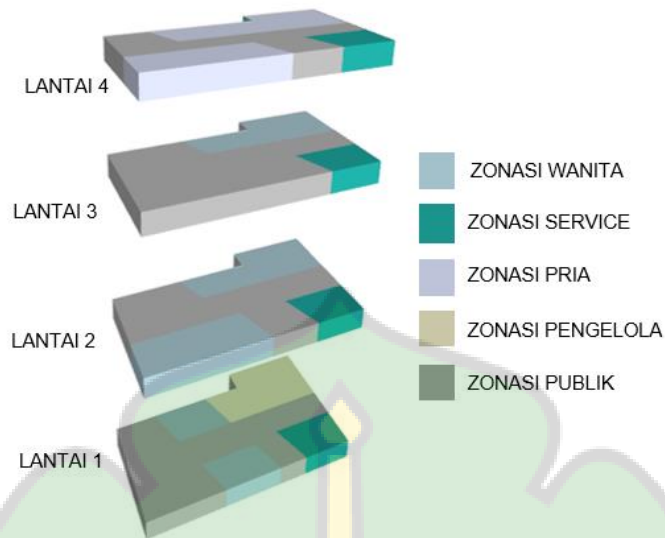
Tabel 5. 1 Pemintakan Pada Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2022



Gambar 5. 1 Rencana Pembagian Zonasi Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.2.2 Tata Letak

Konsep peletakkan ruang di dalam bangunan di dasarkan dari Analisa makro dan Analisa mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi serta pengelompokkan kegiatan dan sirkulasi.



Gambar 5. 2 Zonasi Pada bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.2.3 Sirkulasi dan Parkiran

1. Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak dibuat untuk memudahkan pengguna dalam mencapai bangunan. Jalur sirkulasi tapak antara lain :

- Jalur sirkulasi pengunjung dibuat dengan sirkulasi searah, agar memudahkan dalam mengakses sirkulasi dalam site.
- Sirkulasi area terbuka diarahkan kesegala arah site agar memudahkan pencapaian.
- Sirkulasi sepeda dibuat ditengah site pada sisi depan untuk memudahkan pejalan kaki yang membutuhkan dropoff
- Jalur sirkulasi untuk pengelola dan mobil berat seperti truk berada di sisi kiri site



Gambar 5. 3 Jalur Sirkulasi Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

2. Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara. Sedangkan Fasilitas parkir adalah tempat yang disediakan dan telah ditentukan letaknya sebagai tempat pemberhentian sebuah kendaraan ((Dirjen Perhubungan Darat, 1996).

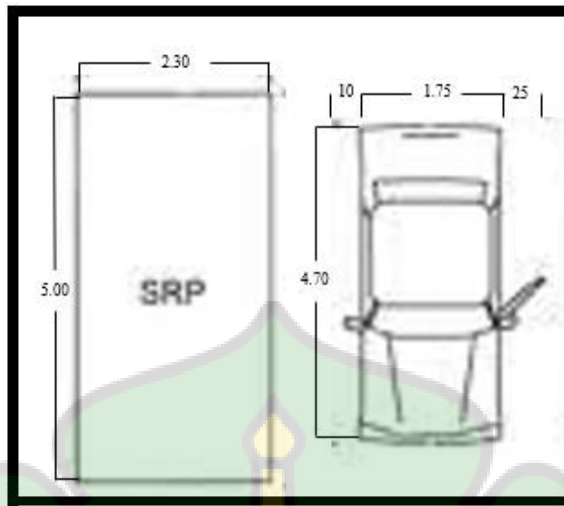
Fasilitas Parkir telah ada standar kebutuhannya, yaitu suatu ukuran yang digunakan dalam menentukan berapa luasan yang dibutuhkan. Berikut Satuan ruang parkir (SRP) yang menjadi acuan perancang, yaitu :

golongan	Jenis mobil	Satuan ruang parkir
Mobil penumpang golongan 1	Sedan, pick up, truk kecil, bus kecil	2.30 x 5.00
Mobil penumpang golongan 2	Truk dengan 2 gandar	2.50 x 5.00
Sepeda Motor	Kendaraan bermotor	0.75 x 2.00

Tabel 5. 2 STR Parkir
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Dari tabel diatas, menghasilkan perhitungan area parkir untuk perancangan sebagai berikut :

a. Parkir Mobil



Gambar 5. 4 STR Mobil Penumpang Gelombang 1
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Parkir mobil pengunjung = 26 Mobil x 12.5 m² = 325 m²

Parkir pengelola = 25 Mobil x 12.5 m² = 312.5 m²

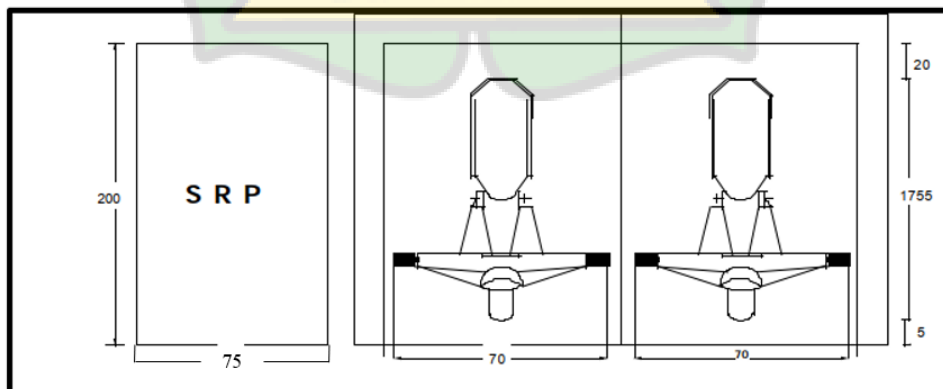
Total Luasan Lahan parkir = 325 m² + 312.5 m² = 637.5 m²

Maka jumlah mobil secara keseluruhan yang tersedia adalah 51 mobil, dengan perkiraan jumlah parkir yang berada dalam gedung maupun luar gedung, yaitu :

Luar gedung = 35 Mobil

Dalam gedung = 23 Mobil

b. Parkir Motor



Gambar 5. 5 STR Sepeda Motor
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Parkir Motor pengunjung = 22 motor x 1.5 m² = **33 m²**

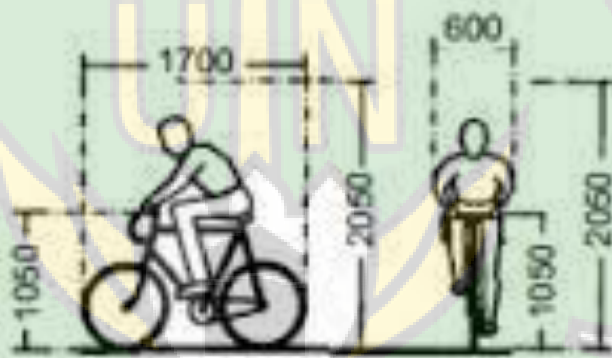
Parkir motor pengelola = 16 motor x 1.5 m² = **24 m²**

Total luasan parkir motor adalah = 33 m² + 24 m² = **57 m²**

Maka jumlah motor secara keseluruhan yang tersedia adalah 38 motor, dengan perkiraan luasan 57 m², sedangkan parkir motor yang tersedia 85 parkir.

c. Parkir sepeda

letak parkir sepeda dalam perancangan ini berada di depan tapak, dikarenakan aksesnya yang mudah dan tidak jauh serta membuat rak parkir sepeda pada sisi-sisinya.



Gambar 5. 6 Ukuran Parkir Untuk Sepeda
Sumber : Dyah Ratmna, 2020

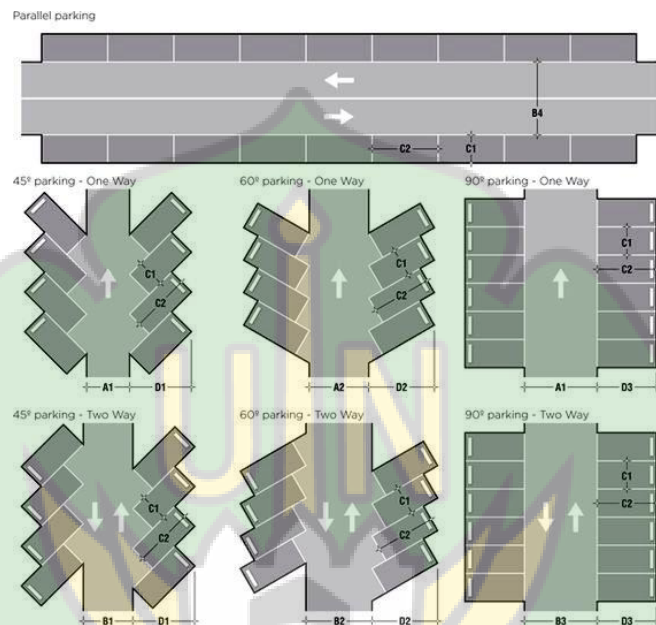


Gambar 5. 7 bicycle Parking Rack
Sumber : Jayastainless.com

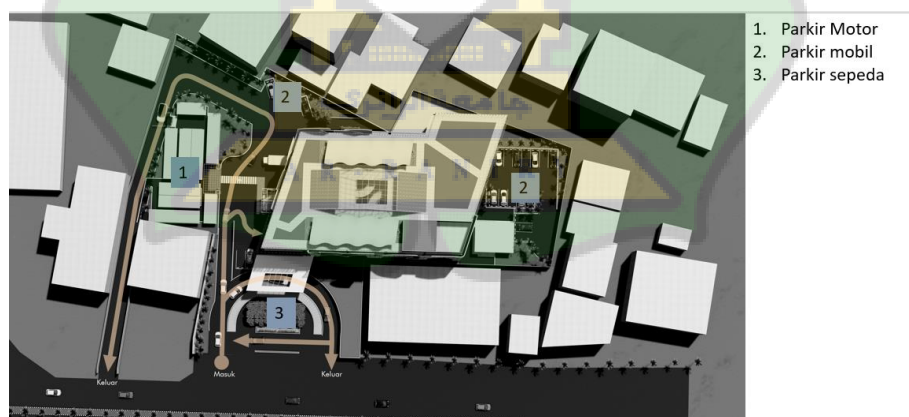
Berikut pembagian zona untuk area parkir pada gedung, yaitu :

3. Konsep pola parkir

Pada parkir terdapat beberapa pola mulai dari 45° - 90° . Pada perancangan ini, penulis memilih konsep pola parkir dengan tipe, 90° .



Gambar 5. 9 macam-macam pola parkir
Sumber : Arsitur Studio, 2022



Gambar 5. 8 lahan Parkir Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

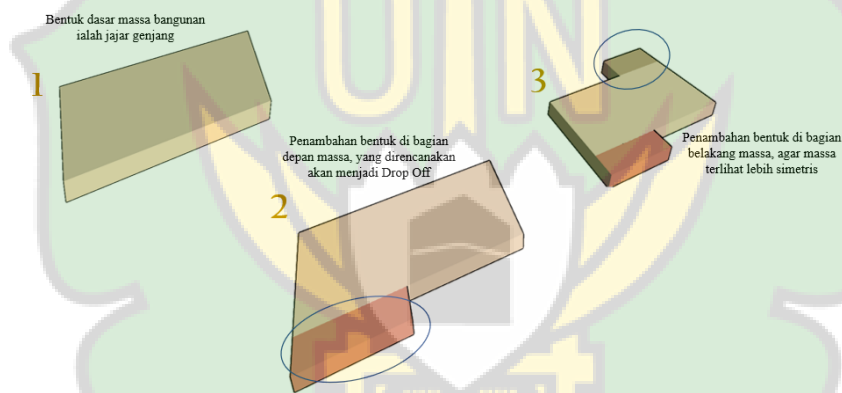
5.3 Konsep bangunan

Pada pusat kecantikan dan kebugaran, fungsional adalah hal utama yang diharapkan pengguna. Jika kenyamanan dirasakan baik maka ketertarikan

pengguna untuk datang lagi ke bangunan sebagai sarana rileksasi. Maka dari itu penulis masih mengambil konsep *Green Building* pada perancangan ini.

5.3.1 Gubahan Masa

Gubahan masa diambil dengan memperhatikan aspek kebutuhan ruang yang memisahkan perempuan dan laki-laki, selain itu juga bentuk gubahan massa memperhatikan aspek lingkungan sekitar. Bentuk dasar yang menjadi gubahan masa bangunan adalah bentuk gabungan dari beberapa persegi. Dengan mempertimbangkan fungsi zonasi bangunan dan menyesuaikan dengan bentuk tapak. Desain dengan menggunakan bentuk persegi pada massa bangunan, berguna untuk memanfaatkan lahan dengan optimal pada sebuah lahan yang terbatas.



Gambar 5. 10 gubahan masa
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.4 Konsep Fasad

Konsep fasad yang akan diterapkan yaitu menggunakan secondary skin yang juga dipadukan dengan peletakkan vegetasi agar terlihat kesan *Green Building* sekaligus untuk meminimalisir panas yang masuk secara berlebihan kedalam ruangan.



Gambar 5. 12 Konsep Fasad Bangunan
Sumber : Pinterest, 2022

Menerapkan *vertical garden* pada beberapa area



Gambar 5. 11 Penerapan *Vertical Garden*
Sumber : Pinterest, 2022

Pada perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini juga menyediakan balkon, konsep balkon yang direncanakan ialah seperti gambar berikut :



Gambar 5. 13 Konsep Fasad Bangunan Pada Balkon
Sumber : Pinterest, 2022

Membuat bukaan pada beberapa area seperti pada gambar 5.13 sebagai pemanfaatan cahaya matahari dan penghawaan alami .



Gambar 5. 14 Jendela Pada Fasad
Sumber : Pinterest, 2022

5.5 Konsep Ruang Dalam

5.5.1 Konsep ruang

Konsep ruang pada perancangan ini masih menerapkan prinsip-prinsip *Green Building* sebagai berikut :

a. Ruang Spa

Pada ruang Spa menerapkan Pencahayaan yang sehat dengan penggunaan lampu dimmer pada ruangan, memudahkan mengatur keterangan lampu pada ruang, selain itu juga membuat kesan natural, seperti bamboo, batu-batuan pada dinding ruang dengan penambahan seni Dekorasi yang memberikan unsur alam, seperti foto alam.



Gambar 5. 15 Konsep ruang dalam Spa
Sumber : Pinterest, 2022

b. Ruang Fitness

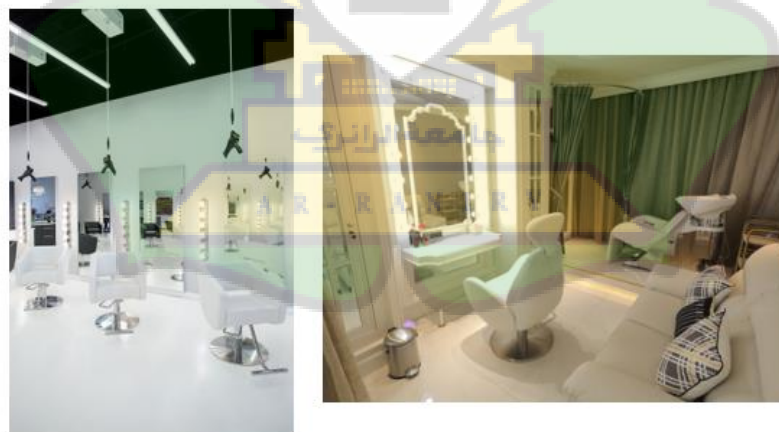
Penerapan pada ruang fitness ini seperti Memaksimalkan cahaya matahari kedalam area fitness, dan penggunaan lampu sesuai kebutuhan, menggunakan warna-warna yang memicu semangat, seperti coklat, putih, hijau. Selain itu juga membuat arah bukaan di area yang membutuhkan kebebasan, seperti pada alat tread mil dan sepeda. Selain itu juga memasukkan unsur alam kedalam bangunan dengan perpaduan cermin-cermin yang besar.



Gambar 5. 16 Konsep Ruang Dalam Fitness
Sumber : Pinterest, 2022

c. Salon

Pada salon kecantikan, ruang yang di dalamnya termasuk segala kegiatan yang berhubungan dengan rambut, seperti *creambath*, *hair coloring*, memotong rambut, dan juga menata rambut. Ruang salon harus dibuat jauh dari ruang-ruang yang sifatnya membutuhkan tenang, seperti penggunaan lampu yang cukup, karena salon membutuhkan cahaya yang cukup. Dan menambah lampu led strip pada cermin, untuk dinding menggunakan perpaduan dengan warna-warna seperti biru dan putih, memberikan kesan sejuk dan luas



Gambar 5. 17 Konsep Ruang Dalam Salon Kecantikan
Sumber : pinterest, 2022

d. Ruang Medicure dan Pedicure

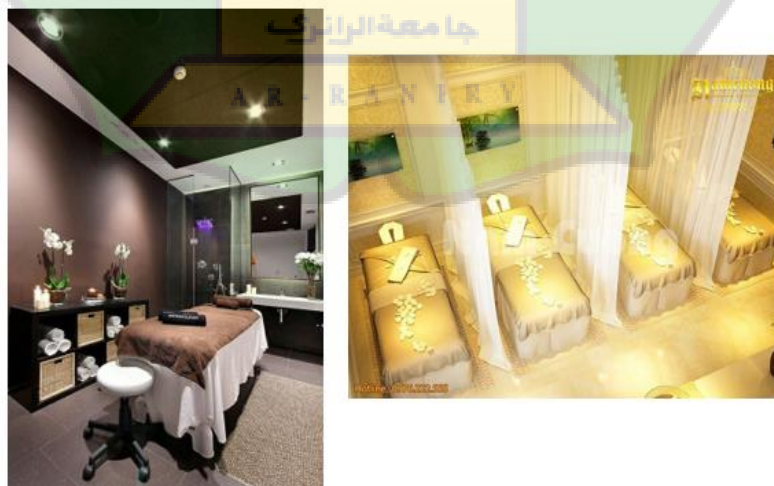
Pada ruang medi pedi dibuat nyaman dan seprivasi mungkin. Contohnya dengan membuat bangku pelanggan lebih tinggi dari lantai, dan membuat jarak antara satu bangku dengan bangku lainnya untuk mendapatkan privasi yang lebih tinggi.



Gambar 5. 18 Konsep Ruang Dalam Medicure dan Pedicure
Sumber : pinterest, 2022

e. Ruang Message

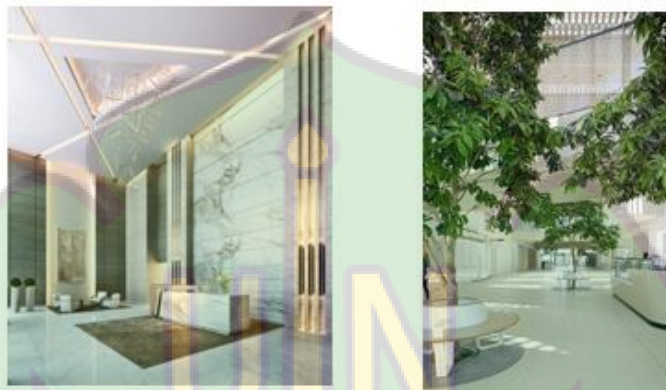
Terdapat 2 macam ruang massage, yaitu ruang yang digunakan bersama dengan sekat kain, dan ruang yang digunakan untuk 1 orang. Konsep pada ruang message sama seperti konsep pada ruang spa, yang membedakan antara keduanya ialah hanya kegiatan di dalamnya saja.



Gambar 5. 19 Konsep Ruang Dalam Pada Tempat Massage
Sumber : Pinterest, 2022

f. Lobby

pada area lobby menerapkan kesan modern, nyaman, dan elegan dengan penggunaan material yang ramah lingkungan. Penerapannya seperti penggunaan warna-warna netral, monochrome, membuat Membuat arah bukaan pada area tertentu, membuat taman di dalam ruang serta dapat memberikan kesan bebas, luas dengan tekstur yang halus.



Gambar 5. 20 Konsep Ruang Dalam Lobby
Sumber : Pinterest, 2022

5.6 Konsep Struktur dan Konstruksi

5.6.1 Struktur Pondasi

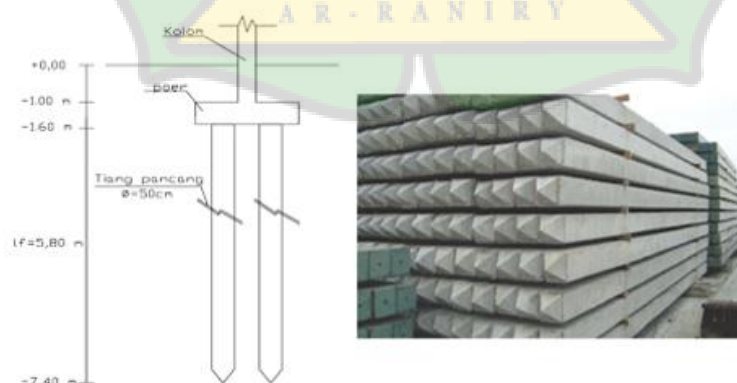
Struktur Pondasi merupakan hal terpenting dalam suatu bangunan, karena pondasi adalah struktur bagian bawah bangunan yang berhubungan langsung dengan tanah, dan menerima seluruh beban-beban diatasnya, termasuk beban tidak tetap, seperti angin, gempa dan lain sebagainya (Widjoko, 2015). Joseph E. Bowles dalam buku Analisis dan Desain fondasi yang juga ditambah kan oleh (Rizolla, I. & Apriyanti, 2015) menjelaskan pondasi dapat digolongkan menjadi dua yakni :

1. Pondasi dangkal dinamakan sebagai alas/telapak, telapak tersebar atau pondasi (mats). Kedalaman pada umumnya adalah berkisar 1 m – 2 m atau $Df/B \leq 1$.
2. Pondasi dalam dinamakan sebagai tiang pancang, tembok/tiang yang dibor. Kedalaman $Df/B \geq 4$.

Struktur Pondasi yang digunakan pada perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini adalah pondasi tiang pancang. Pondasi tiang pancang adalah pondasi yang menggunakan tiang beton jadi / pre cast yang ditancapkan langsung ke dalam tanah dengan menggunakan mesin pemancang. karena ujung tiang pancang lancip menyerupai paku, oleh karena itu tiang pancang tidak memerlukan proses pengeboran.

Pertimbangan pemakaian pondasi tiang pancang dikarenakan bangunan yang dirancang lebih dari dua lantai dan jenis pondasi ini mampu mendukung beban vertikal yang cukup besar. Selain itu, pemilihan jenis pondasi ini karena tanah di area tapak tergolong tanah lembek dan berawa, sehingga dibutuhkan pondasi dalam untuk membantu daya dukung tanah dangkal yang kurang maksimal. Pengerjaan yang relatif lebih cepat dan praktis juga termasuk dalam pertimbangan pemilihan jenis pondasi ini.

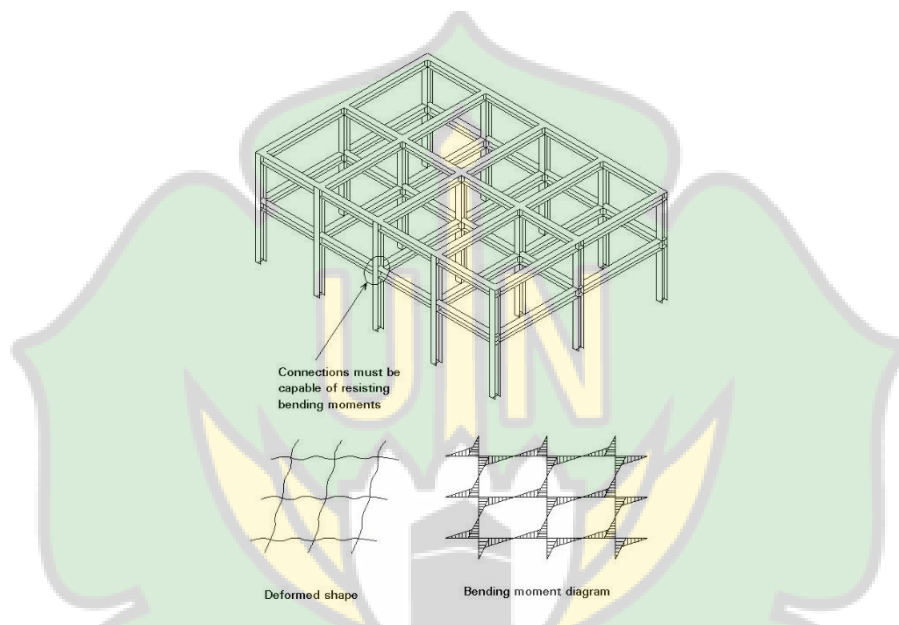
Pondasi tiang pancang dapat di klasifikasikan dari segi bahan yang terdiri dari tiang pancang beton fabrikasi, tiang pancang pratekan, tiang pancang kayu dan tiang pancang baja. Pada gedung ini menggunakan tiang pancang beton fabrikasi. Setelah proses pemancangan, dilakukan pengerjaan poer yaitu suatu metode konstruksi yang digunakan untuk mengikat pondasi sebelum kolom di bagian atasnya didirikan juga sebagai penyalur beban dari kolom utama.



Gambar 5. 21 Pondasi Tiang Pancang
Sumber : Septiatoni.wordpress

5.6.2 Struktur kolom

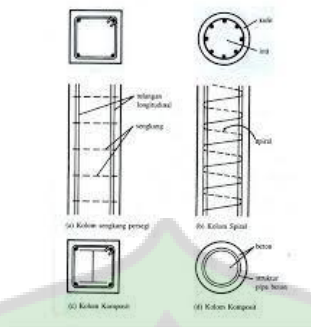
Sistem struktur kolom dan balok pada perancangan gedung ini yaitu menggunakan struktur struktur rangka kaku (*rigid frame*). Struktur ini merupakan struktur yang terdiri dari elemen-elemen linier, umumnya balok dan



Gambar 5. 22 Struktur Rangka Kaku
Sumber : Sucianti, 2015

kolom yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh *joints* yang dapat mencegah rotasi relatif diantara elemen struktur yang dihubungkannya dan bersifat kaku. Pertimbangan dari pemakaian jenis struktur ini karena mampu menerima gaya lateral dengan baik melalui gaya tarik kolom dan balok.

Pada perancangan ini menggunakan 2 macam bentuk kolom, yaitu kolom ikat (*Tie Column*) dan kolom Spiral (*Spiral Column*).



Gambar 5. 23 Jenis Kolom Pada Bangunan
Sumber : Pinterest, 2022

Pemakaian dua macam bentuk kolom ini dikombinasikan di beberapa area gedung. Pada bentangan yang lebih lebar akan digunakan kolom bulat karena mampu menahan gaya lateral serta kekakuan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kolom persegi. (Sari, 2016). Faktor lain penggunaan dua macam kolom ini juga untuk memaksimalkan fungsi dan estetika ruang.

5.6.3 Struktur Atap

Atap yang diterapkan pada perancangan ini adalah *green roof*, yang juga dipadukan dengan skylight. *Green roof* merupakan permukaan suatu atap yang ditutupi oleh vegetasi dengan menerapkan *green roof*, maka dapat membantu dalam penyerapan air hujan sebesar 50-60%. Sebagian air yang ada pada *Green Roof* akan tetap menjadi cadangan air bagi tanaman di dalam tanah, dan sisanya dialirkan melalui saluran air. Selain itu *Green Roof* juga dapat meredam panas dari permukaan atap bangunan (P2KH, 2016).

Green roof dikategorikan dalam 3 bagian berdasarkan kedalaman penanaman dan perawatan, yaitu :

1. *Extensive Green Roof*

Yaitu membutuhkan media tanam (tanah) yang dangkal, tanaman yang digunakan adalah tanaman hias ringan serta biaya perawatan yang relatif murah. *Extensif green roof* banyak digunakan pada bangunan rumah.

Extensive Green Roof ini lapisan tanahnya lebih tipis (kurang dari 4 inci) dan tipikalnya terdiri dari material ringan seperti perlite (Yudelson, 2007)

2. *Semi-intensive green roof*

Yaitu membutuhkan media tanam (tanah) yang lebih, mampu menampung berbagai jenis tanaman dalam jumlah besar, dan membutuhkan struktur bangunan yang lebih kuat.

3. *Intensive green roof*

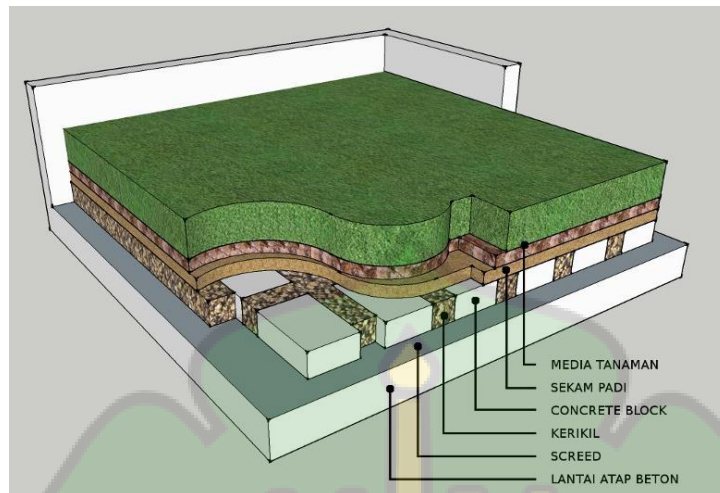
Yaitu mampu menampung berbagai jenis tanaman baik kecil maupun besar, memiliki ukuran yang luas dengan struktur bangunan yang besar dan kuat. *Intensive green roof* banyak digunakan pada bangunan pencakar langit serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi.



Gambar 5. 24 Lapisan-lapisan atap Green Roof dan contohnya
Sumber : Pinterest, 2022

Karena bangunan ini berjumlah 4 lantai, maka berdasarkan tiga kategori diatas, *Semi-intensive green* inilah yang digunakan dalam perancangan pusat kecantikan dan kebugaran Kota Banda Aceh. Selain itu di beberapa sisi atap juga menerapkan *Extensive Green Roof* untuk area yang tidak membutuhkan banyak tanaman. Selain itu aplikasi jenis *green roof* ini tujuannya agar tersedia area tampungan air hujan yang luas serta dapat menampung berbagai

jenis tanaman dalam jumlah besar. Sehingga tujuan untuk *recycling* air hujan dapat dicapai dengan maksimal.



Gambar 5. 25 lapisan Pada Green Roof
Sumber : Kaskus.com

Struktur atap bangunan yang akan dimanfaatkan sebagai *Green Roof* harus dibuat sesuai standar sehingga bisa kuat dan kokoh. Struktur atap terbuat dari plat beton bertulang dengan ketebalan minimal 12 cm – 15 cm. Struktur atap dibuat dengan kemiringan agar air hujan dapat dialirkan ke area penampungan dengan lancar yang selanjutnya di saring untuk digunakan kembali. Plat beton atap dilapisi oleh beberapa layer dengan lapisan paling bawah sebagai *waterproofing* dan lapisan teratas yaitu media tanam berupa tanah. Berikut lapisan-lapisan pada green roof, diantaranya :

1. Dak Beton

Plat lantai yang terbuat dari coran beton, sehingga lebih kuat dan mampu menahan beban dinamis. Maka dak beton yang kuat fungsi sebagai tempat didirikannya green roof.

2. Waterproof Membrane

Seluruh permukaan atap dak beton dilapisi lagi dengan waterproof membrane agar ruangan di bawahnya tidak terkena rembesan air.

3. Lapisan Drainase

Lapisan drainase berguna sebagai tempat bergerakanya aliran air yang berasal dari air penyiraman maupun air hujan menuju pembuangan. Air tidak akan tergenang di atap dengan adanya lapisan drainase, bahan untuk membuatnya yaitu lapisan kerikil dan batu apung.

4. Filter

Ketika air disalurkan menuju pembuangan maka harus melalui Filter yang mampu menahan tanah, kerikil dan bebatuan agar tidak ikut tersaring, bahan yang dapat digunakan diantaranya seperti polyester ataupun polypropylene.

5. Media Tanam

Media tanam yang digunakan berupa tanah liat atau pasir yang ditambahkan dengan humus atau lapisan tanah yang paling atas.

6. Install Drip

Berguna untuk menyediakan air secara merata pada seluruh tanaman khususnya pada bagian akar. Install drip juga dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pupuk pada saat tanaman baru selesai ditanam pada green roof.

7. Tanaman

Terakhir adalah lapisan tanaman atau rumput.

Pada perancangan ini juga direncanakan memanfaatkan cahaya matahari langsung dari atap melalui *skylight* dan penggunaan *Sun Roof Monier* yang hemat energi pada beberapa area.



Gambar 5. 26 Penggunaan Sun Roof Monier
Sumber : BMI group, 2022

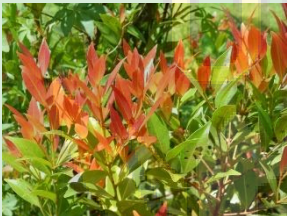
5.7 Konsep Lanskap

Konsep desain lanskap pada Perancangan kecantikan dan kebugaran ini dikaitkan dengan tema desain yaitu *Green Building*. Konsep lanskap terbagi menjadi dua area yaitu *softscape* (tanaman) dan *hardscape* (perkerasan). Konsep *softscape* adalah memilih tanaman yang berfungsi dalam iklim tapak. Konsep *hardscape* meliputi penggunaan material penutup tanah yang tidak memantulkan cahaya atau panas dan dapat menyerap air.

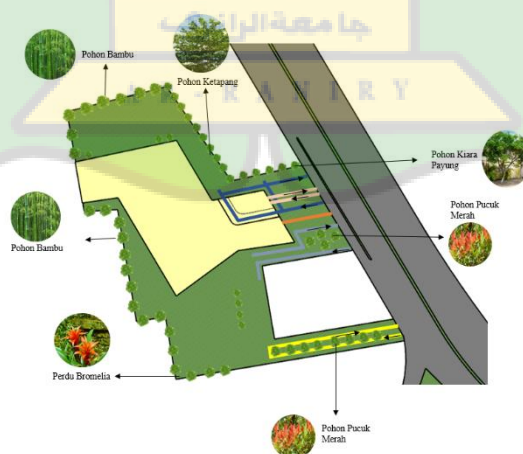
5.7.1 Softcape

Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang dapat bermanfaat untuk pengguna, seperti pohon yang dapat meyaring debu, pohon peneduh, pohon yang dapat menetralkan kebisingan, dan lainnya. Di dalam tapak sudah terdapat beberapa macam pohon yang masih dipertahankan, yaitu pohon mangga, pohon kelapa, pohon pisang, pohon sirsak, dan lain sebagainya. Berikut beberapa vegetasi yang akan diterapkan dalam tapak :

Jenis Pohon dan perdu	Kelebihan Pohon
Kiara payung 	Peneduh, Obat-obatan, penetralan kebisingan, Pemecah angin
Bamboo 	Estetika, pembatas pandangan, bahan bangunan, meningkatkan volume air bawah tanah
Teh- teh pangkas 	Dapat digunakan sebagai pagar pemisah, meredam kebisingan, penyaringan udara, obat-obatan, estetika

Bromelia 	Meningkatkan kualitas udara, perawatan yang sederhana, estetika
Pohon ketapang 	Peneduh, bahan bangunan, pengobatan,
Pucuk Merah 	Menyerap karbondioksida di udara, pengobatan, pengharum udara alami, pagar

Tabel 5. 3 Pemilihan vegetasi untuk tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

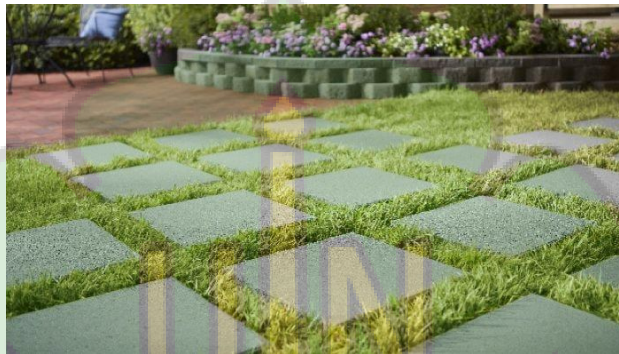


Gambar 5. 27 tata letak vegetasi pada lanskep
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.7.2 Hardcape

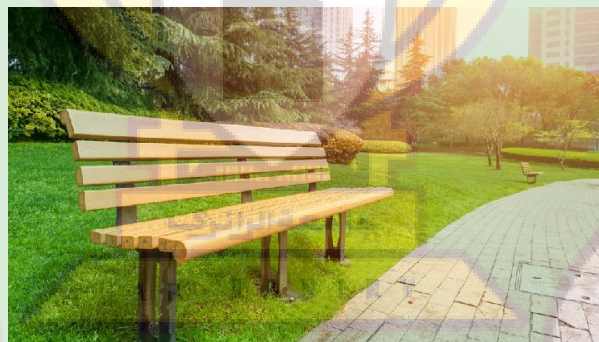
Konsep *hardscape* dalam perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini menggunakan material yang tidak memantulkan cahaya dan panas, selain itu juga menggunakan material yang mudah mengalirkan air ke tanah sehingga ketika hujan tidak menimbulkan genangan yang berlebihan. Adapun pemilihan elemen perkerasan (*hardscape*) digunakan antara lain adalah:

- *Grass block* adalah material yang akan digunakan pada jalur pedestrian.



Gambar 5. 28 Penggunaan grass block
Sumber : Lowe's, 2022

- Bangku taman dari kayu dapat menambah kesan natural pada sekolah alam



Gambar 5. 29 Penggunaan Bangku Taman
Sumber : Ulasku.com

- Batu kerikil yang digunakan untuk memperindah area taman pada sisi-sisi pedestrian

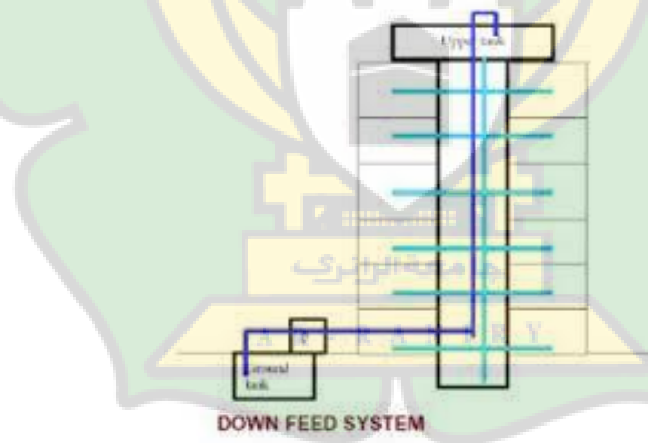


Gambar 5. 30 Material Batu kerikil
Sumber: Pinterest, 2021

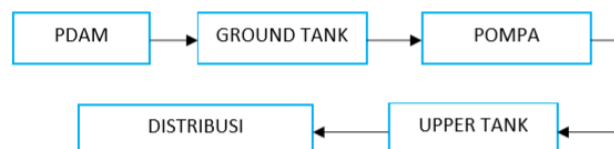
5.8 Utilitas Bangunan

5.8.1 Distribusi air bersih

Distribusi air bersih dalam perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini bersumber dari PDAM dengan menggunakan sistem *downfeed*, yaitu air yang ditampung di tangki bawah tanah dibawa ke tangki atas dan disalurkan ke area yang membutuhkan air bersih.

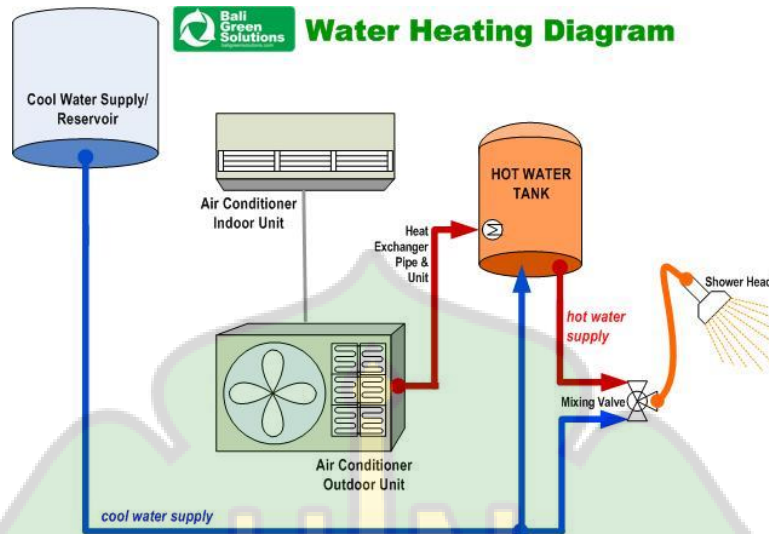


Gambar 5. 31 sistem Downfeed pada pendistribusian air bersih
Sumber : dspace uii, 2022



Gambar 5. 32 Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Selain itu pada distribusi air bersih ini, digunakan juga untuk air panas melalui sistem Aircon water heater. Berikut cara kerjanya :



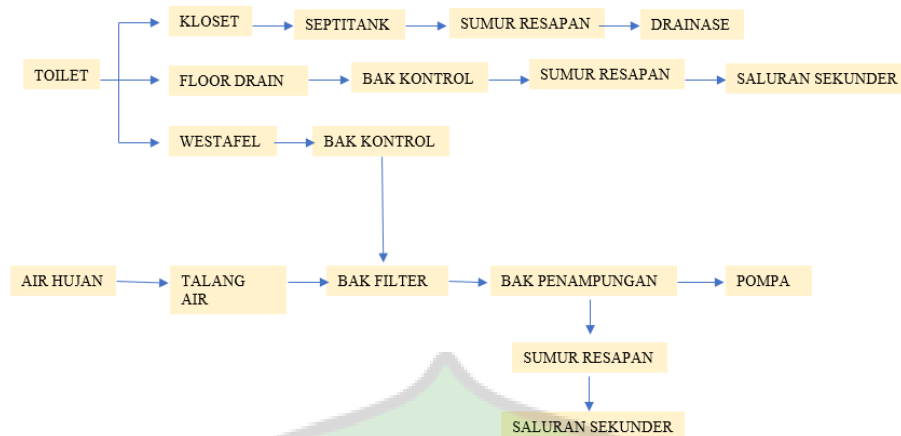
Gambar 5. 33 Sistem Aircon Water Heater (AWH)
Sumber : Pinterest, 2022

Wika AWH (Aircon Water Heater) bekerja dengan memanfaatkan panas gratis dari gas refrigerant yang keluar dari compressor AC, panas gas refrigerant ini dialirkan ke Heat Exchanger untuk memanaskan air ke dalam tangka air. Selanjutnya gas akan didinginkan kembali oleh condenser untuk kembali bersirkulasi. Sehingga keuntungan menggunakan tangki AWH ini yaitu inovatif, ramah lingkungan, praktis dan berkualitas, karena hanya dengan menghidupkan AC sudah menghasilkan air panas pada tangki.

5.8.2 Sistem pembuangan limbah

Limbah pada perancangan ini terbagi dalam beberapa, yaitu :

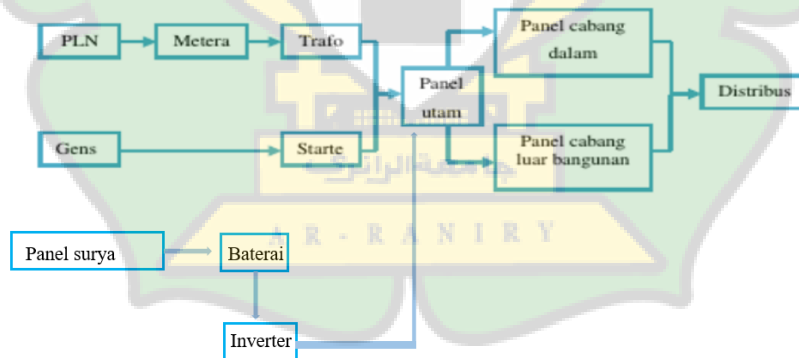
- Limbah cair dan air kotor yang berasal dari *floor drain* kamar mandi, westafel, dapur dan lainnya.
- Limbah padat yang berasal dari kloset, kemudian disalurkan kedalam septoitan *biofil*.
- Pemanfatan air hujan, pada umumnya air ini dialirkan melalui talang air yang dipasang di atap bangunan. Kemudian air tersebut dialiri dan di filter, hingga air tersimpan di bak penampungan air hujan yang nantinya dapat digunakan kembali menggunakan sanyo.



Gambar 5. 34 Sistem Pembuangan Limbah
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.8.3 Sistem instalasi Listrik

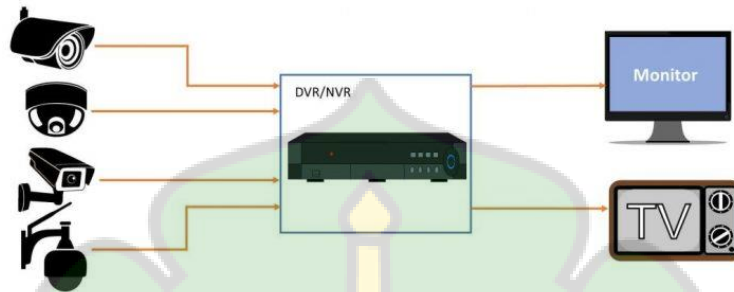
Penggunaan listrik pada perancangan ini sumber utamanya adalah dari PLN dan Panel Photovoltaic, dan memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset, apabila sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik PLN.



Gambar 5. 35 Sistem instalasi Listrik
Sumber : Analisa, 2022

5.8.4 Konsep keamanan

Pada gedung ini menggunakan perangkat CCTV sebagai konsep keamanan, yang berfungsi untuk memantau secara digital kegiatan operasional secara keseluruhan. Kamera cctv biasanya terletak di sudut ruang.



Gambar 5. 36 sistem kerja CCTV
Sumber : Builder Id, 2022

5.8.5 Konsep Proteksi Kebakaran

Sistem pencegahan dan antisipasi kebakaran di dalam bangunan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. *Fire Hydrant System*

Yaitu sistem pemadam kebakaran yang digunakan oleh manusia dengan medaia air sebagai alat pemadam kebakaran. Biasanya terletak di luar dan dalam bangunan



Gambar 5. 37 Fire hydrant system
Sumber : bloganton.web.id

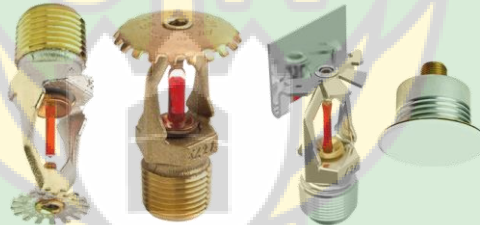
2. APAR (alat pemadam api ringan)

Merupakan alat pemadam api yang berbentuk tabung yang sangat mudah dioperasikan. APAR ditujukan untuk memadamkan api kecil.



Gambar 5. 38 alat APAR
Sumber : Suara.com

3. Sprinkler



Gambar 5. 39 jenis-jenis Sprinkler
Sumber : Fatiha.co.id

Yaitu sistem yang digunakan untuk memadamkan api dalam sebuah gedung. Sprinkler akan menyala otomatis ketika ada api yang akan menyebabkan kebakaran

4. Smoke Detector

Smoke detector merupakan teknologi modern yang dapat mengenali kepadatan asap di sebuah ruangan, sehingga dapat diatasi lebih awal, sebelum api mulai membesar



Gambar 5. 40 alat pendeteksi asap
Sumber : geloraperkasa.com

5.8.6 Konsep Pembuangan Sampah



Pengelolaan sampah yang di hasilkan gedung ini dipisahkan antara sampah basah dan kering yang kemudian di kontribusikan ke tempat pembuang sementara (TPS). Adapun penyediaan sampah sesuai jenis sampah, untuk memudahkan proses daur ulang yang nantinya akan disediakan di area gedung. Di Kota Banda Aceh lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) berada di Desa Kampung Jawa yang berjarak 7.2 km dari tapak.



Gambar 5. 42 penempatan tempat sampah sesuai jenis
Sumber : Analisa pribadi, 2022

5.8.7 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada perancangan ini yaitu dengan menggunakan Air Conditioner (AC) dengan sistem Variable Refrigerant Volume (VRV). Sistem VRV AC dilengkapi dengan CPU dan juga inverter kompresor yang lebih hemat energi dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama. beberapa keuntungan dari menggunakan sistem AC VRV ini adalah hemat energi, biaya perawatan rendah, membutuhkan lebih sedikit ruang, suara pengoperasian lebih rendah.

Pada beberapa ruang menggunakan ac split dengan 3 koneksi dan 2 koneksi, serta juga menggunakan ac cassette, yang nantinya letak outdoor berada di lantai teratas bangunan.



Gambar 5. 43 contoh AC split dengan 2 dan 3 koneksi
Sumber : google chorm



5.9 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh konsep yang dipaparkan diatas adalah :

- Konsep dasar menerapkan *Green Building* sebagai pemecahan masalah yang terjadi pada tapak seperti menangani iklim yang terlalu panas, polusi, masalah vegetasi, masalah air bersih dan lain sebagainya.
- Konsep fasad menerapkan bukaan sesuai arah matahari dan fasad balkon yang tidak meninggalkan unsur vegetasi
- Pada bangunan menggunakan pondasi tiang pancang dengan struktur kolom *rigid frame* dan dua macam bentuk kolom, yaitu bulat dan persegi. Sedangkan Atap menggunakan green roof.
- Konsep Lanskap menerapkan beberapa vegetasi yang dapat mempengaruhi suasana sekitar tapak dengan perpaduan grass block pada area pedestriannya.
- Sistem utilitas bangunan menggunakan sistem air bersih, air kotor, air limbah, pemanfaatan air hujan, sistem keamanan, serta pengolahan sampah.

BAB VI

GAMBAR RENCANA

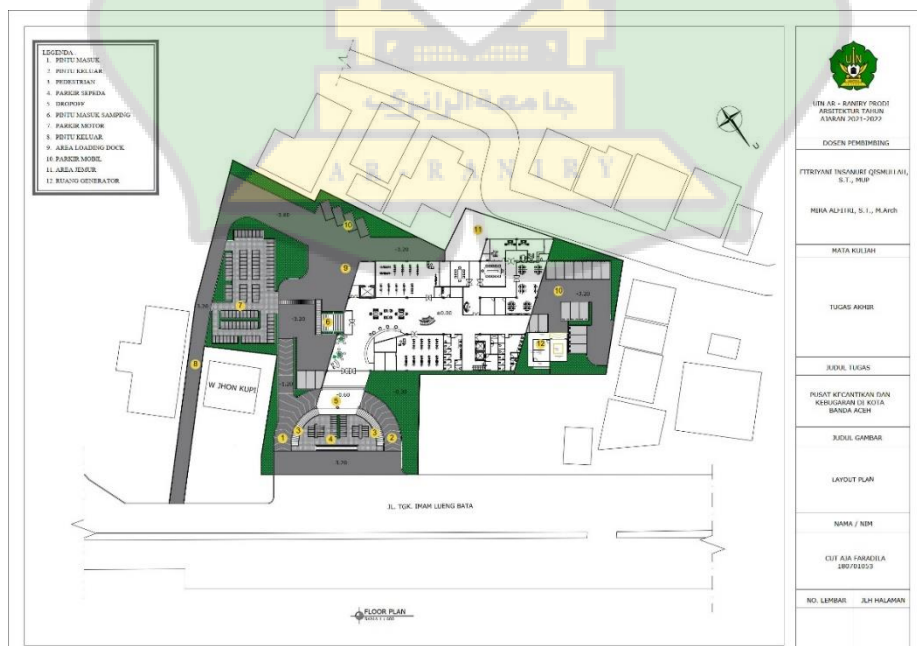
6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Block Plan



Gambar 6. 1 Block Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.2 Lay out plan



Gambar 6. 2 Layout Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.3 Floor plan



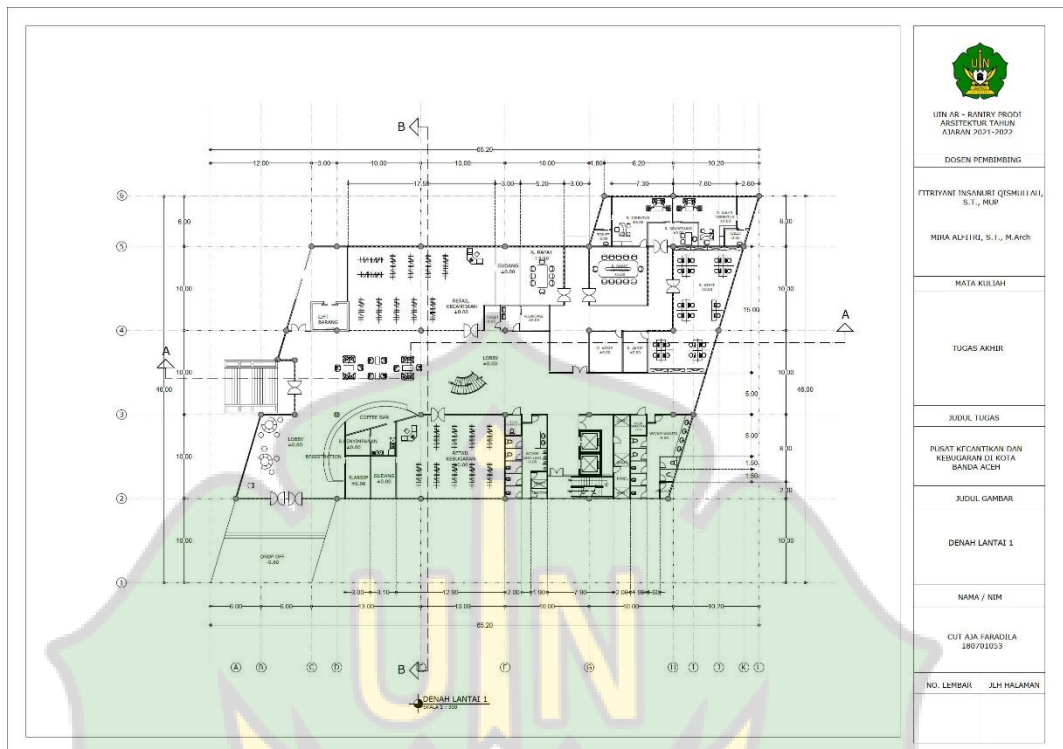
Gambar 6. 3 Floor Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.4 Site plan

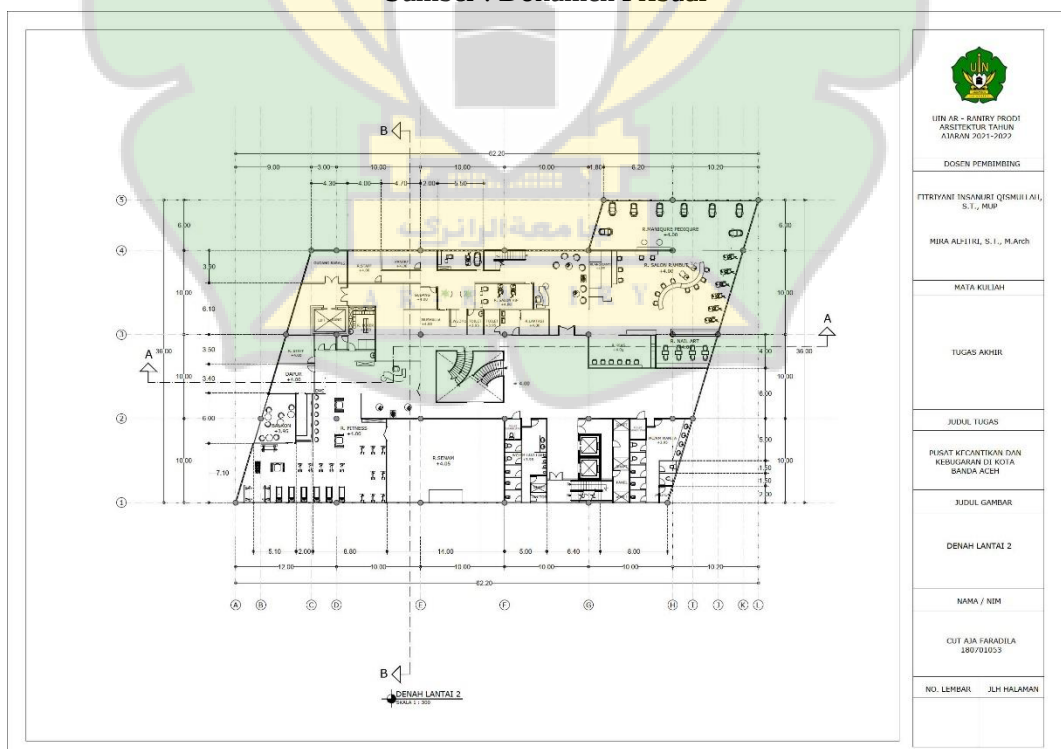


Gambar 6. 4 Site Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

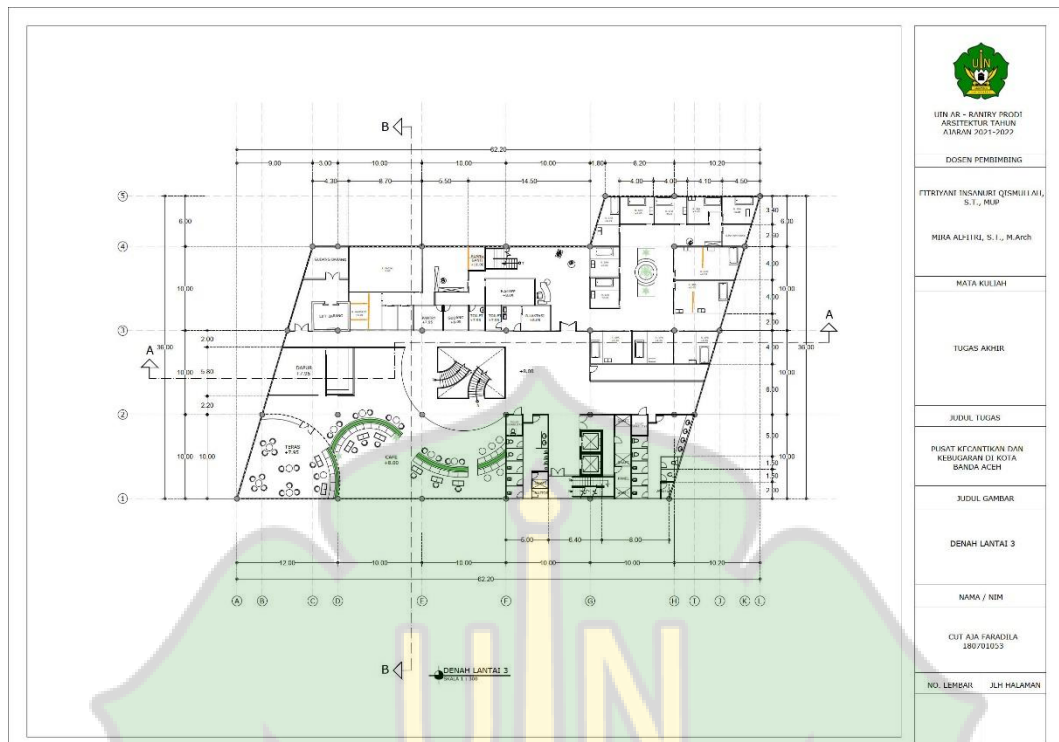
6.1.5 Denah



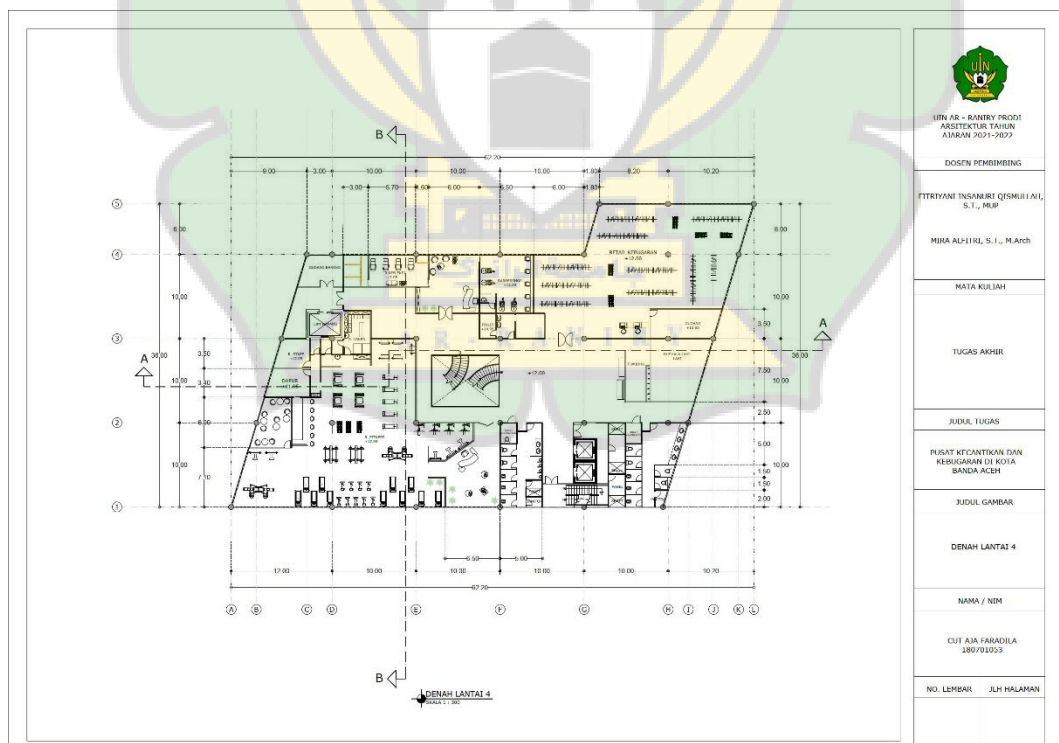
Gambar 6. 5 Denah Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



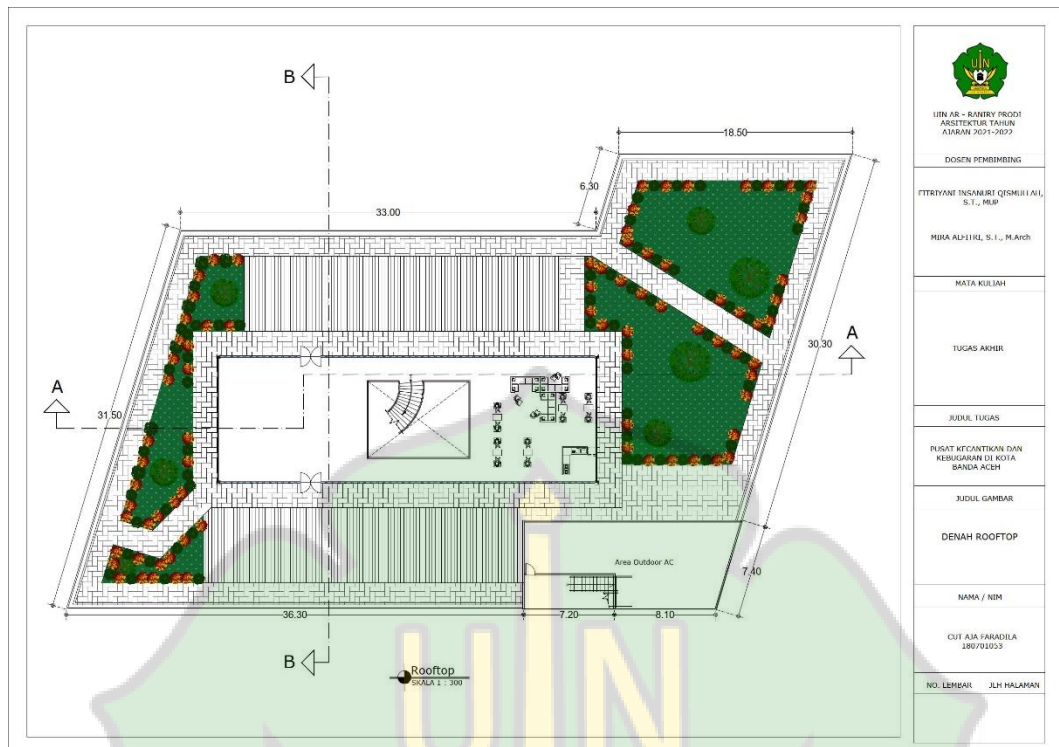
Gambar 6. 6 Denah Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 8 Denah Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

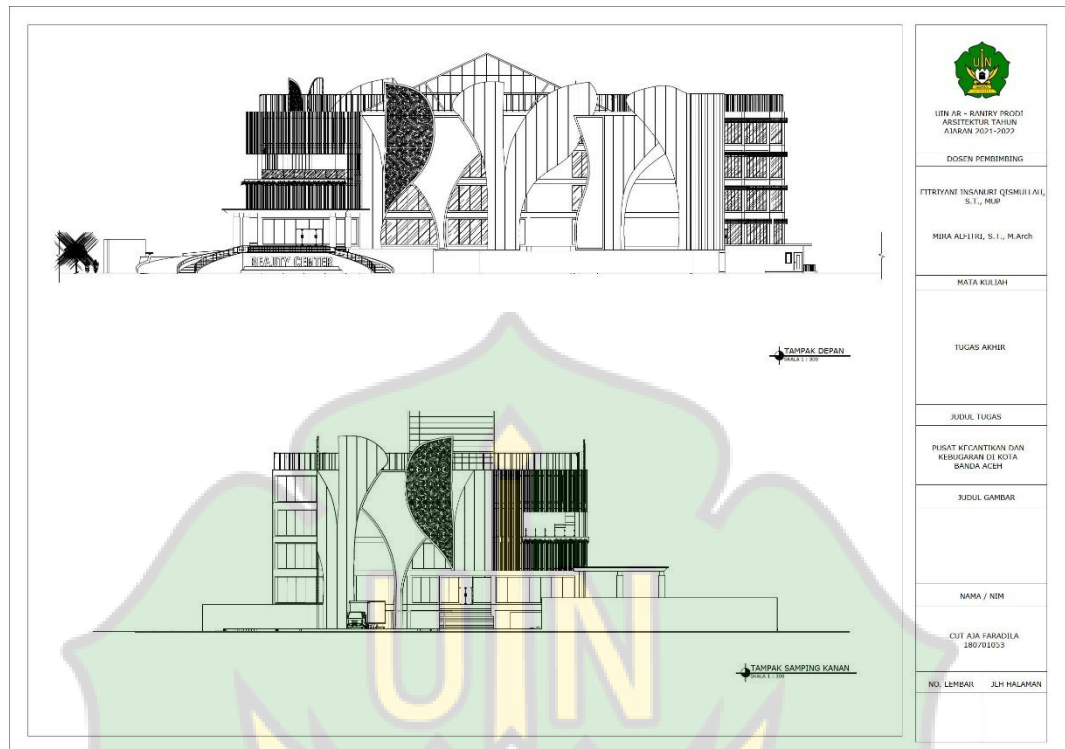


Gambar 6. 7 Denah Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

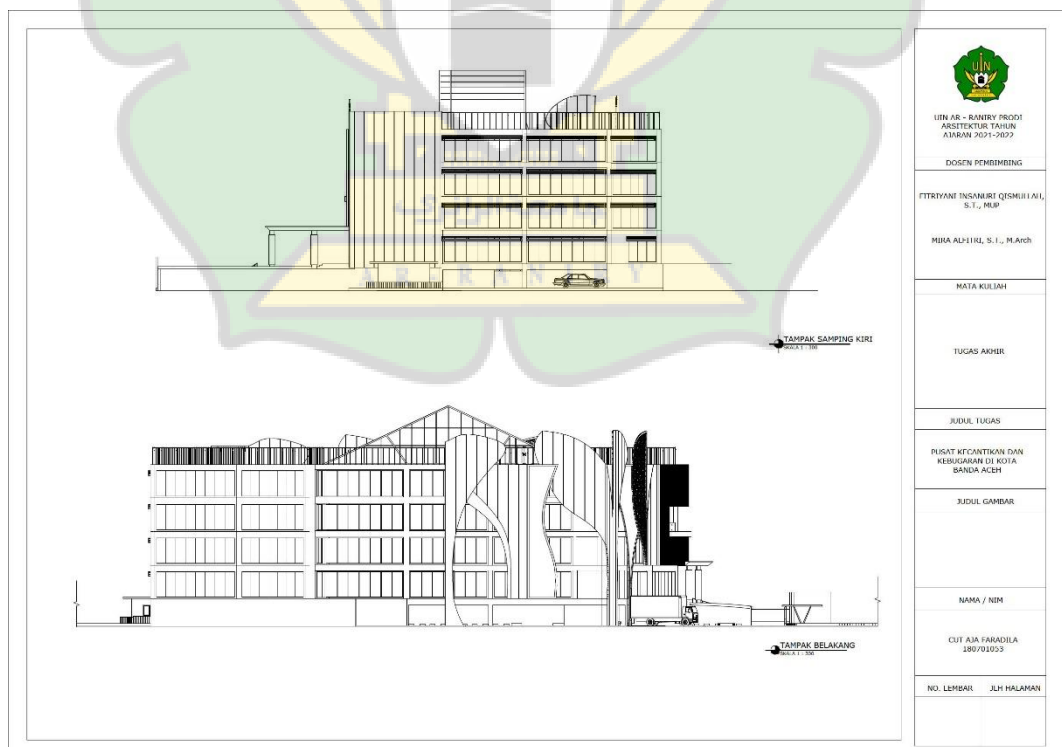


Gambar 6. 9 Denah Rooftop
Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.6 Tampak

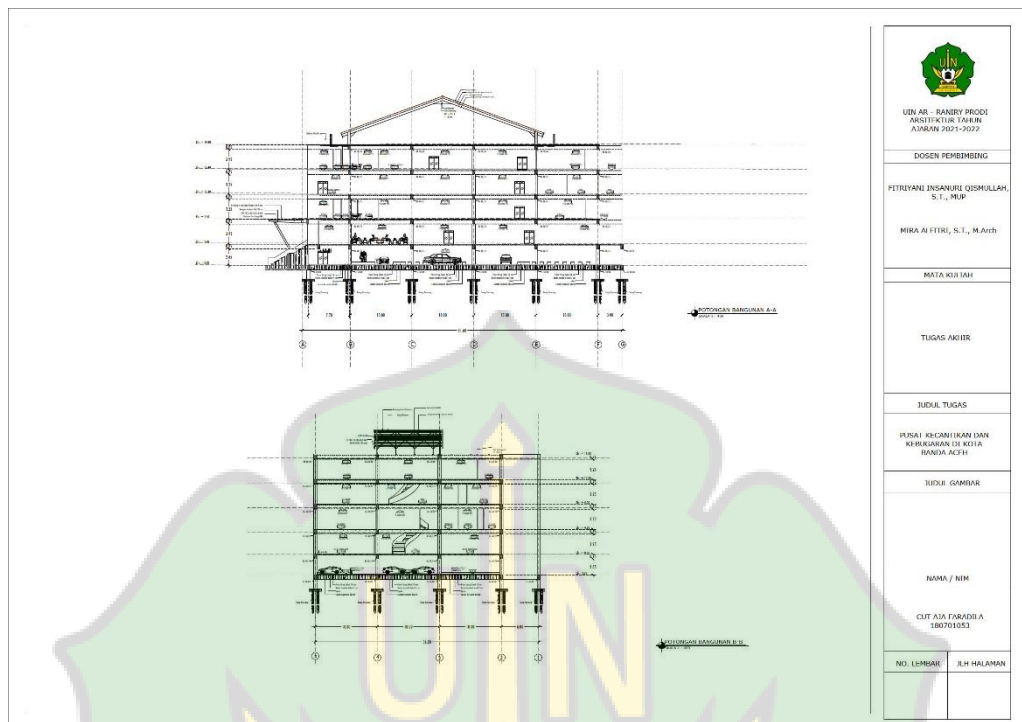


Gambar 6. 11 Tampak depan dan samping kanan
Sumber : Dokumen Pribadi



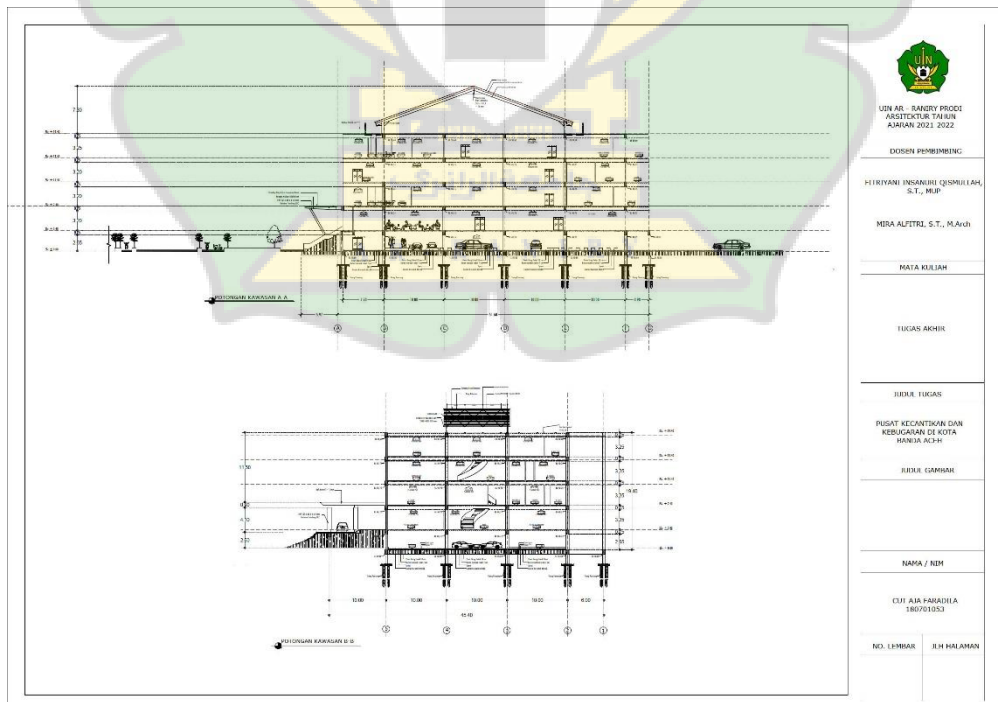
Gambar 6. 10 Tampak belakang dan samping kiri
Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.7 Potongan Bangunan



Gambar 6. 12 Potongan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

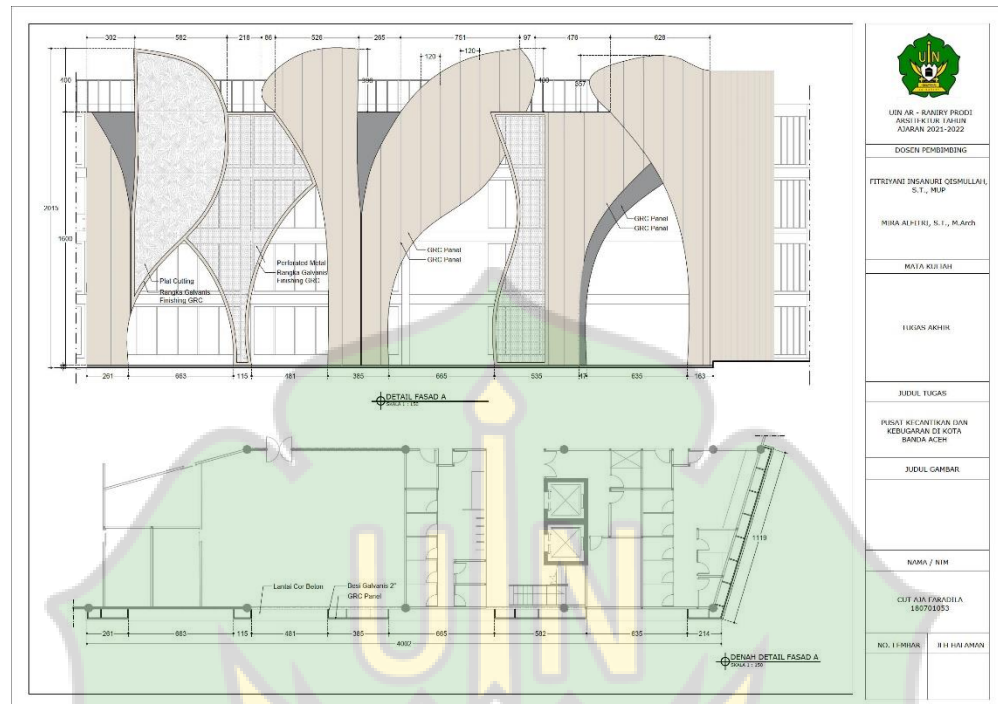
6.1.8 Potongan Kawasan



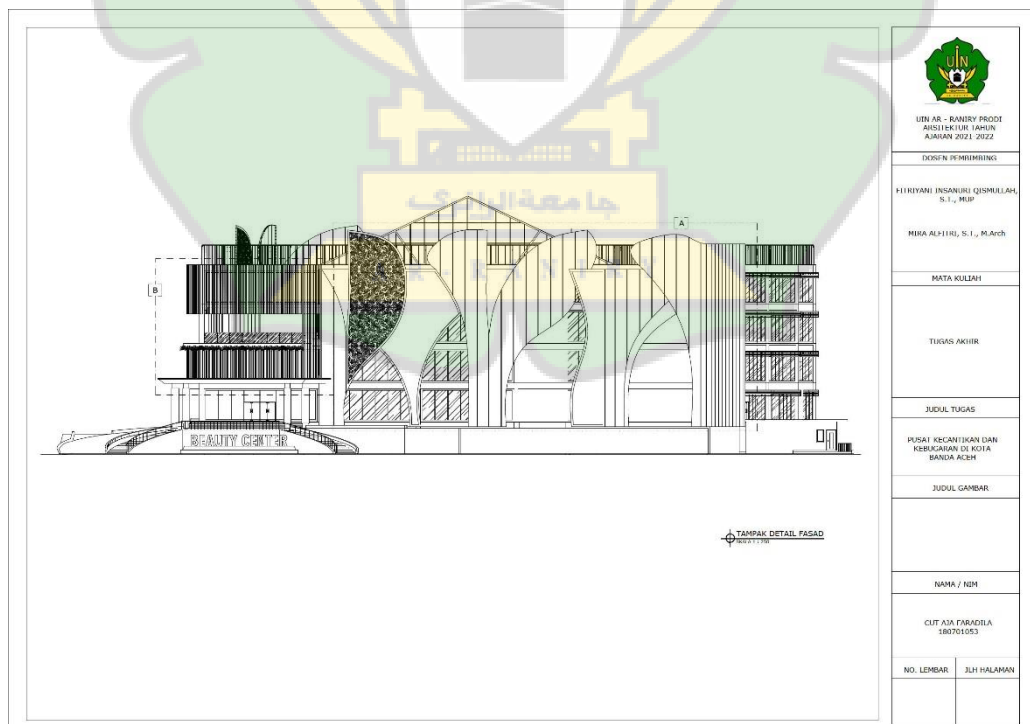
Gambar 6. 13 Potongan Kawasan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

6.2 Gambar Struktural

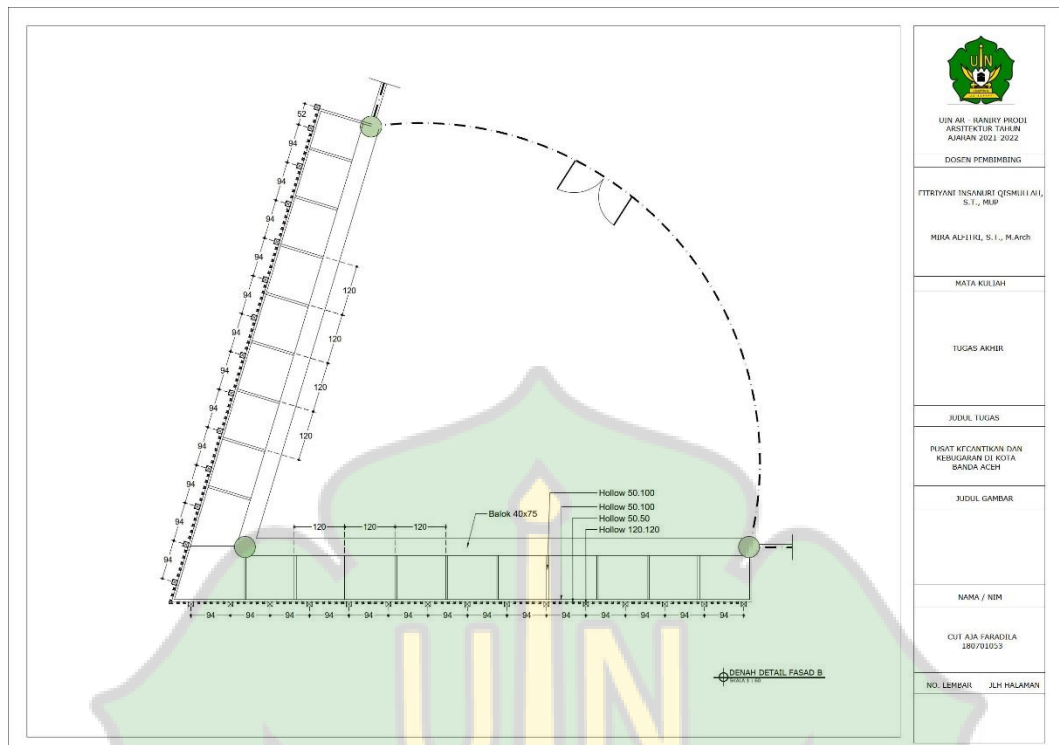
6.2.1 Detail Fasad



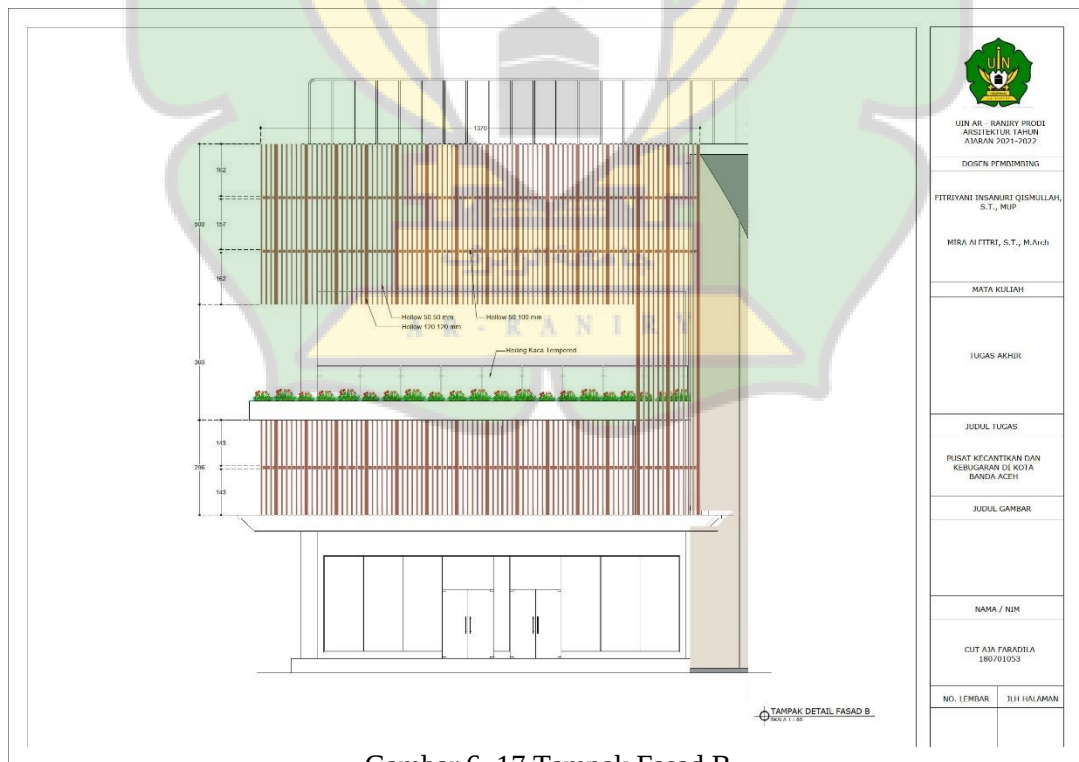
Gambar 6. 14 Denah dan Detail Fasad A
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 15 Tampak Fasad A
Sumber : Dokumen Pribadi

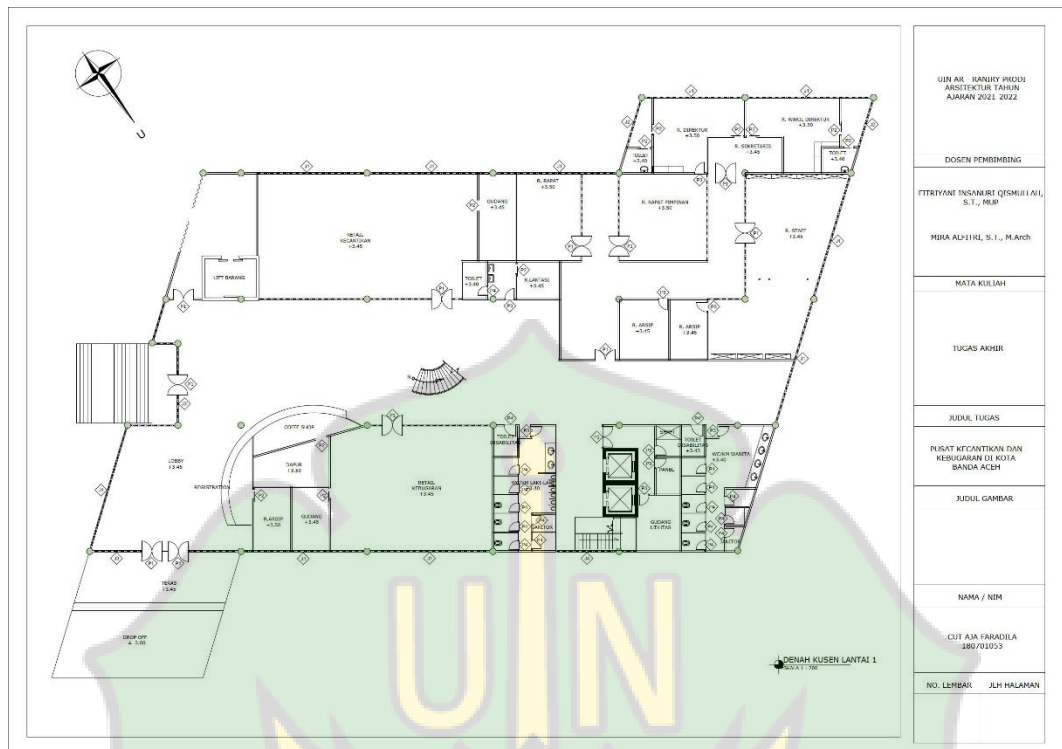


Gambar 6. 16 Detail Fasad B
Sumber : Dokumen Pribadi

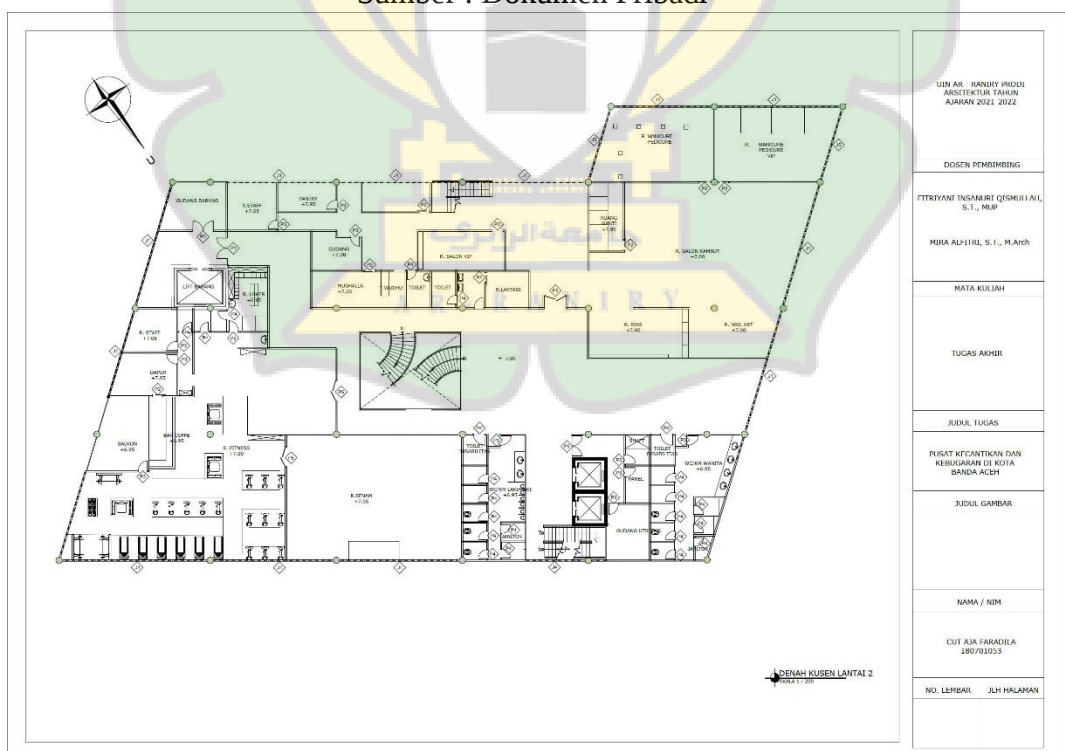


Gambar 6. 17 Tampak Fasad B
Sumber : Dokumen Pribadi

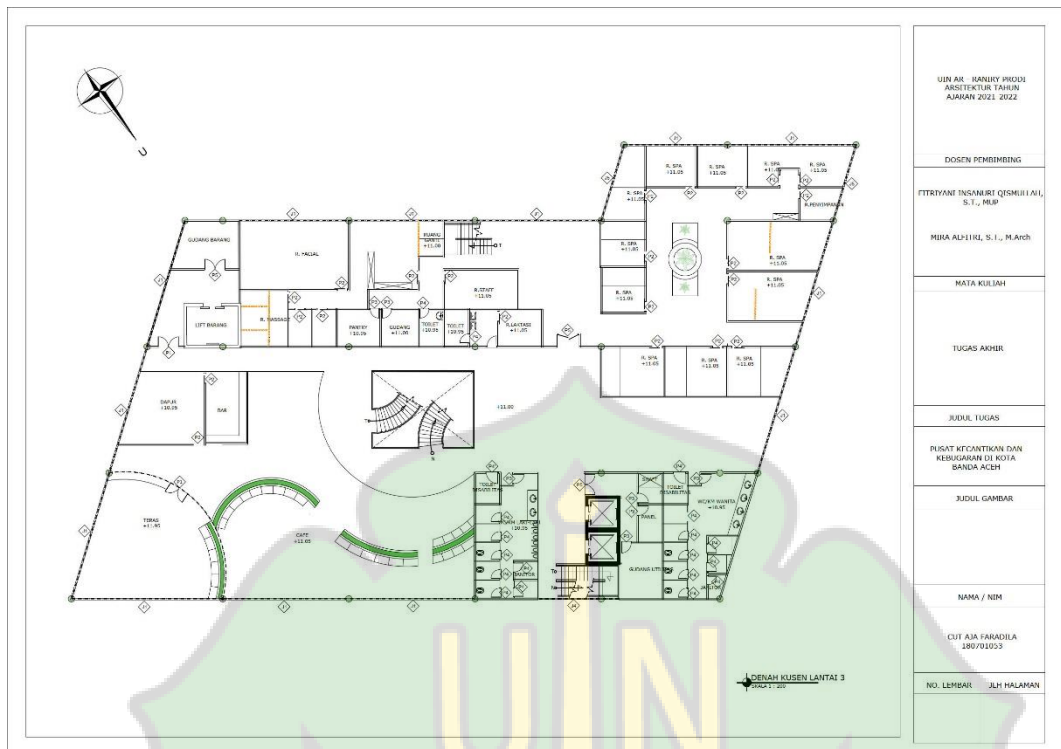
6.2.2 Rencana Kusen dan Detail



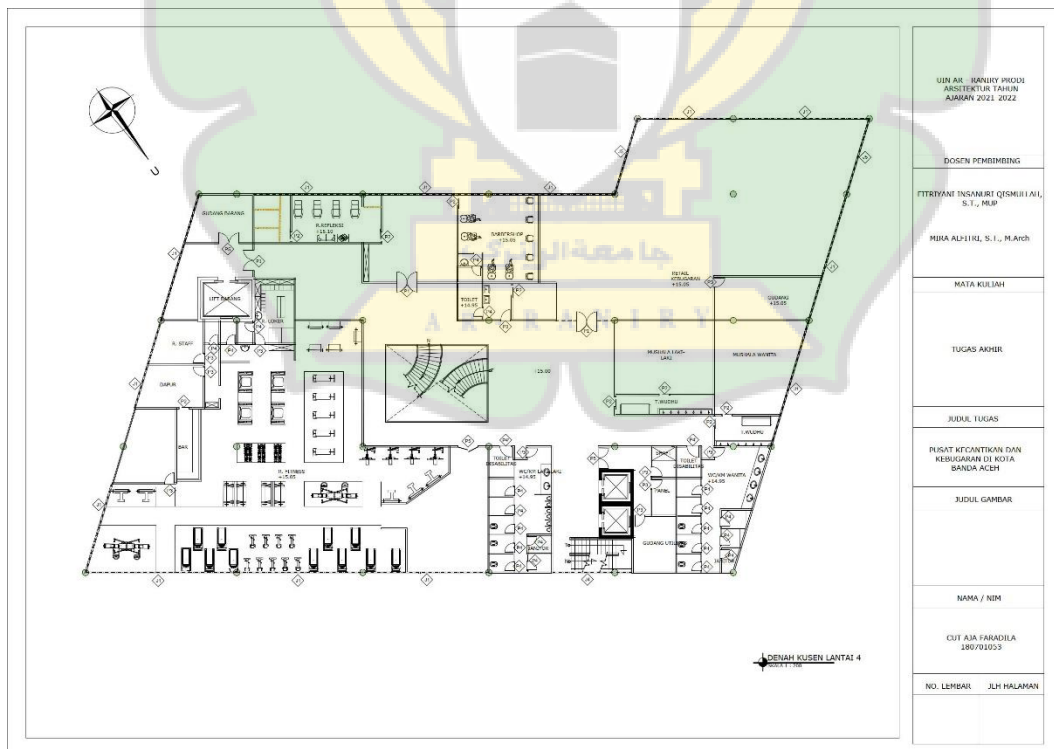
Gambar 6. 18 Denah Kusen lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



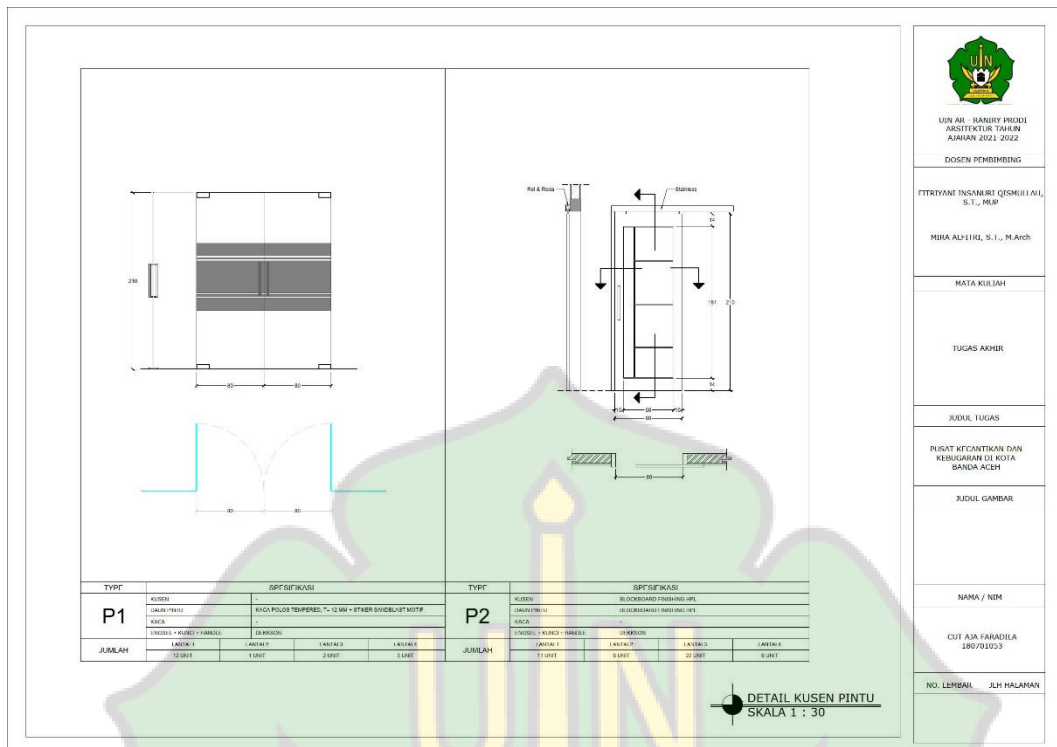
Gambar 6. 19 Denah Kusen lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi



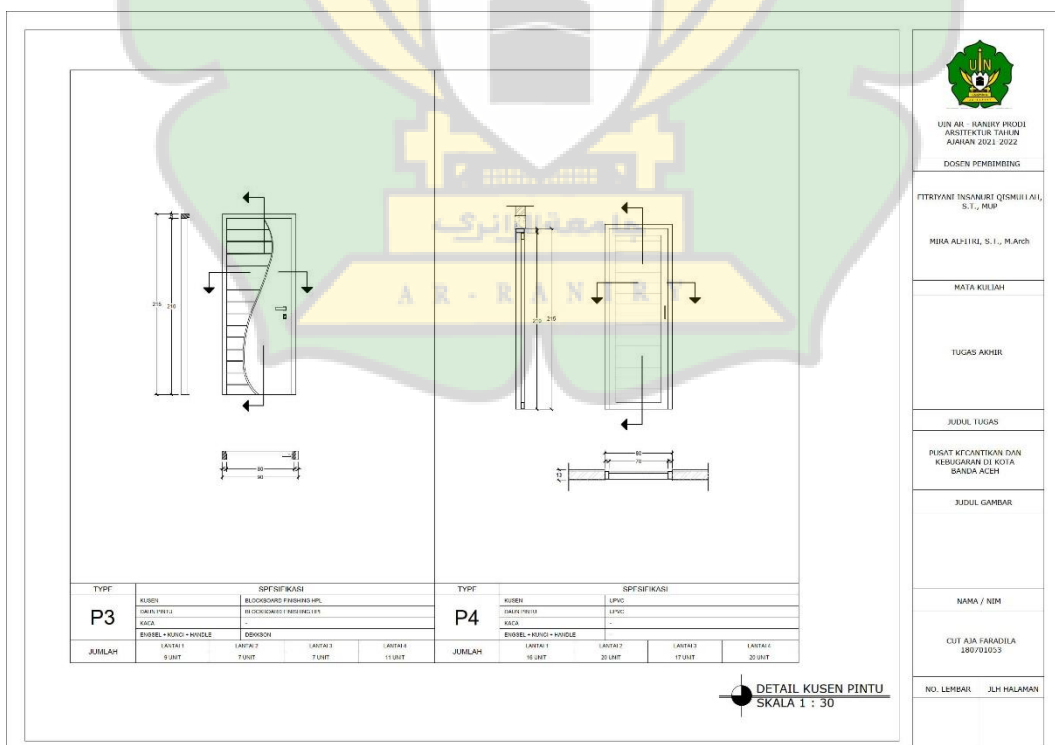
Gambar 6. 21 Denah Kusen lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi



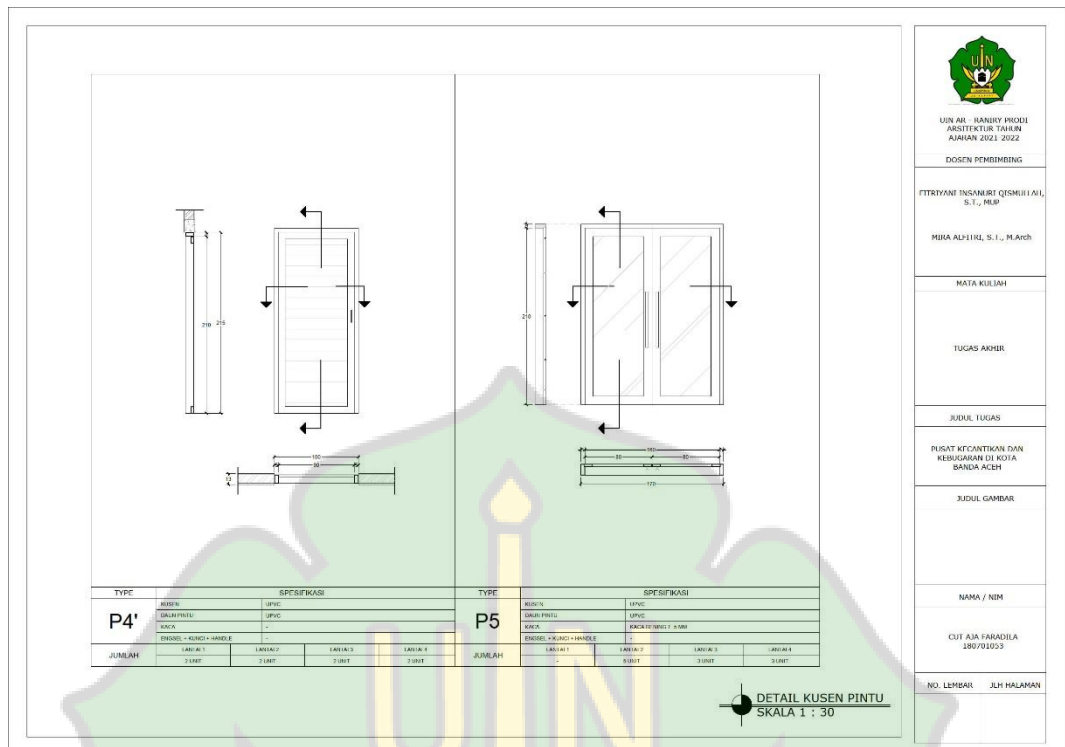
Gambar 6. 20 Denah Kusen lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi



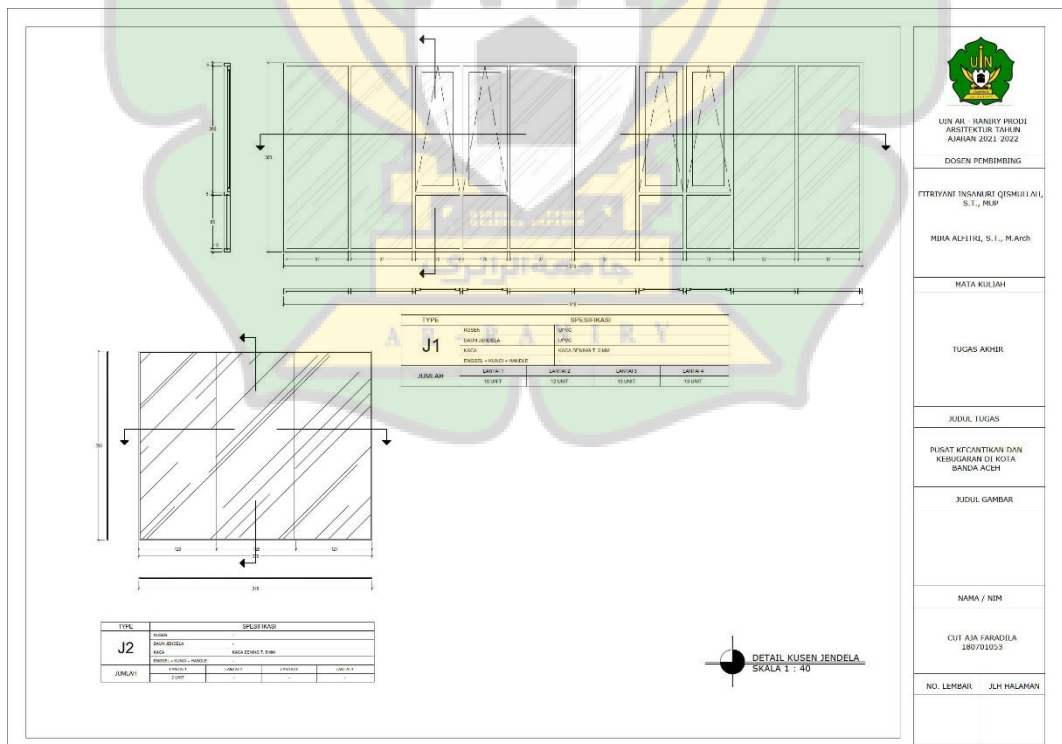
Gambar 6. 22 Detail Kusen Pintu
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 23 Detail Kusen Pintu
Sumber : Dokumen Pribadi

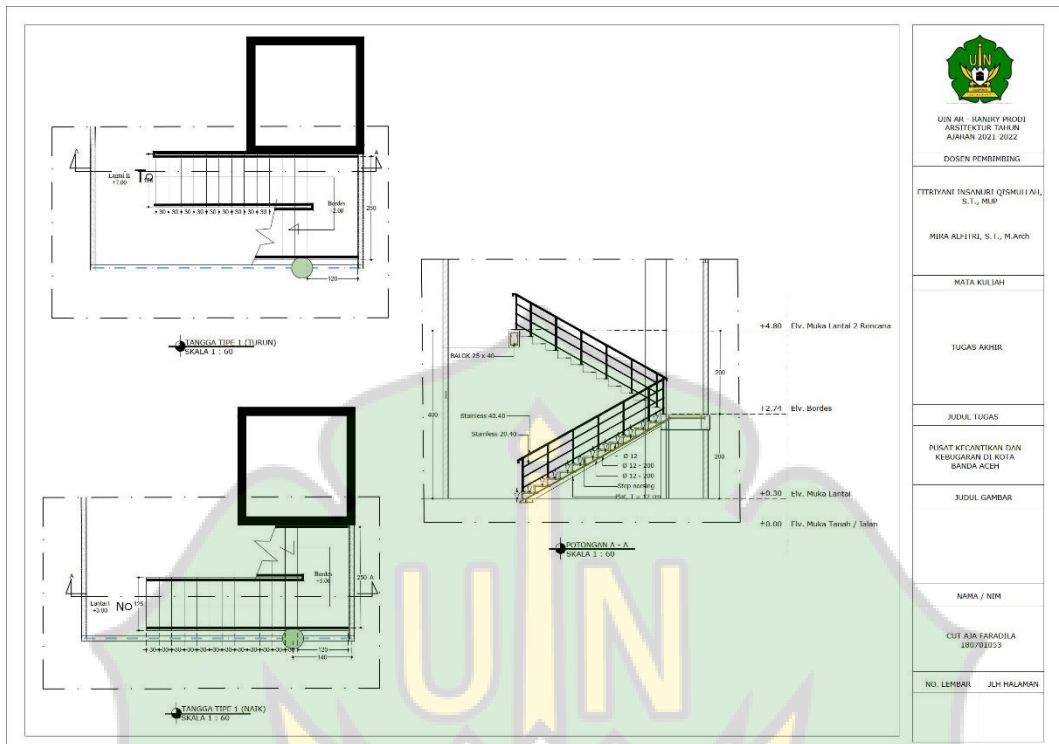


Gambar 6. 25 Detail Kusen Jendela
Sumber : Dokumen Pribadi

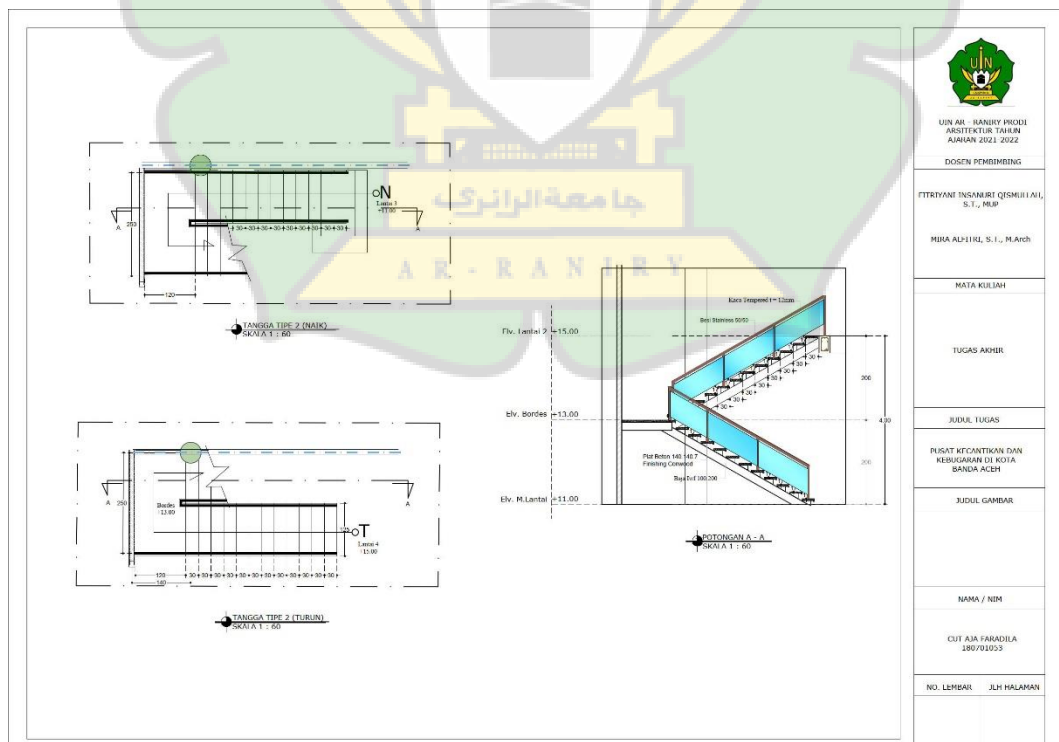


Gambar 6. 24 Detail Kusen Jendela
Sumber : Dokm umen Pribadi

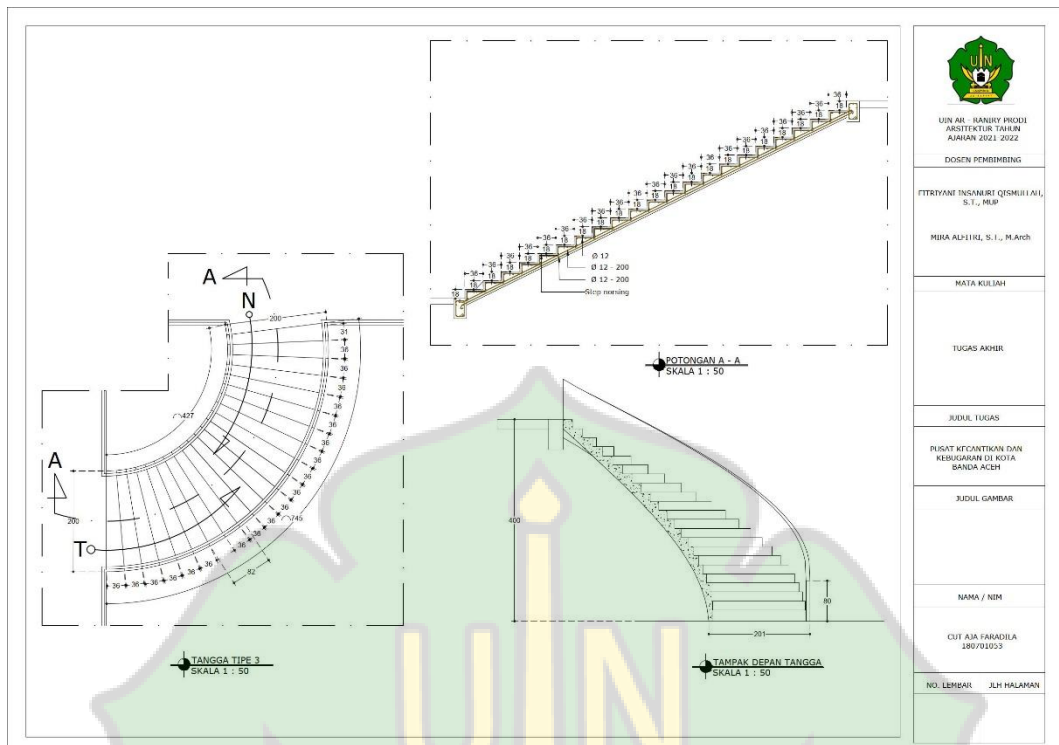
6.2.3 Rencana tangga, Void dan Detail



Gambar 6. 29 Tangga Tipe 1
Sumber : Dokumen Pribadi

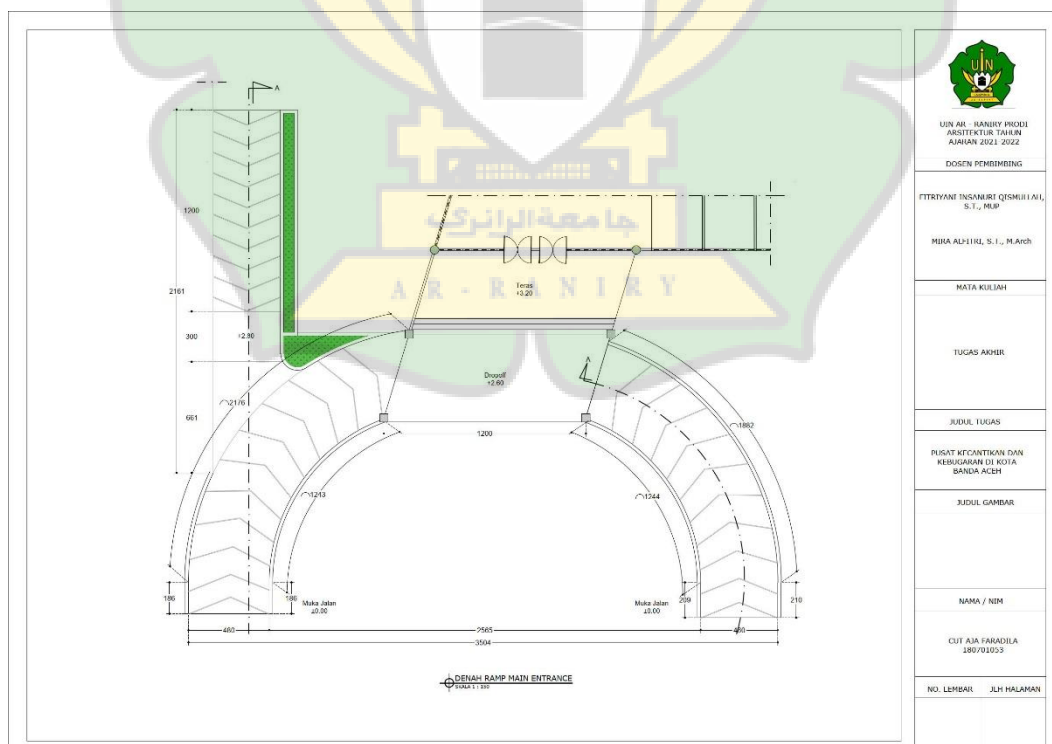


Gambar 6. 28 Tangga Tipe 1
Sumber : Dokumen Pribadi

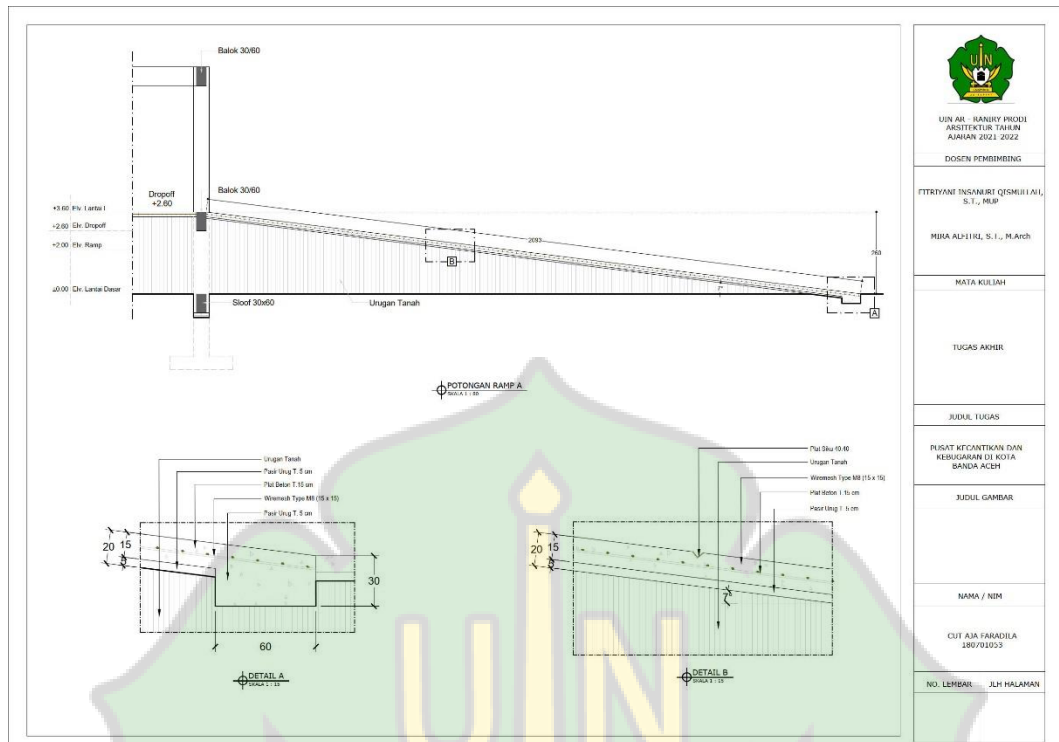


Gambar 6. 31 Tangga Tipe 3
Sumber : Dokumen Pribadi

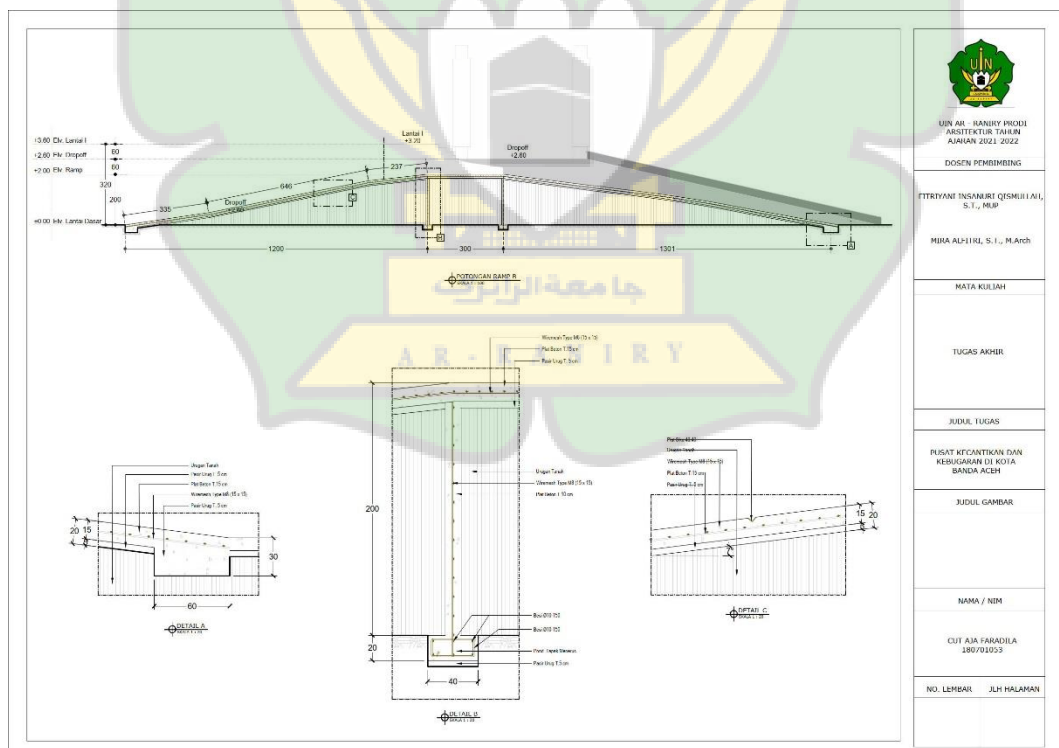
6.2.4 Rencana Ramp dan Detail



Gambar 6. 30 Denah Ramp
Sumber : Dokumen Pribadi

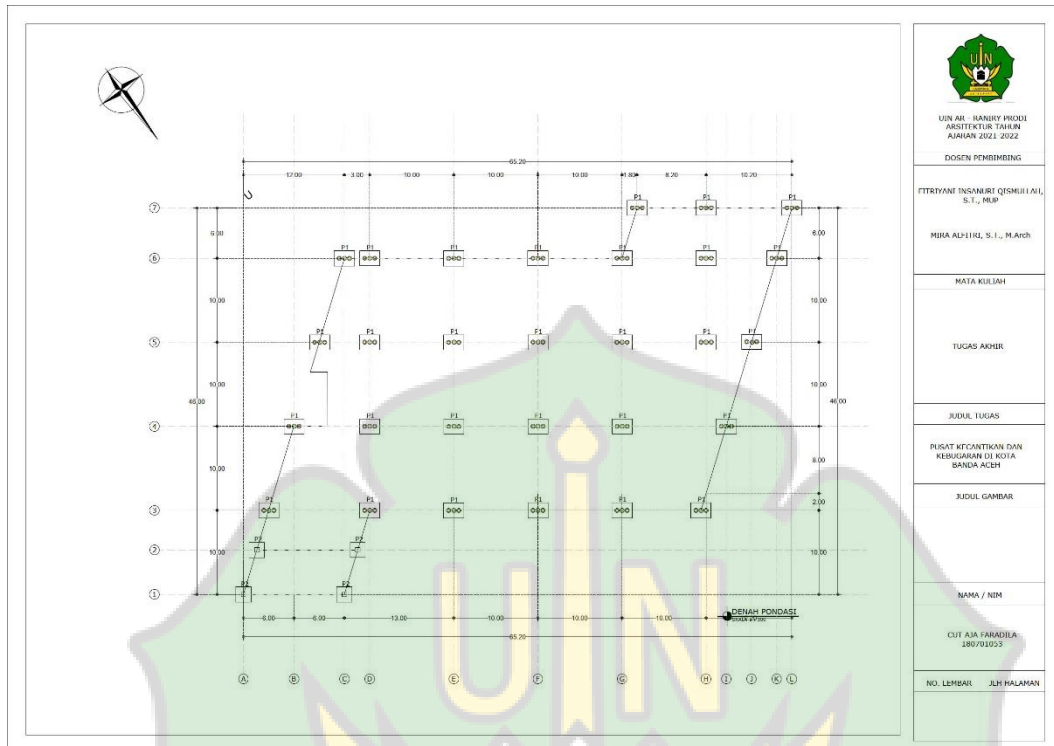


Gambar 6. 32 Potongan Ramp A
Sumber : Dokumen Pribadi

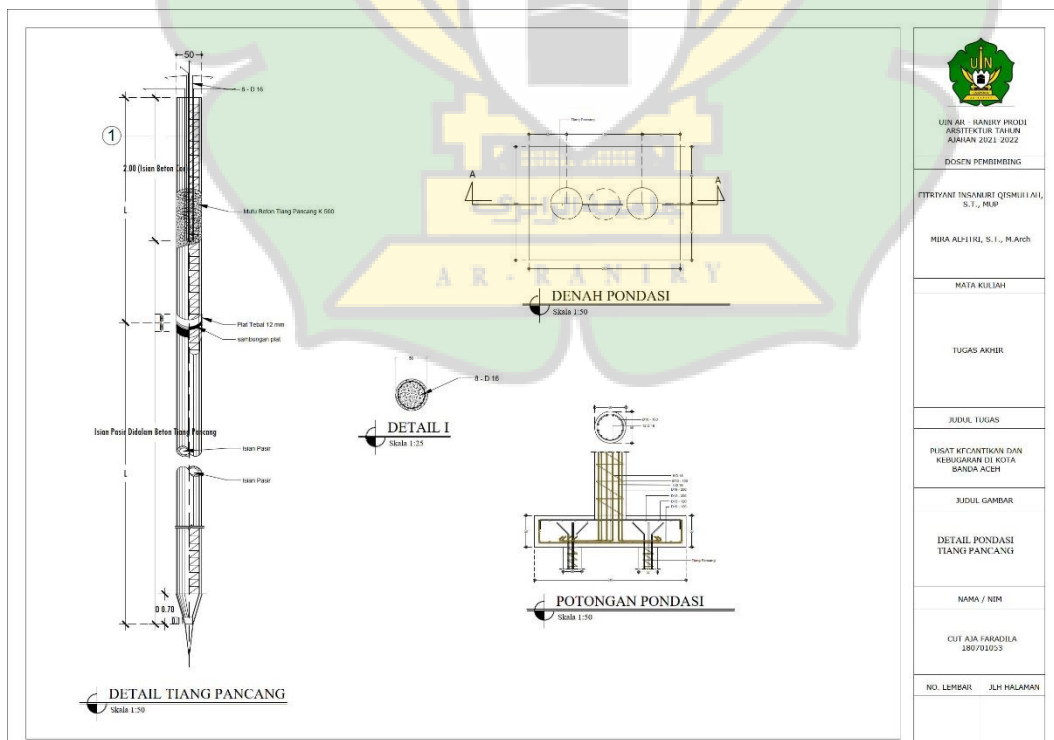


Gambar 6. 33 Potongan Ramp B
Sumber : Dokumen Pribadi

6.2.5 Denah Pondasi dan Detail

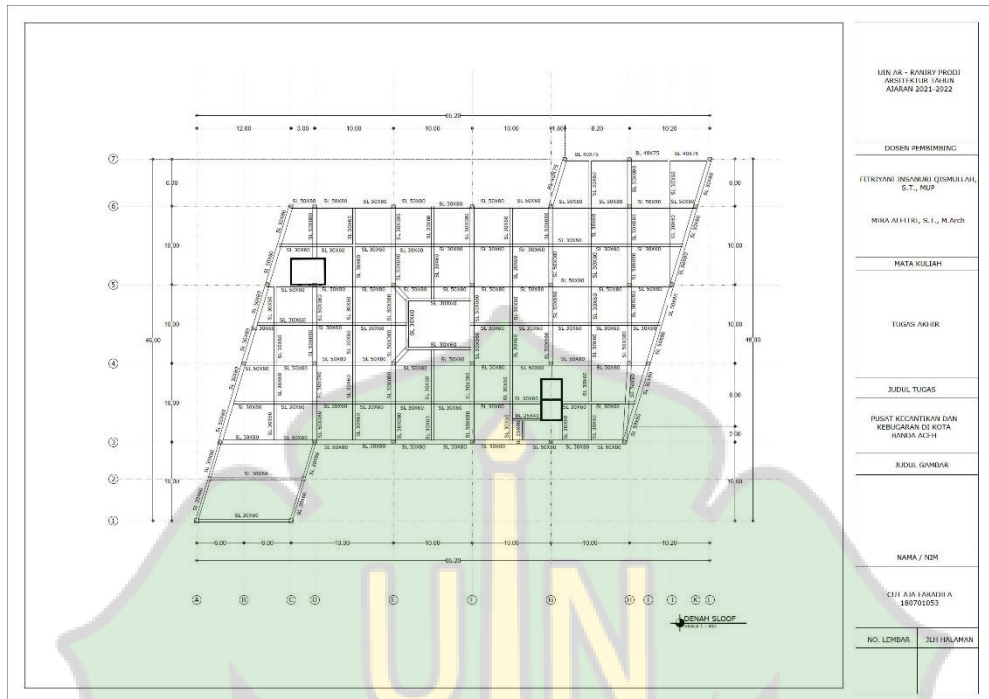


Gambar 6. 34 Denah Kolom
Sumber : Dokumen Pribadi

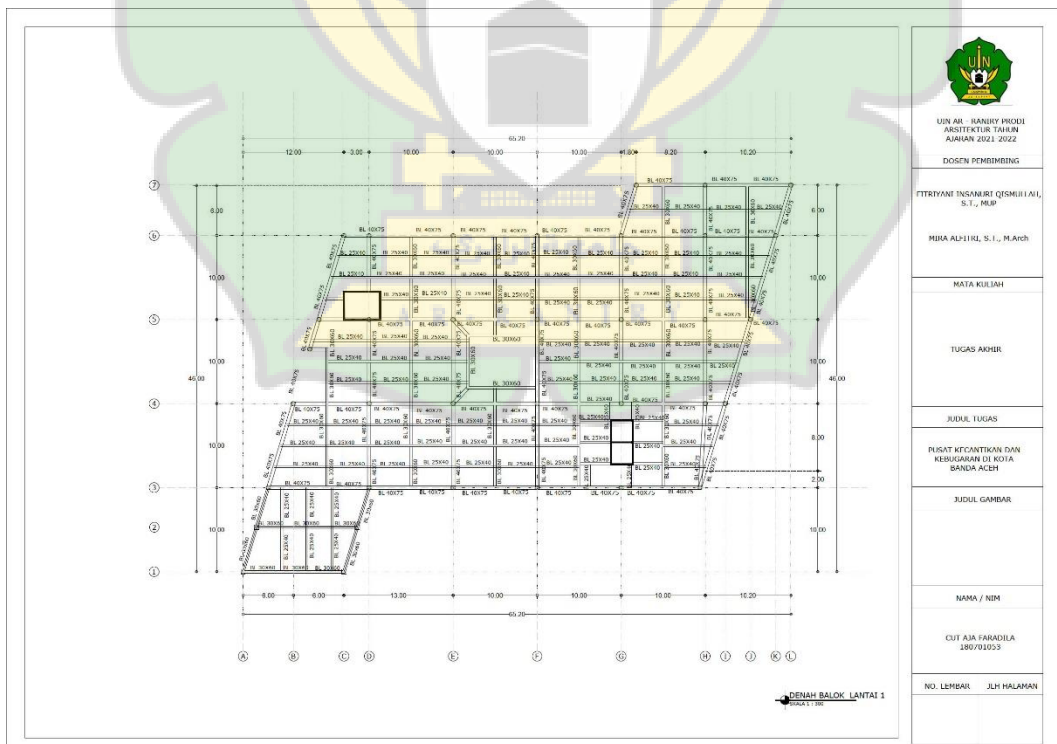


Gambar 6. 35 Detail Pondasi Tiang Pancang
Sumber : Dokumen Pribadi

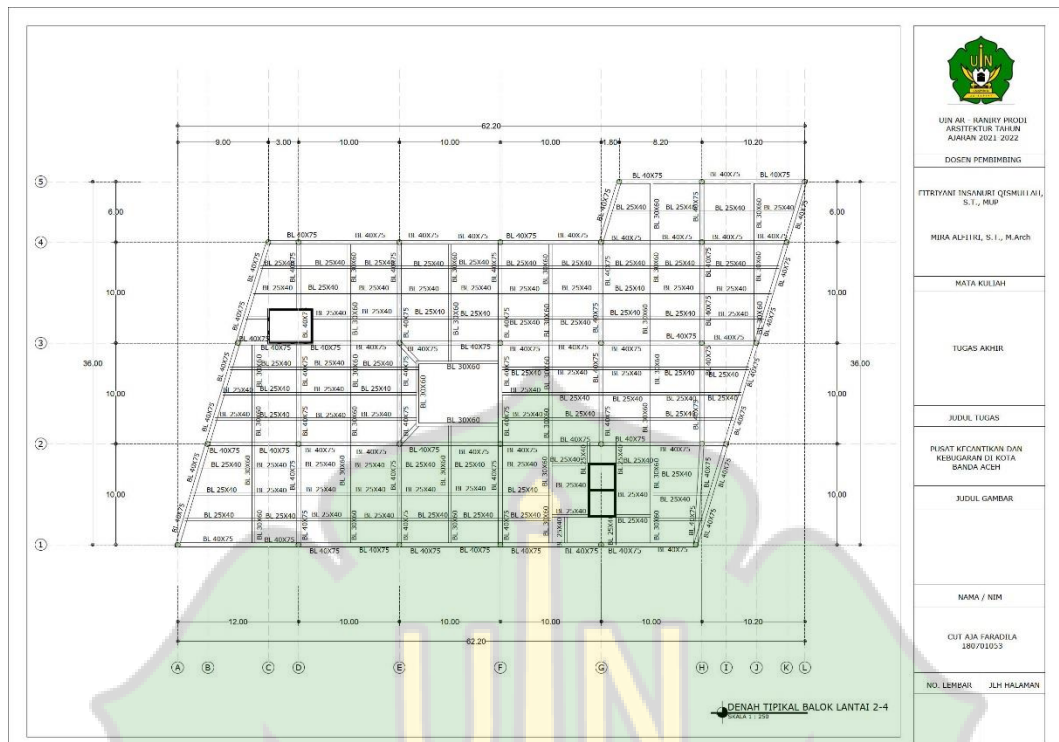
6.2.6 Denah Sloof, Balok, Ring balk dan Kolom



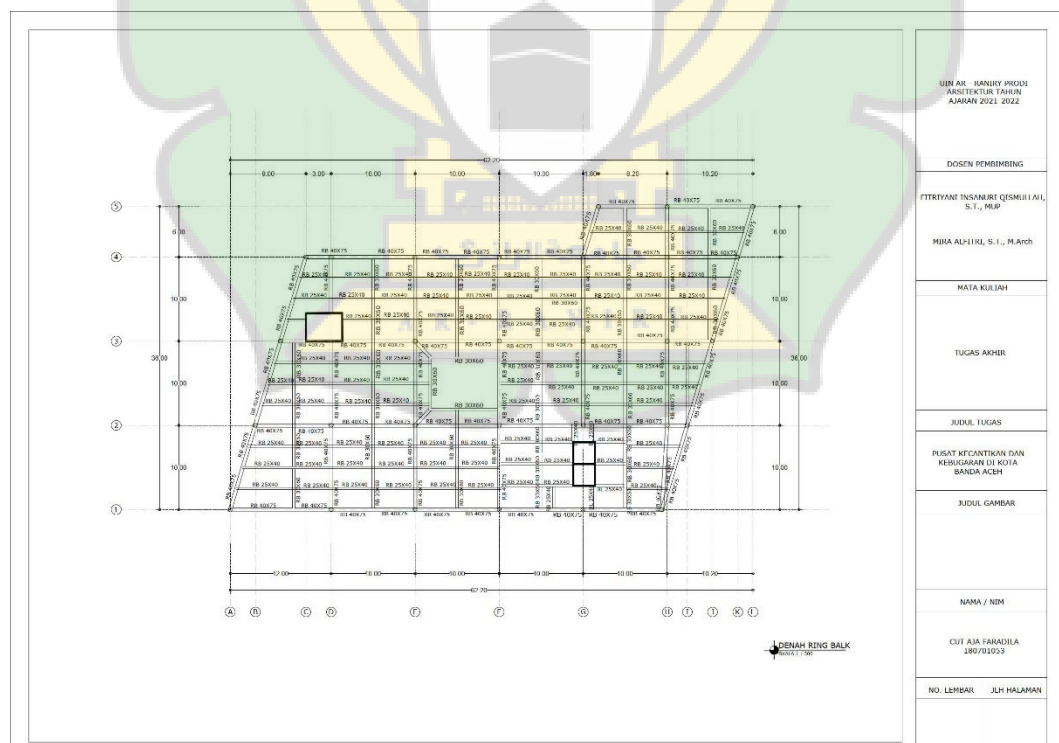
Gambar 6. 36 Denah Sloof
Sumber : Dokumen Pribadi



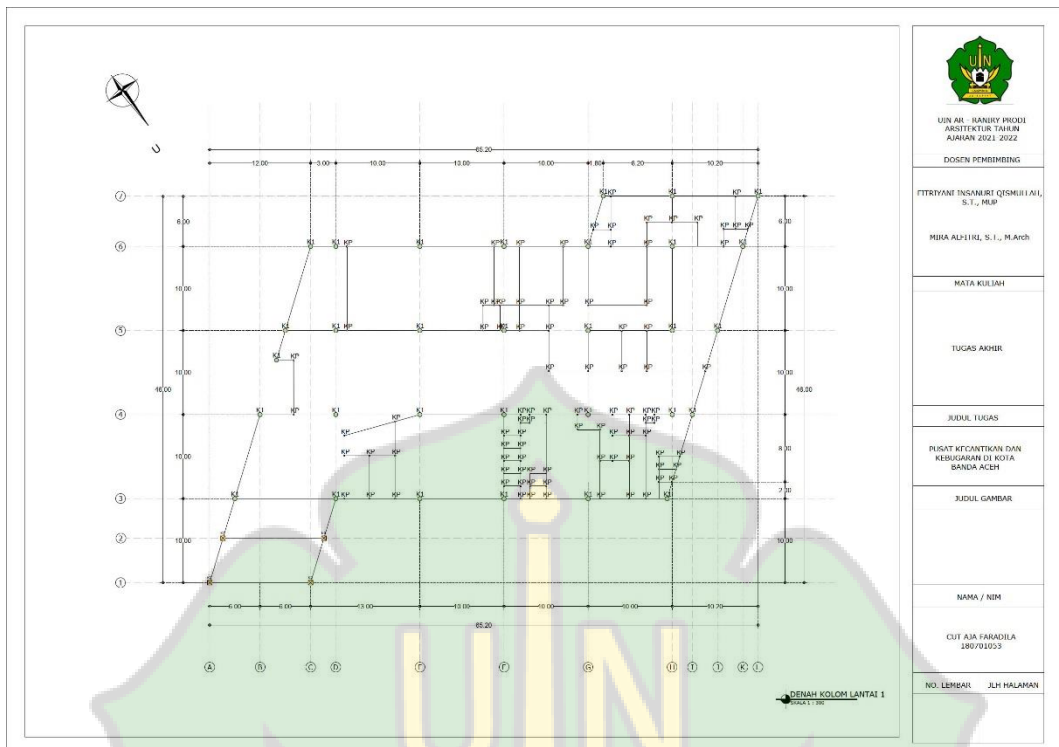
Gambar 6. 37 Denah Balok Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



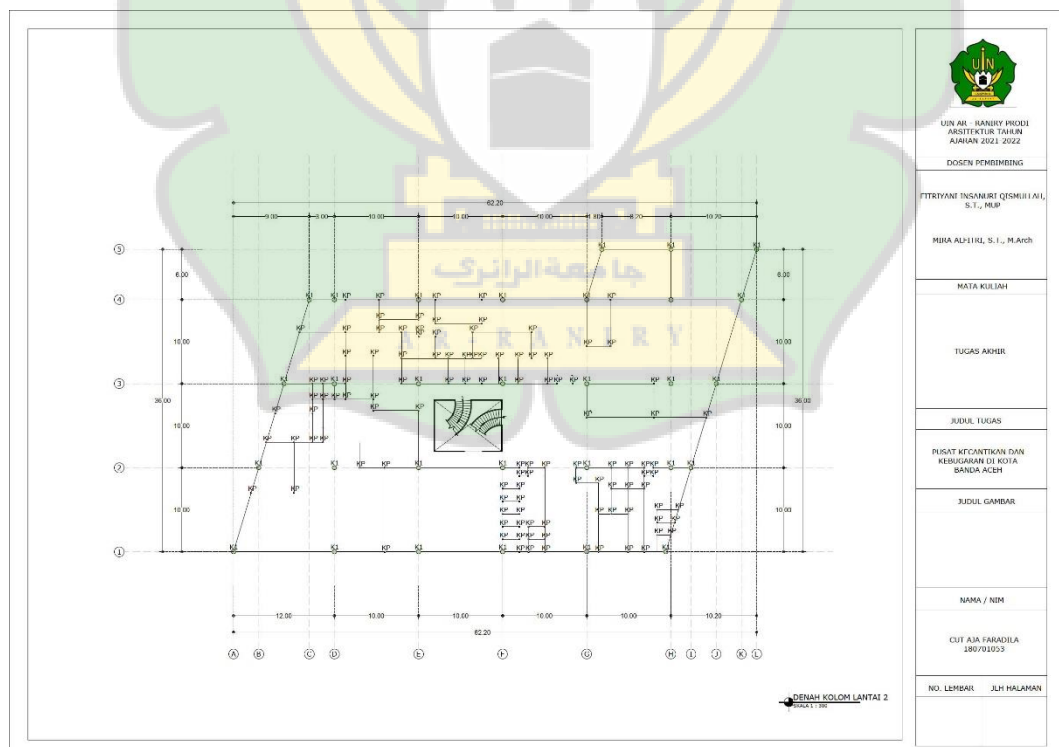
Gambar 6. 39 Denah Balok Lantai 2-4
Sumber : Dokumen Pribadi



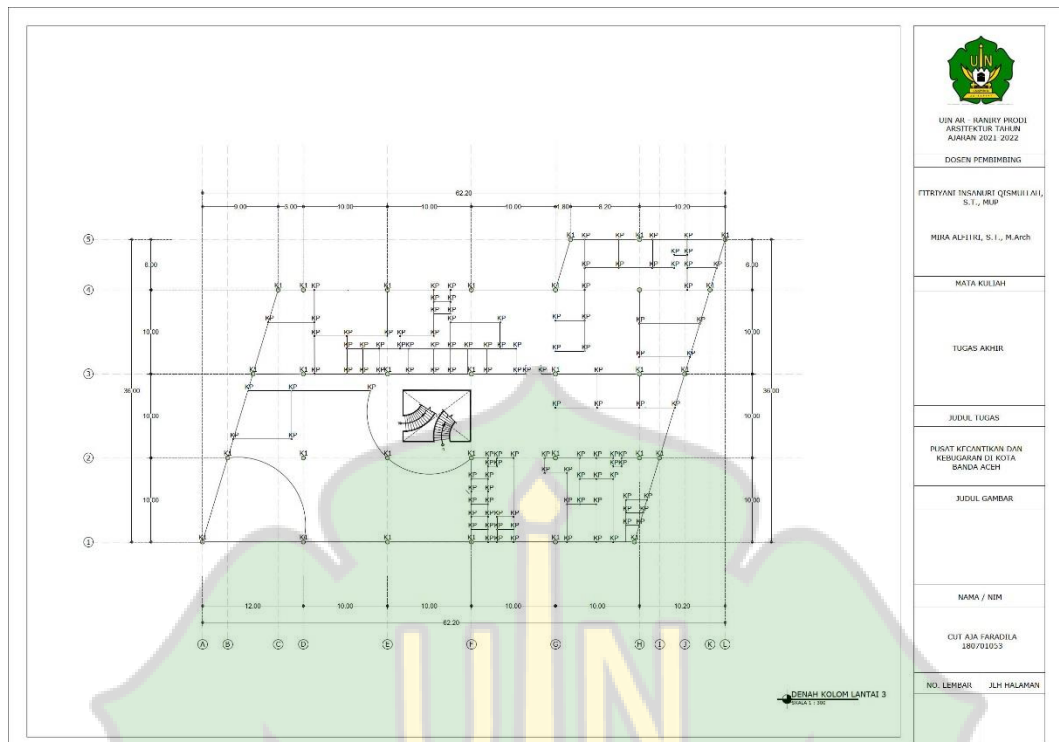
Gambar 6. 38 Denah RingBalok
Sumber : Dokumen Pribadi



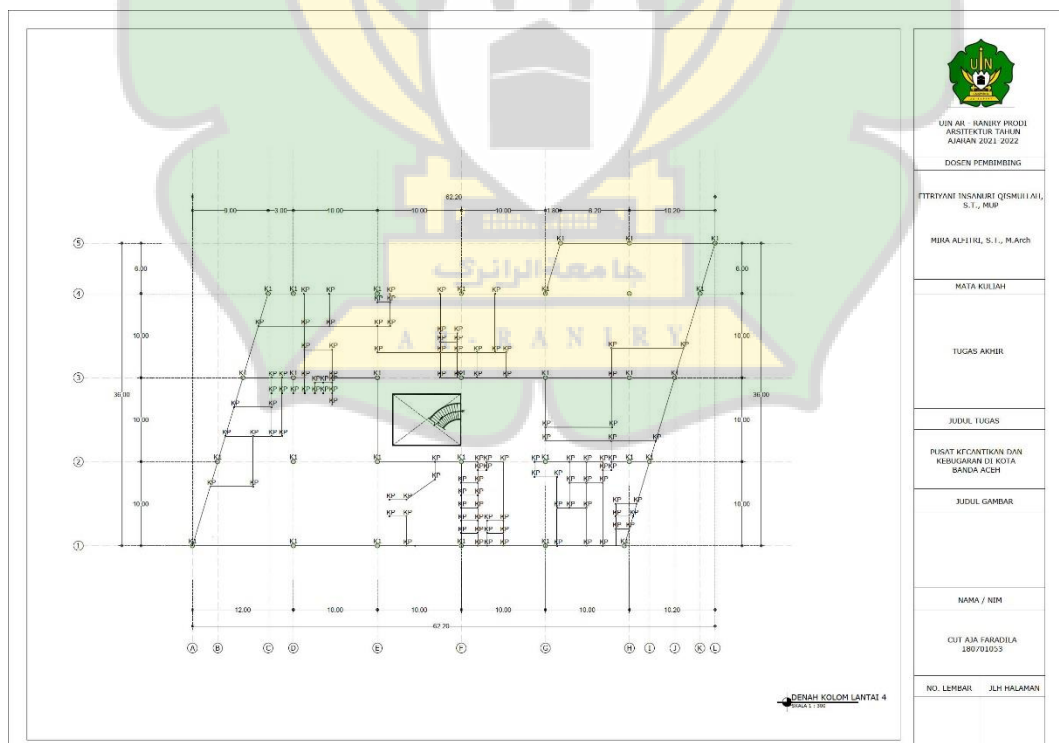
Gambar 6. 40 Denah Kolom Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 41 Denah Kolom Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

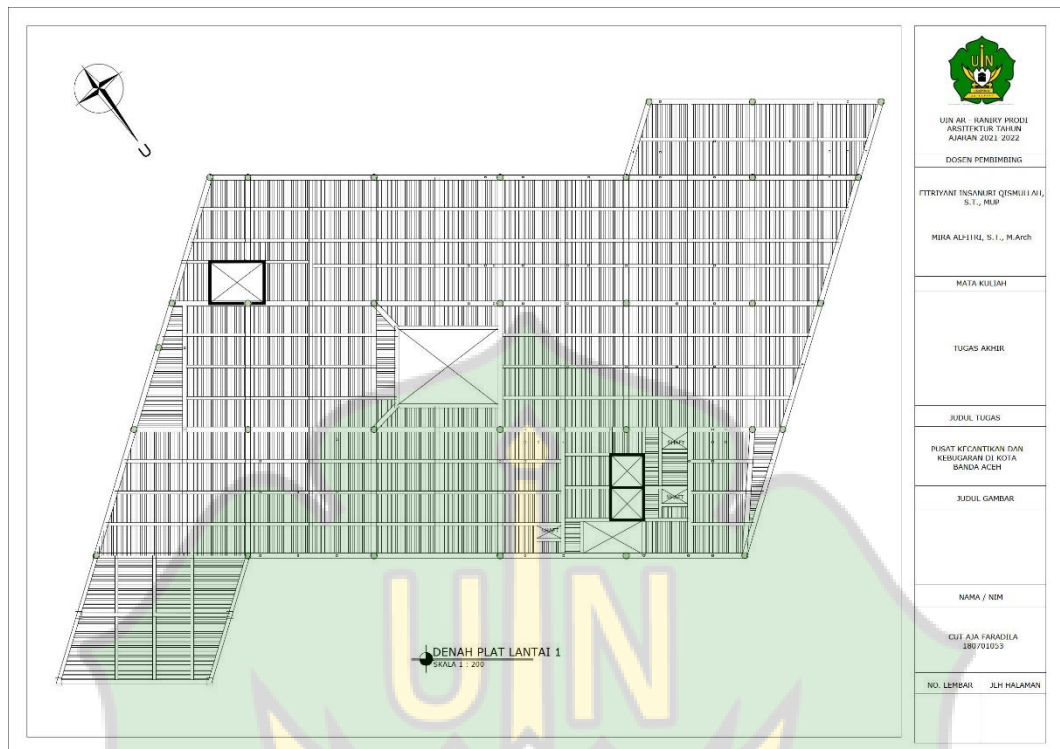


Gambar 6. 42 Denah Kolom Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

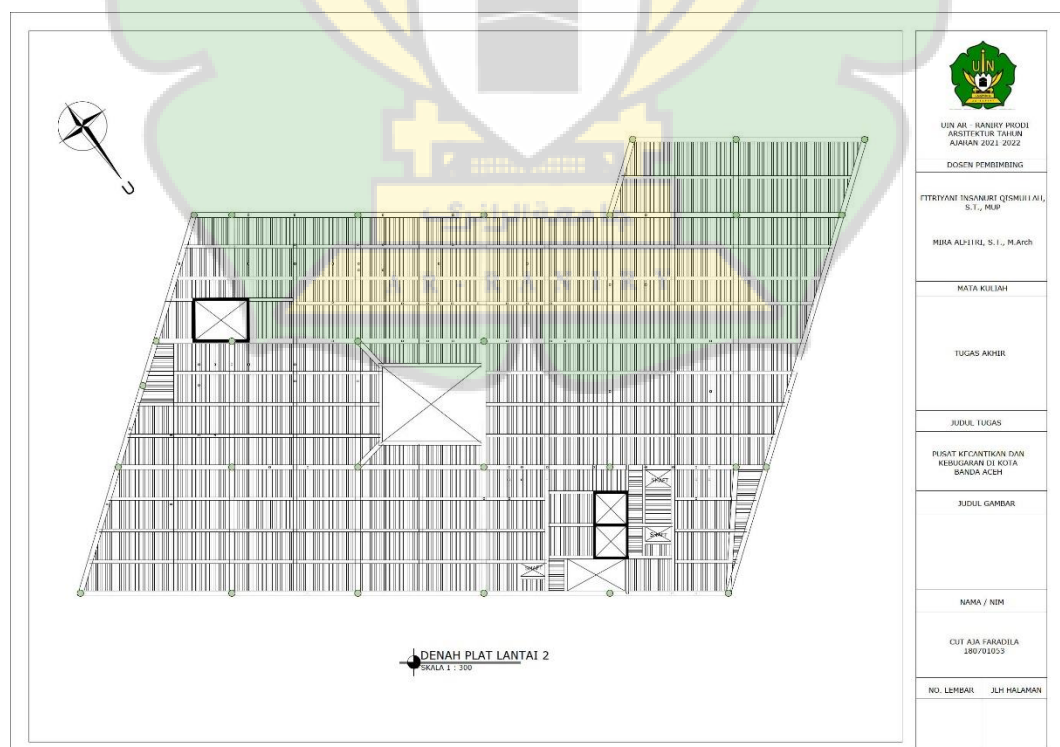


Gambar 6. 43 Denah Kolom Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

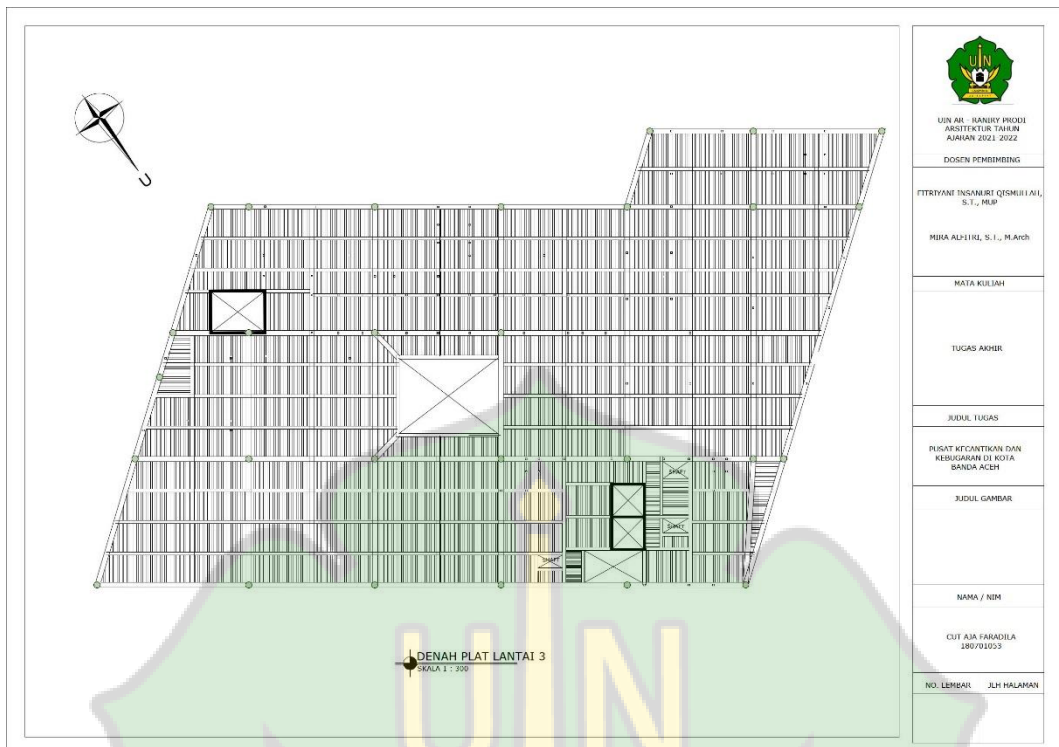
6.2.7 Denah Plat Lantai dan Detail



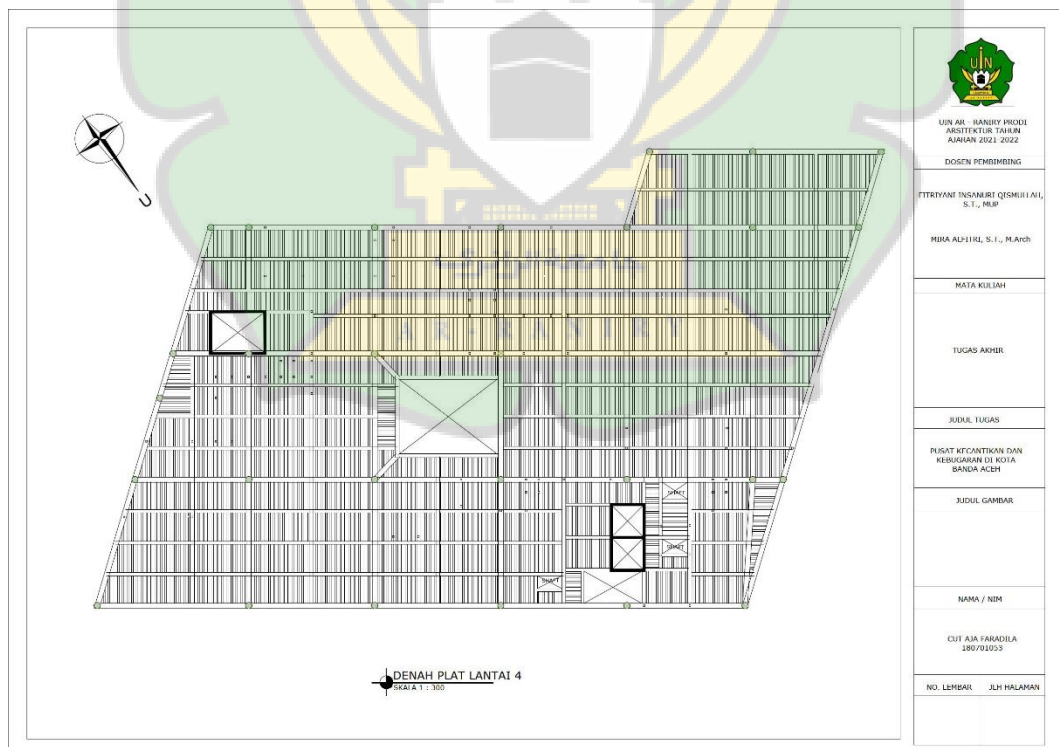
Gambar 6. 45 Denah Plat Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



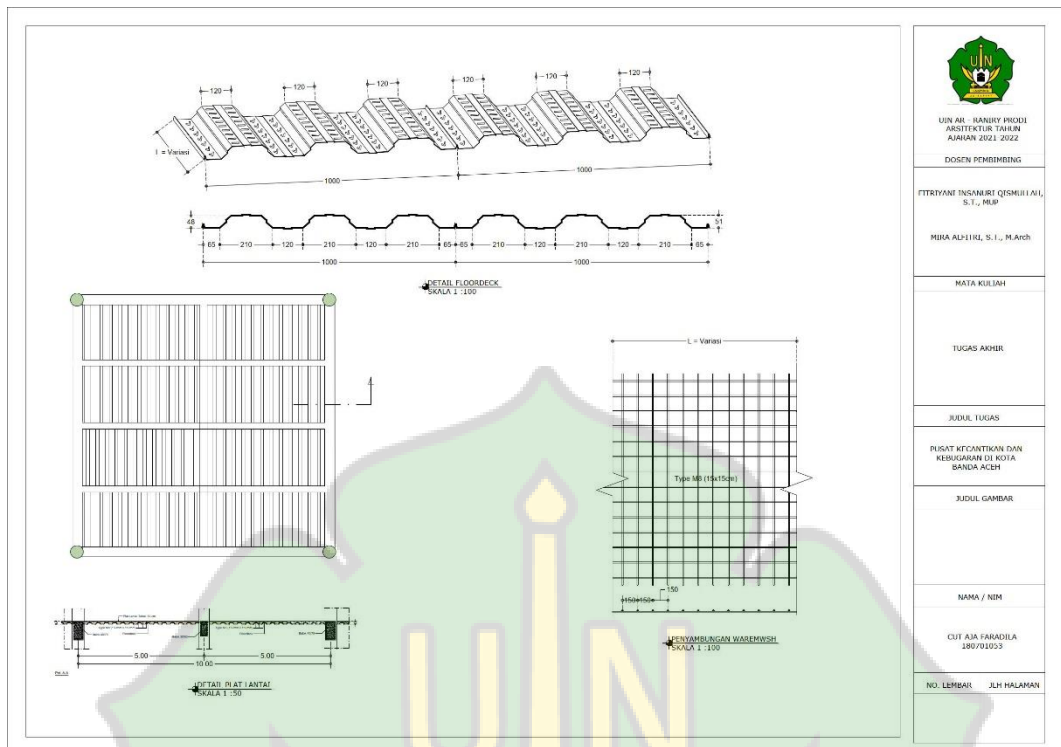
Gambar 6. 44 Denah Plat Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 47 Denah Plat Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

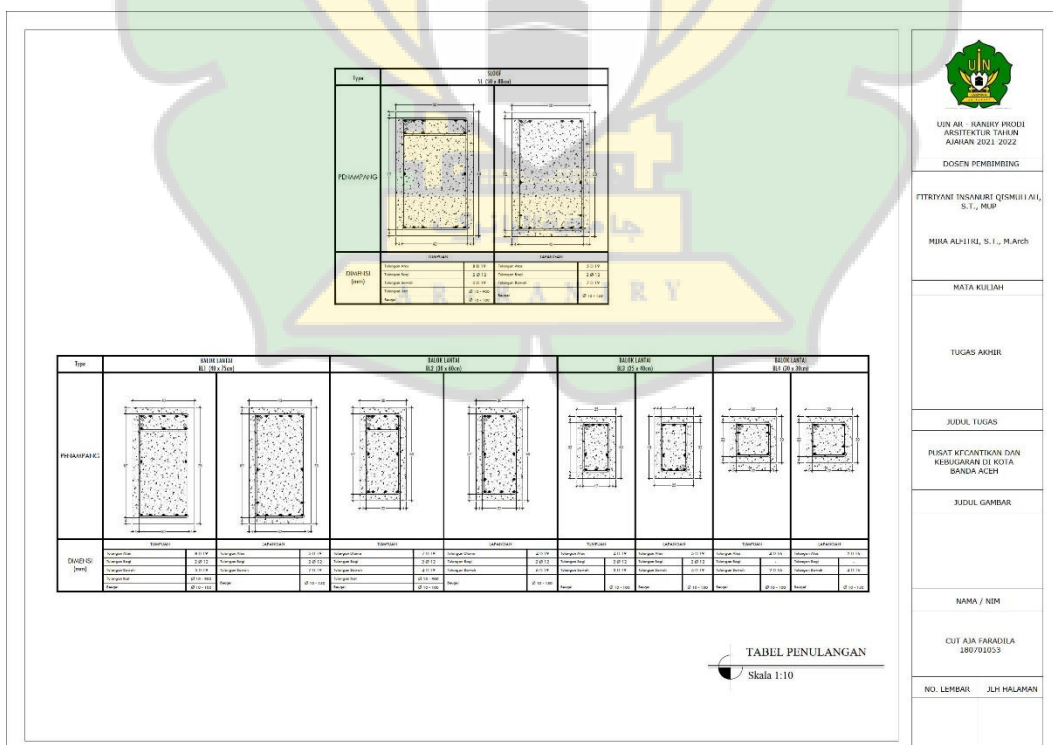


Gambar 6. 46 Denah Plat Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

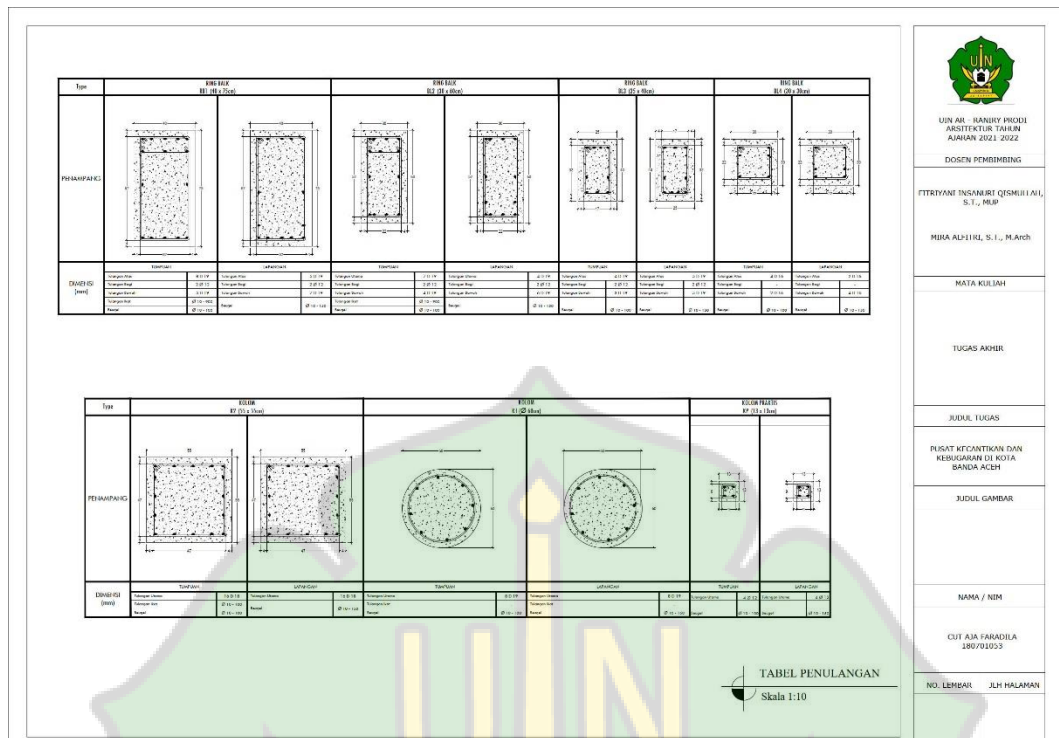


Gambar 6. 48 Detail Plat Lantai
Sumber : Dokumen Pribadi

6.2.8 Tabel Penulangan

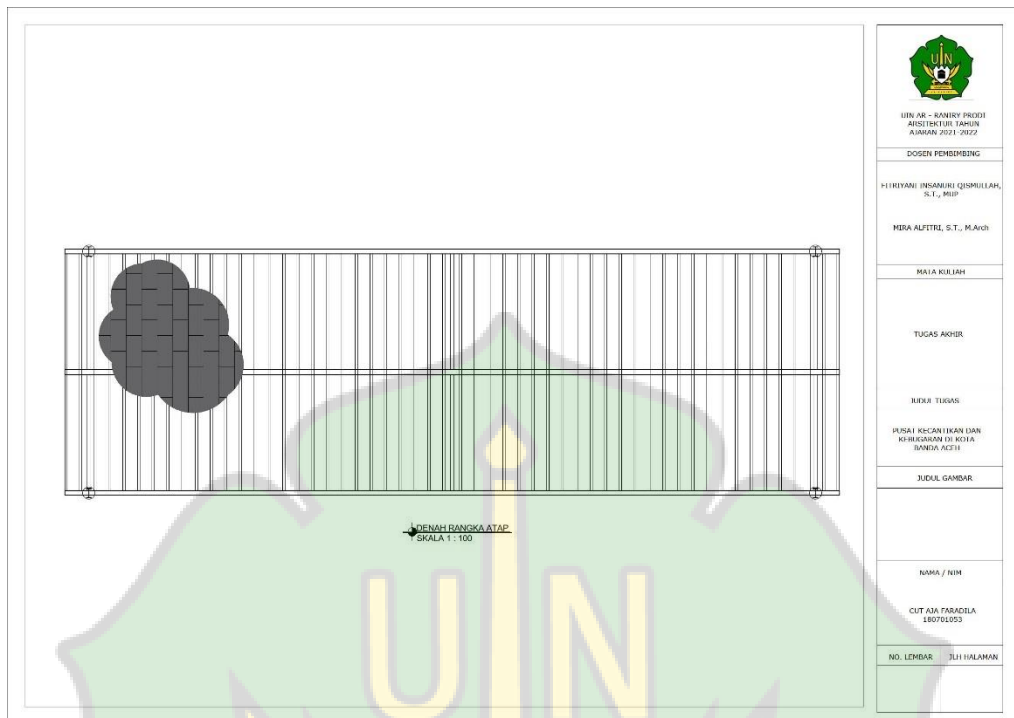


Gambar 6. 49 Tabel Penulangan Balok
Sumber : Dokumen Pribadi

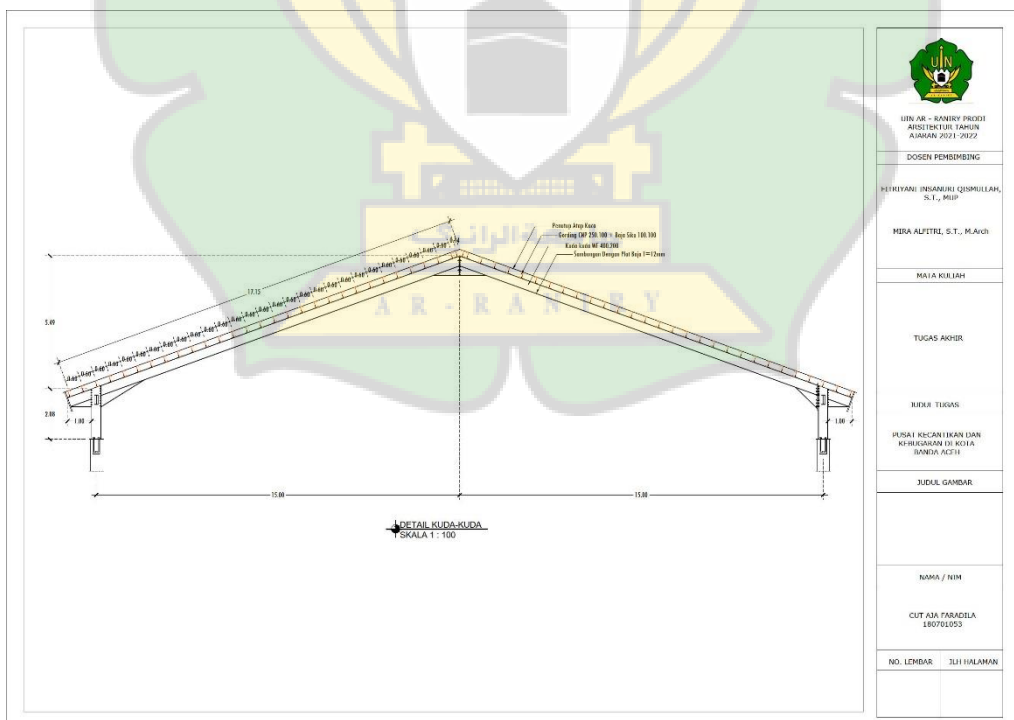


Gambar 6. 50 Tabel Penulangan Ring Balk dan Kolom
Sumber : Dokumen Pribadi

6.2.9 Rencana Atap dan Detail



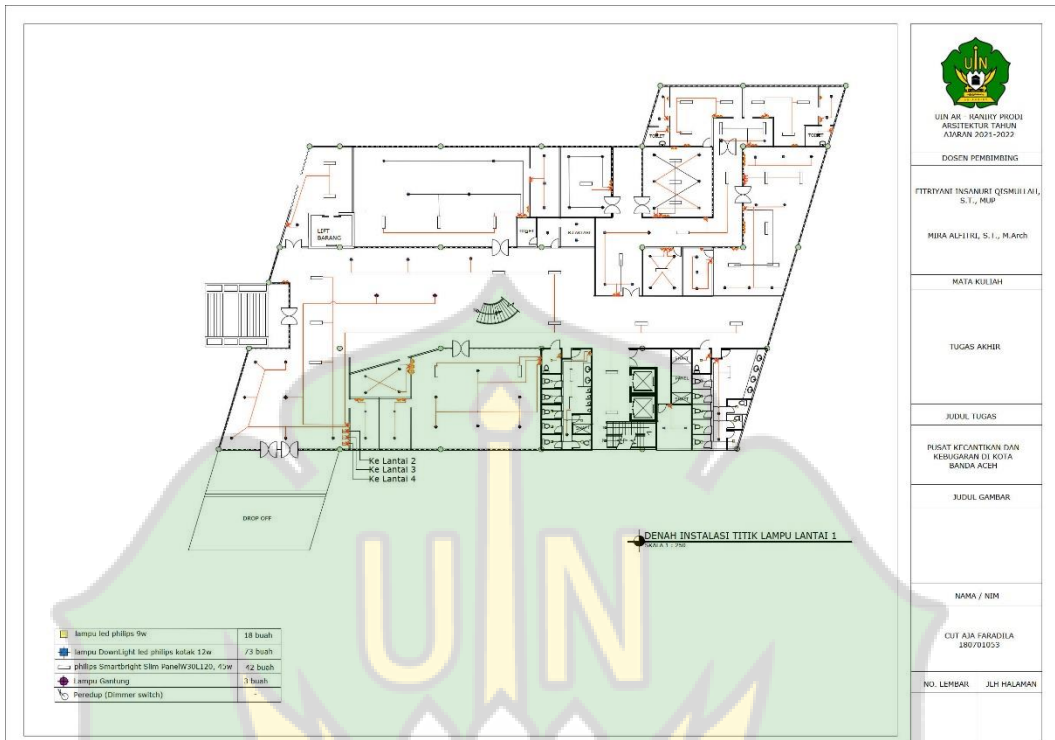
Gambar 6. 51 Denah Rangka Atap
Sumber : Dokumen Pribadi



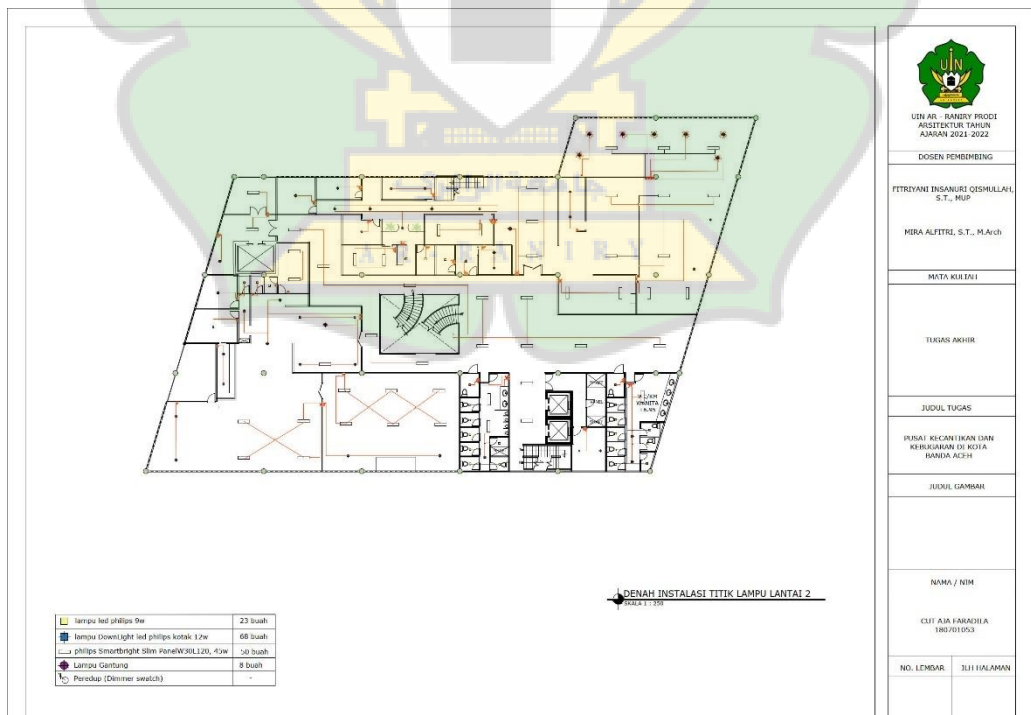
Gambar 6. 52 Detail Atap Kuda-Kuda
Sumber : Dokumen Pribadi

6.3 Gambar Mekanikal Eletrikal

6.3.1. Rencana Instalasi titik Lampu



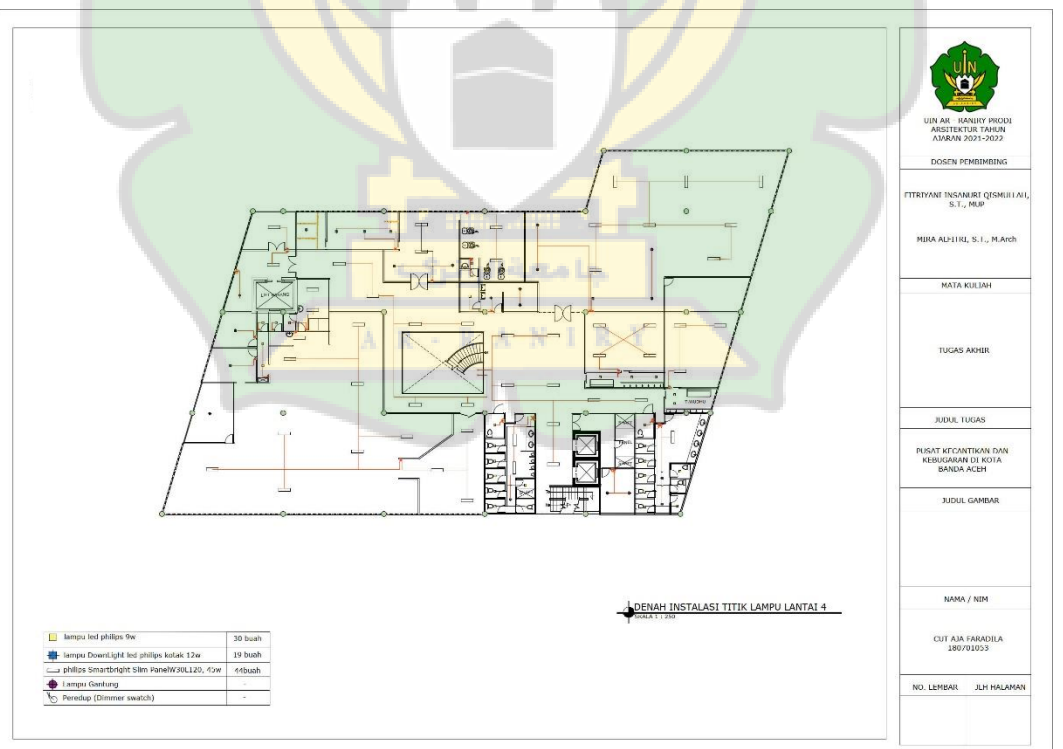
Gambar 6. 53 Denah titik Lampu Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 54 Denah titik Lampu Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

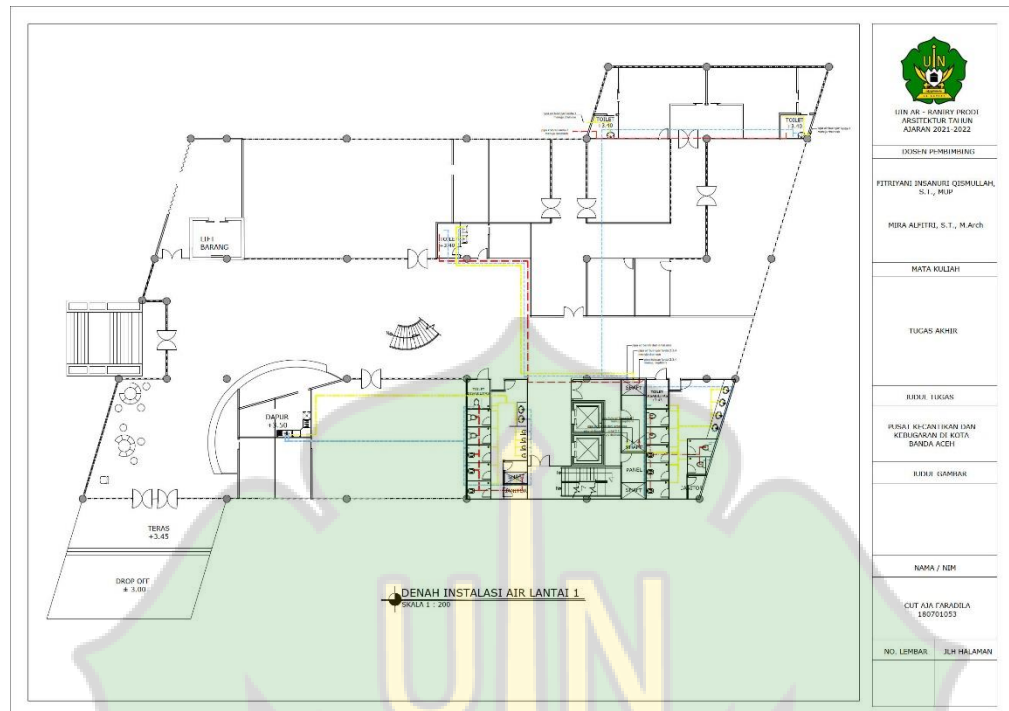


Gambar 6. 56 Denah titik Lampu Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

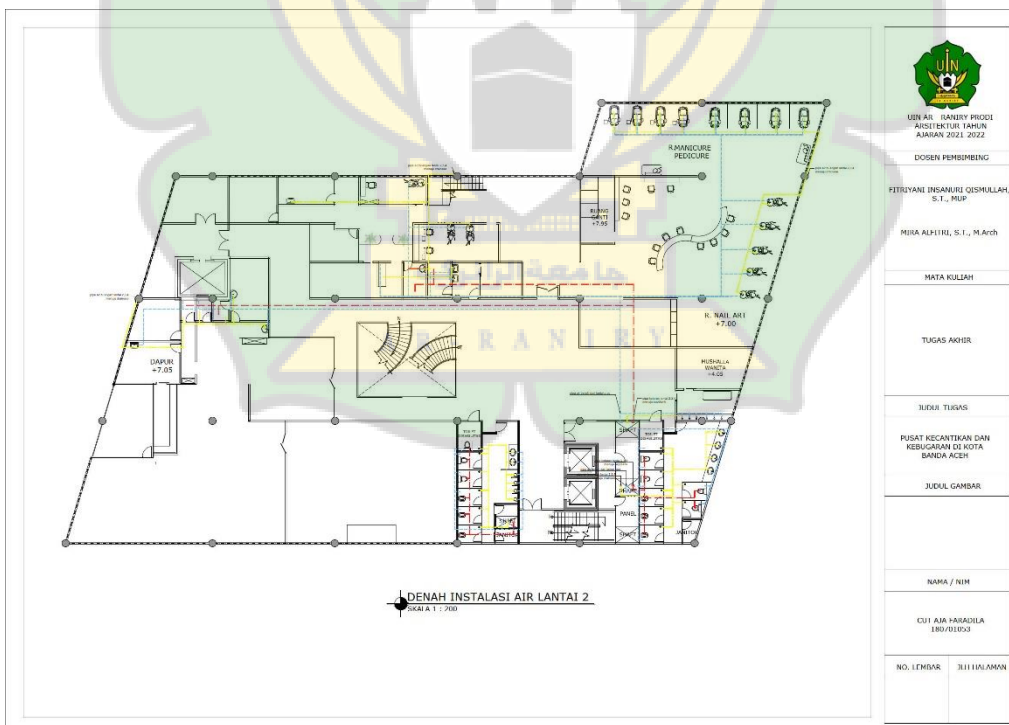


Gambar 6. 55 Denah titik Lampu Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

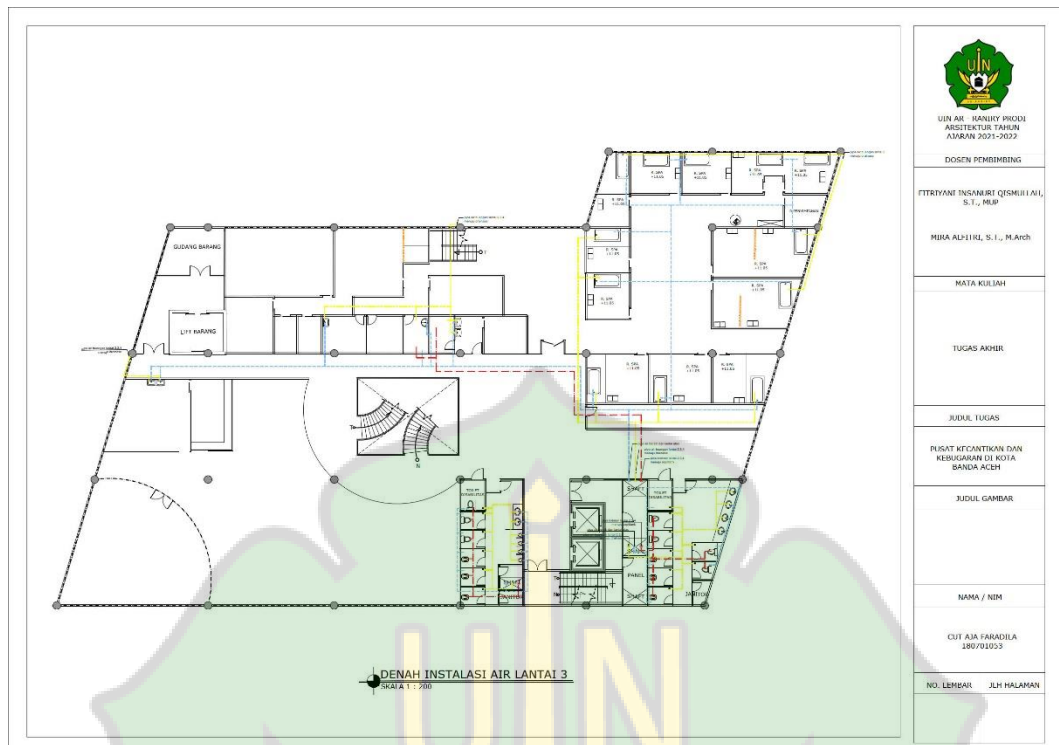
6.3.2. Rencana Instalasi Air



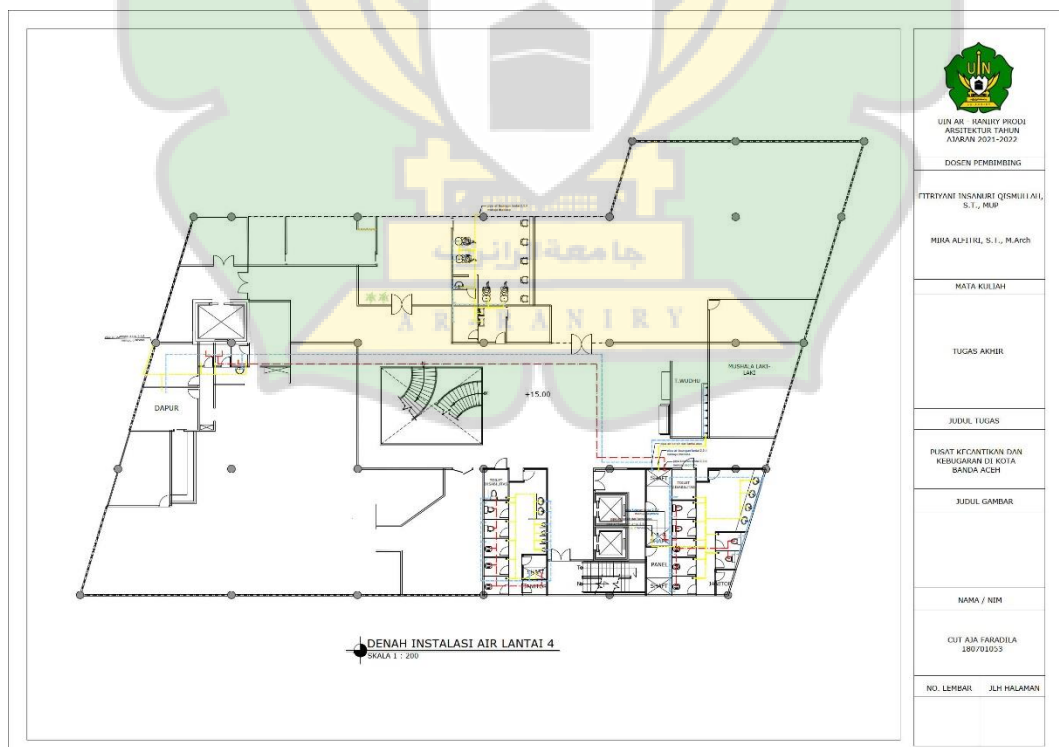
Gambar 6. 57 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 58 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

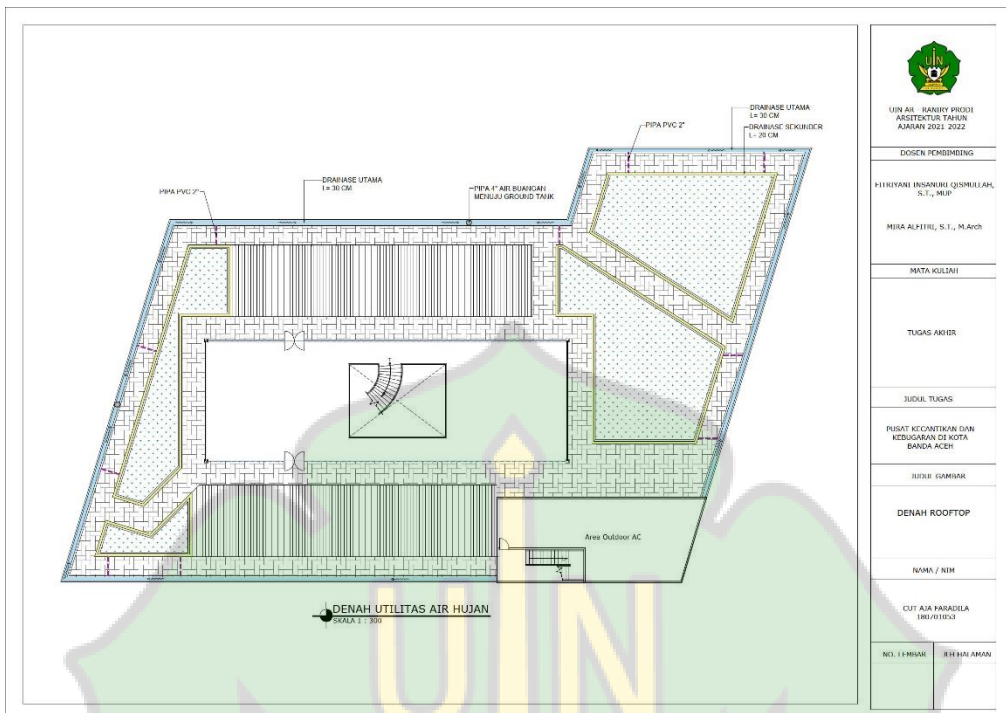


Gambar 6. 59 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi



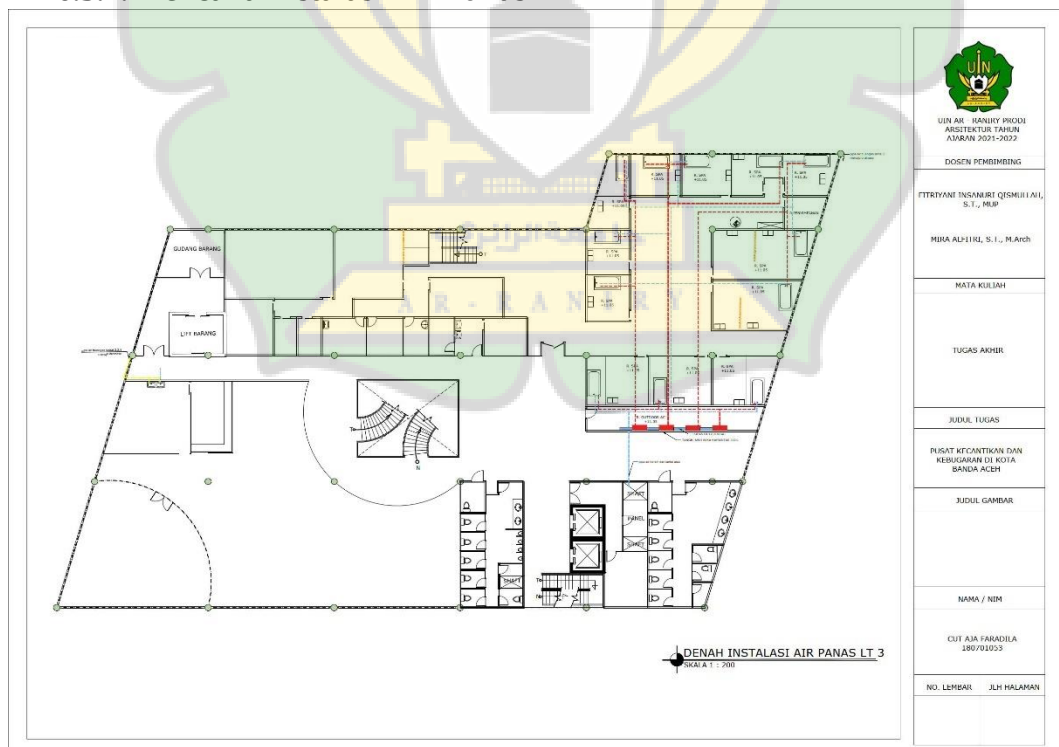
Gambar 6. 60 Denah Instalasi Air bersih, Kotor, Buangan Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

6.3.3. Rencana Instalasi Air Hujan



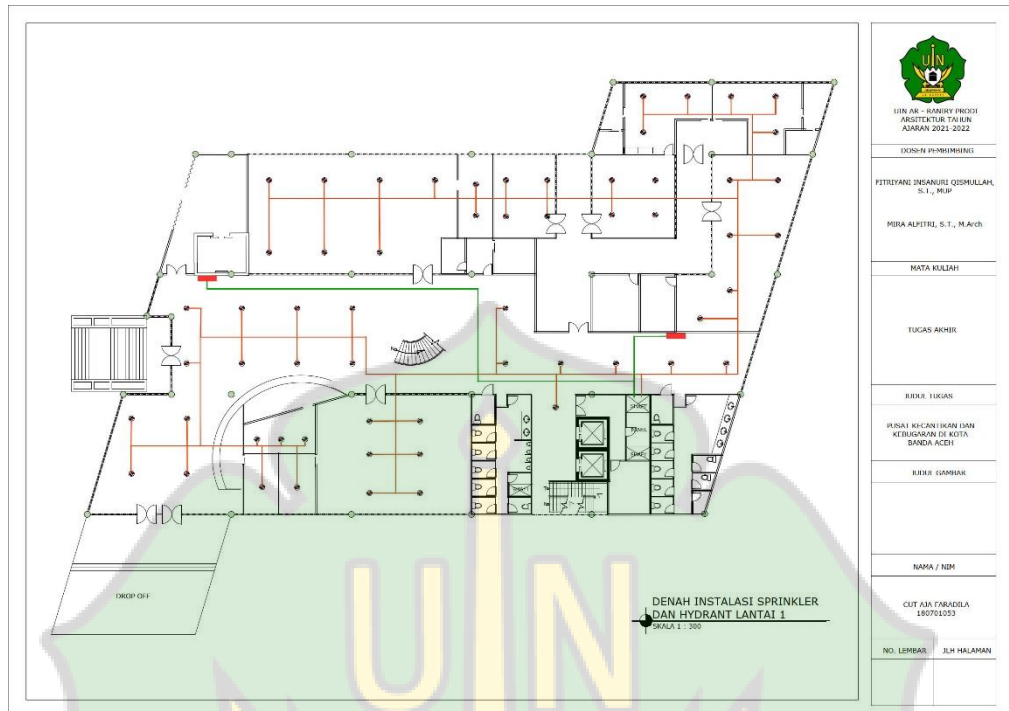
Gambar 6. 61 Denah Aliran Air Hujan
Sumber : Dokumen Pribadi

6.3.4. Rencana Instalasi Air Panas

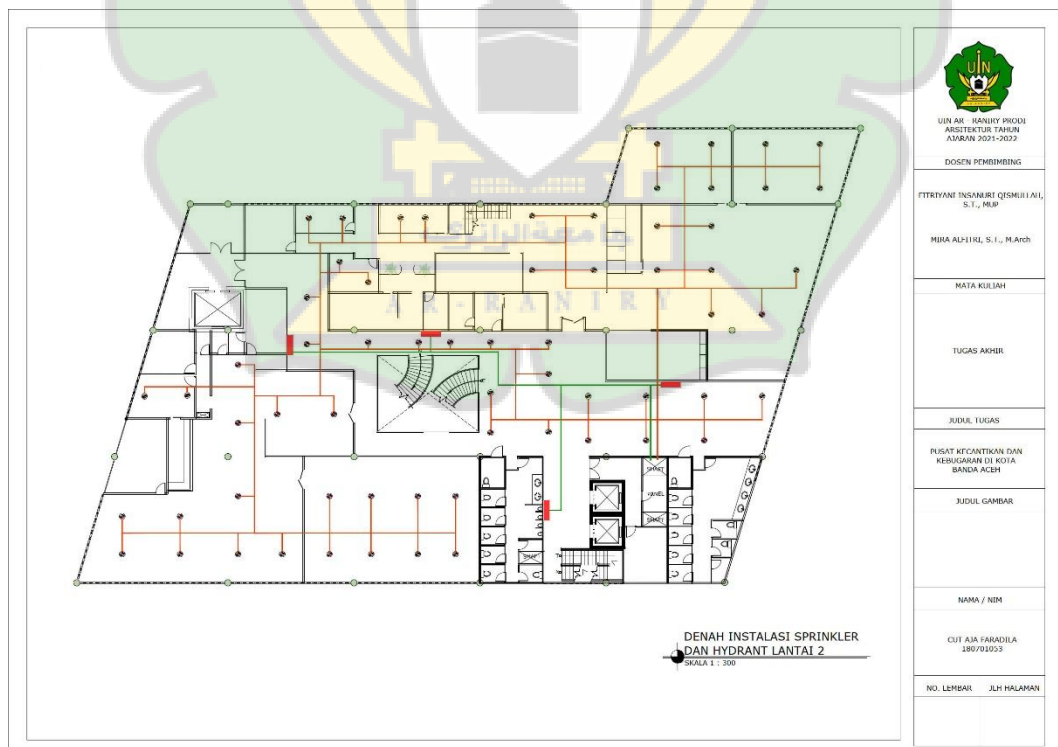


Gambar 6. 62 Denah Instalasi Air Panas Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

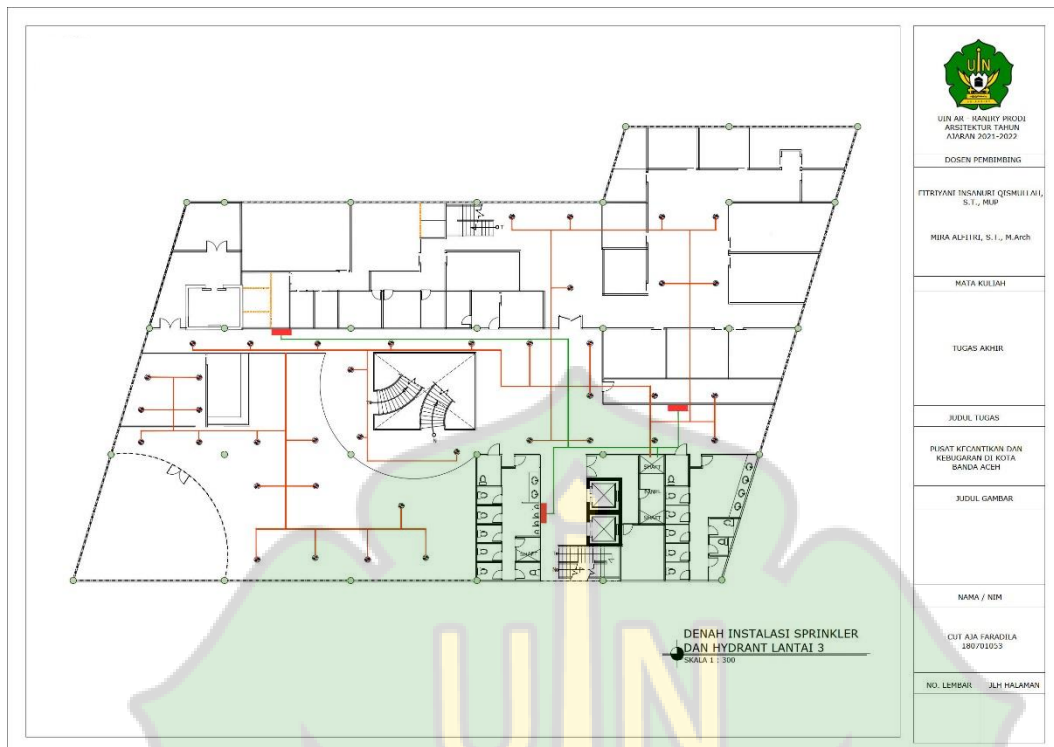
6.3.5. Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant



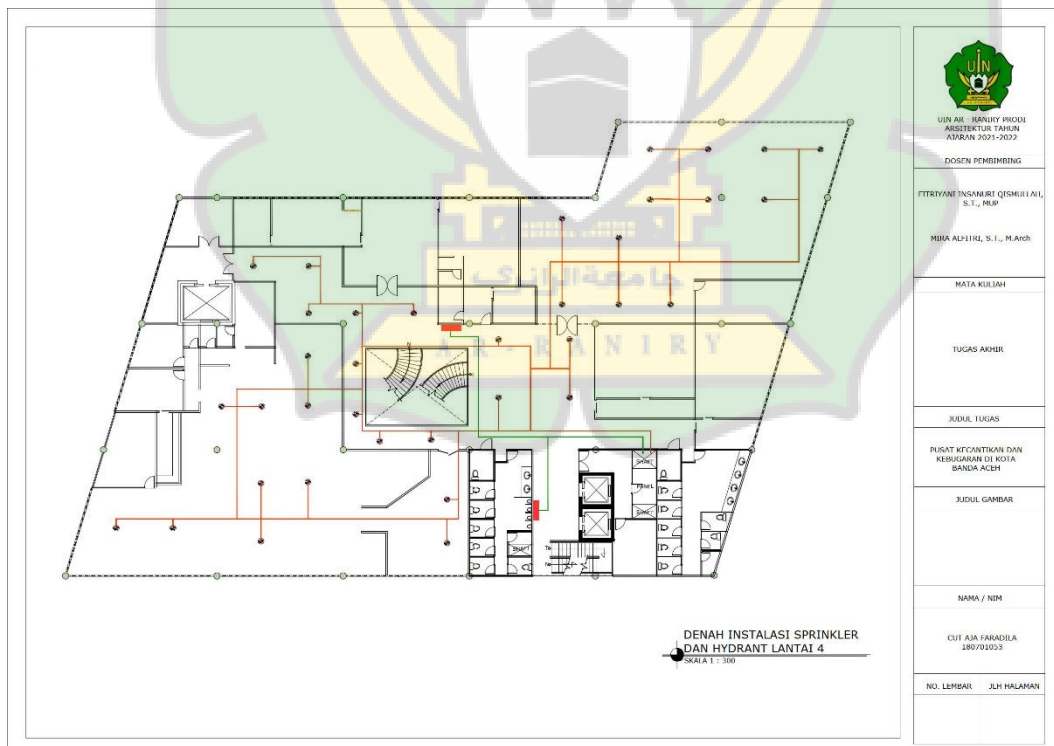
Gambar 6. 63 Denah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 64 nah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

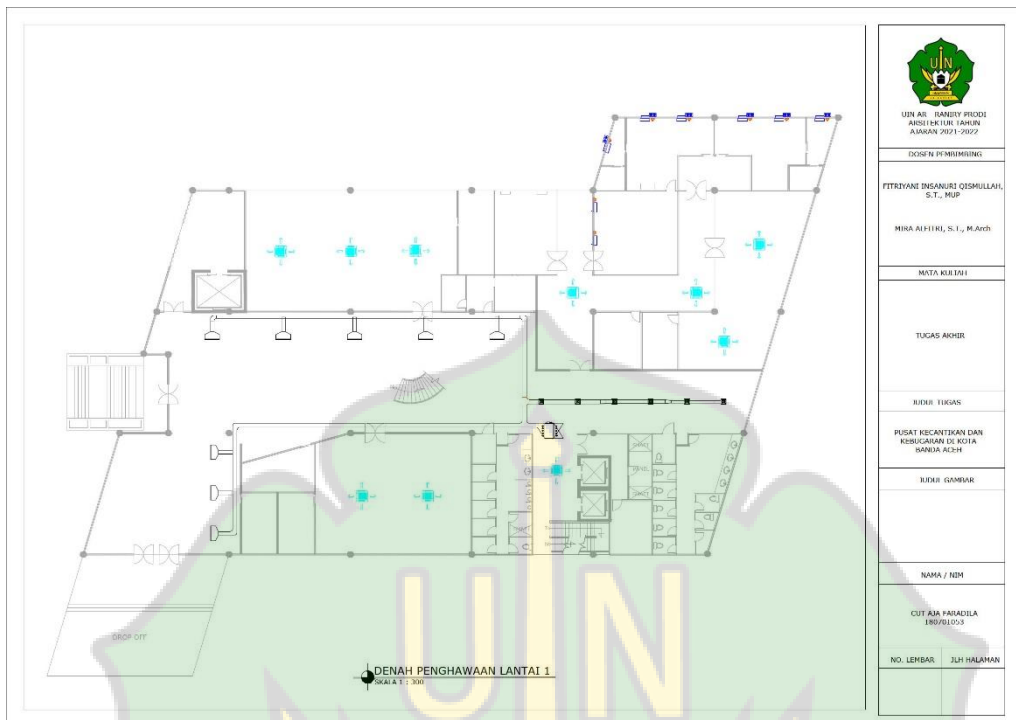


Gambar 6. 65 Denah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

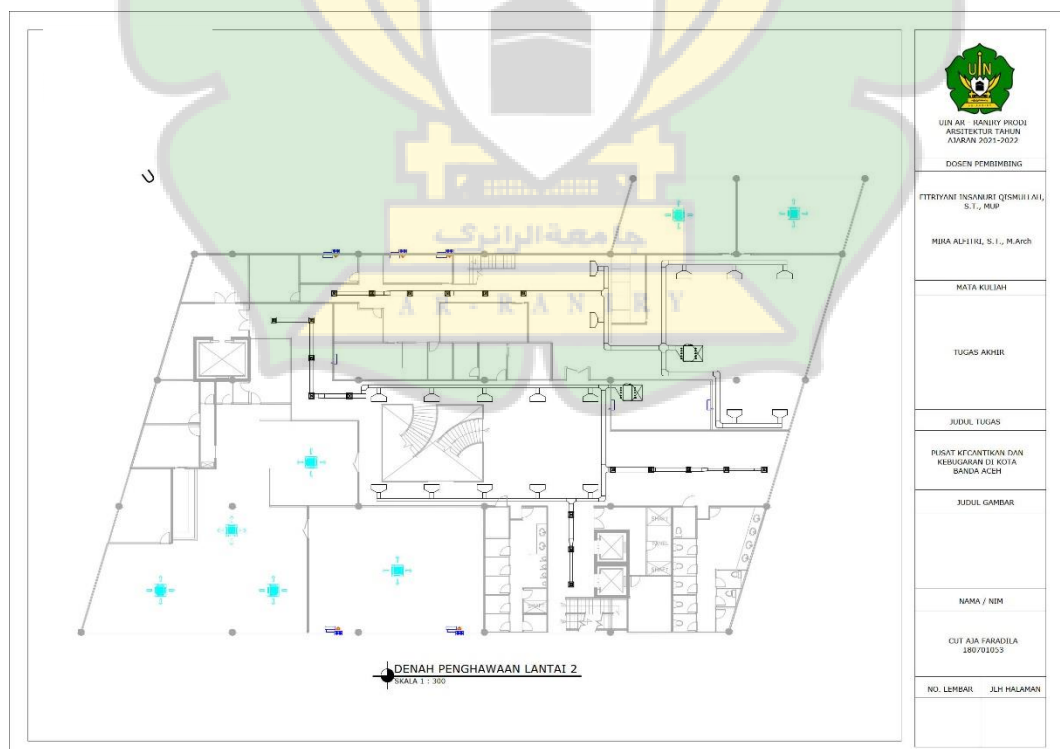


Gambar 6. 66 Denah Instalasi Sprinkler dan Hydrant lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

6.3.6. Rencana instalasi penghawaan



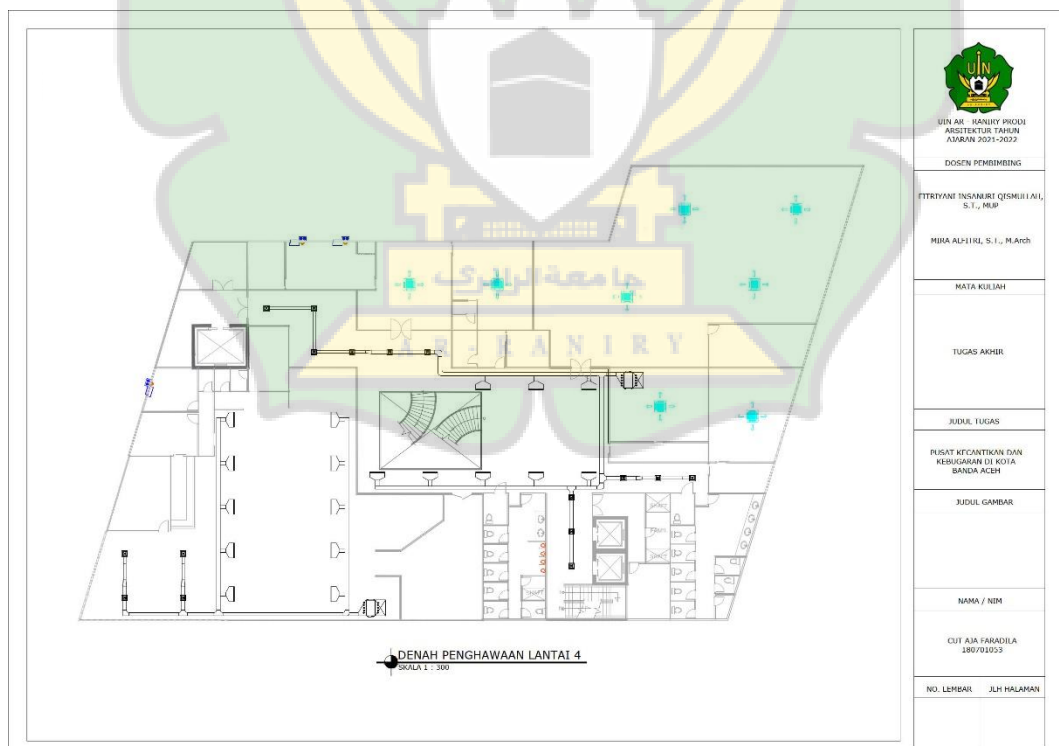
Gambar 6. 67 Denah Penghawaan Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 68 Denah Penghawaan Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

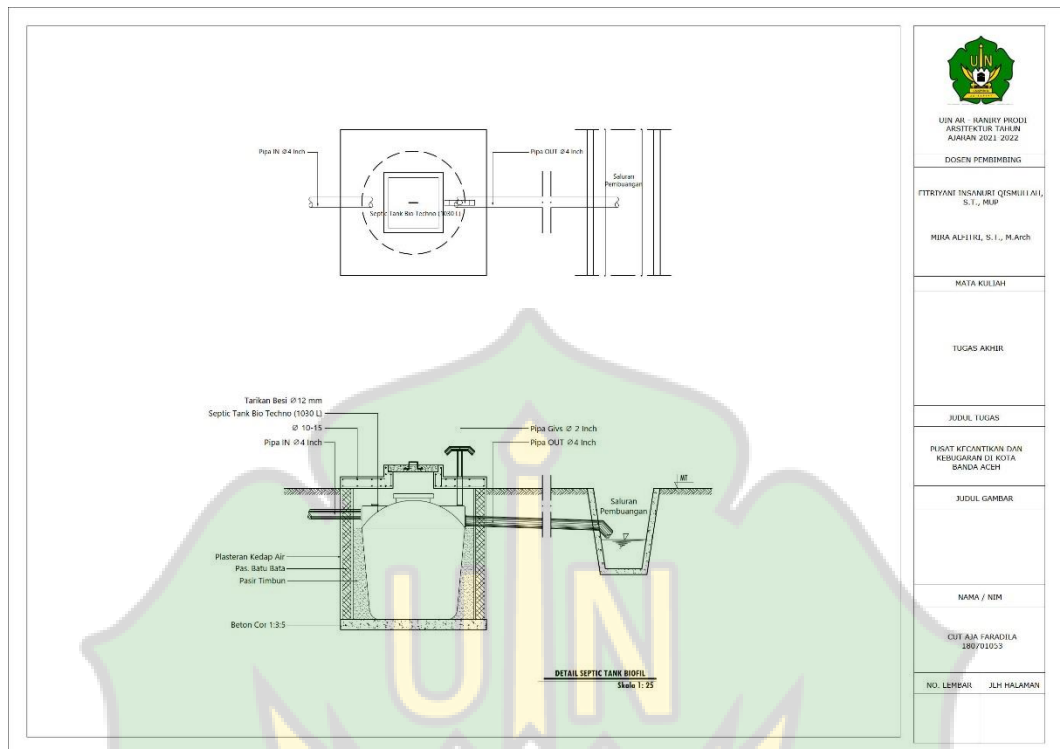


Gambar 6. 69 Denah Penghawaan Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi



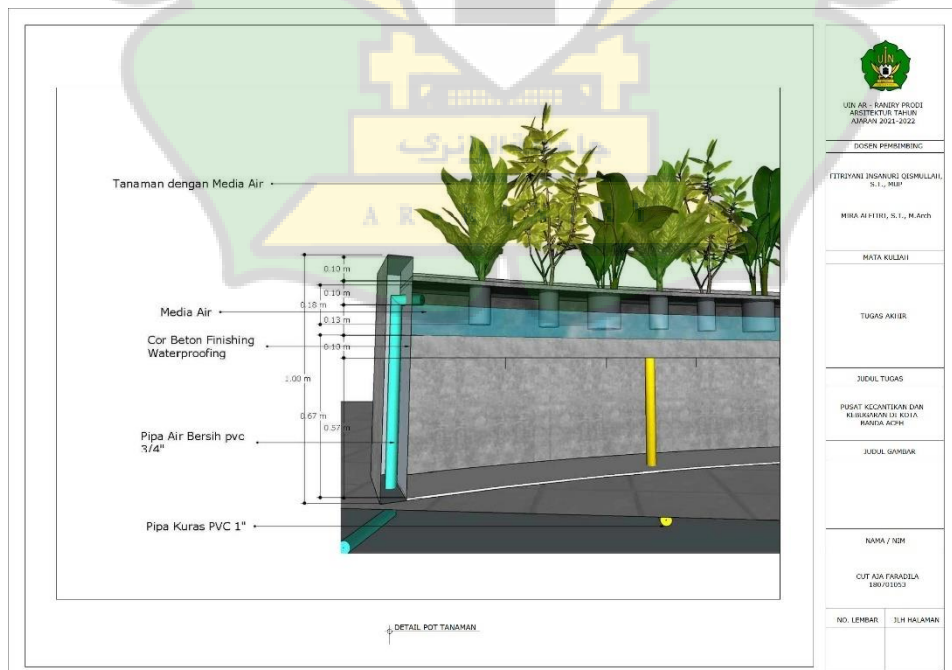
Gambar 6. 70 Denah Penghawaan Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

6.3.7. Detail Septitank



Gambar 6. 71 Detail Septitank
Sumber : Dokumen Pribadi

6.3.8. Detail Bak Taman



Gambar 6. 72 Detail Bak Taman
Sumber : Dokumen Pribadi

6.4 Gambar Rendering Eksterior



Gambar 6. 74 Tampak Depan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 73 Tampak Samping Kiri Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi



PERSPEKTIF BANGUNAN



UIN AR - RANIRY PRODI
ARSITEKTUR TAHUN
AJARAN 2021-2022

DOSEN PEMBIMBING

ITIRYANI INSANURU QESMULLAH,
S.T., M.P.

MIRA ALFIRIL, S.T., M. Arch

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

REKAT KECANTIKAN DAN
KESEHATAN DI KOTA
BANDA ACEH

JUDUL GAMBAR

NAMA / NIM

CUT AJA FARADILA
180701003

NO. LEMBAR JLN HALAMAN

Gambar 6. 75 Perspektif Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



TAMPAK ATAS BANGUNAN



UIN AR - RANIRY PRODI
ARSITEKTUR TAHUN
AJARAN 2021-2022

DOSEN PEMBIMBING

ITIRYANI INSANURU QESMULLAH,
S.T., M.P.

MIRA ALFIRIL, S.T., M. Arch

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

REKAT KECANTIKAN DAN
KESEHATAN DI KOTA
BANDA ACEH

JUDUL GAMBAR

NAMA / NIM

CUT AJA FARADILA
180701003

NO. LEMBAR JLN HALAMAN

Gambar 6. 76 Tampak Atas Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 77 Area Lobby
Sumber : Dokumen Pribadi



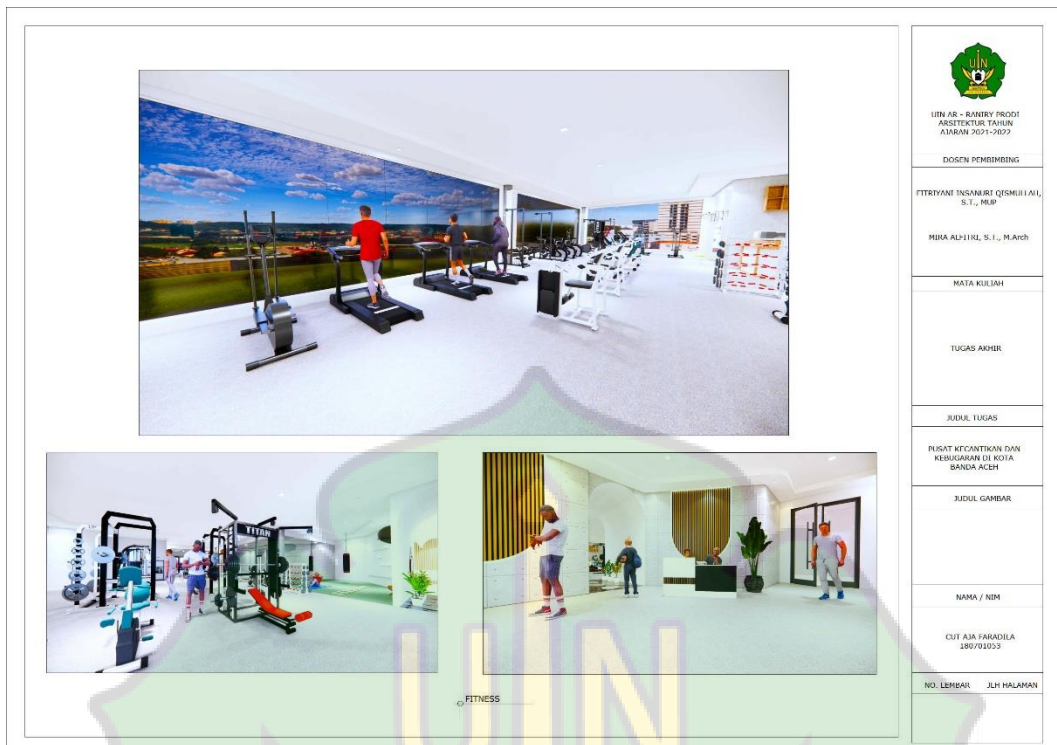
Gambar 6. 78 Area Café
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 79 Ruang SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 80 Area Salon dan Nail bar
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 81 Area Fitness Pria
Sumber : Dokumen Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Safira, N. (2019). Penegakan Syariat Islam Di Kota Banda Aceh – Kinerja Wilayatul Hisbah. *Jurnal Tatapamong*, 75–94.
<https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v1i2.1153>
- Arianto, A. C. (2021). *Pengaruh Latihan Free Weight dan Gym Machine* (Vol. 2, Issue 1).
- Azizati, A. (2016). Women Health And Beauty Care Center Di Surakarta Dengan Konsep Healing Environment. In UNS.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/52026/Women-Health-And-Beauty-Care-Center-Di-Surakarta-Dengan-Konsep-Healing-Environment>
- Azuardesi, Y. (2006). Sante Par Aqua. *Fasilitas Spa Di Kota Bandar Kemayoran*, 17, 11–48.
- Bungasalu, L. R. (2010). Pusat Pengembangan Kecantikan Wanita Di Yogyakarta. *Tugas Akhir Sarjana Strata*, 17–50.
- Damayanti, I. N. (2007). *Spa dan Klinik Kecantikan di Jogjakarta dengan Integrasi Ruang Spa dan KliniK Kecantikan dengan Taman Sari*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23076>
- Dirjen Perhubungan Darat. (1996). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. *Jurnal Fondasi*, 1(1), 0–3.
- Fan, Q. (2020). Model of Green Building: The Malaysia Energy Commission Diamond Building. *OALib*, 07(11), 1–7.
<https://doi.org/10.4236/oalib.1106940>
- Ihsani, A. N. N. (2012). Pengembangan Salon Kecantikan Sebagai Pilihan Usaha Lulusan Tata Kecantikan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 7(1), 12–26.
- Jauhari, I. (2010). pelaksanaan dan penegakan syariat islam di provinsi aceh. *Jurnal Hukum Pro Justitia*, 28, 27.

- kurniawan afif, C. (2017). *Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Program Studi Teknik Arsitektur*.
- Larasati, I. (2009). *Sports and Recreational Activities ,. Hubungan Status Gizi, Aktivitas Fisik Dan Asupan Gizi*.
- Nurhuzna, A. dkk. (2020). Pusat Kecantikan dan Kesehatan Wanita di Merauke. *Simbolik, Arsitektur Arsitektur, Jurusan Teknik, Fakultas Musamus, Universitas*, 2(1), 24–28.
- Prahmadhani, D. T. (2007). Persepsi wanita dewasa dini pengguna produk. *Skripsi*, 95.
https://repository.usd.ac.id/28150/2/019114109_Full%5B1%5D.pdf
- Prastiyo, T. H. (2017). *Pusat Kebugaran & Kecantikan di Kota Malang*.
<http://eprints.itn.ac.id/2092/>
- Putri, V. K., Setyaningsih, W., & Yuliarso, H. (2019). Penerapan Arsitektur Hijau Pada Bangunan Agrowisata Durian Di Kabupaten Jepara. *Senthong*, 2(1), 133–142. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/824>
- Rachmayanti, S., & Roesli, C. (2014). Sri Rachmayanti ; Christianto Roesli. *Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*, 5(9), 930–939.
- Razali, S. (2012). Perancangan Bangunan Dengan Mempertimbangkan Aspek Lingkungan dan Energi. *Green Business: An A-to-Z Guide*, 7–71.
<https://doi.org/10.4135/9781412973793.n79>
- Rizolla, I., A., & Apriyanti, A. (2015). Analisis Daya Dukung Fondasi Tapak Dengan Analysis of Bearing Capacity Foundations Tread. *Jurnal Fropil*, 3, 29–40.
- Romadhan, M. R. (2016). Desain Interior Pusat Kebugaran Tubuh di Surakarta. *UNS*, 9–32.
- Safitri, A. R. et al. (2018). Perancangan Interior Md Klinik Kecantikan Dan Salon.

E-Proceeding of Art & Design, 5(3), 3415–3430.

Saputra, D. (2016). Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2), 222–229.

Sari, F. A. (2016). *Studi Perbandingan Pemakaian Kolom Persegi dan Kolom Bulat Pada Struktur Gedung Kuliah Bersama Universitas Brawijaya Malang*. INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG.

Schiff, N. T., & Hermawijayawan, D. R. (2018). PENGARUH OLAHRAGA SENAM DAN ZUMBA DANCE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN AEROBIK Nancy Trisari Schiff; Dicky Raditya Hermawijayawan (STKIP Pasundan Cimahi). *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 10(1), 73–84.

Sudarwani, M. M. (2021). *PENERAPAN GREEN ARCHITECTURE DAN GREEN BUILDING SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE*.

Sulaiman, J., & Sukada, B. A. (2020). Nester - Wadah Rekreasi Dan Kebugaran. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 283. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6756>

Surajiyo. (2015). Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Desain*, 02(03), 161–162. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/581

Suryono & Manaroinsong, K. (2017). Penerapan Analogi Linguistik Pada Arsitektur dengan Menggunakan Prinsip Seni Ekspresionis. *Media Matrasain*, 14(1).

Wibowo, S., Purwantiasning, A. W., Hantono, D., Pusat, K., Pintar, B., & Energi, H. (2015). *penerapan konsep bangunan pintar pada perencanaan kantor pusat pannelitian dan pengembangan teknologi “apple” di jakarta*.

Widjoko, L. (2015). Analisa dan Pondasi Tiang Pancang Berdasarkan Bentuk

Tiang. *Jurnal Teknik Sipil*, 6(2).

Widyawati, R. L. (2018). Green Building Dalam Pembangunan Berkelanjutan Konsep Hemat Energi Menuju Green Building Di Jakarta. *Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 13, 01–17.
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/teknik/article/view/463>

Zahnd, Markus. (2009). Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur: Metode untuk menganalisis dan merancang arsitektur secara efektif. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

